

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan analisis data yang telah dideskripsikan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang tergabung dalam komunitas tari remaja kota Bengkulu tahun 2013 menggunakan kosakata gaul ketika berkomunikasi antaranggota komunitas sebagai bahasa pergaulan. Penggunaan kosakata gaul oleh komunitas tari modern remaja kota Bengkulu tahun 2013 dapat dideskripsikan melalui konteks penggunaannya dan proses pembentukannya sebagai berikut:

#### **4.2 Proses Pembentukan kosakata gaul**

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, proses pembentukan kosakata gaul dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) pembentukan kosakata gaul menggunakan asosiasi bunyi tipe pengekaln, yaitu pembentukan kosakaata gaul menggunakan proses pengekaln beberapa bagian segmen bunyi dari bentuk dasarnya yang memiliki persamaan/ mirip bunyi, dan (2) pembentukan kosakata gaul dengan pola acak, yaitu: kosakata gaul yang tidak dapat ditelusuri bagaimana proses pembentukannya.

#### **4.2.1 Pembentukan kosakata gaul menggunakan asosiasi bunyi tipe pengekalan**

Salah satu proses pembentukan kosakata gaul dengan menggunakan *asosiasi bunyi* adalah proses *pengekalan*. Asosiasi bunyi tipe pengekalan yang ditemukan dalam data terjadi dengan proses pengekalan beberapa bagian segmen bunyi dari bentuk dasarnya. Tipe ini adalah yang paling banyak ditemukan dalam data. Dilihat dari bagian yang dikekalnya, menurut Chandra Dewi, 2002, tipe ini dibagi menjadi tiga tipe, yaitu:

- (1) Pengekalan suku kata pertama. Proses pembentukan tipe ini terjadi dengan mengekalkan suku pertama bentuk asalnya. Selain itu, kosakata gaul ini juga mengalami proses paragog.
- (2) Pengekalan suku kata pertama dan huruf pertama suku kata kedua. Proses pembentukan tipe ini adalah dengan mengekalkan suku kata pertama dan huruf pertama suku kata kedua dari bentuk asalnya. Kosakata dengan proses pembentukan tipe ini juga mengalami paragog.
- (3) Pengekalan bentuk asal + variasi bunyi. Ciri utama dari proses pembentukan tipe ini adalah kosakata gaul tetap mempertahankan sebagian besar bentuk asalnya, kemudian divariasikan baik dengan cara mengubah beberapa fonemnya, memanjangkan (paragog), menghilangkan bunyi (apokope), maupun menambahkan bunyi (epentesis).

#### 4.2.1.1 Pengekalan Suku Kata Pertama

- Pengekalan suku kata pertama

Tabel: 1

NO	Kosakata gaul	Makna/Arti
1	Sutra	Sudah
2	Pewong	Perempuan
3	Bala	Bagi
4	Kanua	Kamu
5	Liliana	Lihat
6	Tinta	Tidak
7	Daftar	Dapat
8	Tubang	Tua
9	Duta	Duit (Uang)
10	Setrip	Sekali
11	Baygon	Baik
12	Asra	Asoy (Kantong pelastik)
13	Tawaran	Tahu

Pembentukan kosakata gaul tipe ini dalam proses pembentukannya menggunakan suku kata pertama dari makna atau arti setiap kosakata gaul dan penambahan bunyi pada akhir kata( paragog).

#### 4.2.1.2 Pengelakan Suku Kata Pertama dan Huruf Pertama Suku Kata

##### Kedua

- Pengelakan suku kata pertama dan huruf pertama suku kata kedua

Tabel: 2

No	Kosakata gaul	Arti/Makna
1	Cabra	Cabik (Robek)
2	Gesra	Geser
3	Sisra	Sisir
4	Bisikan	Bisa
5	Mursida	Murah
6	Mukria	Muka
7	Ibana	Ibu
8	Ambar	Ambil
9	Akika	Aku
10	Maskara	Masuk
11	Puspa	Pusing
12	Adegan	Ada
13	Lambada	Lama
14	Habsa	Habis
15	Mobla	Mobil
16	Jali	Jalan
17	Lambreta	Lambat
18	Fotnik	Foto
19	Motnik	Motor
20	Warnik	Warung
21	Apipa	Apa
22	Ruminten	Rumah
23	Sindang	Sini
24	Ambarawa	Ambil
25	Angakara murka	Angkot
26	Lupita	Lupa
27	Gilingan	Gila
28	Organda	Orang
29	Dudidam	Duduk
30	Lumrida	Lumayan
31	Kecap	Kecek (Bilang)

Pembentukan kosakata gaul tipe ini dalam proses pembentukannya menggunakan suku kata pertama dan huruf peratama suku kata kedua dari makna atau arti setiap kosakata gaul dan penambahan bunyi pada akhir kata( paragog).

#### 4.2.1.3 Pengekalan Bentuk Asal + Variasi Bunyi

Proses pembentukan dengan pengekaln bentuk asal ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: (1) Pengekalan bentuk asal dengan perubahan bunyi. (2) Pengekalan bentuk asal dengan penambahan bunyi. (3) Pengekalan bentuk asal dengan perubahan bunyi, penambahan, penghilangan, dan penambahan bunyi.

- **Pengekalan Bentuk Asal dengan Penambahan Bunyi**

**Tabel: 3**

No	Kosakata gaul	Arti/Makna
1	Jauhari	Jauh
2	Ramayana	Ramai
3	Telepati	Telepon
4	Hitaci	Hitam
5	Samarinda	Sama
6	Kayangan	Kaya
7	Kemandosdos	Kemana
8	Belumbung	Belum
9	Dimandrose	Dimana
10	Dikasma	Dikasih
11	Belimbing	Beli
12	Merana	Merah

13	Gedong	Gedang
14	Lidida	Lidi
15	Panasonik	Panas
16	Helmi Yahya	Helm
17	Kosmos	Kos
18	Penitra	Peniti
19	Depara	Depan
20	Jakera	Jaket
21	Jepira	Jepit (Sepit)
22	Apira	Api
23	Jahara	Jahat
24	Siapipa	Siapa
25	Kelakar	Kelak (Nanti)
26	Kelila	Keliling

Pembentukan kosakata gaul tipe ini dalam proses pembentukannya menggunakan bentuk asal dari makna atau arti setiap kosakata gaul dan penambahan bunyi pada akhir kata( paragog).

- **Pengekalan Bentuk Asal dengan Perubahan Bunyi dan Variasi Bunyi**

**Tabel: 4**

No	Kosakata gaul	Arti/Makna
1	Reksona	Rokok
2	Ramayana	Ramai
3	Ngep	Ngapo (Kenapa)
4	Berepita	Berapa
5	Supra	Sopir
6	Tekotek	Takut
7	Lepi	Laptop
8	Meldun	Malu
9	Jakerda	Jakarta
10	Tekotek	Takut
11	Lengkitra	Lengket
12	Kemenong	Kemana
13	Jakertong	Jakarta
14	Jetong	Juta
15	Ngepong	Kenapa
16	Lekong	Laki (Pacar laki-laki)
17	Jengong	Jangan
18	Benyong	Banyak
19	Metong	Mati
20	Menong	Mana
21	Dendong	Dandan
22	Berepong	Berapa

23	Mekong	Makan
24	Pelong	Puluh
25	Mehong	Mahal
26	Belekes	Belakang
27	Sepetes	Sepatu
28	Mejes	Meja
29	Bewes	Bawa
30	Leges	Lagi
31	Jedes	Jadi
32	Segeles	Segala (Semua)
33	Metes	Mata
34	Gedong	Gedang (Besar)
35	Inten	Itu
36	Malaysia	Malas
37	Jakerda	Jakarta
38	Marcica	Macet
39	Dompita	Dompot
40	Ramayana	Ramai
41	Maklampir	Malam
42	Pencongan	Pacar
43	Ikatan	Ikut
44	Ertong	Artis
45	Penyenyong	Penyanyi

Pembentukan kosakata gaul tipe ini dalam proses pembentukannya ada yang menggunakan bentuk asal dari makna atau arti setiap kosakata gaul divariasikan baik dengan cara mengubah beberapa fonemnya, memanjangkan (paragog), menghilangkan bunyi (apokope), maupun menambahkan bunyi (epentesis).

#### 4.2.2 Pembentukan kosakata gaul menggunakan pola acak

- Pembentukan kosakata gaul menggunakan pola acak

**Tabel: 5**

No	Kosakata gaul	Arti/Makna
1	Yono	Iya
2	Cucok	Indah
3	Cetar	Luar biasa
4	Geraw	Heboh
5	Cen	Cantik
6	Awara	Iya
7	Bong	Ribu
8	Belda	Pulang
9	Cus	Ayo
10	Kuwetong	Ketahuan
11	Pyuriti	Pergi
13	Bestinawati	Waria
14	Ube	Bodoh
15	Bebira	Black Berry
16	Hempina	Handphone

Proses pembentukan kosakata gaul tipe ini termasuk kosakata gaul yang tidak dapat ditelusuri bagaimana proses pembentukannya.

**Tabel Penggunaan Kosakata Gaul Komunitas Tari Modern Remaja  
Kota Bengkulu Tahun 2013**

**Tabel: 6**

No	Kosakata Gaul	Arti	Keterangan
1.	Akika	Aku	Kata yang digunakan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri
2.	Sindang	Sini	Kata yang digunakan untuk menyatakan perintah datang kemari
3.	Ambrawa	Ambil	Kata yang digunakan untuk menyatakan Perintah untuk melakukan kegiatan mengambil sesuatu
4.	Belekes	Belakang	Kata yang digunakan untuk menyatakan Arah atau posisi yang menjadi lawan dari muka (depan).
5.	Kanua	Kamu	Kata yang digunakan untuk menyatakan diri lawan bicara
6.	Yono	Iya	Kata yang digunakan untuk menyatakan sikap setuju atau mau
7.	Apipa	Apa	Kata yang digunakan untuk menyatakan Kata tanya untuk menanyakan sesuatu hal
8.	Sepetes	Sepatu	Kata yang digunakan untuk menyatakan benda yang berfungsi sebagai alas kaki yang tertutup.
9.	Kemenong	Kemana	Kata yang digunakan untuk menyatakan Kata tanya untuk menanyakan keberadaan suatu benda.
10.	Liliana	Lihat	Kata yang digunakan untuk menyatakan kegiatan melihat menggunakan mata sebagai fungsinya.
11.	Mejes	Meja	Kata yang digunakan untuk menyatakan perkakas (perabot) rumah yang mempunyai bidang datar sebagai daun mejanya dan berkaki sebagai penyanggahnya.
12.	Inten	Itu	Kata yang digunakan untuk menyatakan hal atau benda yang berada jauh dari pembicara.
13.	Tinta	Tidak	Kata yang digunakan untuk menyatakan partikel untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan.
14.	Adegan	Ada	Kata yang digunakan untuk menyatakan keberadaan wujud sesuatu hal atau benda.
15.	Bewes	Bawa	Kata yang digunakan untuk menyatakan kegiatan membawa sesuatu benda.
16.	Ruminten	Rumah	Kata yang digunakan untuk menyatakan bangunan tempat tinggal.
17.	Maskara	Masuk	Kata yang digunakan untuk menyatakan kegiatan berpindah posisi ke dalam.
18.	Hitaci	Hitam	Kata yang digunakan untuk menyatakan warna dasar yang serupa dengan warna arang
19.	Puspa	Pusing	Kata yang digunakan untuk menyatakan keadaan psikis seseorang yang tidak dapat berfikir karena bingung.
20.	Reksona	Rokok	Kata yang digunakan untuk menyatakan gulungan tembakau kira-kira sebesar kelingking yg dibungkus daun nipah atau kertas.



21.	Sutra	Sudah	Kata yang digunakan untuk menyatakan telah atau sudah terjadi.
22.	Lampoin	Lampu	Kata yang digunakan untuk menyatakan benda yang berfungsi untuk menerangi.
23.	Cucok	Indah	Kata yang digunakan untuk menyatakan keadaan atau bentuk yang enak dipandang, cantik, dan elok
24.	Jauhari	Jauh	Kata yang digunakan untuk menyatakan jarak yang tidak dekat
25.	Tawaran	Tahu	Kata yang digunakan untuk menyatakan sudah mengerti, melihat, menyaksikan, dan mengalami.
26.	Maklampir	Malam	Kata yang digunakan untuk menyatakan waktu dari setelah matahari terbenam hingga matahari terbit.
27.	Dudidam	Duduk	Kata yang digunakan untuk menyatakan kegiatan meletakkan tubuh dengan bertumpu pada pantat.
28.	Pencongan	Pacar	Kata yang digunakan untuk menyatakan teman lawan jenis yg tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih.
29.	Jakertong	Jakarta	Kata yang digunakan untuk menyatakan tempat atau daerah ibu kota Negara Indonesia
30.	Ramayana	Ramai	Kata yang digunakan untuk menyatakan banyak orang.
31.	Fotnik	Foto	Kata yang digunakan untuk menyatakan kegiatan mengambil gambar menggunakan kamera.
32.	Ngep	Kenapa	Kata yang digunakan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan
33.	Jetong	Juta	Kata yang digunakan untuk menyatakan satuan bilangan kelipatan sejuta yang dilambangkan dengan enam nol.
34.	Cetar	Luar biasa	Kata yang digunakan untuk menyatakan tidak seperti biasa, tidak sama dengan yang lain, istimewa.
35.	Ikatan	Ikut	Kata yang digunakan untuk menyatakan turut serta.
36.	Samarinda	Sama	Kata yang digunakan untuk menyatakan sama atau tidak ada beda.
37.	Geraw	Heboh	Kata yang digunakan untuk menyatakan gaduh, rebut, gempar
38.	Pewong	Perempuan	Kata yang digunakan untuk menyatakan orang (manusia) yg mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.
39.	Cen	Cantik	Kata yang digunakan untuk menyatakan tentang indah, molek, muka perempuan.
40.	Siapipa	Siapa	Kata yang digunakan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan nomina insan
41.	Ngepong	Kenapa	Kata yang digunakan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan
42.	Lekong	Laki (Pacar laki-laki)	Kata yang digunakan untuk menyatakan pacar yang berjenis kelamin laki-laki.
43.	Lambada	Lama	Kata yang digunakan untuk menyatakan rentang waktu yang tidak sebentar atau lama
44.	Habsa	Habis	Kata yang digunakan untuk menyatakan tidak ada yang tinggal lagi atau tidak bersisa
45.	Awara	Iya	Kata yang digunakan untuk menyatakan mau atau persetujuan terhadap suatu hal

46.	Kayangan	Kaya	Kata yang digunakan untuk menyatakan keadaan seseorang yang banyak atau berlebih harta
47.	Gedong	Besar	Kata yang digunakan untuk menyatakan lebih dari ukuran sedang atau lawan dari kecil.
48.	Mobla	Mobil	Kata yang digunakan untuk menyatakan kendaraan darat yang digerakkan oleh tenaga mesin, beroda empat atau lebih (selalu genap), biasanya menggunakan bahan bakar minyak untuk menghidupkan mesinnya.
49.	Jali	Jalan	Kata yang digunakan untuk menyatakan melakukan kegiatan melangkahhkan kaki pada jarak tertentu atau jalan
50.	Daftar	Dapat	Kata yang digunakan untuk menyatakan menerima atau memperoleh.
51.	Jengong	Jangan	kata yang digunakan untuk menyatakan melarang, berarti tidak boleh atau hendaknya tidak usah.
52.	Motnik	Motor	Kata yang digunakan untuk menyatakan kendaraan roda dua, bertenaga mesin biasanya menggunakan bahan bakar minyak untuk menghidupkan mesinnya, dan berfungsi sebagai alat transportasi.
53.	Tubang	Tua	Kata yang digunakan untuk menyatakan lanjut usia (tidak muda lagi).
54.	Duta	Uang	Kata yang digunakan untuk menyatakan alat pembayaran.
55.	Lambreta	Lambat	Kata yang digunakan untuk menyatakan tidak tepat pada waktunya.
56.	Kemandosdos	Kemana	Kata yang digunakan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan arah tujuan keberadaan seseorang.
57.	Supra	Sopir	Kata yang digunakan untuk menyatakan pengemudi mobil.
58.	Angkara murka	Angkot	Kata yang digunakan untuk menyatakan mobil yang berfungsi sebagai angkutan umum.
59.	Kelilia	Keliling	Kata yang digunakan untuk menyatakan berjalan (naik mobil dsb) berputar-putar.
60.	Marcica	Macet	Kata yang digunakan untuk menyatakan terhenti atau tidak lancar
61.	Dompita	Dompot	Kata yang digunakan untuk menyatakan tempat uang yang terbuat dari kulit atau pelastik.
62.	Benyong	Banyak	Kata yang digunakan untuk menyatakan jumlah yang tidak sedikit atau banyak.
63.	Bong	Ribu	Kata yang digunakan untuk menyatakan satuan bilangan kelipatan seribu yang dilambangkan dengan tiga nol (000) di belakang angka 1-999.
64.	Belda	Pulang	Kata yang digunakan untuk menyatakan pergi ke rumah, ke tempat asalnya atau kembali.
65.	Kelakar	Nanti	Kata yang digunakan untuk menyatakan waktu yang tidak lama dari sekarang, waktu kemudian atau yang akan datang.
66.	Belumbung	Belum	Kata yang digunakan untuk menyatakan masih belum waktunya.
67.	Lupita	Lupa	Kata yang digunakan untuk menyatakan tidak teringat

68.	Ertong	Artis	Kata yang digunakan untuk menyatakan ahli seni (seniman atau seniwati ) seperti penyanyi, pemain film, pelukis, dan pemain drama.
69.	Penyenyong	Penyanyi	Kata yang digunakan untuk menyatakan orang yang pekerjaannya menyanyi atau biduan.
70.	Gilingan	Gila	Kata yang digunakan untuk menyatakan tidak biasa, tidak sebagaimana mestinya, atau berbuat yang bukan-bukan (tidak masuk akal).
71.	Organda	Orang	Kata yang digunakan untuk menyatakan manusia dalam arti khusus.
72.	Metong	Mati	Kata yang digunakan untuk menyatakan sudah hilang nyawanya atau tidak hidup lagi.
73.	Apira	Api	Kata yang digunakan untuk menyatakan cahaya yang berasal dari sesuatu yang terbakar.
74.	Cus	Ayo	Kata yang digunakan untuk menyatakan kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan.
75.	Cabra	Robek	Kata yang digunakan untuk menyatakan terlepas, terputus dari anyaman atau jahitan.
76.	Lumrida	Lumayan	Kata yang digunakan untuk menyatakan gak banyak, sedang,cukup juga
78.	Kuwetong	Ketahuan	Kata yang digunakan untuk menyatakan kelihatan terang (bukan rahasia lagi).
79.	Pyuriti	Pergi	Kata yang digunakan untuk menyatakan berjalan (bergerak) maju.
80.	Bisikan	Bisa	Kata yang digunakan untuk menyatakan mampu (kuasa melakukan sesuatu).
81.	Menong	Mana	Kata yang digunakan untuk menyatakan kata tanya salah seorang atau salah satu benda atau hal dari suatu kelompok (kumpulan).
82.	Setrip	Sekali	Kata yang digunakan untuk menyatakan satu kali.
83.	Dendong	Dandan	Kata yang digunakan untuk menyatakan mengenakan pakaian dan hiasan serta alat-alat rias.
84.	Sutra	Sudah	Kata yang digunakan untuk menyatakan telah (menyatakan perbuatan yg telah terjadi).
85.	Ambar	Ambil	Kata yang digunakan untuk menyatakan perintah melakukan kegiatan pegang lalu dibawa atau diangkat.
86.	Lepi	Laptop	Kata yang digunakan untuk menyatakan komputer pribadi yg agak kecil, yang dapat dibawa-bawa dan dapat ditempatkan di pangkuan pengguna, terdiri atas satu perangkat yg mencakupi papan tombol, layar tampilan, mikroprosesor, biasanya dilengkapi dng baterai yg dapat diisi ulang.
87.	Meldun	Malu	Kata yang digunakan untuk menyatakan merasa sangat tidak enak hati karena berbuat sesuatu yang kurang baik.
88.	Kecap	Bilang	Kata yang digunakan untuk menyatakan berkata atau mengatakan.
89.	Cucok	Bagus	Kata yang digunakan untuk menyatakan baik sekali atau elok
90.	Jakerda	Jakarta	Kata yang digunakan untuk menyatakan nama provinsi dan ibu kota Negara Indonesia
91.	Bestinawati	Waria	Kata yang digunakan untuk menyatakan laki-laki yang bertingkah laku dan berpakaian sebagai

			perempuan.
92.	Tekotek	Takut	Kata yang digunakan untuk menyatakan merasa gentar (ngeri).
93.	Dimandrose	Dimana	Kata yang digunakan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan tempat.
94.	Dikasma	Dikasih	Kata yang digunakan untuk menyatakan diberi.
95.	Baygon	Baik	Kata yang digunakan untuk menyatakan kebaikan.
96.	Belimbing	Beli	Kata yang digunakan untuk menyatakan memperoleh sesuatu melalui penukaran (pembayaran) dengan uang.
97.	Merana	Merah	Kata yang digunakan untuk menyatakan warna dasar yang serupa dengan warna darah.
98.	Berepong	Berapa	Kata yang digunakan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan bilangan yang mewakili jumlah, ukuran, nilai, harga, satuan, dan waktu.
99.	Gesra	Geser	Kata yang digunakan untuk menyatakan beralih sedikit.
100.	Telepati	Telepon	Kata yang digunakan untuk menyatakan pesawat dengan listrik dan kawat, untuk bercakap-cakap antara dua orang yang berjauhan tempatnya (pesawat telepon).
101.	Berepita	Berapa	Kata yang digunakan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan bilangan yang mewakili jumlah, ukuran, nilai, harga, satuan, dan waktu.
102.	Leges	Lagi	Kata yang digunakan untuk menyatakan partikel yang dipakai untuk menekankan kata atau kalimat yg mendahuluinya mengandung makna sama sekali, betul-betul, dan amat sangat.
103.	Mehong	Mahal	Kata yang digunakan untuk menyatakan tinggi harganya.
104.	Jedes	Jadi	Kata yang digunakan untuk menyatakan tidak batal.
105.	Jahara	Jahat	Kata yang digunakan untuk menyatakan sangat tidak baik (tentang kelakuan, tabiat, perbuatan).
106.	Ube	Bodoh	Kata yang digunakan untuk menyatakan tidak lekas mengerti atau tidak mudah tahu.
107.	Mekong	Makan	Kata yang digunakan untuk menyatakan memasukkan sesuatu ke dalam mulut, kemudian mengunyah dan menelannya
108.	Malaysia	Malas	Kata yang digunakan untuk menyatakan tidak bernafsu.
109.	Segeles	Semua	Kata yang digunakan untuk menyatakan tanpa terkecuali.
110.	Depara	Depan	Kata yang digunakan untuk menyatakan hadapan atau muka.
111.	Sisra	Sisir	Kata yang digunakan untuk menyatakan alat untuk merapikan atau mengatur rambut yang terbuat dari tanduk, plastik, atau logam, bergerigi tipis dan rapat.
112.	Bala	Bagi	Kata yang digunakan untuk menyatakan berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu
113.	Penitra	Peniti	Kata yang digunakan untuk menyatakan jarum penyemat.

114.	Asra	Asoy (Kantong pelastik)	Kata yang digunakan untuk menyatakan tempat untuk membawa suatu yang terbuat dari kain atau plastik.
115.	Warnik	Warung	Kata yang digunakan untuk menyatakan tempat menjual makanan, minuman, dan kelontong.
116.	Jepira	Sepit	Kata yang digunakan untuk menyatakan alat untuk menjepit yang terdiri atas dua batang yang dapat diregangkan (dibuka) dan dijepitkan
117.	Lidida	Lidi	Kata yang digunakan untuk menyatakan tulang daun nyiur.
118.	Jakera	Jaket	Kata yang digunakan untuk menyatakan baju luar yang biasanya digunakan untuk penahan dingin atau angin.
119.	Panasonik	Panas	Kata yang digunakan untuk menyatakan hangat sekali (lawan dingin).
120.	Lempira	Lem	Kata yang digunakan untuk menyatakan barang cair atau liat yang dipakai untuk merekatkan sesuatu pada barang lain (perekat).
121.	Metes	Mata	Kata yang digunakan untuk menyatakan indra untuk melihat atau indra penglihat.
122.	Kirina	Kiri	Kata yang digunakan untuk menyatakan arah, pihak, atau sisi kiri dari bagian badan.
123.	Lengkitra	Lengket	Kata yang digunakan untuk menyatakan lengket atau lekat.
124.	Bebira	Blackberry	Kata yang digunakan untuk menyatakan nama smart phone (telepon genggam).
125.	Helmi Yahya	Helm	Kata yang digunakan untuk menyatakan topi pelindung kepala yang dibuat dari bahan yang tahan benturan biasa dipakai oleh tentara, anggota barisan pemadam kebakaran, pekerja tambang, penyelam sebagai bagian dari pakaian, dan pengendara sepeda motor.
126.	Hempina	Handphone	Kata yang digunakan untuk menyatakan telepon tanpa kabel listrik yang dapat digenggam, dan dapat dibawa kemana-mana.
127.	Bisikan	Bisa	Kata yang digunakan untuk menyatakan dapat.
128.	Kosmos	Kos	Kata yang digunakan untuk menyatakan tempat tinggal sewaan yang biasanya ditempati oleh pelajar atau mahasiswa.
129.	Mursida	Murah	Kata yang digunakan untuk menyatakan lebih rendah dari pada harga yang dianggap berlaku di pasaran.
130.	Pelong	Puluh	Kata yang digunakan untuk menyatakan satuan bilangan kelipatan sepuluh yang dilambangkan dengan sebuah nol di belakang angka satu sampai sepuluh.
131.	Ibana	Ibu	Kata yang digunakan untuk menyatakan sebutan untuk wanita yang sudah bersuami.
132.	Mukria	Muka	Kata yang digunakan untuk menyatakan bagian depan kepala dari dahi atas sampai ke dagu dan antara telinga yang satu dan telinga yang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang penggunaan kosakata gaul pada komunitas tari modern remaja Kota Bengkulu tahun 2013, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Remaja yang tergabung dalam komunitas tari modern remaja kota Bengkulu tahun 2013 menggunakan kosakata gaul ketika berkomunikasi antar anggota komunitas sebagai bahasa pergaulan untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan serta tanggapan dalam melakukan tindak tutur. Konteks penggunaan kosakata gaul berkaitan erat dengan kegiatan sehari – hari anggota komunitas tari modern remaja kota Bengkulu tahun 2013 itu sendiri yang berusia remaja (16 tahun – 22 tahun) seperti masalah sekolah, pacar, dan keadaan sosial sekitar.
2. Bentuk kosakata gaul yang digunakan komunitas tari modern remaja Kota Bengkulu tahun 2013 adalah kosakata gaul yang proses pembentukannya menggunakan pembentukan asosiasi bunyi sebanyak 116 kosakata gaul dan pembentukan dengan pola acak sebanyak 16 kosakata gaul.

Proses pembentukan kosakata gaul yang menggunakan bentuk asosiasi bunyi yang terdiri dari tiga tipe, yaitu (1) pengejalan suku kata pertama sebanyak 13 kosakata gaul (2) pengejalan suku kata pertama dan huruf pertama suku kata kedua sebanyak 31 kosakata gaul dan (3) pengejalan bentuk asal ditambah dengan variasi bunyi sebanyak 72 kosakata gaul. Selain itu, pembentukan beberapa kosakata gaul juga ada yang dibentuk berdasarkan homonim dan homofon dari nama tempat, orang, dan merek produk populer.

## **5.2 Saran**

Penelitian ini pada dasarnya membahas tentang bentuk dan penggunaan kosakata kata gaul pada komunitas tari modern remaja Kota Bengkulu. Penulis menyadari hasil penelitian ini belum sempurna dan terbuka untuk diadakan penelitian lanjut dari aspek sosiolinguistik. Mudah-mudahan penelitian ini mampu membangkitkan perhatian pembaca yang berkompeten dalam bidang ini untuk mengadakan penelitian yang lebih baik.





## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Chaer. 2004. *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aminuddin. 2003. *Pengantar studi Tentang Makna*. Bandung Sinar Baru Algensindo
- Aslinda dan Syafyahya, Leni. 2007. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Chear,Abdul. 2007. *Leksikologi Dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer,Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer,Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dewi,Chandra. 2002. Skripsi *Tipe-tipe Pembentukan Kata Bahasa Gaul: Tinjauan Morfologis Terhadap Kams Gaul Debby Sahertian*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Judian,Dini. 2010. *Kamus Gaul Alay*. Yogyakarta: PT. Kata Buku.
- Keraf,Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana,H.1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia, edisi ii*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana,H. 1981. Bahas Indonesia Baku, dalam Majalah Pembinaan Bahasa Indonesia.[http://usupress.usu.ac.id/files/Bahasa%20Indonesia%20Baku\\_Normal\\_bab1.pdf](http://usupress.usu.ac.id/files/Bahasa%20Indonesia%20Baku_Normal_bab1.pdf). Diakses 17 Juni 2013.
- Mastuti,Indari. 2008. *Bahasa Baku Vs Bahasa Gaul*. Jakarta: Hi-Fest Publishing.
- Moeliono, M, Anton. 2001. *Bentuk Dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

- Muhayang, Maemuna. 2010. *Tesis Enam Fase Kesuksesan Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris*. Faculty of Languages and Literature: State University of Makassar
- Munysi, Danya, Alif. 2003. *Sembilan Dari Sepuluh Kata Bahasa Indonesia Adalah Asing*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Partana,Paina.Sumarsono. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (lembaga studi agama,budaya dan perdamaian).
- Poedjosoedarmo,Soepomo.Filsafat Bahasa .[http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/13460/1\\_08E01504.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/13460/1_08E01504.pdf). Diakses 27 April 2013.
- Rahardi,Kunjana. 2008. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rustono. 1999. *Pokok - Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Samsidar. 2002. Skripsi *Penggunaan kosakata Gaul Di Kalangan Remaja Kota Bengkulu*. Bengkulu: FKIP Bahasa Indonesia Dan Seni UNIB Bengkulu.
- Soedjito. 2011. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Tim Prima Pena. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.

**Percakapan : 1/ DNE/ 14092013/ PM**

**Penutur : Dika (01), Neru (02), dan Edo (03)**

**Waktu : Sabtu, 14092013**

02 : Pasangkan obi akika eh, tolong! (Pasangkan obi aku, tolong!)

01: Sindang mano peniti nyo? (sini mana penitinya?)

02: Do..... tolong ambarawakan peniti di blekes kanua bawa kesindang. (Do..... tolong ambilkan peniti di belakang kamu bawa kesini.)

03: Yono.... (agak lama) Nah! (Iya....(agak lama) ini!)

01: Kanua tu cari apipa lagi do? Siap- siap lahhh pulo. (Kamu cari apa lagi do? Siap-siaplah juga.)

03: Tali sepetes akika ko satu lagi kemenong la yoh? Kanua ado liat dak? (Tali sepatu aku ini satu lagi kemana ya? Kamu ada lihat tidak?)

02: Coba liliana didekat mejes inten. (Coba lihat didekat meja itu.)

03: Tinta adegan la akika cari. (Tindak ada sudah aku cari.)

01: Nah cak menong tuh? Kanua bewes tinta tadi dari ruminten kanua? (Bagaimana ini? Kamu bawa tidak tadi dari rumah kamu?)

03: Akika la maskarakan ke dalam tas akika tadi tuh kalau idak salah. (Aku sudah masukkan ke dalam tas aku tadi kalau tidak salah.)

02: Nah kalau tinta adegan nian cus kanua pakai tali pita hitaci tu ajo. (Kalau tidak ada ayo kamu pakai tali pita hitam itu saja.)

03: Yo dak, menong? Dari pada puspa akika cari nyo. (Iya juga, mana? Dari pada pusing aku mencarinya.)

02: Tunah, ambar lah. (itu, ambilah.)

### **Konteks:**

Percakapan : 1/ DNE/ 14092013/ PM Dialog dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Pasar melintang (basecamp D'Luky dancer) saat situasi persiapan menjelang penampilan. Penutur yang terlibat pada dialog di atas adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Tujuan percakapan : 1/ DNE/ 14092013/ PM untuk mencari solusi ketika kehilangan tali sepatu salah satu anggota kelompok tari modern pada saat menjelang persiapan penampilan. Percakapan : 1/ DNE/ 14092013/ PM dilakukan dengan cara emosi dan penuh semangat pada saat kondisi cemas yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

Percakapan : 1/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Pasangkan obi akika eh, tolong! (Pasangkan obi aku, tolong!)” penggunaan kata gaul **akika = aku** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **akika = aku** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Pasar melintang (basecamp D’Luky dancer) saat situasi persiapan menjelang penampilan. Penutur yang terlibat pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **akika = aku** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan diri atau pembicara yang diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan penekanan penuh yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **akika = aku** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur 02(Neru) kepada mitra tuturnya penutur 01( Dika) pada saat ingin menyatakan diri sebagai orang pertama tunggal dalam percakapan. Kata gaul **akika = aku** diucapkan oleh penutur 02 pada tuturan pertama dalam percakapan ketika melakukan tuturan untuk meminta tolong dipasangkan obi sebagai aksesoris kostum pada saat persiapan penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **akika = aku** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan dalam tuturan “Pasangkan obi akika eh, tolong! (Pasangkan obi aku, tolong!)” . Penggunaan kata *akika = aku* dalam dialog sesuai dengan makna kata “aku” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul *akika* dibentuk dengan cara menggunakan pengekelan suku kata pertama “a” dan huruf peratama suku kata kedua “k” dari kata “aku” yang ditambah dengan bunyi pada akhir kata (paragog) “ika”. Kata “aku” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *akika*. Kata gaul *akika* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata kosakata gaul. Kata gaul *akika* juga dikreasikan dalam penggunaannya yang terkadang menjadi kata gaul *akik* yaitu penghilangan huruf atau bunyi /a/ pada akhir kata gaul *akika*.

Percakapan : 1/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Sindang mano peniti nyo? (sini mana penitinya?)” penggunaan kata gaul **Sindang = sini** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **sindang = sini** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Pasar melintang (basecamp D’Luky dancer) saat situasi persiapan menjelang penampilan. Penutur yang terlibat pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **sindang = sini** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 untuk menyatakan perintah datang kemari menghampiri penutur 01 (yang memberi perintah).

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **sindang** = **sini** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur 01(Dika) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 02(Neru) untuk menyatakan perintah datang kemari menghampiri penutur 01. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **sindang** digunakan penutur 01 kepada penutur 02 untuk menyatakan perintah datang kemari menghampiri. Penutur 02 memberi respon berupa tindakan datang menghampiri penutur 01 sebagai pemberi perintah. Kata gaul **sindang** = **sini** diucapkan oleh penutur 01 dengan nada yang nada agak tinggi dan penuh semangat.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **sindang** = **sini** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan dalam tuturan “Sindang mano peniti nyo? (sini mana penitinya?)”. Penggunaan kata *sindang* = *sini* dalam dialog sesuai dengan makna kata “sini” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan perintah datang kemari. Kata gaul *sindang* dibentuk dengan cara menggunakan pengekelan suku kata pertama “si” dan huruf peratama suku kata kedua “n” dari kata “sini” yang ditambah dengan bunyi pada akhir kata (paragog) “dang”. Kata “sini” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *sindang*. Kata gaul *sindang* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul. Bentuk kreativitas penciptaan kata gaul yang memiliki pola pembentukan yang sama dengan kata gaul *sindang* adalah pada kata “begini” menjadi *begindamg*.

Percakapan : 1/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Do..... tolong ambarawakan peniti di blekes kanua bawa kesindang. (Do..... tolong ambilkan peniti di belakang kamu bawa kesini.)” penggunaan kata gaul **ambarawa** = **ambil** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **ambarawa** = **ambil** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Pasar melintang (basecamp D’Luky dancer) saat situasi persiapan menjelang penampilan. Penutur yang terlibat pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **ambarawa** = **ambil** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk untuk menyatakan perintah melakukan kegiatan mengambil sesuatu. Kata gaul **ambarawa** = **ambil** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 02 dengan dengan nada tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **ambarawa** = **ambil** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur 02(Neru) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 03(Edo) untuk menyatakan perintah menyatakan perintah untuk melakukan kegiatan mengambil sesuatu. Penutur 02 menggunakan kata **ambarawa** sebagai tindak perlokusi yaitu tindak tutur yang menghasilkan respon atau tanggapan dari tuturan yang dituturkan penutur terhadap mitra tutur sesuai dengan situasi dan kondisi tuturan. Tanggapan yang dihasilkan tidak hanya berupaka kata-

kata tetapi dapat juga berupa tindakan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **ambarawa** digunakan penutur 02 kepada penutur 03 menyatakan perintah untuk melakukan kegiatan mengambil sesuatu (peniti). Penutur 03 memberi respon berupa kata-kata (iya) dan tindakan datang menghampiri penutur 02 sebagai pemberi perintah.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **ambarawa(kan)** = **ambil(kan)** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM merupakan kata kerja aktif digunakan dalam tuturan “Do..... tolong ambarawakan peniti di blekes kanua bawa kesindang. (Do..... tolong ambilkan peniti di belakang kamu bawa kesini.)” Penggunaan kata **ambara(kan)** = **ambil(kan)** dalam dialog sesuai dengan makna kata “ambil(kan)” yang terdapat dalam KBBI yaitu perintah untuk melakukan kegiatan mengambil sesuatu. Kata gaul *ambarawa(kan)* dibentuk dengan cara menggunakan pengekelan suku kata pertama “am” dan huruf peratama suku kata kedua “b” dari kata “ambil” yang ditambah dengan bunyi pada akhir kata (paragog) “arawa”. Kata “ambil(kan)” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *ambarawa(kan)*. Kata gaul *ambarawa(kan)* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul.

Percakapan : 1/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Do..... tolong ambarawakan peniti di blekes kanua bawa kesindang. (Do..... tolong ambilkan peniti di belakang kamu bawa kesini.)” penggunaan kata gaul **belekes** = **belakang** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **belekes** = **belakang** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Pasar melintang (basecamp D’Luky dancer) saat situasi persiapan menjelang penampilan. Penutur yang terlibat pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **belekes** = **belakang** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk memberitahukan atau menyatakan posisi sesuatu yang berada di belakang. Kata gaul **belekes** = **belakang** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **belekes** = **belakang** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur 02(Neru) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 03(Edo) untuk menyatakan posisi sesuatu yang berada di belakang. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **belekes** digunakan penutur 02 kepada penutur 03 untuk menyatakan posisi sesuatu (peniti) yang berada di belakang penutur 03. Penutur 03 memberi respon berupa kata-kata (iya) dan tindakan menuju arah belakang untuk mengambil peniti sesuai instruksi yang diucapkan penutur 02.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **belekes** = **belakang** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan dalam tuturan “Do..... tolong ambarawakan peniti di blekes kanua bawa kesindang. (Do..... tolong ambilkan peniti di belakang kamu bawa kesini.)”. Penggunaan kata gaul *belekes* = *belakang* dalam dialog sesuai dengan makna kata “belakang” yang terdapat dalam KBBI yaitu

arah atau posisi yang menjadi lawan dari muka (depan). Pembentukan kata gaul *sepetes* dibentuk dengan cara menggunakan pengekelan bentuk asal “belakang” dengan perubahan bunyi “a→s” yang ditambah dengan bunyi pada akhir kata (paragog) “es”. Kata “belakang” merupakan kata baku sekaligus makna dari kata gaul *belekes*. Pembentukan kata gaul serupa juga terjadi kata *laki* = *lekes* (Lihat Mastuti:2008:60).

Percakapan : 1/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Do..... tolong ambarawakan peniti di blekes kanua bawa kesindang. (Do..... tolong ambilkan peniti di belakang kamu bawa kesini.)” penggunaan kata gaul **kanua** = **kamu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Pasar melintang (basecamp D’Luky dancer) saat situasi persiapan menjelang penampilan. Penutur yang terlibat pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **kanua** = **kamu** digunakan oleh penutur 01,02, dan 03 dalam percakapan untuk menyatakan diri lawan bicara atau mitra tutur. Kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 01,02, dan 03 dengan nada datar dan penuh penekanan yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur Neru (02) untuk menyatakan diri lawan bicara atau mitra tutur. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kanua** digunakan penutur 01 pada tuturan pertama dalam percakapan ketika menyatakan diri lawan bicara atau mitra tutur pada saat meminta pertolongan penutur 02 memasang obi sebagai perlengkapan kostum ketika melakukan persiapan penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **kanua** = **kamu** pada pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan dalam tuturan “Do..... tolong ambarawakan peniti di blekes kanua bawa kesindang. (Do..... tolong ambilkan peniti di belakang kamu bawa kesini.)”. Penggunaan kata *kanua* = *kamu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kamu” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul *kanua* dibentuk dengan cara menggunakan pengekelan suku kata pertama “ka” dari kata “kamu” yang ditambah dengan bunyi pada akhir kata (paragog) “nua”. Kata “kamu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *kanua*. Kata gaul *kanua* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 1/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Yono..... (agak lama) Nah!. (Iya.....(agak lama) ini!)”, penggunaan kata gaul **yono** = **iya** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Pasar

melintang (basecamp D'Luky dancer) saat situasi persiapan menjelang penampilan. Penutur yang terlibat pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **yono = iya** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul **yono = iya** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **yono = iya** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur 03(Edo) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 02(Neru) untuk menyatakan sikap setuju atau mau. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **yono** digunakan penutur 03 sebagai respon atau tanggapan ketika menyatakan sikap mau atau setuju atas tuturan yang diucapkan penutur 02 (berupa perintah) mengambalikan peniti terhadap penutur 03 sebelumnya. Penutur 03 melakukan respon berupa kata-kata (iya) dan melakukan tindakan sesuai instruksi yang diucapkan penutur 02.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **yono = iya** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan dalam tuturan “Yono.... (agak lama) Nah!. (Iya....(agak lama) ini!)”. Penggunaan kata *yono = iya* dalam dialog sesuai dengan makna kata “iya” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul *yono* dibentuk dengan cara menggunakan pengekelan pola pembentukan acak yang tidak ditelusuri bagaimana proses pembentukannya. Kata “iya” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *yono*. Kata gaul *yono* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul.

Percakapan : 1/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Kanua tu cari apipa lagi do? Siap- siap lahhh pulo. (Kamu cari apa lagi do? Siap-siaplah juga.)” penggunaan kata gaul **apipa = apa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **apipa = apa** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Pasar melintang (basecamp D'Luky dancer) saat situasi persiapan menjelang penampilan. Penutur yang terlibat pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **apipa = apa** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menanyakan sesuatu hal. Kata gaul **apipa = apa** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 01 nada agak tinggi dan cenderung santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.



### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **apipa** = **apa** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur 01(Dika) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 03(Edo) untuk menanyakan sesuatu hal. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **apipa** digunakan penutur 01 ketika menanyakan apa yang dilakukan penutur 03 yang terlihat seperti orang kebingungan. Penutur 03 melakukan respon berupa kata-kata yaitu menjawab pertanyaan penutur 01 dengan menjelaskan kalau penutur 03 sedang kehilangan dan bingung mencari tali sepatu ketika persiapan penampilan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **apipa** = **apa** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan dalam tuturan “Kanua tu cari apipa lagi do? Siap- siap lahhh pulo. (Kamu cari apa lagi do? Siap-siaplah juga.)”. Penggunaan kata *apipa* = *apa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “apa” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menanyakan sesuatu hal. Kata gaul *apipa* dibentuk dengan cara menggunakan pengekelan suku kata pertama “a” dan huruf peratama suku kata kedua “p” dari kata “apa” yang ditambah dengan bunyi pada akhir kata (paragog) “ipa”. Kata gaul *apipa* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul.

Percakapan : 1/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Tali sepetes akika ko satu lagi kemenong la yoh? Kanua ado liat dak?. (Tali sepatu aku ini satu lagi kemana ya? Kamu ada lihat tidak?.)”, penggunaan kata gaul **sepetes** = **sepatu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **sepetes** = **sepatu** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Pasar melintang (basecamp D’Luky dancer) saat situasi persiapan menjelang penampilan. Penutur yang terlibat pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **sepetes** = **sepatu** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dan penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan benda yang berfungsi sebagai alas kaki yang tertutup. Kata gaul **sepetes** = **sepatu** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 03 dengan nada yang datar dan secara santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **sepetes** = **sepatu** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur 03(Edo) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Neru (02), dan Edo (03) untuk menyatakan benda yang berfungsi sebagai alas kaki yang tertutup. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **sepetes** digunakan penutur 03 ketika menanyakan keberadaan tali yang biasa diikatkan pada benda yang berfungsi sebagai alas kaki terhadap penutur 02 dan 01 yang berada disekitar penutur 03 ketika melakukan persiapan menjelang penampilan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **sepetes** = **sepatu** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan dalam “Tali sepetes akika ko satu lagi kemenong la yoh? Kanua ado liat dak?. (Tali sepatu aku ini satu lagi kemana ya? Kamu ada lihat tidak?.)”. Penggunaan kata *sepetes* = sepatu dalam dialog sesuai dengan makna kata “sepatu” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan benda yang berfungsi sebagai alas kaki yang tertutup. Pembentukan kata gaul *sepetes* dibentuk dengan cara menggunakan pengekelan bentuk asal “sepatu” dengan perubahan bunyi “a→e” yang ditambah dengan bunyi pada akhir kata (paragog) “es”. Kata “sepatu” merupakan kata baku sekaligus makna dari kata gaul *sepetes*. Pembentukan kata gaul serupa juga terdapat pada kata *banci* = *bences* (Lihat Mastuti:2008:60).

Percakapan : 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan dalam “Tali sepetes akika ko satu lagi kemenong la yoh? Kanua ado liat dak?. (Tali sepatu aku ini satu lagi kemana ya? Kamu ada lihat tidak?.)” penggunaan kata gaul **kemenong** = **kemana** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **kemenong** = **kemana** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Pasar melintang (basecamp D’Luky dancer) saat situasi persiapan menjelang penampilan. Penutur yang terlibat pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **kemenong** = **kemana** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dan penutur 02 dalam percakapan untuk menanyakan arah atau letak suatu benda. Kata gaul **kemenong** = **kemana** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 03 dengan nada yang datar dan secara santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **kemenong** = **kemana** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur 03 (Edo) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Neru (02), dan Edo (03) untuk menanyakan arah atau letak suatu benda. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kemenong** digunakan penutur 03 ketika menanyakan keberadaan tali sepatu yang hilang ketika persiapan penampilan terhadap penutur 02 dan 01 yang berada disekitar penutur 03.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **kemenong** = **kemana** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Tali sepetes akika ko satu lagi kemenong la yoh? Kanua ado liat dak?. (Tali sepatu aku ini satu lagi kemana ya? Kamu ada lihat tidak?.)”. Penggunaan kata *kemenong* = *kemana* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kemana” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menanyakan keberadaan suatu benda. Pembentukan kata gaul *kemenong* dibentuk dengan cara menggunakan pengekelan bentuk asal “kemana” dengan perubahan bunyi “a→e” yang ditambah dengan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata “kemana” merupakan kata baku dari kata “mana” yang diberi awalan “ke”. Kata “kemana” merupakan makna dari kata gaul *kemenong*. Pembentukan kata gaul yang serupa juga terdapat pada kata sakit = sekong (Lihat Mastuti:2008:60).

Percakapan : 1/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Coba liliana didekat mejes inten. (Coba lihat didekat meja itu.)”, penggunaan kata gaul **liliana = lihat** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **liliana = lihat** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Pasar melintang (basecamp D’Luky dancer) saat situasi persiapan menjelang penampilan. Penutur yang terlibat pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **liliana = lihat** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan sebagai perintah untuk melakukan kegiatan mata sebagai fungsinya yaitu melihat. Kata gaul **liliana = lihat** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 02 dengan nada yang agak tinggi dan penuh emosi yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **liliana = lihat** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur 02(Neru) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Edo (03) sebagai perintah untuk melakukan kegiatan mata sebagai fungsinya yaitu melihat. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **liliana** digunakan penutur 02 sebagai perintah untuk melakukan kegiatan mata sebagai fungsinya yaitu melihat. Penggunaan kata gaul **liliana** sebagai respon dari tuturan penutur 03 sebelumnya yang pada saat percakapan berlangsung kehilangan tali sepatu dan penutur 02 memberi perintah kepada penutur 03 untuk melihat didala tas yang dibawa.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **liliana = lihat** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dalam tuturan “Coba liliana didekat mejes inten. (Coba lihat didekat meja itu.)”. Penggunaan kata **liliana = lihat** dalam dialog sesuai dengan makna kata “lihat” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan kegiatan melihat menggunakan mata sebagai fungsinya. Kata gaul *liliana* dibentuk dengan cara menggunakan pengekelan pengekelan suku kata pertama “li” dari kata “lihat” dan ditambah bunyi pada akhir kata (paragog) “liana”. Kata “lihat” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *liliana*. Kata gaul *liliana* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 1/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Coba liliana didekat mejes inten. (Coba lihat didekat meja itu.)” penggunaan kata gaul **mejes = meja** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **mejes = meja** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Pasar melintang (basecamp D’Luky dancer) saat situasi persiapan menjelang penampilan. Penutur yang terlibat pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **mejes = meja** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan menyatakan benda yang mempunyai permukaan datar memiliki tiang penyanggah sebagai kaki.

Kata **mejes** = **meja** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **mejes** = **meja** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur 02(Neru) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Edo (03) ketika menyatakan benda yang mempunyai permukaan datar memiliki tiang penyanggah sebagai kaki. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **mejes** digunakan penutur 02 ketika menunjuk benda meja kepada penutur 03 ketika mencari tali sepatu yang hilang.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **mejes** = **meja** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dalam tuturan “Coba liliana didekat mejes inten. (Coba lihat didekat meja itu.)”. Penggunaan kata *mejes* = *meja* dalam dialog sesuai dengan makna kata “meja” yang terdapat dalam KBBI yaitu perkakas (perabot) rumah yang mempunyai bidang datar sebagai daun mejanya dan berkaki sebagai penyanggahnya. Pembentukan kata gaul *mejes* dibentuk dengan cara menggunakan pengekelan bentuk asal “meja” dengan perubahan bunyi “a→e” yang ditambah dengan bunyi pada akhir kata (paragog) “s”. Pembentukan kata gaul serupa juga terdapat pada kaya gaul *fitnes* = *fitnah* (Lihat Mastuti,2008:109).

Percakapan : 1/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Coba liliana didekat mejes inten. (Coba lihat didekat meja itu.)”, penggunaan kata gaul **inten** = **itu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **inten** = **itu** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Pasar melintang (basecamp D’Luky dancer) saat situasi persiapan menjelang penampilan. Penutur yang terlibat pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **inten** = **itu** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan hal atau benda yang berada jauh dari pembicara. Kata **inten** = **itu** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **inten** = **itu** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur 02(Neru) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Edo (03) ketika menyatakan hal atau benda yang berada jauh dari pembicara. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **inten** digunakan penutur 02 ketika menunjuk keberadaan benda (meja) yang berada jauh dari penutur 02 kepada penutur 03 ketika mencari tali sepatu yang hilang.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **inten** = **itu** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dalam tuturan “Coba liliana didekat mejes inten. (Coba lihat didekat meja itu.)”. Penggunaan kata *inten* = *itu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “itu” yang terdapat dalam KBBI yaitu untuk menyatakan hal

atau benda yang berada jauh dari pembicara. Kata gaul *inten* dibentuk dengan cara menggunakan pengekelan bentuk asal “itu” dengan penambahan bunyi pada tengah kata “n” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “en”. Kata “itu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *inten*. Kata gaul *inten* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 1/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Tinta adegan la akika cari. (Tindak ada sudah aku cari.)”, penggunaan kata gaul **tinta = tidak** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Pasar melintang (basecamp D’Luky dancer) saat situasi persiapan menjelang penampilan. Penutur yang terlibat pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **tinta = tidak** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan penolakan, pengingkaran, dan tidak setuju terhadap sesuatu hal. Kata **tinta = tidak** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 03 dengan nada yang tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur 03 (Edo) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 02 (Neru) ketika menyatakan penolakan, pengingkaran, dan tidak setuju terhadap sesuatu hal. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **tinta** digunakan penutur 03 ketika menyatakan kata tidak (ada) setelah mencari tali sepatu sesuai dengan petunjuk dari penutur 02 sebelumnya.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dalam tuturan “Tinta adegan la akika cari. (Tindak ada sudah aku cari.)” Penggunaan kata *tinta = tidak* dalam dialog sesuai dengan makna kata “tidak” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk partikel untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Kata gaul *tinta* dibentuk dengan pengekelan suku kata pertama “ti” dari kata “tidak” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nta”. Kata “tidak” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *tinta*. Kata gaul *tinta* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul.

Percakapan : 1/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan tuturan “Tinta adegan la akika cari. (Tindak ada sudah aku cari.), penggunaan kata gaul **adegan = ada** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **adegan = ada** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Pasar melintang (basecamp D’Luky dancer) saat situasi persiapan menjelang penampilan. Penutur yang terlibat pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **adegan = ada**

digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan keberadaan wujud sesuatu. Kata **adegan** = **ada** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 03 dengan nada yang tinggi dan emosi yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **adegan** = **ada** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur 03(Edo) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 02 (Neru) ketika menyakatakan keberadaan wujud sesuatu yang dibicarakan terhadap mitra tuturnya. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **adegan** digunakan penutur 03 ketika menyakatakan keberadaan wujud sesuatu yang dibicarakan terhadap mitra tuturnya ketika percakapan berlangsung yaitu penutur 02.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **adegan** = **ada** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dalam tuturan tuturan “Tinta adegan la akika cari. (Tindak ada sudah aku cari.). Penggunaan kata *adegan* = *ada* dalam dialog sesuai dengan makna kata “ada” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan keberadaan wujud sesuatu hal atau benda. Kata gaul *adegan* dibentuk dengan pengekaln suku kata pertama “ti” dan huruf pertama suku kata kedua dari kata “ada” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “egan”. Kata “ada” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *adegan*. Kata gaul *adegan* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul.

Percakapan : 1/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Nah cak menong tuh? Kanua bewes tinta tadi dari ruminten kanua?. (Bagaimana ini? Kamu bawa tidak tadi dari rumah kamu?)”, penggunaan kata gaul **bewes** = **bawa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **bewes** = **bawa** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Pasar melintang (basecamp D’Luky dancer) saat situasi persiapan menjelang penampilan. Penutur yang terlibat pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **bewes** = **bawa** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan kegiatan membawa sesuatu benda. Kata **bewes** = **bawa** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 01 dengan nada yang datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **bewes** = **bawa** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur 01(Dika) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 03 (Edo) ketika menyatakan kegiatan membawa sesuatu benda. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **bewes** digunakan penutur 01 ketika menanyakan apakah penutur 02 telah membawa tali sepatu yang kehilangan pada saat berangkat dari rumah.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **bewes** = **bawa** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dalam tuturan “Nah cak menong tuh? Kanua bewes tinta tadi dari ruminten kanua?”. (Bagaimana ini? Kamu bawa tidak tadi dari rumah kamu?). Penggunaan kata *bewes* = *bawa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “bawa” yang terdapat dalam KBBI yaitu menyatakan kegiatan membawa sesuatu benda. Pembentukan kata gaul *bewes* dibentuk dengan pengeklaman bentuk asal “bawa” yang mengalami perubahan bunyi “a→e” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “es”. Kata “bawa” merupakan kata baku sekaligus makna dari kata gaul *bewes*. Pembentukan kata gaul serupa terdapat pada kata banci = bences (Lihat Mastuti:2008:60).

Percakapan : 1/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Nah cak menong tuh? Kanua bewes tinta tadi dari ruminten kanua?”, penggunaan kata gaul **ruminten** = **rumah** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **ruminten** = **rumah** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Pasar melintang (basecamp D’Luky dancer) saat situasi persiapan menjelang penampilan. Penutur yang terlibat pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **ruminten** = **rumah** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal. Kata **ruminten** = **rumah** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 01 dengan nada yang datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **ruminten** = **rumah** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur 01(Dika) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 03 (Edo) ketika untuk menyatakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **ruminten** digunakan penutur 01 ketika menyatakan rumah ketika menanyakan apakah sudah dibawa dari rumah kepada penutur 03 saat membahas kehilangan tali sepatu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **ruminten** = **rumah** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dalam tuturan “Nah cak menong tuh? Kanua bewes tinta tadi dari ruminten kanua?”. Penggunaan kata *ruminten* = *rumah* dalam dialog sesuai dengan makna kata “rumah” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan bangunan tempat tinggal. Kata gaul *ruminten* dibentuk dengan pengeklaman suku kata pertama “ru” dan huruf peratama suku kata kedua “m” dari kata “rumah” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “inten”. Kata “rumah” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *ruminten*. Kata gaul *ruminten* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 1/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Akika la maskarakan ke dalam tas akika tadi tuh kalau idak salah. (Aku sudah masukkan ke dalam tas aku tadi kalau tidak salah.)” , penggunaan kata gaul **maskara = masuk** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **maskara = masuk** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Pasar melintang (basecamp D’Luky dancer) saat situasi persiapan menjelang penampilan. Penutur yang terlibat pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **maskara = masuk** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan menyatakan kegiatan memindahkan posisi sesuatu ke dalam. Kata **maskara = masuk** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 03 dengan nada yang datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **maskara = masuk** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur 03(Edo) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01 (Dika) untuk menyatakan kegiatan memindahkan posisi sesuatu ke dalam. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **maskara** digunakan penutur 03 ketika menyatakan tuturan kepada penutur 03 yaitu keberadaan tali sepatu telah masuk kedalam tas sebagai respon atau tanggapan tuturan sebelumnya yang dituturkan penutur 01.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **maskara = masuk** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dalam tuturan “Akika la maskarakan ke dalam tas akika tadi tuh kalau idak salah. (Aku sudah masukkan ke dalam tas aku tadi kalau tidak salah.)”. Penggunaan kata *maskara = masuk* dalam dialog sesuai dengan makna kata “masuk” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan kegiatan memindahkan posisi sesuatu ke dalam. Kata gaul *maskara* dibentuk dengan pengejalan suku kata pertama “ma” dan huruf peratama suku kata kedua “s” dari kata “masuk” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “kara”. Kata “masuk” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *maskara*. Kata gaul *maskara* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Kreativitas bentuk lain dari kata gaul *maskara = masuk* adalah kata gaul *maskapai = masuk*.

Percakapan : 1/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Nah kalau tinta adegan nian cus kanua pakai tali pita hitaci tu ajo.(Kalau tidak ada ayo kamu pakai tali pita hitam itu saja.)” , penggunaan kata gaul **hitaci = hitam** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **hitaci = hitam** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Pasar melintang (basecamp D’Luky dancer) saat situasi persiapan menjelang penampilan. Penutur yang terlibat pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **hitaci = hitam** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan



untuk menyatakan warna yang gelap. Kata **hitaci** = **hitam** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 02 dengan nada yang datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **hitaci** = **hitam** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur 02(Neru) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 03 (Edo) untuk menyatakan warna yang gelap. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **hitaci** digunakan penutur 02 ketika menyatakan tuturan kepada penutur 03 ketika menyebutkan warna pita yang gelap (hitam) sebagai pengganti tali sepatu yang hilang.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **hitaci** = **hitam** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dalam tuturan “Nah kalau tinta adegan nian cus kania pakai tali pita hitaci tu ajo.(Kalau tidak ada ayo kamu pakai tali pita hitam itu saja.)”. Penggunaan kata *hitaci* = *hitam* dalam dialog sesuai dengan makna kata “hitam” yang terdapat dalam KBBI yaitu untuk menyatakan warna dasar yang serupa dengan warna arang . Kata gaul *hitaci* dibentuk dengan pengejalan bentuk asal “hitam” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ci”. Kata “hitam” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *hitaci*. Kata gaul *hitaci* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 1/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Yo dak, menong? Dari pada puspa akika cari nyo. (Iya juga, mana? Dari pada pusing aku mencarinya.”, penggunaan kata gaul **puspa** = **pusing** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **puspa** = **pusing** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Pasar melintang (basecamp D’Luky dancer) saat situasi persiapan menjelang penampilan. Penutur yang terlibat pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **puspa** = **pusing** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan keadaan psikis yang sedang banyak fikirian. Kata **puspa** = **pusing** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 03 dengan nada yang datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **puspa** = **pusing** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur 03(Edo) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 02 (Neru) untuk menyatakan keadaan psikis yang sedang banyak fikirian. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **puspa** digunakan penutur 03 ketika menjawab atau menanggapi tuturan 02 sebelumnya ketika menyampaikan keadaan psikis dirinya yang tidak dapat berpikir karena kehilangan tali sepatu menjelang penampilan.

## Catatan Reflektif:

Kata gaul **puspa** = **pusing** pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM dalam tuturan “Yo dak, menong? Dari pada puspa akika cari nyo. (Iya juga, mana? Dari pada pusing aku mencarinya.”. Penggunaan kata *puspa* = *pusing* dalam dialog sesuai dengan makna kata “pusing” yang terdapat dalam KBBI yaitu kata yang digunakan untuk menyatakan keadaan psikis seseorang yang tidak dapat berfikir karena bingung. Kata gaul *puspa* dibentuk dengan pengekalan suku kata pertama “pu” dan huruf peratama suku kata kedua “s” dari kata “pusing” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “pa”. Kata “pusing” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *puspa*. Kata gaul *puspa* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

**Percakapan** : 2/ GMD/ 12092013/ PH

**Penutur** : Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03)

**Waktu** : Kamis, 12092013

01: Bala reksona ka!( Minta rokok ka!)

02: Nah tangkap yo.( Ini tangkap ya).

01: Kamu orang sutra liliana lampion – lampion cucok nian di taman depan Sport centre ? (Kalian sudah lihat lampu – lampu bagus sekali di taman depan Sport centre?)

03: Memang adegan? Malam minggu kemaren akika lewat di situ tinta adegan eh. (Memang ada? Malam minggu kemaren aku lewat di situ tidak ada).

01: Tulah kanua tuh tinggal jauhari dari kota, laju tinta tawaran perkembangan yang ado. (Itulah kamu tinggal jauh dari kota, jadi tidak tahu perkembangan yang ada).

02: Hahahahaha maklum ehh nyo kan warga negeri seberang. (Hahahahaha maklum dia kan warga negeri seberang).

01: Entah pulo kanua ko ner, sutra tiga maklampir ko pulo lampion - lampion tu dipasang. (Entah juga kamu ini ner, sudah tiga malam ini lampu – lampu itu dipasang).

02. Io cucok nian dak, akika malam kemaren la dudidam di situ samo pencongan akika. ( Ia bagus sekali ya, aku malam kemaren sudah duduk di situ sama pacar aku).

01: Kau tau? lah mirip taman-taman di jekertong. Lampunyo warna – warni cucok pokoknyo. (Kamu tahu? Sudah mirip taman – taman di Jakarta. Lampunya warna – warni bagus pokoknya).

02: Yono semakin ramayana ajora orang nongkrong di situ. Apo lagi kalau malam minggu dak ? (Ya semakin ramai saja orang berkunjung menghabiskan waktu disana. Apalagi Jika malam minggu ya?).

03: Ai iyo yo? cubo jugo eh malam minggu besok akika bawak pencongan akika. (Ai iya ya? Coba juga ah malam minggu besok aku bawa pacar aku).

02: Yono, cus lah harus kau potnik-potnik. ( Iya, ayo lah harus kamu foto – foto).

03: yono ( Iya!).

### **Konteks:**

Percakapan: 2/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Tujuan percakapan: 2/ GMD/ 12092013/ PH adalah untuk menjalin keakraban antar anggota kelompok serta berbagi informasi tentang hal yang ada di sekitar yakni lampu-lampu taman baru yang berada di kawasan Sport center Pantai panjang Bengkulu. Percakapan: 2/ GMD/ 12092013/ PH dilakukan dengan cara semangat dan nada agak tinggi karena membicarakan hal baru yang indah berada disekitar dengan situasi santai akrab. Percakapan: 2/ GMD/ 12092013/ PH disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Minta reksona ka! (Minta rokok ka!)”, penggunaan kata gaul **reksona** = **rokok** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **reksona** = **rokok** pada percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **reksona** = **rokok** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan benda yang berbentuk panjang kira-kira setelujuk orang dewasa, terbuat dari tembakau yang biasa dihisap kaum laki – laki. Kata **reksona** = **rokok** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 01 dengan nada yang agak tinggi dan tegas yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **reksona** = **rokok** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 01(Gita) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 02 (Mitri) menyatakan benda yang berbentuk panjang kira-kira setelujuk orang dewasa, terbuat dari tembakau yang biasa dihisap kaum laki – laki. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **reksona** digunakan penutur 01 pada saat kumpul akrab antar anggota kelompok tarinya. Penutur 01 melakukan tuturan perintah kepada mitra tuturnya yaitu penutur 02 untuk mengambil rokok yang berada didekat penutur 02.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **reksona** = **rokok** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dalam tuturan “Minta reksona ka! (Minta rokok ka!)”. Penggunaan kata *reksona* = *rokok* dalam dialog sesuai dengan makna kata “rokok” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan gulungan tembakau kira-kira sebesar kelingking yang dibungkus daun nipah atau kertas. Pembentukan kata gaul *reksona* dibentuk dengan pengejalan bentuk asal “rokok” dengan perubahan bunyi “o→e” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “sona”. Bentuk kata gaul *reksona* juga diambil dari nama populer dari sebuah merek produk pengharum ketiak

“rexona” yang memiliki persamaan bunyi (homofon) dengan kata gaul *reksona*.. Kata “rokok” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *reksona*. Kata gaul *reksona* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Kamu orang sutra liliana lampion cucok nian di taman depan Sport centre ? (Kalian sudah lihat lampu indah sekali di taman depan Sport centre?)”, penggunaan kata gaul **sutra = sudah** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **sutra = sudah** pada percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **sutra = sudah** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dan penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan sudah melakukan suatu kegiatan. Kata **sutra = sudah** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 01 dengan nada yang agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **sutra = sudah** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 01(Gita) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 02 (Mitri), dan penutur 03(Dian) untuk menyatakan sudah melakukan suatu kegiatan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **sutra** digunakan penutur 01 pada saat kumpul akrab antar anggota kelompok tarinya. Penutur 01 melakukan tuturan kepada mitra tuturnya yaitu penutur 02 dan penutur 03 ketika menyatakan sudah melakukan suatu kegiatan. Dalam hal ini penutur 01 dalam tuturannya bertanya apakah penutur 02 dan penutur 03 sudah melihat lampu hias yang ada di taman sport centre Bengkulu.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **sutra = sudah** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dalam tuturan “Kamu orang sutra liliana lampion cucok nian di taman depan Sport centre? (Kalian sudah lihat lampu indah sekali di taman depan Sport centre?)”. Penggunaan kata *sutra = sudah* dalam dialog sesuai dengan makna kata “sudah” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan telah atau sudah terjadi. Pembentukan kata gaul *sutra* dibentuk dengan pengejalan suku kata pertama “su” dari kata “rumah” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “tra”. Kata “sudah” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *sutra*. Kata gaul *sutra* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul. Kreativitas bentuk kata gaul *sutra* terkadang juga digunakan menjadi *sutrisna* yang memiliki makna sama dengan kata gaul *sutra = sudah*.

Percakapan percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Kamu orang sutra liliana lampion cucok nian di taman depan Sport centre ? (Kalian sudah lihat lampu indah sekali di taman depan Sport centre?)”. penggunaan kata gaul **liliana = lihat** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **liliana = lihat** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **liliana = lihat** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dan penutur 03 dalam percakapan sebagai perintah untuk melakukan kegiatan mata sebagai fungsinya yaitu melihat. Kata gaul **liliana = lihat** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 01 dengan nada yang agak tinggi dan penuh semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **liliana = lihat** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 01(Gita ) kepada mitra tuturnya penutur Mitri penutur (02), dan Dian penutur (03) sebagai perintah untuk melakukan kegiatan mata sebagai fungsinya yaitu melihat. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **liliana** digunakan penutur 01 sebagai perintah untuk melakukan kegiatan mata sebagai fungsinya yaitu melihat. Penggunaan kata gaul **liliana** digunakan penutur 01 saat melakukan tuturan kepada mitra tuturnya yaitu penutur 02 dan penutur 03 yang menanyakan apakah penutur 02 dan penutur 03 sudah melihat lampu taman yang indah di sport centre yang sudah dilihat oleh penutur 01.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **liliana = lihat** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dalam tuturan “Kamu orang sutra liliana lampion cucok nian di taman depan Sport centre ? (Kalian sudah lihat lampu indah sekali di taman depan Sport centre?)”. Penggunaan kata **liliana = lihat** dalam dialog sesuai dengan makna kata “lihat” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan kegiatan melihat menggunakan mata sebagai fungsinya. Kata gaul *liliana* dibentuk dengan pengejalan suku kata pertama “li” dari kata “lihat” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “liana”. Kata “lihat” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *liliana*. Kata gaul *liliana* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Kamu orang sutra liliana lampion cucok nian di taman depan Sport centre ? (Kalian sudah lihat lampu indah sekali di taman depan Sport centre?)”. penggunaan kata gaul **lampion = lampu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **lampion = lampu** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri

(02), dan Dian (03). Kata gaul **lampion** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dan penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan benda yang berfungsi untuk menerangi. Kata gaul **lampion** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 01 dengan nada yang agak tinggi dan penuh semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **lampion = lampu** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 01(Gita ) kepada mitra tuturnya penutur Mitri penutur (02), dan Dian penutur (03). Dapat diterangkan bahwa kata gaul **lampion** digunakan penutur 01 untuk menyatakan benda yang berfungsi untuk menerangi yang menggunakan aliran listrik. Penggunaan kata gaul **lampion** digunakan penutur 01 saat melakukan tuturan kepada mitra tuturnya yaitu penutur 02 dan penutur 03 pada saat menanyakan apakah sudah keberadaan lampu taman yang indah di sport centre yang sudah dilihat oleh penutur 01.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *lampion = lampu* pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dalam tuturan “Kamu orang sutra liliana lampion cucok nian di taman depan Sport centre ? (Kalian sudah lihat lampu indah sekali di taman depan Sport centre?)”. Penggunaan kata *lampion = lampu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “lampu” yang terdapat dalam KBBI yaitu benda yang berfungsi untuk menerangi. Kata gaul *lampion* dibentuk dengan betuk asal “lampu” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ion”. Kata “lampu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *lampion*. Kata gaul *lampion* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul.

Percakapan percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Kamu orang sutra liliana lampion cucok nian di taman depan Sport centre ? (Kalian sudah lihat lampu indah sekali di taman depan Sport centre?)”.penggunaan kata gaul **cucok = indah** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **cucok = indah** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **cucok** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dan penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan suatu keadaan yang enak dipandang. Kata gaul **cucok** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 01 dengan nada yang agak tinggi dan penuh semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **cucok = indah** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 01(Gita ) kepada mitra tuturnya penutur Mitri penutur (02), dan Dian penutur (03). Dapat diterangkan bahwa kata gaul **cucok** digunakan penutur 01 untuk menyatakan

suatu keadaan atau bentuk yang enak dipandang. Penggunaan kata gaul **cucok** digunakan penutur 01 saat melakukan tuturan kepada mitra tuturnya yaitu penutur 02 dan penutur 03 ketika membicarakan keberadaan lampu taman yang indah di sport centre yang sudah dilihat oleh penutur 01.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *cucok = indah* pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dalam tuturan “Kamu orang sutra liliana lampion cucok nian di taman depan Sport centre ? (Kalian sudah lihat lampu indah sekali di taman depan Sport centre?)”. Penggunaan kata *cucok = indah* dalam dialog sesuai dengan makna kata “*indah*” yang terdapat dalam KBBI yaitu untuk menyatakan suatu keadaan atau bentuk yang enak dipandang, cantik, dan elok. Kata gaul *cucok* dibentuk dengan pola pembentukan acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukan katanya. Kata gaul *cucok* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Kreativitas serupa juga terdapat dalam pembentukan kata gaul *cabut = pergi*.

Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan tuturan “Memang adegan? Malam minggu kemaren akika lewat di situ tinta adegan eh.(Memang ada? Malam minggu kemaren aku lewat di situ tidak ada).”, penggunaan kata gaul **adegan = ada** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **adegan = ada** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **adegan = ada** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan keberadaan wujud sesuatu. Kata **adegan = ada** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 03 dengan nada yang datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **adegan = ada** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 03 (Dian) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01 (Gita) ketika menyatakan keberadaan wujud sesuatu yang dibicarakan terhadap mitra tuturnya. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **adegan** digunakan penutur 03 ketika bertanya apakah ada keberadaan wujud sesuatu yang dibicarakan terhadap mitra tuturnya ketika percakapan berlangsung yaitu penutur 01.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **adegan = ada** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dalam tuturan tuturan “Memang adegan? Malam minggu kemaren akika lewat di situ tinta adegan eh.(Memang ada? Malam minggu kemaren aku lewat di situ tidak ada).”. Penggunaan kata *adegan = ada* dalam dialog sesuai dengan makna kata “ada” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan keberadaan wujud sesuatu hal atau benda. Kata gaul *adegan* dibentuk dengan pengekalan suku kata pertama “a” dan huruf pertama suku kata kedua “d” dari kata “ada” dengan

penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “egan”. Kata “ada” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *adegan*. Kata gaul *adegan* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan tuturan “Memang adegan? Malam minggu kemaren akika lewat di situ tinta adegan eh.(Memang ada? Malam minggu kemaren aku lewat di situ tidak ada).”, penggunaan kata gaul **tinta = tidak** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **tinta = tidak** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan penolakan, pengingkaran, dan tidak setuju terhadap sesuatu hal. Kata **tinta = tidak** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 03 dengan nada yang tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 03(Dian) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01 (Gita) ketika menyatakan penolakan, pengingkaran, dan tidak setuju terhadap sesuatu hal. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **tinta** digunakan penutur 03 ketika menyatakan tidak melihat adanya keberadaan lampu taman atas respon atau jawaban dari tuturan penutur 02 sebelumnya ketika membicarakan keberadaan lampu taman yang indah di sport centre.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dalam tuturan “Memang adegan? Malam minggu kemaren akika lewat di situ tinta adegan eh.(Memang ada? Malam minggu kemaren aku lewat di situ tidak ada)”. Penggunaan kata *tinta = tidak* dalam dialog sesuai dengan makna kata “tidak” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk partikel untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Kata gaul *tinta* dibentuk dengan pengejalan suku kata pertama “ti” dari kata “tidak” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nta”. Kata “tidak” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *tinta*. Kata gaul *tinta* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Memang adegan? Malam minggu kemaren akika lewat di situ tinta adegan eh.(Memang ada? Malam minggu kemaren aku lewat di situ tidak ada)”, penggunaan kata gaul **akika = aku** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **akika = aku** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan



Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **akika** = **aku** digunakan oleh penutur 03 kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan diri atau pembicara yang diucapkan oleh penutur dengan penekanan penuh untuk menyatakan diri sebagai orang pertama tunggal dalam percakapan, disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 03(Dian) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01 (Gita) pada saat ingin menyatakan diri sebagai orang pertama tunggal dalam percakapan. Dapat diterangkan bahwa menggunakan kata gaul **akika** digunakan penutur 03 pada saat menyatakan dirinya yang tidak melihat adanya lampu taman sebagai respon atau jawaban dalam tuturan yang dilakukannya atas tuturan penutur 01 sebelumnya ketika membicarakan keberadaan lampu taman yang indah di sport centre.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH digunakan dalam tuturan “Memang adegan? Malam minggu kemaren akika lewat di situ tinta adegan eh.(Memang ada? Malam minggu kemaren aku lewat di situ tidak ada)”. Penggunaan kata *akika* = *aku* dalam dialog sesuai dengan makna kata “aku” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul *akika* dibentuk dengan pengkelan suku kata pertama “a” dan huruf pertama suku kata kedua “k” dari kata “aku” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ika”. Kata “aku” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *akika*. Kata gaul *akika* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Kata gaul *akika* juga dikreasikan dalam penggunaannya yang terkadang menjadi kata gaul *akik* yaitu penghilangan huruf atau bunyi /a/ pada akhir kata gaul *akika*.

Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Tulah kanua tuh tinggal jauhari dari kota, laju tinta tawaran perkembangan yang ado.(Itulah kamu tinggal jauh dari kota, jadi tidak tahu perkembangan yang ada)”, penggunaan kata gaul **kanua** = **kamu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **kanua** = **kamu** digunakan oleh penutur 01 terhadap penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan diri lawan bicara atau mitra tutur. Kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan 1/ 2/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan penuh penekanan yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur Gita (01) terhadap mitra tuturnya 03 untuk menyatakan diri lawan bicara atau mitra tutur. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kanua** digunakan penutur 01 ketika menyatakan diri lawan bicara atau mitra tutur yaitu penutur 03 atas respon dari tuturan sebelumnya ketika membicarakan keberadaan lampu taman yang indah di sport centre.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH digunakan dalam tuturan “Tulah kanua tuh tinggal jauhari dari kota, laju tinta tawaran perkembangan yang ado.(Itulah kamu tinggal jauh dari kota, jadi tidak tahu perkembangan yang ada)” . Penggunaan kata *kanua* = *kamu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kamu” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul *kanua* dibentuk dengan pengkalan suku kata pertama “ka” dari kata “kamu” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nua”. Kata “kamu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *kanua*. Kata gaul *kanua* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Tulah kanua tuh tinggal jauhari dari kota, laju tinta tawaran perkembangan yang ado.(Itulah kamu tinggal jauh dari kota, jadi tidak tahu perkembangan yang ada)”, penggunaan kata gaul **jauhari** = **jauh** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **jauhari** = **jauh** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **jauhari** = **jauh** digunakan oleh penutur 01 kepada mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan jarak atau keberadaan posisi sesuatu yang jauh atau tidak dekat. Kata gaul **jauhari** diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **jauhari** = **jauh** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 01(Gita) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 03(Dian) pada saat ingin menyatakan untuk menyatakan jarak atau keberadaan posisi sesuatu yang jauh atau tidak dekat. Dapat diterangkan bahwa penggunaan kata gaul **jauhari** digunakan penutur 01 sebagai respon atau jawaban dalam tuturan yang dilakukannya atas tuturan penutur 03 sebelumnya pada saat menyatakan rumah penutur 03 yang jauh ketika membicarakan keberadaan lampu taman yang indah di sport centre.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *jauhari* = *jauh* pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dalam tuturan “Tulah kanua tuh tinggal jauhari dari kota, laju tinta tawaran perkembangan yang ado.(Itulah kamu tinggal jauh dari kota, jadi tidak tahu perkembangan yang ada)”. Penggunaan kata *jauhari* = *jauh* dalam dialog sesuai dengan makna kata “jauh” yang terdapat dalam KBBI yaitu menyatakan jarak yang tidak dekat.. Kata gaul *jauhari* dibentuk dengan pengejalan bentuk asal “jauh” dari dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ari”. Kata gaul *jauhari* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Tulah kanua tuh tinggal jauhari dari kota, laju tinta tawaran perkembangan yang ado.(Itulah kamu tinggal jauh dari kota, jadi tidak tahu perkembangan yang ada)”, penggunaan kata gaul **tawaran** = **tahu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **tawaran** = **tahu** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **tawaran** = **tahu** digunakan oleh penutur 01 kepada mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan pengetahuan terhadap sesuatu hal. Kata gaul **tawaran** diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **tawaran** = **tahu** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 01(Gita) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 03(Dian) pada saat menyatakan pengetahuan terhadap sesuatu hal. Dapat diterangkan bahwa menggunakan kata gaul **tawaran** digunakan penutur 01 pada saat menyatakan penyebab ketidak tahuan penutur 03 tentang keberadaan lampu taman sebagai respon atau jawaban dalam tuturan yang dilakukannya atas tuturan penutur 03 sebelumnya ketika membicarakan keberadaan lampu taman yang indah di sport centre.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *tawaran* = *tahu* pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dalam tuturan “Tulah kanua tuh tinggal jauhari dari kota, laju tinta tawaran perkembangan yang ado.(Itulah kamu tinggal jauh dari kota, jadi tidak tahu perkembangan yang ada)”. Penggunaan kata *tawaran* = *tahu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “tahu” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan sudah mengerti, melihat, menyaksikan, dan mengalami. Kata gaul *tawaran* dibentuk dengan pengejalan suku kata pertama “ta” dari kata “tahu” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “waran”. Kata “tahu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *tawaran*. Kata gaul *tawaran* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Entah pulo kanua ko ian, sutra tiga maklampir ko pulo lampion - lampion tu dipasang. (Entah juga kamu ini ner, sudah tiga malam ini lampu – lampu itu dipasang)”, penggunaan kata gaul **maklampir** = **malam** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **maklampir** = **malam** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **maklampir** = **malam** digunakan oleh penutur 01 kepada mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan digunakan untuk menyatakan waktu malam. Kata gaul **maklampir** diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **maklampir** = **malam** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 01(Gita) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 03(Dian) pada saat ingin menyatakan untuk menyatakan pengetahuan terhadap sesuatu hal. Dapat diterangkan bahwa penggunaan kata gaul **maklampir** digunakan penutur 01 pada saat menerangkan keberadaan lampu taman yang sudah ada sejak tiga malam terakhir sebagai respon atau jawaban dalam tuturan yang dilakukannya atas tuturan penutur 03 sebelumnya ketika membicarakan keberadaan lampu taman yang indah di sport centre.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *maklampir* = *malam* pada percakapan 1/ DNE/ 14092013/ PM digunakan dalam tuturan ““Entah pulo kanua ko ian, sutra tiga maklampir ko pulo lampion - lampion tu dipasang. (Entah juga kamu ini ner, sudah tiga malam ini lampu – lampu itu dipasang)”. Penggunaan kata gaul *maklampir* = *malam* dalam dialog sesuai dengan makna kata “malam” yang terdapat dalam KBBI yaitu menyatakan waktu dari setelah matahari terbenam hingga matahari terbit. Pembentukan kata gaul dibentuk dengan pengejalan bentuk asal “malam” dengan penambahan bunyi pada tengah kata (epentesis) “k” dan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “pir”. Kata “malam” merupakan kata baku sekaligus makna dari kata gaul *maklampir*. Kata gaul *maklampir* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul.

Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “To cucok nian dak, akika malam kemaren la dudidam di situ samo pencongan akika. (Ia bagus sekali ya, aku malam kemaren sudah duduk di situ sama pacar aku.)”. penggunaan kata gaul **dudidam** = **duduk** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **dudidam** = **duduk** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri

(02), dan Dian (03). Kata gaul **dudidam** = **duduk** digunakan oleh penutur 02 kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan pada saat menyatakan kegiatan meletakkan tubuh dengan bertumpu pada pantat. Kata gaul **dudidam** diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **dudidam** = **duduk** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 02(Mitri) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01(Gita) pada saat menyatakan kegiatan meletakkan tubuh dengan bertumpu pada pantat. Dapat diterangkan bahwa menggunakan kata gaul **dudidam** digunakan penutur 02 pada saat menerangkan bahwa penutur 02 telah melakukan kegiatan duduk di taman bersama pacar sebagai respon atau jawaban dalam tuturan yang dilakukannya atas tuturan penutur 01 sebelumnya ketika membicarakan keberadaan lampu taman yang indah di sport centre.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *dudidam* = *duduk* pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dalam tuturan “Io cucok nian dak, akika malam kemaren la dudidam di situ samo pencongan akika. (Ia bagus sekali ya, aku malam kemaren sudah duduk di situ sama pacar aku.)”. Penggunaan kata *dudidam* = *duduk* dalam dialog sesuai dengan makna kata “duduk” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan kegiatan meletakkan tubuh dengan bertumpu pada pantat. Kata gaul *dudidam* dibentuk dengan pengekaln suku kata pertama “du” dan huruf pertama suku kata kedua “d” dari kata “duduk” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “idam”. Kata “duduk” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *dudidam*. Kata gaul *dudidam* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Io cucok nian dak, akika malam kemaren la dudidam di situ samo pencongan akika. (Ia bagus sekali ya, aku malam kemaren sudah duduk di situ sama pacar aku.)”. penggunaan kata gaul **pencongan** = **pacar** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **pencongan** = **pacar** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang Harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **pencongan** = **pacar** digunakan oleh penutur 02 kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan pada saat menyatakan teman (lawan jenis) yang mempunyai hubungan sebagai kekasih atau pasangan. Kata gaul **pencongan** diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **pencongan** = **pacar** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 02(Mitri) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01(Gita) pada saat menyatakan kegiatan meletakkan tubuh dengan bertumpu pada pantat. Dapat diterangkan bahwa

penggunaan kata gaul **pencongan** digunakan penutur 02 pada saat menerangkan bahwa ia telah pergi melihat lampu hias taman bersama pacarnya sebagai respon atau jawaban dalam tuturan yang dilakukannya atas tuturan penutur 01 sebelumnya ketika membicarakan keberadaan lampu taman yang indah di sport centre.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *pencongan* = *pacar* pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dalam tuturan “Io cucok nian dak, akika malam kemaren la dudidam di situ samo pencongan akika. (Ia bagus sekali ya, aku malam kemaren sudah duduk di situ sama pacar aku.)”. Penggunaan kata *pencongan* = *pacar* dalam dialog sesuai dengan makna kata “pacar” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan teman lawan jenis yg tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih. Kata gaul *pencongan* dibentuk dengan pengejalan bentuk asal “rumah” dengan perubahan bunyi “a→en” dan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ongan”. Kata “pacar” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *pencongan*. Kata gaul *pencongan* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan penggunaan kosata gaul kosata gaul.

Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Kau tau? lah mirip taman-taman di jekertong. Lampunya warna – warni cucok pokoknyo. (Kamu tahu? Sudah mirip taman – taman di Jakarta. Lampunya warna – warni bagus pokoknya)”, penggunaan kata gaul **jekertong** = **jakarta** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **jekertong** = **jakarta** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **jekertong** = **jakarta** digunakan oleh penutur 01 kepada mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan pada saat menyatakan tempat atau daerah ibu kota Negara Indonesia. Kata gaul **jekertong** diucapkan oleh penutur 01 dengan agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **jekertong** = **jakarta** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 01(Gita) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 03(Dian) pada saat menyatakan tempat atau daerah ibu kota Negara Indonesia. Dapat diterangkan bahwa penggunaan kata gaul **jekertong** digunakan penutur 01 pada saat menyatakan kemiripan lampu taman dengan lampu taman yang biasa berada di jakarta sebagai respon dalam tuturan yang dilakukannya atas tuturan penutur 02 sebelumnya ketika membicarakan keberadaan lampu taman yang indah di sport centre.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *jekertong* = *jakarta* pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dalam tuturan “Kau tau? lah mirip taman-taman di jekertong. Lampunya warna – warni cucok pokoknyo. (Kamu tahu? Sudah mirip taman – taman di Jakarta. Lampunya warna – warni bagus

pokoknya)". Penggunaan kata *jekertong* = *jakarta* dalam dialog sesuai dengan makna kata "jakarta" yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan tempat atau daerah ibu kota Negara Indonesia. Pembentukan kata gaul *jekertong* dibentuk dengan pengejalan bentuk asal "jakarta" dengan perubahan bunyi "a→e" dan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) "ong". Kata "jakarta" merupakan kata baku sekaligus makna dari kata gaul *jekertong*. Pembentukan serupa juga terdapat pada kata *gratis* = *gretong* (Lihat Mastuti:2008:112).

Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan "Yono semakin ramayana ajora orang nongkrong di situ. Apo lagi kalau malam minggu dak ? (Ya semakin ramai saja orang duduk menghabiskan waktu disana. Apalagi kalau malam minggu ya?), penggunaan kata gaul **ramayana** = **ramai** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **ramayana** = **ramai** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang Harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **ramayana** = **ramai** digunakan oleh penutur 02 kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan digunakan untuk menyatakan suasana yang ramai atau tidak sepi. Kata gaul **ramayana** diucapkan oleh penutur 02 dengan agak-agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **ramayana** = **ramai** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 02 (Mitri) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01 (Gita) pada saat menyatakan suasana yang ramai atau tidak sepi. Dapat diterangkan bahwa penggunaan kata gaul **ramayana** digunakan penutur 02 pada saat menerangkan bahwa orang banyak berada di taman sebagai respon dalam tuturan yang dilakukannya atas tuturan penutur 01 sebelumnya ketika membicarakan keberadaan lampu taman yang indah di sport centre.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *ramayana* = *ramai* pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dalam tuturan "Yono semakin ramayana ajora orang nongkrong di situ. Apo lagi kalau malam minggu dak ? (Ya semakin ramai saja orang duduk menghabiskan waktu disana. Apalagi kalau malam minggu ya?). Penggunaan kata *ramayana* = *ramai* dalam dialog sesuai dengan makna kata "ramai" yang terdapat dalam KBBI yaitu menyatakan banyak orang. Pembentukan kata gaul *ramayana* dibentuk dengan pengejalan bentuk asal kata "ramai" dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) "yana". Bentuk kata gaul *ramayana* juga diambil dari nama populer dari sebuah pusat perbelanjaan "Ramayana" yang homonim dengan kata gaul *ramayana*. Kata "ramai" merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *ramayana*. Kata gaul *ramayana* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Kreativitas pembentukan kata gaul dari nama sebuah tempat juga terdapat pada kata gaul *grogol* = *grog* (Lihat Mastuti, 2008:112).

Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan "Yono, cus lah harus kau berfotnik. (Iya, ayo lah harus kamu berfoto.), penggunaan kata gaul **(ber)fotnik** = **(ber)foto** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **(ber)fotnik = (ber)foto** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **(ber)fotnik = (ber)foto** digunakan oleh penutur 02 kepada mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan digunakan untuk menyatakan kegiatan mengambil gambar menggunakan kamera. Kata gaul **(ber)fotnik** diucapkan oleh penutur 02 dengan agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **(ber)fotnik = (ber)foto** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 02(Mitri) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 03(Dian) pada saat menyatakan kegiatan mengambil gambar menggunakan kamera. Dapat diterangkan bahwa penggunaan kata gaul **(ber)fotnik** digunakan penutur 02 sebagai perintah untuk melakukan kegiatan berfoto di taman kepada penutur 03 ketika membicarakan keberadaan lampu taman yang indah di sport centre. Kata gaul **(ber)fotnik = (ber)foto** diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan semangat.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *(ber)fotnik = (ber)foto* pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH digunakan dalam tuturan “Yono, cus lah harus kau berfotnik. (Iya, ayo lah harus kamu berfoto.)”. Penggunaan kata *(ber)fotnik = (ber)foto* dalam dialog sesuai dengan makna kata “*(ber)foto*” yang terdapat dalam KBBI yaitu kegiatan mengambil gambar menggunakan kamera. Kata gaul *(ber)fotnik* dibentuk dengan cara menggunakan memberikan *akhiran /nik/* pada kata “foto”. Kemudian diberi *awalan /ber-/* pada awal kata “foto” sebagai keterangan mengenai kegiatan. Kata “(ber)foto” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *(ber)fotnik*. Kata gaul *(ber)fotnik* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul yang tidak ada patokan atau rumus baku dalam pembentukannya (Lihat Mastuti,2008:47).

Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Yono, cus lah harus kau berfotnik. (Iya, ayo lah harus kamu berfoto.), penggunaan kata gaul **yono = iya** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **yono = iya** pada percakapan pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan : 2/ GMD/ 12092013/ PH adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **yono = iya** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul **yono = iya** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.



### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur Mitri (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dian (03) untuk menyatakan sikap setuju atau mau. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **yono** digunakan penutur 02 pada saat menyeru agar penutur 03 mau melakukan kegiatan foto sebagai respon atau tanggapan atas tuturan yang diucapkan penutur 03 sebelumnya.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 2/ GMD/ 12092013/ PH digunakan dalam tuturan “Yono, cus lah harus kau berfotonik. (Iya, ayo lah harus kamu berfoto.). Penggunaan kata *yono* = *iya* dalam dialog sesuai dengan makna kata “iya” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul *yono* dibentuk menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata “iya” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *yono*. Kata gaul *yono* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

**Percakapan** : 3/ GMD/ 13092013/ TBB

**Penutur** : Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03)

**Waktu** : Jumat, 13092013

03: Wai, rugi kito tinta ikut lomba senam RB kemaren say. (Wai, rugi kita tidak ikut lomba senam RB kemarin).

01: Ngep? (Kenapa?).

03: Tawaran kau hadiah nyo juara satu tuh dua puluh lima jetong kek jali - jali ke Bali. ( Kamu tahu hadiahnya juara satu itu dua puluh lima juta serta jalan – jalan ke Bali).

02: Cetar nyo eh. (Luar biasa ya).

01: Kau tawaran dari mandrose hadiah tuh? (Kamu tahu dari mana hadiah itu?).

03: Hey, akika liliana di RB tv beritanya tuh. ( Hey, Aku lihat di RB tv beritanya itu).

02: Ai cubo kito ikatan kemaren dak. (Ai coba kita ikutan kemarin ya).

01: Ai, tinta eh maso ikut senam kito. (Ai, tidaklah masa ikut senam kita).

02: Lah ngpo pulo idak? secara hadiah nyoo cetar cak itu. (Lah kenapa juga tidak? Secara hadiahnya luar biasa seperti itu).

03: Entah eh, kan samarinda ajora senam kek dance? ( Entahlah, kan sama saja senam dan dance?).

01: Tinta eh, malu weh. (Tidak lah, malu ah).

02: Wai, cubo kito yang menang berangkat ke Bali samo - samo. Tetep ajora kito geraw. (Wai, coba kita yang menang berangkat ke Bali sama – sama. Tetapi kita saja yang heboh).

### Konteks:

Percakapan : 3/ GMD/ 13092013/ TBB Dialog diatas dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari jumat, 13 September 2013 bertempat di Padang harapan (Taman budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai dan suasana yang sedikit sedih akibat penyesalan . Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Tujuan percakapan : 3/ GMD/ 13092013/ TBB adalah untuk menjalin keakraban antar anggota kelompok serta berbagi informasi tentang hal yang terjadi di sekitar yakni membicarakan hadiah lomba senam Harian Rakyat Bengkulu yang istimewa. Percakapan : 3/ GMD/ 13092013/ TBB dilakukan dengan nada yang datar karena membicarakan penyesalan disebabkan tidak mengikuti lomba senam dengan hadiah yang istimewa . Percakapan : 3/ GMD/ 13092013/ TBB disampaikan dengan cara semangat dan situasi santai melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

Percakapan : 3/ GMD/ 13092013/ TBB pada tuturan tuturan “Wai, rugi kito tinta ikut lomba senam RB kemaren say. (Wai, rugi kita tidak ikut lomba senam RB kemarin).”, penggunaan kata gaul **tinta** = **tidak** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **tinta** = **tidak** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari jumat, 13 September 2013 bertempat di Padang harapan (Taman budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai dan suasana yang sedikit sedih akibat penyesalan . Penutur yang terlibat pada Percakapan : 3/ GMD/ 13092013/ TBB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **tinta** = **tidak** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan penolakan, pengingkaran, dan tidak setuju terhadap sesuatu hal. Kata **tinta** = **tidak** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB diucapkan oleh penutur 03 dengan nada yang tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **tinta** = **tidak** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB digunakan oleh penutur 03(Dian) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 02 (Mitri) dan penutur 01 (Gita) ketika menyatakan penolakan, pengingkaran, dan tidak setuju terhadap sesuatu hal. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **tinta** digunakan penutur 03 ketika menyatakan sikap tidak setuju atas ketidak ikut sertaan kelompok tari mereka pada lomba senam yang berhadiah besar beberapa waktu yang lalu.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **tinta** = **tidak** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB dalam tuturan “Wai, rugi kito tinta ikut lomba senam RB kemaren say. (Wai, rugi kita tidak ikut lomba senam RB kemarin)”. Penggunaan kata *tinta* = *tidak* dalam dialog sesuai dengan makna kata “tidak” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk partikel untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Kata gaul *tinta* dibentuk dengan pengkelan suku kata pertama “ti” dari kata “tidak” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nta”. Kata “tidak” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *tinta*. Kata gaul *tinta* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 3/ DNE/ 13092013/ TBB pada tuturan tuturan “Ngep? (Kenapa?)”, penggunaan kata gaul **ngep =tidak** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **ngep =kenapa** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari jumat, 13 September 2013 bertempat di Padang harapan (Taman budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai dan suasana yang sedikit sedih akibat penyesalan . Penutur yang terlibat pada Percakapan : 3/ GMD/ 13092013/ TBB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **ngep =kenapa** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan digunakan sebagai kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan. Kata **ngep =kenapa** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB diucapkan oleh penutur 03 dengan nada yang tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **ngep =kenapa** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB digunakan oleh penutur 01(Gita) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 03 (Dian) sebagai kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **ngep** digunakan penutur 01 kepada penutur 03 ketika menanyakan sebab atau alasan penyesalan atas ketidak ikut sertaan kelompok tari mereka pada lomba senam yang berhadiah besar beberapa waktu yang lalu.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *ngep =kenapa* pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB dalam tuturan “Ngep? (Kenapa?)”. Penggunaan kata *ngep =kenapa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kenapa” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan sebagai kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan. Kata gaul *ngep* dibentuk dengan pengejalan bentuk asal kata “ngapo(kenapa)” dengan perubahan bunyi “a→e” dan penghilangan bunyi pada akhir kata (apokope) “o”. Kata gaul *ngep* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul. Kreativitas dari segi pembentukan kata gaul *ngep* terlihat dari penggunaan kata gaul ini yang terkadang digunakan dalam bentuk kata gaul yang mendapat akhiran /-ong/ yaitu *ngepong = kenapa*.

Percakapan : 3/ GMD/ 13092013/ TBB pada tuturan “Tawaran kau hadiah nyo juara satu tuh dua puluh lima jetong kek liburan ke Bali. ( Kamu tahu hadiahnya juara satu itu dua puluh lima juta serta liburan ke Bali).”, penggunaan kata gaul **tawaran = tahu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **tawaran = tahu** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari jumat, 13 September 2013 bertempat di Padang harapan (Taman budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai dan suasana yang sedikit sedih akibat penyesalan . Penutur yang terlibat pada Percakapan : 3/ DNE/ 13092013/ TBB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **tawaran = tahu** digunakan oleh penutur 03 kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan pengetahuan terhadap sesuatu

hal. Kata gaul **tawaran** diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **tawaran = tahu** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB digunakan oleh penutur 03(Dian) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01(Gita) pada saat menyatakan pengetahuan terhadap sesuatu hal. Dapat diterangkan bahwa menggunakan kata gaul **tawaran** digunakan penutur 03 pada saat menginformasikan hadiah pemenang lomba senam sebagai respon atas tuturan yang berupa pertanyaan yang disampaikan tuturan penutur 01 sebelumnya ketika membicarakan ketidak ikut sertaan kelompok tari mereka pada lomba senam yang berhadiah besar beberapa waktu yang lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *tawaran = tahu* pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB dalam tuturan “Tawaran kau hadiah nyo juara satu tuh dua puluh lima jetong kek liburan ke Bali. ( Kamu tahu hadiahnya juara satu itu dua puluh lima juta serta liburan ke Bali)”. Penggunaan kata *tawaran = tahu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “tahu” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan sudah mengerti, melihat, menyaksikan, dan mengalami. Kata gaul *tawaran* dibentuk dengan pengekalan suku kata pertama “ta” dari kata “tahu” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “waran”. Kata “tahu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *tawaran*. Kata gaul *tawaran* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata.

Percakapan : 3/ GMD/ 13092013/ TBB pada tuturan “Tawaran kau hadiah nyo juara satu tuh dua puluh lima jetong kek liburan ke Bali. ( Kamu tahu hadiahnya juara satu itu dua puluh lima juta serta liburan ke Bali)”, penggunaan kata gaul **jetong = juta** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **jetong = juta** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari jumat, 13 September 2013 bertempat di Padang harapan (Taman budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai dan suasana yang sedikit sedih akibat penyesalan . Penutur yang terlibat pada Percakapan : 33/ GMD/ 13092013/ TBB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **jetong = juta** digunakan oleh penutur 03 kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan satuan bilangan kelipatan sejuta yg dilambangkan dng enam nol. Kata gaul **jetong** diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **jetong = juta** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB digunakan oleh penutur 03(Dian) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01(Gita) pada saat menyatakan satuan bilangan kelipatan sejuta yg dilambangkan dng enam nol . Dapat diterangkan bahwa menggunakan kata gaul **jetong** digunakan penutur 03 menerangkan nominal uang hadiah atas pertanyaan yang disampaikan penutur 01 pada tuturan sebelumnya ketika

membicarakan ketidak ikut sertaan kelompok tari mereka pada lomba senam yang berhadiah besar beberapa waktu yang lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *jetong* = *juta* pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB terdapat pada tuturan “Tawaran kau hadiah nyo juara satu tuh dua puluh lima *jetong* kek liburan ke Bali. (Kamu tahu hadiahnya juara satu itu dua puluh lima juta serta liburan ke Bali)”. Penggunaan kata *jetong* = *juta* dalam dialog sesuai dengan makna kata “juta” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan satuan bilangan kelipatan sejuta yg dilambangkan dng enam nol. Pembentukan kata gaul *jetong* dibentuk dengan pengejalan bentuk asal “juta” dengan perubahan bunyi “u→e” dan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata “juta” merupakan makna dari kata gaul *jetong*. Pembentukan kata gaul serupa juga terdapat pada kata *belanja* = *belenjong* (Lihat Mastuti:2008:94).

Percakapan percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB pada tuturan “Cetar nyo eh. (Luar biasa ya)”, penggunaan kata gaul **cetar** = **luar biasa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **cetar** = **luar biasa** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari jumat, 13 September 2013 bertempat di Padang harapan (Taman budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai dan suasana yang sedikit sedih akibat penyesalan. Penutur yang terlibat pada Percakapan : 3/ GMD/ 13092013/ TBB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **cetar** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 percakapan untuk menyatakan menyatakan sebuah kekaguman terhadap hal yang tidak biasa. Kata gaul **cetar** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB diucapkan oleh penutur 02 dengan nada yang agak tinggi dan penuh semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **cetar** = **luar biasa** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB digunakan oleh penutur Mitri (02) kepada mitra tuturnya yaitu Dian penutur (03). Dapat diterangkan bahwa kata gaul **cetar** digunakan penutur 02 untuk menyatakan sebuah kekaguman terhadap hal yang tidak biasa Penggunaan kata gaul **cetar** digunakan penutur 02 pada saat mengekspresikan kata luar biasa setelah mendengarkan jumlah hadiah lomba senam saat melakukan tuturan kepada mitra tuturnya yaitu penutur 03 ketika membicarakan ketidak ikut sertaan mereka pada lomba senam dengan hadiah yang luar biasa.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *cetar* = *luar biasa* pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB dalam tuturan “Cetar nyo eh. (Luar biasa ya)”. Penggunaan kata *cetar* = *luar biasa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “*luar biasa*” yang terdapat dalam KBBI yaitu untuk menyatakan yang tidak seperti biasa, tidak sama dengan yang lain, istimewa. Kata gaul *cetar* dibentuk dengan menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata gaul *cetar* merupakan

bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Kreativitas serupa juga terdapat dalam pembentukan kata gaul *ember = iya*.

Percakapan : 3/ GMD/ 13092013/ TBB pada tuturan “ Hey, akika liliana di RB tv beritanya tuh. ( Hey, Aku lihat di RB tv beritanya itu)”, penggunaan kata gaul **akika = aku** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **akika = aku** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari jumat, 13 September 2013 bertempat di Padang harapan (Taman budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai dan suasana yang sedikit sedih akibat penyesalan. Penutur yang terlibat pada Percakapan : 3/ GMD/ 13092013/ TBB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **akika = aku** digunakan oleh penutur 03 kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan diri atau pembicara yang diucapkan oleh penutur dengan penekanan penuh untuk menyatakan diri sebagai orang pertama tunggal dalam percakapan, disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **akika = aku** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB digunakan oleh penutur 03(Dian) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01 (Gita) pada saat ingin menyatakan diri sebagai orang pertama tunggal dalam percakapan. Dapat diterangkan bahwa penggunaan kata gaul **akika** digunakan penutur 03 pada saat menyatakan dirinya yang melihat berita hadiah dari televisi sebagai respon atau jawaban dalam tuturan yang dilakukannya atas tuturan penutur 01 sebelumnya ketika membicarakan ketidak ikut sertaan meraka pada lomba senam beberapa waktu lalu.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **akika = aku** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB digunakan dalam tuturan tuturan “ Hey, akika liliana di RB tv beritanya tuh. ( Hey, Aku lihat di RB tv beritanya itu)”. Penggunaan kata *akika = aku* dalam dialog sesuai dengan makna kata “aku” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul *akika* dibentuk dengan pengkalan suku kata pertama “a” dan huruf pertama suku kata kedua “k” dari kata “aku” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ika”. Kata “aku” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *akika*. Kata gaul *akika* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata kosakata gaul. Kata gaul *akika* juga dikreasikan dalam penggunaannya yang terkadang menjadi kata gaul *akik* yaitu penghilangan huruf atau bunyi /a/ pada akhir kata gaul *akika*.

Percakapan : 3/ GMD/ 13092013/ TBB pada tuturan “ Hey, akika liliana di RB tv beritanya tuh. ( Hey, Aku lihat di RB tv beritanya itu)”, penggunaan kata gaul **liliana = lihat** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **liliana = lihat** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari jumat, 13 September 2013 bertempat di Padang harapan (Taman budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai dan suasana yang sedikit sedih akibat penyesalan. Penutur yang terlibat pada Percakapan : 3/ GMD/ 13092013/ TBB adalah

remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **liliana = lihat** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan kegiatan mata sebagai fungsinya yaitu melihat. Kata gaul **liliana = lihat** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB diucapkan oleh penutur 03 dengan nada yang agak tinggi dan penuh semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **liliana = lihat** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB digunakan oleh penutur 01(Gita ) kepada mitra tuturnya penutur Dian penutur (03) terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 (Gita) ketika menyatakan kegiatan mata sebagai fungsinya yaitu melihat. Dapat diterangkan bahwa penggunaan kata gaul **liliana** digunakan penutur 03 saat melakukan tuturan kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01. Penutur 03 menjelaskan kalau dirinya melihat liputan berita lomba senam melalui televisi lokal. Kata gaul **liliana** digunakan ketika membicarakan ketidak ikut sertaan mereka pada lomba senam beberapa waktu lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **liliana = lihat** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB dalam tuturan “ Hey, akika liliana di RB tv beritanya tuh. ( Hey, Aku lihat di RB tv beritanya itu)”. Penggunaan kata **liliana = lihat** dalam dialog sesuai dengan makna kata “lihat” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan kegiatan melihat menggunakan mata sebagai fungsinya. Kata gaul *liliana* dibentuk dengan pengekalan suku kata pertama “li” dari kata “lihat” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “liana”.Kata “lihat” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *liliana*. Kata gaul *liliana* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul.

Percakapan : 3/ GMD/ 13092013/ TBB pada tuturan “Ai cubo kito ikatan kemaren dak. (Ai coba kita ikut kemarin ya)”, penggunaan kata gaul **ikatan = ikut** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **ikatan = ikut** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari jumat, 13 September 2013 bertempat di Padang harapan (Taman budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai dan suasana yang sedikit sedih akibat penyesalan . Penutur yang terlibat pada Percakapan : 3/ GMD/ 13092013/ TBB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **ikatan = ikut** digunakan oleh penutur 02 kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01 dan penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan turut serta. Kata gaul **ikatan** diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **ikatan = ikut** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB digunakan oleh penutur 02(Mitri) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01(Gita) dan penutur 03 (Dian) pada saat menyatakan turut serta. Dapat diterangkan bahwa penggunaan kata gaul

**ikatan** digunakan penutur 03 ketika penyesalan mereka karena tidak turut serta pada lomba senam yang berhadiah besar beberapa waktu yang lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *ikatan* = *ikut* pada percakapan 3/ DNE/ 13092013/ TBB terdapat pada tuturan “Ai cubo kito ikatan kemaren dak. (Ai coba kita ikut kemarin ya)”. Penggunaan kata *ikatan* = *ikut* dalam dialog sesuai dengan makna kata “ikut” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan turut serta. Pembentukan kata gaul *ikatan* dibentuk dengan pengejalan bentuk asal “ikut” dengan perubahan bunyi “u→a” dan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “an”. Kata “ikut” merupakan makna dari kata gaul *ikatan*. Kata gaul *ikatan* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 3/ GMD/ 13092013/ TBB pada tuturan “Entah eh, kan samarinda ajo senam kek dance? ( Entahlah, kan sama saja senam dan dance?)”, penggunaan kata gaul **samarinda** = **sama** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **samarinda** = **sama** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari jumat, 13 September 2013 bertempat di Padang harapan (Taman budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai dan suasana yang sedikit sedih akibat penyesalan . Penutur yang terlibat pada Percakapan : 3/ GMD/ 13092013/ TBB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **samarinda** = **sama** digunakan oleh penutur 03 kepada mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan hal yang sama atau tidak berbeda. Kata gaul **samarinda** diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **samarinda** = **sama** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB digunakan oleh penutur 03 (Dian) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 02(Mitri) pada saat menyatakan hal yang sama atau tidak berbeda. Dapat diterangkan bahwa menggunakan kata gaul **samarinda** digunakan penutur 03 pada saat menyakata kesamaan antara dance dan senam sebagai respon atas tuturan yang disampaikan tuturan penutur 02 sebelumnya ketika membicarakan ketidak ikut sertaan kelompok tari mereka pada lomba senam yang berhadiah besar beberapa waktu yang lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *samarinda* = *sama* pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB dalam tuturan “Entah eh, kan samarinda ajo senam kek dance? ( Entahlah, kan sama saja senam dan dance?)”. Penggunaan kata *samarinda* = *sama* dalam dialog sesuai dengan makna kata “sama” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan sama atau tidak ada beda. Kata gaul *samarinda* dibentuk dengan pengejalan bentuk asal “sama” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “rinda”. kata gaul *samarinda* digunakan dari nama sebuah kota yang ada di Indonesia (Samarinda) yang memiliki kesamaan bunyi awal kata dengan makna kata gaul *samarinda* = *sama*. Kata gaul *samarinda* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan



kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul. Kreativitas pembentukan kata gaul yang menggunakan nama kota di Indonesia juga terdapat pada kata *mati* = *mataram* dan *malu* = *maluku* (Lihat Mastuti,2008:126).

Percakapan : 3/ GMD/ 13092013/ TBB pada tuturan “Wai, cubo kito yang menang beragkat ke Bali samo - samo. Pasti ajo kito geraw. (Wai, coba kita yang menang berangkat ke Bali sama – sama. Tetapi kita saja yang heboh)”, penggunaan kata gaul **geraw = heboh** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **geraw = heboh** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari jumat, 13 September 2013 bertempat di Padang harapan (Taman budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai dan suasana yang sedikit sedih akibat penyesalan . Penutur yang terlibat pada Percakapan : 3/ GMD/ 13092013/ TBB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **geraw = heboh** digunakan oleh penutur 02 kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01 dan penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan hal menyatakan keadaan yang gaduh. Kata gaul **geraw** diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **geraw = heboh** pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB digunakan oleh penutur 02 (Mitri) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01(Gita) dan penutur 03(Dian) pada saat menyatakan keadaan yang gaduh. Dapat diterangkan bahwa menggunakan kata gaul **geraw** digunakan penutur 02 pada saat menggambarkan suasana gaduh yang akan terjadi apabila kelompoknya yang memenangkan lomba senam sebagai respon atas tuturan yang disampaikan tuturan penutur 03 sebelumnya ketika membicarakan ketidak ikut sertaan kelompok tari mereka pada lomba senam yang berhdiah besar beberapa waktu yang lalu.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *geraw = heboh* pada percakapan 3/ GMD/ 13092013/ TBB dalam tuturan “Wai, cubo kito yang menang beragkat ke Bali samo - samo. Pasti ajo kito geraw. (Wai, coba kita yang menang berangkat ke Bali sama – sama. Tetapi kita saja yang heboh)”. Penggunaan kata *geraw = heboh* dalam dialog sesuai dengan makna kata “sama” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan gaduh, rebut, gempar. Kata gaul *geraw* dibentuk dengan pola acak yang tidak dapat diketahui proses pembentukannya. Kata gaul *geraw* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata. Kreativitas pembentukan kata gaul yang sama dengan kata gaul *geraw = heboh* adalah kata gaul *gadun = om-om atau lekai paruh baya* (Lihat Mastuti,2008:110).

**Percakapan** : 4/ GMD / 12092013/ PH

**Penutur** : Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03).

**Waktu** : Kamis, 12092013

01: Say, siapa namo kawan kanua pewong yang cen, bawa jazz silver kemaren? (Say, siapa nama teman kamu perempuan yang cantik, bawa jazz silver kemarin?)

03: Siapipa? ( Siapa?)

01: Yang anak SMA dua tunah! (Yang anak SMA dua itu!)

03: Oh, Larisa. Ngepong kek pewong itu? (Oh, Larisa. Kenapa perempuan itu?)

01: Yono, akika baru tawara ruminten lekongnyo yang kebarakan kemaren. (Iya, aku baru tahu rumah pacarnya yang kebakaran kemarin).

02: Ha? itukan ruminten Iza. Memang pewong tu pencongan kek iza yo? ( Ha? Itukan rumah Iza. Memang perempuan itu pacaran sama Iza ya?).

03: Oh yono, lah lambada pulo tobo tu pencongan. (Oh iya, sudah lama pula mereka pacaran).

01: Kasian dak. Habsa galo pasti isi ruminten Iza tuh. (Kasihannya ya. Habis semua pasti isi rumah Iza itu).

02: Awara, tapi tinta masalah, Iza kan kayangan say. (Iya, tapi tidak masalah, Iza kan kaya say)

03: Yono bisikan dibangun lagi ruminten nyo lebih gedong. (Iya bisa dibangun lagi rumahnya lebih besar).

01: Oh, iyo dak. (Oh, iya ya).

03: Nyo ajo adik beradik bawa mobla galo eh ke sekolah. Kayangan nian nyo tuh. (Dia aja bersaudara bawa mobil semua ke sekolah. Kaya sekali dia).

### **Konteks:**

Percakapan : 4/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana sedih. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Tujuan percakapan : 4/ GMD/ 12092013/ PH adalah untuk menjalin keakraban antaranggota kelompok serta berbagi informasi tentang hal yang terjadi di sekitar yakni membicarakan kebakaran yang terjadi di Simpang Skip yang menghancurkan rumah warga beberapa waktu yang lalu. Percakapan : 4/ GMD/ 12092013/ PH dilakukan dengan nada datar karena membicarakan berita duka dengan situasi santai akrab yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

Percakapan : 4/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Say, siapa namo kawan kanua pewong yang cen, bawa jazz silver kemaren? (Say, siapa nama teman kamu perempuan yang cantik, bawa jazz silver kemarin?)”, penggunaan kata gaul **kanua = kamu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan 4/ DNE/ 12092013/ adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **kanua = kamu** digunakan oleh penutur 01 terhadap penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan diri lawan bicara atau mitra tutur. Kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan penuh penekanan yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur Gita (01) terhadap mitra tuturnya 03 untuk menyatakan diri lawan bicara atau mitra tutur. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kanua** digunakan penutur 01 Pada saat bertanya untuk menyatakan diri lawan bicara atau mitra tutur yaitu penutur 03, ketika membicarakan kebakaran di simpang skip yang terjadi beberapa waktu lalu..

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan dalam tuturan “Say, siapa namo kawan kanua pewong yang cen, bawa jazz silver kemaren? (Say, siapa nama teman kamu perempuan yang cantik, bawa jazz silver kemarin?)” . Penggunaan kata *kanua = kamu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kamu” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul *kanua* dibentuk dengan pengejalan suku kata pertama “ka” dari kata “kamu” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nua”. kata “kamu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *kanua*. Kata gaul *kanua* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 4/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Say, siapa namo kawan kanua pewong yang cen, bawa jazz silver kemaren? (Say, siapa nama teman kamu perempuan yang cantik, bawa jazz silver kemarin?)”, penggunaan kata gaul **pewong = perempuan** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **pewong = perempuan** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan 4/ DNE/ 12092013/ adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **pewong = perempuan** digunakan oleh penutur 01 terhadap penutur 03 dalam percakapan untuk digunakan untuk menyatakan seseorang yang berjenis kelamin perempuan. Kata gaul **pewong = perempuan** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH

diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **pewong = perempuan** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur Gita (01) terhadap mitra tuturnya 03 untuk menyatakan diri lawan bicara atau mitra tutur. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **pewong** digunakan penutur 01 pada saat bertanya nama perempuan teman penutur 03 ketika bicara atau mitra tutur yaitu penutur 03 ketika membicarakan kebakaran di simpang skip yang terjadi beberapa waktu lalu.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *pewong = perempuan* pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan dalam tuturan “Say, siapa namo kawan kanua pewong yang cen, bawa jazz silver kemaren? (Say, siapa nama teman kamu perempuan yang cantik, bawa jazz silver kemarin?)” . Penggunaan kata *pewong = perempuan* dalam dialog sesuai dengan makna kata “perempuan” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan orang (manusia) yg mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Kata gaul dibentuk dengan pengekalan suku kata pertama “pe” dari kata “perempuan” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “wong”. Kata “perempuan” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *pewong*. Kata gaul *pewong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 4/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Say, siapa namo kawan kanua pewong yang cen, bawa jazz silver kemaren? (Say, siapa nama teman kamu perempuan yang cantik, bawa jazz silver kemarin?)”, penggunaan kata gaul **cen = cantik** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **cen = cantik** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan 4/ DNE/ 12092013/ adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **cen = cantik** digunakan oleh penutur 01 terhadap penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan perempuan yang berpenampilan menarik atau cantik. Kata gaul **cen = cantik** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **cen = cantik** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur Gita (01) terhadap mitra tuturnya 03 untuk menyatakan diri lawan bicara atau mitra tutur. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **cen** digunakan penutur 01 pada saat menanyakan nama perempuan cantik teman penutur 03 ketika membicarakan kebakaran di simpang skip yang terjadi beberapa waktu lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *cen* = *cantik* pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan dalam tuturan “Say, siapa namo kawan kanua pewong yang cen, bawa jazz silver kemaren? (Say, siapa nama teman kamu perempuan yang cantik, bawa jazz silver kemarin?)”. Penggunaan kata *cen* = *cantik* dalam dialog sesuai dengan makna kata “cantik” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan tentang indah, molek, muka perempuan. Kata gaul *cen* dibentuk dengan menggunakan pembentukan kata gaul dengan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata “cantik” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *cen*. Kata gaul *cen* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul.

Percakapan : 4/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Siapipa? ( Siapa?)”, penggunaan kata gaul **siapipa** = **siapa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **siapipa** = **siapa** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan 4/ DNE/ 12092013/ adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **siapipa** = **siapa** digunakan oleh penutur 03 terhadap penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan seseorang. Kata gaul **siapipa** = **siapa** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 03 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **siapipa** = **siapa** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur Dian (03) terhadap mitra tuturnya 01 untuk menyatakan diri lawan bicara atau mitra tutur. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **siapipa** digunakan penutur 03 pada saat bertanya balik tentang perempuan yang dimaksud atas pertanyaan penutur 01 ketika membicarakan kebakaran di simpang skip yang terjadi beberapa waktu lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *siapipa* = *siapa* pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan dalam tuturan “Siapipa? ( Siapa?)”. Penggunaan kata *siapipa* = *siapa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “siapa” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan nomina insan. Kata gaul *siapipa* dibentuk dengan pengkalan bentuk asal “siapa” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ipa”. Kata gaul *siapipa* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Pembentukan kata gaul yang serupa dengan kata gaul *siapipa* = *siapa* juga terdapat pada kata gaul *apipa* = *apa* (Lihat Mastuti,2008:91).

Percakapan : 4/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Larisa. Ngepong kek pewong itu? (Oh, Larisa. Kenapa perempuan itu?)”, penggunaan kata gaul **ngepong = kenapa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **ngepong = kenapa** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan 4/ DNE/ 12092013/ adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **ngepong = kenapa** digunakan oleh penutur 03 terhadap penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan. Kata gaul **ngepong = kenapa** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **ngepong = kenapa** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur Dian (03) terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 (Gita) untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **ngepong** digunakan penutur 03 pada saat menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab penutur 03 bertanya tentang temannya ketika membicarakan kebakaran di simpang skip yang terjadi beberapa waktu lalu.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *ngepong = kenapa* pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 03 dengan nada datar dan santai. Pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan dalam tuturan “Larisa. Ngepong kek pewong itu? (Oh, Larisa. Kenapa perempuan itu?)” . Penggunaan kata *ngepong = kenapa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kenapa” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan . Kata gaul *ngepong* dibentuk dengan cara menggunakan kata “ngapo” merupakan kata dari bahasa daerah Bengkulu yang memiliki makna sama dengan kata “kenapa”. Kata “ngapo memiliki fungsi yang sama dengan kata “kenapa” yaitu digunakan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan. Pembentukan kata gaul *ngepong* dibentuk dengan pengejalan bentuk asal “ngapo (kenapa)” dengan perubahan bunyi “a→e” dan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata gaul *ngepong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 4/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Yono, akika baru tawaran ruminten lekongnyo yang kebarakan kemaren. (Iya, aku baru tahu rumah pacarnya yang kebakaran kemarin)”, penggunaan kata gaul **yono = iya** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **yono = iya** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan 4/ DNE/ 12092013/ adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan

Dian (03). Kata gaul **yono = iya** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul **yono = iya** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **yono = iya** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 01(Gita) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dian (03) untuk menyatakan sikap setuju atau mau. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **yono** digunakan penutur 01 untuk menyatakan sikap setuju terhadap tuturan sebelumnya yang dituturkan oleh penutur 03 atas nama perempuan yang ditanyakan ketika membicarakan kebakaran yang terjadi di Simpang Skip beberapa waktu yang lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **yono = iya** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan dalam tuturan tuturan “Yono, akika baru tawaran ruminten lekongnyo yang kebarakan kemaren. (Iya, aku baru tahu rumah pacarnya yang kebakaran kemarin)”. Penggunaan kata *yono = iya* dalam dialog sesuai dengan makna kata “iya” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul *yono* dibentuk menggunakan pola pembentukan acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata “iya” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *yono*. Kata gaul *yono* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 4/ GMD/ 12092013/ PH pada “Yono, akika baru tawaran ruminten lekongnyo yang kebarakan kemaren. (Iya, aku baru tahu rumah pacarnya yang kebakaran kemarin)”, penggunaan kata gaul **tawaran = tahu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **tawaran = tahu** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan 4/ DNE/ 12092013/ adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **tawaran = tahu** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan pengetahuan terhadap sesuatu hal. Kata gaul **tawaran = tahu** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **tawaran = tahu** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 01(Gita) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dian (03) untuk menyatakan pengetahuan terhadap sesuatu hal. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **tawaran** digunakan penutur 01 pada saat menginformasikan kalau ia baru mengetahui rumah pacar larisa yang terbakar ketika membicarakan kebakaran yang terjadi di Simpang Skip beberapa waktu yang lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *tawaran = tahu* pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dalam tuturan “Yono, akika baru tawaran ruminten lekongnyo yang kebarakan kemaren. (Iya, aku baru tahu rumah pacarnya yang kebakaran kemarin)”. Penggunaan kata *tawaran = tahu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “tahu” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan sudah mengerti, melihat, menyaksikan, dan mengalami. Kata gaul *tawaran* dibentuk dengan pengekaln suku kata pertama “ta” dari kata “tahu” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “waran”. Kata “tahu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *tawaran*. Kata gaul *tawaran* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul yang tidak ada patokan atau rumus baku dalam pembentukannya (Lihat Mastuti,2008:47).

Percakapan : 4/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Yono, akika baru tawaran ruminten lekongnyo yang kebarakan kemaren. (Iya, aku baru tahu rumah pacarnya yang kebakaran kemarin)”, penggunaan kata gaul **akika = aku** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **akika = aku** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan 4/ DNE/ 12092013/ PH adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **akika = aku** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul **akika = aku** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan penekanan penuh yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **akika = aku** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 01(Gita) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dian (03) untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **akika** digunakan penutur 01 pada saat menyatakan dirinya baru mengetahui rumah pacar larisa yang terbakar ketika membicarakan kebakaran yang terjadi di Simpang Skip beberapa waktu yang lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **akika = aku** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan dalam tuturan tuturan “Yono, akika baru tawaran ruminten lekongnyo yang kebarakan kemaren. (Iya, aku baru tahu rumah pacarnya yang kebakaran kemarin)”. Penggunaan kata *akika = aku* dalam dialog sesuai dengan makna kata “aku” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul *akika* dibentuk dengan pengekaln suku kata pertama “a” dan huruf pertama suku kata kedua “k” dari kata “aku” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ika”. Kata “aku” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *akika*. Kata gaul *akika* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata kosakata gaul. Kata gaul *akika* juga dikreasikan



dalam penggunaannya yang terkadang menjadi kata gaul *akik* yaitu penghilangan huruf atau bunyi /a/ pada akhir kata gaul *akika*.

Percakapan : 4/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Yono, akika baru tawaran ruminten lekongnyo yang kebarakan kemaren. (Iya, aku baru tahu rumah pacarnya yang kebakaran kemarin)” penggunaan kata gaul **ruminten** = **rumah** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **ruminten** = **rumah** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan 4/ DNE/ 12092013/ adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **ruminten** = **rumah** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal. Kata gaul **ruminten** = **rumah** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **ruminten** = **rumah** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 01(Gita) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dian (03) untuk menyatakan pengetahuan terhadap sesuatu hal. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **ruminten** digunakan penutur 01 untuk pada saat menginformasikan dirinya baru mengetahui bahwa yang terbakar adalah rumah iza ketika membicarakan kebakaran yang terjadi di Simpang Skip beberapa waktu yang lalu.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **ruminten** = **rumah** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan dalam tuturan “Yono, akika baru tawaran ruminten lekongnyo yang kebarakan kemaren. (Iya, aku baru tahu rumah pacarnya yang kebakaran kemarin)”. Penggunaan kata *ruminten* = *rumah* dalam dialog sesuai dengan makna kata “rumah” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan bangunan tempat tinggal. Kata gaul *ruminten* dibentuk dengan pengekaln suku kata pertama “ru” dan huruf pertama suku kata kedua “m” dari kata “rumah” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “inten”. Kata “rumah” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *ruminten*. Kata gaul *ruminten* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul .

Percakapan : 4/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Yono, akika baru tawaran ruminten lekongnyo yang kebarakan kemaren. (Iya, aku baru tahu rumah pacarnya yang kebakaran kemarin)”, penggunaan kata gaul **lekong** = **pacar (laki-laki)** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **lekong** = **pacar (laki-laki)** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana

yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan 4/ DNE/ 12092013/ adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **lekong = pacar (laki-laki)** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan pacar atau kekasih dari seorang perempuan. Kata gaul **lekong = pacar (laki-laki)** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **lekong = pacar (laki-laki)** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 01 (Gita) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dian (03) untuk menyatakan pacar atau kekasih dari seorang perempuan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **lekong** digunakan penutur 01 pada saat menginformasikan dirinya baru tahu yang terbakar adalah rumah pacarnya larisa ketika membicarakan kebakaran yang terjadi di Simpang Skip beberapa waktu yang lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *lekong = pacar (laki-laki)* pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Yono, akika baru tawaran ruminten lekongnyo yang kebarakan kemaren. (Iya, aku baru tahu rumah pacarnya yang kebakaran kemarin)”. Penggunaan kata *lekong = pacar (laki-laki)* dalam dialog sesuai dengan makna kata “pacar (aki-laki)” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan pacar yang berjenis kelamin laki-laki. Pembentukan kata gaul *lekong* dibentuk dengan pengejalan bentuk asal “laki” dengan perubahan bunyi “a→e” dan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata “laki” merupakan kata baku sekaligus makna dari kata dari kata “*lekong*”.

Percakapan : 4/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Ha? itukan ruminten Iza. Memang pewong tu pencongan kek iza yo? ( Ha? Itukan rumah Iza. Memang perempuan itu pacaran sama Iza ya?)”, penggunaan kata gaul **pencongan = pacar** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **pencongan = pacar** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang Harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan 4/ DNE/ 12092013/ adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **pencongan = pacar** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan seorang pacar atau kekasih. Kata gaul **lekong = pacar (laki-laki)** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **pencongan = pacar** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 02 (Mitri) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dian (03) untuk menyatakan seorang pacar atau kekasih. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **pencongan**

digunakan penutur 02 pada saat menanyakan status hubungan anatara iza dan larisa ketika membicarakan kebakaran yang terjadi di Simpang Skip beberapa waktu yang lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *pencongan* = *pacar* pada percakapan menyatakan seorang pacar atau kekasih dalam tuturan “Ha? itukan ruminten Iza. Memang pewong tu pencongan kek iza yo? ( Ha? Itukan rumah Iza. Memang perempuan itu pacaran sama Iza ya?)”. Penggunaan kata *pencongan* = *pacar* dalam dialog sesuai dengan makna kata “pacar” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan teman lawan jenis yng tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih. Kata gaul *pencongan* dibentuk dengan pengejalan bentuk asal “pacar” dengan perubahan bunyi “a→e” dan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ongan”. Kata “pacar” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *pencongan*. Kata gaul *pencongan* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 4/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Oh yono, lah lambada pulo tobo tu pencongan. (Oh iya, sudah lama pula mereka pacaran)”, penggunaan kata gaul **lambada** = **lama** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **lambada** = **lama** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan 4/ DNE/ 12092013/ adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **lambada** = **lama** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan rentang waktu yang tidak sebentar atau lama. Kata gaul **lambada** = **lama** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 03 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **lambada** = **lama** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 03(Dian) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Mitri (02) untuk menyatakan rentang waktu yang tidak sebentar atau lama. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **lambada** digunakan penutur 03 pada saat menyatakan rentang waktu pacaran antaralarisa dan iza ketika membicarakan kebakaran yang terjadi di Simpang Skip beberapa waktu yang lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *lambada* = *lama* pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH PM pada tuturan “Oh yono, lah lambada pulo tobo tu pencongan. (Oh iya, sudah lama pula mereka pacaran)”. Penggunaan kata *lambada* = *lama* dalam dialog sesuai dengan makna kata “lama” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan rentang waktu yang tidak sebentar atau lama. Pembentukan kata gaul *lambada* dibentuk dengan pengejalan bentuk asal “lama” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “bada”. Kata gaul *lambada* menggunakan kombinasi sisipan /b/ dan akhiran /da/ dari kata “lama”. Kata “lama” merupakan kata baku

sekaligus makna dari kata dari kata gaul ” *lambada*”. Kata gaul *lambada* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 4/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Kasian dak. Habsa galo pasti isi ruminten Iza tuh. (Kasih ya. Habis semua pasti isi rumah Iza itu)”, penggunaan kata gaul **habsa = habis** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **habsa = habis** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan 4/ DNE/ 12092013/ adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **habsa = habis** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dan penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan hal yang tidak tersisa atau habis. Kata gaul **habsa = habis** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **habsa = habis** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 01 (Gita) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 02 (Mitri) dan penutur 03 (Dian) untuk menyatakan hal yang tidak tersisa atau habis. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **habsa** digunakan penutur 02 pada saat menyatakan keadaan rumah Iza pasca kebakaran ketika membicarakan kebakaran yang terjadi di Simpang Skip beberapa waktu yang lalu.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *habsa = habis* pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dalam tuturan “Kasian dak. Habsa galo pasti isi ruminten Iza tuh. (Kasih ya. Habis semua pasti isi rumah Iza itu)”. Penggunaan kata *habsa = habis* dalam dialog sesuai dengan makna kata “habis” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan tidak ada yang tinggal lagi atau tidak bersisa. Kata gaul *habsa* dibentuk dengan pengejalan suku kata pertama “ha” dengan huruf pertama suku kata kedua “b” dari kata “habis” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “sa”. Kata “habis” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *habsa*. Kata gaul *habsa* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 4/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Awara, tapi tinta masalah, Iza kan kayangan say. (Iya, tapi tidak masalah, Iza kan kaya say)”, penggunaan kata gaul **awara = iya** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **awara = iya** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan 4/ DNE/ 12092013/ adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan

Dian (03). Kata gaul **awara = iya** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dan penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan mau atau persetujuan terhadap suatu hal. Kata gaul **awara = iya** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **awara = iya** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 02 (Mitri) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01 (Gita) dan penutur 03 (Dian) untuk menyatakan mau atau persetujuan terhadap suatu hal. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **awara** digunakan penutur 02 untuk menyatakan setuju atas pernyataan penutur sebelumnya yang menyatakan kondisi rumah Iza pasca kebakaran ketika membicarakan kebakaran yang terjadi di Simpang Skip beberapa waktu yang lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *awara = iya* pada percakapan menyatakan seorang pacar atau kekasih dalam tuturan “Awara, tapi tinta masalah, Iza kan kayangan say. (Iya, tapi tidak masalah, Iza kan kaya say)”. Penggunaan kata *awara = iya* dalam dialog sesuai dengan makna kata “iya” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan mau atau persetujuan terhadap suatu hal. Kata “habis” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *awara*. Kata gaul *awara* dibentuk menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata gaul *awara* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul. Bentuk kreativitas lain penggunaan kata gaul *awara = iya* juga terkadang digunakan menjadi kata gaul yang memiliki makna sama dengan kata *awara*, antara lain kata gaul *yono* dan *ember*.

Percakapan : 4/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Awara, tapi tinta masalah, Iza kan kayangan say. (Iya, tapi tidak masalah, Iza kan kaya say)”, penggunaan kata gaul **tinta = tidak** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang Harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan 4/ DNE/ 12092013/ adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **tinta = tidak** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dan penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan penolakan atau tidak setuju. Kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 02 (Mitri) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01 (Gita) dan penutur 03 (Dian) untuk menyatakan mau atau persetujuan terhadap suatu hal. Dapat diterangkan bahwa

kata gaul **tinta** digunakan penutur 02 pada saat menyatakan tidak menjadi masalah barang iza habis pasca kebakaran ketika membicarakan kebakaran yang terjadi di Simpang Skip beberapa waktu yang lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *tinta* = *tidak* pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dalam tuturan “Awara, tapi tinta masalah, Iza kan kayangan say. (Iya, tapi tidak masalah, Iza kan kaya say)”. Penggunaan kata *tinta* = *tidak* dalam dialog sesuai dengan makna kata “tidak” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Kata gaul *tinta* dibentuk dengan pengejalan suku kata pertama “ti” dari kata “tidak” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nta”. Kata “tidak” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *tinta*. Kata gaul *tinta* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 4/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Awara, tapi tinta masalah, Iza kan kayangan say. (Iya, tapi tidak masalah, Iza kan kaya say)”, penggunaan kata gaul **kayangan** = **kaya** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **kayangan** = **kaya** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan 4/ DNE/ 12092013/ adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **kayangan** = **kaya** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dan penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan keadaan seseorang yang banyak atau berlebih harta. Kata gaul **kayangan** = **kaya** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **kayangan** = **kaya** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 02(Mitri) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01 (Gita) dan penutur 03 (Dian) untuk keadaan seseorang yang banyak atau berlebih harta. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kayangan** digunakan penutur 02 untuk pada saat menyatakan keadaan keuangan keluarga iza yang kaya ketika membicarakan kebakaran yang terjadi di Simpang Skip beberapa waktu yang lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *kayangan* = *kaya* pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dalam tuturan “Awara, tapi tinta masalah, Iza kan kayangan say. (Iya, tapi tidak masalah, Iza kan kaya say)”. Penggunaan kata *kayangan* = *kaya* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kaya” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan keadaan seseorang yang banyak atau berlebih harta. Kata gaul *kayangan* dibentuk dengan cara menggunakan ‘kata dasar(kaya) + akhiran (ngan)’. Kata “kaya” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul

*kayangan*. Kata gaul *kayangan* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul yang tidak ada patokan atau rumus baku dalam pembentukannya (Lihat Mastuti,2008:47).

Percakapan : 4/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Yono bisikan dibangun lagi ruminten nyo lebih gedong. (Iya bisa dibangun lagi rumahnya lebih besar)”, penggunaan kata gaul **gedong = besar** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **gedong = besar** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan 4/ DNE/ 12092013/ adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **gedong = besar** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dan penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan ukuran yang tidak kecil. Kata gaul **gedong = besar** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **gedong = besar** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 03 (Dian) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01 (Gita) dan penutur 02(Mitri) untuk menyatakan ukuran yang tidak kecil. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **gedong** digunakan penutur 03 pada saat menyatakan kalau keluarga iza mampu membangun rumah yang lebih besar pasca kebakaran ketika membicarakan kebakaran yang terjadi di Simpang Skip beberapa waktu yang lalu.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *gedong = besar* pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dalam tuturan “Yono bisikan dibangun lagi ruminten nyo lebih gedong. (Iya bisa dibangun lagi rumahnya lebih besar)”. Penggunaan kata *gedong = besar* dalam dialog sesuai dengan makna kata “besar” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk lebih dari ukuran sedang atau lawan dari kecil. Kata gaul *gedong* dibentuk dengan cara menggunakan kata “gedang” dari bahasa daerah Bengkulu yang memiliki makna sama dengan kata “besar”. Pembentukan kata gaul *gedong* dibentuk dengan pengejalan bentuk asal “gedang” dengan perubahan bunyi “a→e” dan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata gaul *gedong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 4/ GMD/ 12092013/ PH pada tuturan “Nyo ajo adik beradik bawa mobla galo eh ke sekolah. Kayangan nian nyo tuh. (Dia saja bersaudara bawa mobil semua ke sekolah. Kaya sekali dia.)”, penggunaan kata gaul **mobla = mobil** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **mobla = mobil** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan Percakapan 4/ DNE/ 12092013/ adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03). Kata gaul **mobla = mobil** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dan penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan kendaraan yang biasa memiliki roda empat digunakan sebagai sarana transportasi. Kata gaul **mobla = mobil** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **mobla = mobil** pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur 03 (Dian) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01 (Gita) dan penutur 02 (Mitri) untuk menyatakan kendaraan yang biasa memiliki roda empat digunakan sebagai sarana transportasi. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **mobla** digunakan penutur 03 untuk pada saat menceritakan anggoita keluarga iza yang keseharian menggunakan mobil sebagai sarana transportasi utama ketika membicarakan kebakaran yang terjadi di Simpang Skip beberapa waktu yang lalu.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *mobla = mobil* pada percakapan 4/ GMD/ 12092013/ PH dalam tuturan “Nyo ajo adik beradik bawa mobla galo eh ke sekolah. Kayangan nian nyo tuh. (Dia saja bersaudara bawa mobil semua ke sekolah. Kaya sekali dia.)”. Penggunaan kata *mobla = mobil* dalam dialog sesuai dengan makna kata “mobil” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan kendaraan darat yang digerakkan oleh tenaga mesin, beroda empat atau lebih (selalu genap), biasanya menggunakan bahan bakar minyak untuk menghidupkan mesinnya. Kata gaul *mobla* dibentuk dengan pengejalan suku kata pertama “mo” dan huruf pertama suku kata kedua “m” dari kata “mobil” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “la”. Kata gaul *mobla* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.



**Percakapan** : 5/ DNES/ 12092013/ PM

**Penutur** : Dika (01), Neru (02), Edo (03), dan Seto (04).

**Waktu** : Kamis, 12092013

01: Kesal nian akika eh, ikut jali sehat RB kemaren. (Kesal sekali aku, ikut jalan sehat RB kemaren)

03: La ngep kanua kesal? (Kenapa kamu kesal?).

01: Akika la beli dua belas kupon, satu pun tinta adegan yang daftar hadiah. (Aku sudah beli dua belas kupon, satu pun tidak ada yang dapat hadiah).

02: Samo ajo, akika ikut sekeluarga idak jugo dapek. (Sama saja aku ikut sekeluarga tidak juga dapat.)

04: Acara cak itu nasib-nasiban say, jengong diharapkan nian hadiah. ( Acara seperti itu nasib – nasiban say, jangan diharapkan betul hadiah).

03: Yono, tetangga akika daftar motnik kemaren cuma beli lima kupon padahal. (Iya, tetangga aku dapat motor kemaren Cuma beli lima kupon padahal).

01: Maso say? Wai beruntung nian dak. ( Masa? beruntung sekali ya).

02: Kabarnya yang daftar mobla kemren pewong tubang, lah nenek- nenek cak itu nah. (Kabarnya yang dapat mobil kemaren perempuan tua, sudah nenek – nenek seperti itu).

01: ai tulah, duta lah absa. (Ai iya, uang sudah habis).

04: Ngeri ajo kau. Niat nian beli dua belas kupon eh. (Takut Saja kamu. Niat sekali beli dua belas kupon).

01: Mak akika yang semangat nian tuh. (Mama aku yang semangat sekali itu).

02: Oh, biasolah emak - mak eh hahahaaha. (Oh, biasalah mama – mama hahahahaha).

01: Itulah. (Itulah).

### **Konteks:**

Percakapan : 5/ DNE/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana sedih karena kesal dan kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D'Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), Edo (03), dan Seto (04). Tujuan percakapan : 5/ DNE/ 12092013/ PNR adalah untuk menjalin keakraban antaranggota kelompok serta berbagi pengalaman tentang hal yang terjadi di sekitar yakni membicarakan kekecewaan beberapa anggota kelompok D'Luky dancer karena tidak mendapatkan hadiah apapun pada saat mengikuti jalan santai yang diadakan Hariian Rakyat Bengkulu. Percakapan : 5/ DNE/ 12092013/ PNR dilakukan dengan nada tinggi dengan penuh emosi karena membicarakan kekecewaan yang dialami dengan situasi santai akrab yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

Percakapan : 5/ DNE/ 12092013/ PNR pada tuturan “Kesal nian akika eh, ikut jali sehat RB kemaren. (Kesal sekali aku , ikut jalan sehat RB kemaren)”, penggunaan kata gaul **akika = aku** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **akika = aku** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), Edo (03), dan Seto (04). Kata gaul **akika = aku** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02, penutur 03 dan penutur 04 dalam percakapan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul **akika = aku** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan penekanan penuh yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **akika = aku** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR digunakan oleh penutur Dika (01), kepada mitra tuturnya yaitu penutur Neru (02), Edo (03), dan Seto (04) untuk menyatakan pengetahuan terhadap sesuatu hal. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **akika** digunakan penutur 01 untuk menyebut dirinya pada saat mencampakan kekesalan ketika membicarakan kekecewaan beberapa anggota kelompok D’Luky dancer karena tidak mendapatkan hadiah apapun pada saat mengikuti jalan santai yang diadakan Harihan Rakyat Bengkulu beberapa waktu yang lalu.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **akika = aku** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR digunakan dalam tuturan tuturan “Kesal nian akika eh, ikut jali sehat RB kemaren. (Kesal sekali aku , ikut jalan sehat RB kemaren)”. Penggunaan kata *akika = aku* dalam dialog sesuai dengan makna kata “aku” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul *akika* dibentuk dengan pengekelan suku kata pertama “a” dan huruf pertama suku kata kedua “k” dari kata “aku” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ika”. Kata “aku” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *akika*. Kata gaul *akika* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata kosakata gaul. Kata gaul *akika* juga dikreasikan dalam penggunaannya yang terkadang menjadi kata gaul *akik* yaitu penghilangan huruf atau bunyi /a/ pada akhir kata gaul *akika*.

Percakapan : 5/ DNE/ 12092013/ PNR pada tuturan “Kesal nian akika eh, ikut jali sehat RB kemaren. (Kesal sekali aku , ikut jalan sehat RB kemaren)”, penggunaan kata gaul **jali = jalan** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **jali = jalan** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira.

Penutur yang terlibat pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D'Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), Edo (03), dan Seto (04). Kata gaul **jali = jalan** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02, penutur 03 dan penutur 04 dalam percakapan untuk menyatakan melakukan kegiatan melangkahkahi kaki pada jarak tertentu atau jalan. Kata gaul **jali = jalan** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan emosi yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **jali = jalan** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR digunakan oleh penutur Dika (01), kepada mitra tuturnya yaitu penutur Neru (02), Edo (03), dan Seto (04) untuk menyatakan melakukan kegiatan melangkahkahi kaki pada jarak tertentu atau jalan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **jali** digunakan penutur 01 untuk pada saat menyakatan jalan sehat ketika membicarakan kekecewaan beberapa anggota kelompok D'Luky dancer karena tidak mendapatkan hadiah apapun pada saat mengikuti jalan santai yang diadakan Hariian Rakyat Bengkulu beberapa waktu yang lalu.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *jali = jalan* pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR digunakan dalam tuturan tuturan “Kesal nian akika eh, ikut jali sehat RB kemaren. (Kesal sekali aku , ikut jalan sehat RB kemaren)”. Penggunaan kata *jali = jalan* dalam dialog sesuai dengan makna kata “jalan” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan melakukan kegiatan melangkahkahi kaki pada jarak tertentu atau jalan. Kata gaul *akika* dibentuk dengan pengejalan suku kata pertama “ja” dan huruf pertama suku kata kedua “i” dari kata “jalan” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “i”. Kata “jalan” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *jali*. Kata gaul *jali* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 5/ DNE/ 12092013/ PNR pada tuturan “La ngep kanua kesal? (Kenapa kamu kesal?)”, penggunaan kata gaul **ngep = kenapa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **ngep = kenapa** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D'Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), Edo (03), dan Seto (04). Kata gaul **ngep = kenapa** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan. Kata gaul **ngep = kenapa** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat,yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **ngep = kenapa** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR digunakan oleh penutur Edo (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **ngep** digunakan penutur 03 pada saat menanyakan penyebab kekesalan penutur 01 ketika membicarakan kekecewaan beberapa anggota kelompok D'Luky dancer karena tidak mendapatkan hadiah apapun pada saat mengikuti jalan santai yang diadakan Hariian Rakyat Bengkulu beberapa waktu yang lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *ngep = kenapa* pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR digunakan dalam tuturan “La ngep kanua kesal? (Kenapa kamu kesal?)”. Penggunaan kata *ngep = kenapa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kenapa” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan. Kata gaul *ngep* dibentuk dengan pengekelan bentuk asal “ngapa (kenapa)” dengan perubahan bunyi “a→e” dan peghilangan bunyi pada akhir kata (apokope) “o”. Pembentukan kata gaul *ngep* dengan cara menggunakan kata “ngapo” merupakan kata dari bahasa daerah Bengkulu yang memiliki makna sama dengan kata “kenapa”. Kata gaul *ngepong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 5/ DNE/ 12092013/ PNR pada tuturan “Akika la beli dua belas kupon, satu pun tinta adegan yang daftar hadiah. (Aku sudah beli dua belas kupon, satu pun tidak ada yang dapat hadiah)”, penggunaan kata gaul **tinta = tidak** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D'Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), Edo (03), dan Seto (04). Kata gaul **tinta = tidak** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan kesal yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR digunakan oleh penutur Dika (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Edo (03) untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **tinta** digunakan penutur 01 pada saat menyatakan tidak mendapatkan hadiah ketika membicarakan kekecewaan beberapa anggota kelompok D'Luky dancer karena tidak mendapatkan hadiah apapun pada saat mengikuti jalan santai yang diadakan Hariian Rakyat Bengkulu beberapa waktu yang lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *tinta = tidak* pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR dalam tuturan “Akika la beli dua belas kupon, satu pun tinta adegan yang daftar hadiah. (Aku sudah beli dua belas kupon, satu pun tidak ada yang dapat hadiah)”. Penggunaan kata *tinta = tidak* dalam dialog sesuai dengan makna kata “tidak” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Kata gaul *tinta* dibentuk dengan pengekalan suku kata pertama “ti” dari kata “tidak” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nta”. Kata “tidak” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *tinta*. Kata gaul *tinta* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 5/ DNE/ 12092013/ PNR pada tuturan “Akika la beli dua belas kupon, satu pun tinta adegan yang daftar hadiah. (Aku sudah beli dua belas kupon, satu pun tidak ada yang dapat hadiah)”, penggunaan kata gaul **adegan = ada** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **adegan = ada** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), Edo (03), dan Seto (04). Kata gaul **adegan = ada** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan keberadaan wujud sesuatu hal atau benda. Kata gaul **adegan = ada** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan kesal yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **adegan = ada** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR digunakan oleh penutur Dika (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Edo (03) untuk menyatakan keberadaan wujud sesuatu hal atau benda. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **adegan** digunakan penutur 01 pada saat menyatakan dirinya tidak ada mendapatkan hadiah satu pun dari dua belas kupon yang dibelinya ketika membicarakan kekecewaan beberapa anggota kelompok D’Luky dancer karena tidak mendapatkan hadiah apapun pada saat mengikuti jalan santai yang diadakan Hariian Rakyat Bengkulu beberapa waktu yang lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *adegan = ada* pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR dalam tuturan tuturan “Akika la beli dua belas kupon, satu pun tinta adegan yang daftar hadiah. (Aku sudah beli dua belas kupon, satu pun tidak ada yang dapat hadiah)”. Penggunaan kata *adegan = ada* dalam dialog sesuai dengan makna kata “ada” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan keberadaan wujud sesuatu hal atau benda. Kata gaul *adegan* dibentuk dengan pengekalan suku kata pertama “a” dan huruf pertama suku kata kedua “d” dari kata “ada” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “egan”. Kata “ada” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *adegan*. Kata gaul *adegan* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 5/ DNE/ 12092013/ PNR pada tuturan “Akika la beli dua belas kupon, satu pun tinta adegan yang daftar hadiah. (Aku sudah beli dua belas kupon, satu pun tidak ada yang dapat hadiah)”, penggunaan kata gaul **daftar = dapat** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **daftar = dapat** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), Edo (03), dan Seto (04). Kata gaul **daftar = dapat** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan menerima atau memperoleh Kata gaul **daftar = dapat** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan penekanan penuh yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **daftar = dapat** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR digunakan oleh penutur Dika (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Edo (03) untuk menyatakan menerima atau memperoleh. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **daftar** digunakan penutur 01 pada saat menyatakan tidak dapat hadiah ketika ketika membicarakan kekesalan pada saat mengikuti jalan santai yang diadakan Harihan Rakyat Bengkulu beberapa waktu yang lalu.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *daftar = dapat* pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR dalam tuturan tuturan “Akika la beli dua belas kupon, satu pun tinta adegan yang daftar hadiah. (Aku sudah beli dua belas kupon, satu pun tidak ada yang dapat hadiah)”. Penggunaan kata *daftar = dapat* dalam dialog sesuai dengan makna kata “dapat” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan menerima atau memperoleh. Kata gaul *daftar* dibentuk dengan pengejalan suku kata pertama “da” dari kata “dapat” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ftar”. Kata “dapat” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *daftar*. Kata gaul *daftar* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 5/ DNE/ 12092013/ PNR pada tuturan “Acara cak itu nasib-nasiban say, jengong diharapkan nian hadiah. ( Acara seperti itu nasib – nasiban say, jangan diharapkan betul hadiah)”, penggunaan kata gaul **jengong = jangan** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **jengong = jangan** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), Edo (03), dan Seto (04). Kata gaul **jengong = jangan** digunakan oleh penutur 04 terhadap mitra

tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan larangan atau perintah untuk tidak melakukan sesuatu. Kata gaul **jengong** = **jangan** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **jengong** = **jangan** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR digunakan oleh penutur Seto (04) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) untuk menyatakan larangan atau perintah untuk tidak melakukan sesuatu. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **jengong** digunakan penutur 04 pada saat menyatakan larangan untuk mengharapkan hadiah terhadap acara serupa ketika membicarakan kekecewaan beberapa anggota kelompok D'Luky dancer karena tidak mendapatkan hadiah apapun pada saat mengikuti jalan santai yang diadakan Harihan Rakyat Bengkulu beberapa waktu yang lalu.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *jengong* = *jangan* pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR dalam tuturan tuturan “Acara cak itu nasib-nasiban say, jengong diharapkan nian hadiah. ( Acara seperti itu nasib – nasiban say, jangan diharapkan betul hadiah)”. Penggunaan kata *jengong* = *jangan* dalam dialog sesuai dengan makna kata “jangan” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan melarang, berarti tidak boleh atau hendaknya tidak usah. Pembentukan kata gaul *jengong* dibentuk dengan pengejalan bentuk asal “jangan” dengan perubahan bunyi “a→e” dan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata “jangan” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *jengong*. Kata gaul *jengong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Contoh kreativitas pembentukan kata gaul yang sama dengan kata *jengong* = *jangan* yaitu terdapat pada kata *dendong* = *dandan*.

Percakapan : 5/ DNE/ 12092013/ PNR pada tuturan “Yono, tetangga akika daftar motnik kemaren cuma beli lima kupon padahal. (Iya, tetangga aku dapat motor kemaren Cuma beli lima kupon padahal)”, penggunaan kata gaul **yono** = **iya** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D'Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), Edo (03), dan Seto (04). Kata gaul **yono** = **iya** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **yono = iya** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR digunakan oleh penutur Edo (03), kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) untuk menyatakan sikap setuju atau mau. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **yono** digunakan penutur 03 untuk menyatakan sikap setuju sebagai respon atau tanggapan atas tuturan yang dituturkan penutur 04 sebelumnya ketika membicarakan kekecewaan beberapa anggota kelompok D'Luky dancer karena tidak mendapatkan hadiah apapun pada saat mengikuti jalan santai yang diadakan Harihan Rakyat Bengkulu beberapa waktu yang lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **yono = iya** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR digunakan dalam tuturan tuturan “Yono, tetangga akika daftar motnik kemaren cuma beli lima kupon padahal. (Iya, tetangga aku dapat motor kemaren Cuma beli lima kupon padahal)”. Penggunaan kata *yono = iya* dalam dialog sesuai dengan makna kata “iya” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul yono dibentuk menggunakan pola acak yang tidak dapat diketahui prose pembentukannya. Kata “iya” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *yono*. Kata gaul *yono* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 5/ DNE/ 12092013/ PNR pada tuturan “Yono, tetangga akika daftar motnik kemaren cuma beli lima kupon padahal. (Iya, tetangga aku dapat motor kemaren Cuma beli lima kupon padahal)”, penggunaan kata gaul **motnik = motor** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **motnik = motor** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D'Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), Edo (03), dan Seto (04). Kata gaul **motink = motor** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan kendaraan roda dua, bertenaga mesin biasanya menggunakan bahan bakar minyak untuk menghidupkan mesinnya, dan berfungsi sebagai alat transportasi. Kata gaul **motink = motor** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **motink = motor** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR digunakan oleh penutur Edo (03), kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) untuk menyatakan kendaraan roda dua, bertenaga mesin biasanya menggunakan bahan bakar minyak untuk menghidupkan mesinnya, dan berfungsi sebagai alat transportasi. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **motink** digunakan penutur 03 pada saat membicarakan motor hadiah dari jalan sehat ketika membicarakan kekecewaan beberapa anggota kelompok D'Luky dancer karena



tidak mendapatkan hadiah apapun pada saat mengikuti jalan santai yang diadakan Harian Rakyat Bengkulu beberapa waktu yang lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *motink* = *motor* pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR digunakan dalam tuturan tuturan “Yono, tetangga akika daftar motnik kemaren cuma beli lima kupon padahal. (Iya, tetangga aku dapat motor kemaren Cuma beli lima kupon padahal)”. Penggunaan kata *motink* = *motor* dalam dialog sesuai dengan makna kata “motor” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan kendaraan roda dua, bertenaga mesin biasanya menggunakan bahan bakar minyak untuk menghidupkan mesinnya, dan berfungsi sebagai alat transportasi. Kata gaul *motink* dibentuk dengan pengekelan suku kata pertama “mo” dan huruf pertama suku kata kedua “t” dari kata “motor” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nik”. Kata gaul *motnik* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Contoh kreaitivitas pembentukan kata gaul yang sama dengan kata gaul *motnik* = *motor* yaitu kata gaul *fofnik* = *foto*.

Percakapan : 5/ DNE/ 12092013/ PNR pada tuturan “Kabarnya yang daftar mobla kemren pewong tubang, lah nenek- nenek cak itu nah. (Kabarnya yang dapat mobil kemaren perempuan tua, sudah nenek – nenek seperti itu)”, penggunaan kata gaul **mobla** = **mobil** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **mobla** = **mobil** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), Edo (03), dan Seto (04). Kata gaul **mobla** = **mobil** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01, 03, dan 04 dalam percakapan untuk menyatakan kendaraan darat yang digerakkan oleh tenaga mesin, beroda empat atau lebih (selalu genap), biasanya menggunakan bahan bakar minyak untuk menghidupkan mesinnya. Kata gaul **mobla** = **mobil** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **mobla** = **mobil** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR digunakan oleh penutur Neru (02), kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01), Edo (03), dan Seto (04) untuk menyatakan kendaraan darat yang digerakkan oleh tenaga mesin, beroda empat atau lebih (selalu genap), biasanya menggunakan bahan bakar minyak untuk menghidupkan mesinnya. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **mobla** digunakan penutur 02 untuk pada saat menyatakan mobil sebagai hadiah jalan sehat ketika membicarakan kekecewaan beberapa anggota kelompok D’Luky dancer karena tidak mendapatkan hadiah apapun pada saat mengikuti jalan santai yang diadakan Harian Rakyat Bengkulu beberapa waktu yang lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *mobla = mobil* pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR dalam tuturan “Kabarnya yang daftar mobla kemren pewong tubang, lah nenek- nenek cak itu nah. (Kabarnya yang dapat mobil kemaren perempuan tua, sudah nenek – nenek seperti itu)”. Penggunaan kata *mobla = mobil* dalam dialog sesuai dengan makna kata “mobil” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan kendaraan darat yang digerakkan oleh tenaga mesin, beroda empat atau lebih (selalu genap), biasanya menggunakan bahan bakar minyak untuk menghidupkan mesinnya. Kata gaul *mobla* dibentuk dengan pengejalan suku kata pertama “mo” dan huruf pertama suku kata kedua “b” dari kata “mobil” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “la”. Kata gaul *mobla* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 5/ DNE/ 12092013/ PNR pada tuturan “Kabarnya yang daftar mobla kemren pewong tubang, lah nenek- nenek cak itu nah. (Kabarnya yang dapat mobil kemaren perempuan tua, sudah nenek – nenek seperti itu)”, penggunaan kata gaul **pewong = perempuan** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **pewong = perempuan** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), Edo (03), dan Seto (04). Kata gaul **pewong = perempuan** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01, 03, dan 04 dalam percakapan untuk menyatakan seseorang yang berkelamin perempuan. Kata gaul **pewong = perempuan** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **pewong = perempuan** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR digunakan oleh penutur Neru (02), kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01), Edo (03), dan Seto (04) untuk menyatakan seseorang yang berkelamin perempuan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **pewong** digunakan penutur 02 untuk pada saat perempuan tua sebagai penerima hadiah mobil ketika membicarakan kekecewaan beberapa anggota kelompok D’Luky dancer karena tidak mendapatkan hadiah apapun pada saat mengikuti jalan santai yang diadakan Harian Rakyat Bengkulu beberapa waktu yang lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *pewong = perempuan* pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR digunakan dalam tuturan “Kabarnya yang daftar mobla kemren pewong tubang, lah nenek- nenek cak itu nah. (Kabarnya yang dapat mobil kemaren perempuan tua, sudah nenek – nenek seperti itu)”. Penggunaan kata *pewong = perempuan* dalam dialog sesuai dengan makna kata “perempuan” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan orang (manusia) yg

mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Kata gaul *pewong* dibentuk dengan pengekalan suku kata pertama “pe” dari kata “perempuan” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “wong”. Kata “perempuan” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *pewong*. Kata gaul *pewong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 5/ DNE/ 12092013/ PNR pada tuturan “Kabarnya yang daftar mobla kemren pewong tubang, lah nenek- nenek cak itu nah. (Kabarnya yang dapat mobil kemaren perempuan tua, sudah nenek – nenek seperti itu)”, penggunaan kata gaul **tubang = tua** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **tubang = tua** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), Edo (03), dan Seto (04). Kata gaul **tubang = tua** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01, 03, dan 04 dalam percakapan untuk menyatakan usia yang tidak muda atau tua. Kata gaul **tubang = tua** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **tubang = tua** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR digunakan oleh penutur Neru (02), kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01), Edo (03), dan Seto (04) untuk menyatakan usia yang tidak muda atau tua. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **tubang** digunakan penutur 02 pada saat menyatakan perempuan tua penerima hadiah mobil ketika membicarakan kekecewaan beberapa anggota kelompok D’Luky dancer karena tidak mendapatkan hadiah apapun pada saat mengikuti jalan santai yang diadakan Harihan Rakyat Bengkulu beberapa waktu yang lalu.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *tubang = tua* pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR digunakan dalam tuturan “Kabarnya yang daftar mobla kemren pewong tubang, lah nenek- nenek cak itu nah. (Kabarnya yang dapat mobil kemaren perempuan tua, sudah nenek – nenek seperti itu)”. Penggunaan kata *tubang = tua* dalam dialog sesuai dengan makna kata “tua” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan lanjut usia (tidak muda lagi). Pembentukan kata gaul *tubang* dibentuk dengan pengekalan suku kata pertama “tu” dari kata “tua” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “bang”. Kata “tua” merupakan kata baku sekaligus makna dari kata gaul *tubang*.

Percakapan : 5/ DNE/ 12092013/ PNR pada tuturan “ai tulah, duta lah habsa. (Ai iya, uang sudah habis)”, penggunaan kata gaul **duta = uang** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **duta = uang** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), Edo (03), dan Seto (04). Kata gaul **duta = uang** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02, 03, dan 04 dalam percakapan untuk menyatakan alat pembayaran. Kata gaul **duta = uang** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan kecewa yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **duta = uang** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR digunakan oleh penutur Dika (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Neru (02), Edo (03), dan Seto (04) untuk menyatakan alat pembayaran. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **duta** digunakan penutur 01 pada saat menyatakan uang yang habis membeli kupon ketika membicarakan kekecewaan beberapa anggota kelompok D’Luky dancer karena tidak mendapatkan hadiah apapun pada saat mengikuti jalan santai yang diadakan Harihan Rakyat Bengkulu beberapa waktu yang lalu.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *duta = uang* pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR digunakan dalam tuturan “ai tulah, duta lah habsa. (Ai iya, uang sudah habis)” . Penggunaan kata *duta = uang* dalam dialog sesuai dengan makna kata “uang” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan alat pembayaran. Pembentukan kata gaul *duta* dibentuk dengan pengejalan suku kata pertama “du” dari kata “duit” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ta”. Kata gaul *duta* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan : 5/ DNE/ 12092013/ PNR pada tuturan “ai tulah, duta lah habsa. (Ai iya, uang sudah habis)”, penggunaan kata gaul **habsa = habis** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **habsa = habis** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), Edo (03), dan Seto (04). Kata gaul **habsa = habis** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02, 03, dan 04 dalam percakapan untuk menyatakan tidak ada yang tinggal lagi atau tidak bersisa. Kata gaul **habsa = habis** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR diucapkan

oleh penutur 01 dengan nada datar dan kecewa yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **habsa** = **habis** pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR digunakan oleh penutur Dika (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Neru (02), Edo (03), dan Seto (04) untuk menyatakan tidak ada yang tinggal lagi atau tidak bersisa. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **habsa** digunakan penutur 01 pada saat menyatakan duit yang habis membeli kupon ketika membicarakan kekecewaan beberapa anggota kelompok D'Luky dancer karena tidak mendapatkan hadiah apapun pada saat mengikuti jalan santai yang diadakan Harian Rakyat Bengkulu beberapa waktu yang lalu.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *habsa* = *habis* pada percakapan 5/ DNE/ 12092013/ PNR terdapat dalam tuturan “ai tulah, duta lah habsa. (Ai iya, uang sudah habis)”. Penggunaan kata *habsa* = *habis* dalam dialog sesuai dengan makna kata “habis” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan tidak ada yang tinggal lagi atau tidak bersisa. Kata gaul *habsa* dibentuk dengan pengejalan suku kata pertama “ha” dan huruf pertama suku kata kedua “b” dari kata “habis” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “sa”. Kata “habis” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *habsa*. Kata gaul *habsa* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

**Percakapan** : 6/ DN/ 13092013/ JD

**Penutur** : Dika (01), Neru (02)

**Waktu** : Jumat, 13092013

01: Ngep kanua lambreta datang tadi? Kemandosdos ajo ? ( Kenapa kamu lambat datang tadi? Kemana saja?)

02 : Akika kesal nian kek supra angkara murka tadi tuh. (Aku kesal sekali sama sopir angkot tadi).

01: Lah ngep ? (Lah kenapa?).

02: Puspa nian. Akika dibawak berkelila ngantar penumpang lain dulu tadi. (Pusing sekali. Aku dibawa berkeliling mengantar penumpang lain dulu tadi).

01: Lah kemano ajo memangnyo? (Lah kemana aja memangnya?).

02:Tawaran dak kanua, dari Prapto tuh maskara dulu ke dalam pasar ngantar penumpang. Marcica pulo tadi. (Tahu tidak kamu, dari Prapto itu masuk dulu ke dalam pasar mengantar penumpang. Macet pula tadi).

01: Oh, kanua naik angkara murka warno apipa tadi?( Oh, kamu naik angkot warna apa tadi?).

02: Warno kuning. Seharusnyokan Simpang limo belok kanan, iko malah belok lagi masuk ke Pasar minggu. (Warno kuning. Seharusnyokan Simpang lima belok kanan, tetapi ini belok lagi masuk ke Pasar minggu).

01: Wajar ajo. Hari minggu pulo iko dak pasti ramayana jalanan. (Wajar saja. Hari minggu pula ini ya pasti jalanan ramai).

02: Tulah, ajari lagi lah akika gerakan yang awal tadi. (Iya, ajarkan lagi aku gerakan yang awal tadi).

01: Oh, yono ayolah. (Oh, iya ayolah).

### **Konteks:**

Percakapan: 6/DN/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan dengan situasi santai akrab dan suasana penuh emosi karena kesal. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D'Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02). Tujuan percakapan: 6/DN/13092013/JD untuk menjalin keakraban antar anggota kelompok serta berbagi pengalaman tentang hal yang terjadi yakni membicarakan kekecewaan dan kekesalan penutur 02 (Neru), salah satu anggota tari modern remaja (D'Luky dancer) karena terlambat datang latihan disebabkan supir angkutan umum yang ditumpangi membawanya keliling mengantarkan penumpang lain yang tidak sesuai dengan rute perjalanan sebagaimana mestinya. Percakapan: 6/DN/13092013/JD dilakukan dengan nada tinggi dengan penuh emosi karena membicarakan kekesalan dan kekecewaan yang dialami dengan situasi santai akrab. Percakapan: 6/DN/13092013/JD disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

Percakapan: 6/DN/13092013/JD pada tuturan "Ngep kanua lambreta datang tadi? Kemandosdos ajo ? ( Kenapa kamu lama datang tadi? Kemana saja?)", penggunaan kata gaul **ngep = kenapa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **ngep = kenapa** pada percakapan 6/DN/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan dengan dsituasi santai akrab. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D'Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02). Kata gaul **ngep = kenapa** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan. Kata gaul **ngep = kenapa** pada percakapan 6/DN/13092013/JD diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **ngep = kenapa** pada percakapan 6/DN/13092013/JD digunakan oleh penutur Dika (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Neru (02) untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **ngep** digunakan penutur 01 pada saat bertanya penyebab keterlambatan ketika membicarakan keterlambatan penutur 02 pada saat latihan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *ngep = kenapa* pada percakapan 6/DN/13092013/JD digunakan dalam tuturan "Ngep kanua lambreta datang tadi? Kemandosdos ajo ? ( Kenapa kamu lama datang tadi? Kemana saja?)". Penggunaan kata *ngep = kenapa* dalam dialog sesuai dengan makna kata "kenapa" yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan. Pembentukan kata gaul *ngep* dibentuk dengan pengekaln

bentuk asal “ngapo (kenapa)” dengan perubahan bunyi “a→e” dan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata gaul *ngep* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 6/DN/13092013/JD pada tuturan “Ngep kanua lambreta datang tadi? Kemandosdos ajo ? ( Kenapa kamu lama datang tadi? Kemana saja?)”, penggunaan kata gaul **kanua = kamu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan 6/DN/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan dengan dsituasi santai akrab. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02). Kata gaul **kanua = kamu** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan 6/DN/13092013/JD diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan 6/DN/13092013/JD digunakan oleh penutur Dika (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Neru (02) untuk menyatakan kata tanya untuk menyatakan diri lawan bicar. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kanua** pada saat menyebu lawan tutur ketika membicarakan keterlambatan penutur 02 pada saat latihan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **kanua = kamu** pada pada percakapan 6/DN/13092013/JD digunakan dalam “Ngep kanua lambreta datang tadi? Kemandosdos ajo ? ( Kenapa kamu lama datang tadi? Kemana saja?)”. Penggunaan kata *kanua = kamu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kamu” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul *kanua* dibentuk dengan pengkelan suku kata pertama “ka” dari kata “kamu” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nua”. kata Kata “kamu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *kanua*. Kata gaul *kanua* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 6/DN/13092013/JD pada tuturan “Ngep kanua lambreta datang tadi? Kemandosdos ajo ? ( Kenapa kamu lama datang tadi? Kemana saja?)”, penggunaan kata gaul **lambreta = lambat** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **lambreta = lambat** pada percakapan 6/DN/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan dengan dsituasi santai akrab. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02). Kata gaul **lambreta = lambat** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan tidak tepat pada waktunya. Kata

gaul **lambreta** = **lambat** pada percakapan 6/DN/13092013/JD diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **lambreta** = **lambat** pada percakapan 6/DN/13092013/JD digunakan oleh penutur Dika (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Neru (02) untuk menyatakan tidak tepat pada waktunya. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **lambreta** digunakan penutur 01 pada saat menanyakan sebab keterlambatan ketika membicarakan keterlambatan penutur 02 pada saat latihan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *lambreta* = *lambat* pada percakapan 6/DN/13092013/JD digunakan dalam tuturan “Ngep kanua lambreta datang tadi? Kemandosdos ajo ? ( Kenapa kamu terlambat datang tadi? Kemana saja?)”. Penggunaan kata *lambreta* = *lambat* dalam dialog sesuai dengan makna kata “lambat” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan tidak tepat pada waktunya. Kata gaul *lambreta* dibentuk dengan pengejalan suku kata pertama “lam” dan huruf peratama suku kata kedua “b” dari kata “lambat” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “reta”. Kata “lambat” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *lambreta*. Kata gaul *lambreta* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 6/DN/13092013/JD pada tuturan “Ngep kanua lambreta datang tadi? Kemandosdos ajo ? ( Kenapa kamu terlambat datang tadi? Kemana saja?)”, penggunaan kata gaul **kemandosdos** = **kemana** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **kemandosdos** = **kemana** pada percakapan 6/DN/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan dengan dsituasi santai akrab. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02). Kata gaul **kemandosdos** = **kemana** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan m kata tanya untuk menanyakan arah tujuan keberadaan seseorang. Kata gaul **kemandosdos** = **kemana** pada percakapan 6/DN/13092013/JD diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **kemandosdos** = **kemana** pada percakapan 6/DN/13092013/JD digunakan oleh penutur Dika (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Neru (02) untuk menyatakan kata tanya untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan arah tujuan keberadaan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kemandosdos** digunakan penutur 01 pada saat kemana saja sebelum tiba lokasi latihan ketika membicarakan keterlambatan penutur 02 pada saat latihan.



### Catatan Reflektif:

Kata gaul *kemandosdos* = *kemana* pada percakapan 6/DN/13092013/JD digunakan dalam tuturan “Ngep kanua lambreta datang tadi? Kemandosdos ajo ? ( Kenapa kamu terlambat datang tadi? Kemana saja?)”. Penggunaan kata gaul *kemandosdos* = *kemana* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kemana” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan pada saat menyatakan kata tanya untuk menanyakan arah tujuan keberadaan seseorang. Pembentukan kata gaul *kemandosdos* dibentuk dengan pengekalan bentuk asal “kemana” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “dosdos”. Kata “kemana” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *kemandosdos*. Kata gaul *kemandosdos* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Kreativitas lain pengguna kata gaul *kemandosdos* dalam penggunaannya pada suatu percakapan terkadang dikreasikan menjadi *kemandrose* dan *kemenong* yang memiliki arti atau makna yang sama yaitu “kemana”.

Percakapan: 6/DN/13092013/JD pada tuturan “Akika kesal nian kek supra angkara murka tadi tuh. (Aku kesal sekali sama supir angkot tadi)”, penggunaan kata gaul **akika** = **aku** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 6/DN/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan dengan dsituasi santai akrab. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02). Kata gaul **akika** = **aku** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 6/DN/13092013/JD diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan penekanan penuh yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 6/DN/13092013/JD digunakan oleh penutur Neru (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) untuk menyatakan kata tanya untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **akika** digunakan penutur 01 pada saat mengemukakan alasan keterlambatan ketika membicarakan keterlambatan penutur 02 pada saat latihan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *akika* = *aku* pada percakapan 6/DN/13092013/JD digunakan dalam tuturan tuturan “Akika kesal nian kek supra angkara murka tadi tuh. (Aku kesal sekali sama supir angkot tadi)”. Penggunaan kata *akika* = *aku* dalam dialog sesuai dengan makna kata “aku” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul *akika* dibentuk dengan pengekalan suku kata pertama “a” dan huruf peratama suku kata kedua “k” dari kata “aku” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ika”. Kata “aku” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *akika*. Kata gaul *akika* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata kosakata gaul. Kata gaul *akika* juga dikreasikan dalam penggunaannya yang terkadang menjadi kata gaul *akik* yaitu penghilangan huruf atau bunyi /a/ pada akhir kata gaul *akika*.

Percakapan 6/DN/13092013/JD pada tuturan tuturan “Akika kesal nian kek supra angkara murka tadi tuh. (Aku kesal sekali sama supir angkot tadi)”, penggunaan kata gaul **supra = sopir** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **supra = sopir** pada percakapan 6/DN/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan dengan dsituasi santai akrab. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02). Kata gaul **supra = sopir** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan profesi seseorang sebagai pengemudi mobil. Kata gaul **supra = sopir** pada percakapan 6/DN/13092013/JD diucapkan oleh penutur 02 dengan agak tinggi dan emosi yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **supra = sopir** pada percakapan 6/DN/13092013/JD digunakan oleh penutur Neru (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) untuk menyatakan kata tanya untuk menyatakan profesi seseorang sebagai pengemudi mobil. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **supra** digunakan penutur 02 pada saat pada saat menyebut pengemudi mobil penyebab kekesalannya ketika membicarakan keterlambatan penutur 02 pada saat latihan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *supra = sopir* pada percakapan 6/DN/13092013/JD digunakan dalam tuturan tuturan “Akika kesal nian kek supra angkara murka tadi tuh. (Aku kesal sekali sama supir angkot tadi)”. Penggunaan kata *supra = sopir* dalam dialog sesuai dengan makna kata “sopir” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan pengemudi mobil. Kata gaul *supra* dibentuk dengan penggantian bentuk asal “sopir” dengan penggantian bunyi “o→u” dan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ra”. Kata “sopir” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *supra*. Kata gaul *supra* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan 6/DN/13092013/JD pada tuturan tuturan “Akika kesal nian kek supra angkara murka tadi tuh. (Aku kesal sekali sama supir angkot tadi)”, penggunaan kata gaul **angkara murka = angkot (angkutan kota)** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **angkara murka = angkot (angkutan kota)** pada percakapan 6/DN/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan dengan dsituasi santai akrab. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02). Kata gaul **angkara murka = angkot (angkutan kota)** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan mobil yang berfungsi sebagai angkutan. Kata gaul **angkara murka = angkot (angkutan kota)** pada percakapan 6/DN/13092013/JD diucapkan oleh

penutur 02 dengan agak tinggi dan dan emosi yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **angkara murka = angkot (angkutan kota)** pada percakapan 6/DN/13092013/JD digunakan oleh penutur Neru (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) untuk menyatakan kata tanya untuk menyatakan mobil yang berfungsi sebagai angkutan umum dalam kota. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **angkara murka** digunakan penutur 02 pada saat menyebut mobil yang ditumpanginya menuju lokasi latihan ketika membicarakan keterlambatan penutur 02 pada saat latihan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *angkara murka = angkot (angkutan kota)* pada percakapan 6/DN/13092013/JD digunakan dalam tuturan "Akika kesal nian kek supra angkara murka tadi tuh. (Aku kesal sekali sama supir angkot tadi)". Penggunaan kata *angkara murka = angkot (angkutan kota)* dalam dialog sesuai dengan makna kata "*angkot (angkutan kota)*" yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan mobil yang berfungsi sebagai angkutan umum. Kata gaul *angkara murka* dibentuk dengan pengekalan suku kata pertama "ang" dan huruf pertama suku kata kedua "k" dari kata "angkot" dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) "ara murka". Kata *angkot* merupakan makna dari kata gaul *angkara murka*. Kata gaul *angkara murka* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosakata gaul .

Percakapan 6/DN/13092013/JD pada tuturan tuturan "Puspa nian. Akika dibawak berkelila ngantar penumpang lain dulu tadi. (Pusing sekali. Aku dibawa berkeliling mengantar penumpang lain dulu tadi)", penggunaan kata gaul **(ber)kelilia = (ber)keliling** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **(ber)kelilia = (ber)keliling** pada percakapan 6/DN/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan dengan dsituasi santai akrab. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D'Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02). Kata gaul **(ber)kelilia = (ber)keliling** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan berjalan (naik mobil dsb) berputar-putar. Kata gaul **(ber)kelilia = (ber)keliling** pada percakapan 6/DN/13092013/JD diucapkan oleh penutur 02 dengan agak tinggi dan dan emosi yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **(ber)kelilia = (ber)keliling** percakapan 6/DN/13092013/JD digunakan oleh penutur Neru (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) untuk menyatakan berjalan (naik mobil dsb) berputar-putar. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **(ber)kelilia** digunakan penutur 02 pada saat menyatakan berjalan (naik mobil ) berputar-putar ketika membicarakan keterlambatan penutur 02 pada saat latihan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *(ber)kelilia* = *(ber)keliling* pada percakapan 6/DN/13092013/JD digunakan dalam tuturan “Puspa nian. Akika dibawak berkelila ngantar penumpang lain dulu tadi. (Pusing sekali. Aku dibawa berkeliling mengantar penumpang lain dulu tadi)”. Penggunaan kata *(ber)kelilia* = *(ber)keliling* dalam dialog sesuai dengan makna kata “*(ber)kelilia* yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan menyatakan berjalan (naik mobil dsb) berputar-putar. Kata gaul *(ber)kelilia* dibentuk dengan pengekelan bentuk asal “keliling” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “a”. Kata *(ber)keliling* merupakan makna dari kata gaul *(ber)kelilia*. Kata gaul *(ber)kelilia* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosakata gaul.

Percakapan 6/DN/13092013/JD pada tuturan tuturan “Puspa nian. Akika dibawak berkelila ngantar penumpang lain dulu tadi. (Pusing sekali. Aku dibawa berkeliling mengantar penumpang lain dulu tadi)”, penggunaan kata gaul **puspa** = **pusing** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **puspa** = **pusing** pada percakapan 6/DN/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan dengan dsituasi santai akrab. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02). Kata gaul **puspa** = **pusing** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan menyatakan keadaan psikis seseorang yang tidak dapat berfikir karena bingung. Kata gaul **puspa** = **pusing** pada percakapan 6/DN/13092013/JD diucapkan oleh penutur 02 dengan agak tinggi dan dan emosi yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **puspa** = **pusing** percakapan 6/DN/13092013/JD digunakan oleh penutur Neru (02) kepa da mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) untuk menyatakan keadaan psikis seseorang yang tidak dapat berfikir karena bingung. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **puspa** digunakan penutur 02 pada saat menyatakan keadaan psikis yang tidak dapat berpikir akibat kesal terhadap sopir angkot ketika membicarakan keterlambatan penutur 02 pada saat latihan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **puspa** = **pusing** pada percakapan 6/DN/13092013/JD dalam tuturan “Puspa nian. Akika dibawak berkelila ngantar penumpang lain dulu tadi. (Pusing sekali. Aku dibawa berkeliling mengantar penumpang lain dulu tadi)”. Penggunaan kata *puspa* = *pusing* dalam dialog sesuai dengan makna kata “pusing” yang terdapat dalam KBBI yaitu kata yang digunakan unuk menyatakan keadaan psikis seseorang yang tidak dapat berfikir karena bingung. Kata gaul *puspa* dibentuk dengan pengekelan suku kata pertama “pu” dan huruf pertama suku kata kedua “s” dari kata “pusing” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “pa”. Kata “pusing” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *puspa*. Kata gaul *puspa* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan 6/DN/13092013/JD pada tuturan tuturan “Tawaran dak kanua, dari Prapto tuh maskara dulu ke dalam pasar ngantar penumpang. Marcica pulo tadi. (Tahu tidak kamu, dari Prapto itu masuk dulu ke dalam pasar mengantar penumpang. Macet pula tadi)”, penggunaan kata gaul **tawaran = tahu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **tawaran = tahu** pada percakapan 6/DN/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan dengan dsituasi santai akrab. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02). Kata gaul **tawaran = tahu** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan menyatakan sudah mengerti, melihat, menyaksikan, dan mengalami. Kata gaul **tawaran = tahu** pada percakapan 6/DN/13092013/JD diucapkan oleh penutur 02 dengan agak tinggi dan dan emosi yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **tawaran = tahu** percakapan 6/DN/13092013/JD digunakan oleh penutur Neru (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) untuk menyatakan sudah mengerti, melihat, menyaksikan, dan mengalami. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **tawaran** digunakan penutur 02 pada saat menanyakan pengentahuan hal yang menyebabkan kekesalannya terhadap penutur 01 ketika membicarakan keterterlambatan penutur 02 pada saat latihan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *tawaran = tahu* pada percakapan 6/DN/13092013/JD dalam tuturan “Tawaran dak kanua, dari Prapto tuh maskara dulu ke dalam pasar ngantar penumpang. Marcica pulo tadi. (Tahu tidak kamu, dari Prapto itu masuk dulu ke dalam pasar mengantar penumpang. Macet pula tadi)”. Penggunaan kata *tawaran = tahu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “tahu” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan sudah mengerti, melihat, menyaksikan, dan mengalami. Kata gaul *tawaran* dibentuk dengan pengekelan suku kata pertama “ta” dari kata “tahu” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “waran”. Kata “tahu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *tawaran*. Kata gaul *tawaran* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan 6/DN/13092013/JD pada tuturan “Tawaran dak kanua, dari Prapto tuh maskara dulu ke dalam pasar ngantar penumpang. Marcica pulo tadi. (Tahu tidak kamu, dari Prapto itu masuk dulu ke dalam pasar mengantar penumpang. Macet pula tadi)”, penggunaan kata gaul **maskara = masuk** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **maskara = masuk** pada percakapan 6/DN/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan dengan dsituasi santai akrab. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02). Kata gaul **maskara = masuk** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan menyatakan posisi bergerak ke dalam. Kata gaul

**maskara = masuk** pada percakapan 6/DN/13092013/JD diucapkan oleh penutur 02 dengan agak tinggi dan dan emosi yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **maskara = masuk** percakapan 6/DN/13092013/JD digunakan oleh penutur Neru (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) untuk menyatakan posisi bergerak ke dalam. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **maskara** digunakan penutur 02 pada saat menceritakan dirinya yang dibawa masuk kejalan pasar ketika membicarakan keterterlambatan penutur 02 pada saat latihan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **maskara = masuk** pada percakapan 6/DN/13092013/JD dalam tuturan “Tawaran dak kanua, dari Prapto tuh maskara dulu ke dalam pasar ngantar penumpang. Marcica pulo tadi. (Tahu tidak kamu, dari Prapto itu masuk dulu ke dalam pasar mengantar penumpang. Macet pula tadi)”. Penggunaan kata *maskara = masuk* dalam dialog sesuai dengan makna kata “masuk” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan posisi bergerak ke dalam. Kata gaul *maskara* dibentuk dengan pengejalan suku kata pertama “ma” dan huruf pertama suku kata kedua “s” dari kata “masuk” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “kara”. Kata “masuk” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *maskara*. Kata gaul *maskara* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Kreativitas bentuk lain dari kata gaul *maskara = masuk* adalah kata gaul *maskapai = masuk*.

Percakapan 6/DN/13092013/JD pada tuturan tuturan “Tawaran dak kanua, dari Prapto tuh maskara dulu ke dalam pasar ngantar penumpang. Marcica pulo tadi. (Tahu tidak kamu, dari Prapto itu masuk dulu ke dalam pasar mengantar penumpang. Macet pula tadi)”, penggunaan kata gaul **marcica = macet** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **marcica = macet** pada percakapan 6/DN/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan dengan dsituasi santai akrab. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02). Kata gaul **marcica = macet** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan menyatakan keadaan sulit bergerak karena berda di tengah keramaian. Kata gaul **marcica = macet** pada percakapan 6/DN/13092013/JD diucapkan oleh penutur 02 dengan agak tinggi dan dan emosi yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **marcica = macet** percakapan 6/DN/13092013/JD digunakan oleh penutur Neru (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) untuk menyatakan keadaan sulit bergerak karena berda di tengah keramaian. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **marcica** digunakan penutur 02 pada saat menggambarkan kondisi macet yang dihadapi penutur 02 ketika membicarakan keterterlambatan penutur 02 pada saat latihan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *marcica* = *macet* pada percakapan 6/DN/13092013/JD dalam tuturan “Tawaran dak kanua, dari Prapto tuh maskara dulu ke dalam pasar ngantar penumpang. Marcica pulo tadi. (Tahu tidak kamu, dari Prapto itu masuk dulu ke dalam pasar mengantar penumpang. Macet pula tadi)”. Penggunaan kata *marcica* = *macet* dalam dialog sesuai dengan makna kata “macet” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan menyatakan terhenti atau tidak lancar. Kata gaul *marcica* dibentuk menggunakan teori *epentesis* yaitu penambahan bunyi atau huruf ke dalam kata (sisipan). Pembentukan kata gaul *marcica* menggunakan nama selebritis Indonesia yaitu “Marchica Muchtar” yang memiliki kesamaan bunyi. Pembentukan kata gaul *marcica* dibentuk dengan pengejalan bentuk asal “macet” dan penambahan bunyi “r” dalam kata (epentesis) serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ica”. kata “*macet*” merupakan kata baku sekaligus makna cari kata gaul *marcica*. Kata gaul *marcica* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Kreativitas pembentukan kata gaul yang juga menggunakan nama selebritis adalah pada kata gaul *anjasmara* = *anjing*.

Percakapan: 6/DN/13092013/JD pada tuturan “Wajar ajo. Hari minggu pulo iko dak pasti ramayana jalanan. (Wajar saja. Hari minggu pula ini ya pasti jalanan ramai)”, penggunaan kata gaul **ramayana** = **ramai** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **ramayana** = **ramai** pada percakapan 6/DN/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan dengan dsituasi santai akrab. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02). Kata gaul **ramayana** = **ramai** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan banyak orang. Kata gaul **ramayana** = **ramai** pada percakapan 6/DN/13092013/JD diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **ramayana** = **ramai** pada percakapan 6/DN/13092013/JD digunakan oleh penutur Dika (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Neru (02) untuk menyatakan banyak orang. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **ramayana** digunakan penutur 01 pada saat menggambarkan suasana pasar yang ramai dan sesak ketika membicarakan keterterlambatan penutur 02 pada saat latihan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *ramayana* = *ramai* pada percakapan 6/DN/13092013/JD terdapat dalam tuturan “Wajar ajo. Hari minggu pulo iko dak pasti ramayana jalanan. (Wajar saja. Hari minggu pula ini ya pasti jalanan ramai)”. Penggunaan kata *ramayana* = *ramai* dalam dialog sesuai dengan makna kata “ramai” yang terdapat dalam KBBI yaitu menyatakan banyak orang. Pembentukan kata gaul *ramayana* dibentuk dengan pengejalan bentuk asal “ramai” dan perubahan bunyi “i→y” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ana”. Bentuk kata gaul *ramayana* juga diambil dari nama populer dari sebuah pusat perbelanjaan

“Ramayana” yang memiliki persamaan tulisan (homograf) dengan kata gaul *ramayana*. Kata gaul *ramayana* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Kreativitas pembentukan kata gaul dari nama sebuah tempat juga terdapat pada kata gaul *grogol* = *groggi* (Lihat Mastuti,2008:112).

Percakapan: 6/DN/13092013/JD pada tuturan “Wajar ajo. Hari minggu pulo iko dak pasti ramayana jalanan. (Wajar saja. Hari minggu pula ini ya pasti jalanan ramai)”, penggunaan kata gaul **yono** = **iya** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 6/DN/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan dengan dsituasi santai akrab. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02). Kata gaul **yono** = **iya** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 6/DN/13092013/JD diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 6/DN/13092013/JD digunakan oleh penutur Dika (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Neru (02) untuk menyatakan sikap setuju atau mau. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **yono** digunakan penutur 01 pada saat menyatakan persetujuan atas pernyataan penutur sebelumnya yang menjadi faktor penyebab keterlambatan ketika membicarakan keterlambatan penutur 02 pada saat latihan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 6/DN/13092013/JD digunakan dalam tuturan tuturan “Wajar ajo. Hari minggu pulo iko dak pasti ramayana jalanan. (Wajar saja. Hari minggu pula ini ya pasti jalanan ramai)”. Penggunaan kata *yono* = *iya* dalam dialog sesuai dengan makna kata “iya” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul *yono* dibentuk menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata “iya” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *yono*. Kata gaul *yono* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.



**Percakapan** : 7/ DNE/ 13092013/ PM

**Penutur** : Seto (01), dan Edo (02)

**Waktu** : Jumat, 13092013

01 : Do tolong ambikan dompita akika di atas meja tuh. (Do tolong dompet aku di atas meja itu).

02: Nah, benyong isi nyo dak? Bandar la akika limo bong. (Nah, banyak isinya? Minta aku lima ribu).

01: Dak nyo do, pas - pasan akika nak beli bensin belda kelak. (Tidak ada do, pas – pasan aku mau beli bensin pulang nanti).

02: Selalu kanua tuh eh. Oh yo kanua adegan hutang pulsa em malam kemaren? (Selalu kamu itu. Oh ya kamu ada hutang pulsa ya malam kemaren?).

01: “Yono dak, kelakar la yo say. Akika belumbang daftar duta dari gaek. Maklum bulan tuo eh. (Iya, nanti ya. Aku belum dapat uang dari orangtua. Maklum bulan tua)”.

02: Yono lah asal idak lupita ajo. (Iya asal tidal lupa saja).

01: Pasti la say, idak akika lupita masalah hutang tuh tenang ajo say. (Pasti lah, tidak aku lupa masalah hutang itu tenang saja).

### **Konteks:**

Percakapan: 7/SE/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Seto (01), dan Edo (02). Tujuan percakapan: 7/SE/13092013/JD adalah untuk menjalin keakraban antar anggota kelompok serta meminta tolong mengambilkan dompet. Percakapan: 7/SE/13092013/JD dilakukan dengan nada datar dan santai yang membicarakan tentang salah satu anggota kelompok tari modern yang meminta tolong untuk mengambilkan dompet yang berada didekat anggota kelompok tari modern lainnya dengan situasi santai akrab. Percakapan: 7/SE/13092013/JD disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

Percakapan: 7/SE/13092013/JD pada tuturan “Do tolong ambikan dompita akika di atas meja tuh. (Do tolong dompet aku di atas meja itu).”, penggunaan kata gaul **dompita = dompet** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **dompita = dompet** pada percakapan 7/SE/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Seto (01), dan Edo (02). Kata gaul **dompita = dompet** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan menyatakan benda tempat menyimpan uang yang biasa diletakkan di kantong celana atau tas. Kata gaul **dompita = dompet** pada percakapan 7/SE/13092013/JD diucapkan oleh penutur 01 dengan agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **dompita** = **dompit** percakapan 7/SE/13092013/JD digunakan oleh penutur Seto(01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Edo(02) untuk menyatakan benda tempat menyimpan uang yang biasa diletakkan di kantong celana atau tas. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **dompita** digunakan penutur 01 pada saat meminta tolong mitra tuturnya untuk mengambilkan tempat penyimpanan uang yang terbuat dari kulit ketika penutur 01 meminta tolong kepada penutur 02 untuk mengambilkan dompet .

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *dompita* = *dompit* pada percakapan 7/SE/13092013/JD dalam tuturan “Do tolong ambikan dompita akika di atas meja tuh. (Do tolong dompet aku di atas meja itu)”. Penggunaan kata *dompita* = *dompit* dalam dialog sesuai dengan makna kata “dompet” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan tempat uang yang terbuat dari kulit atau plastik. Pembentukan kata gaul *dompita* dibentuk dengan pengejalan bentuk asal “dompet” dan penambahan bunyi “i” dalam kata (epentesis) serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “a”. Kata “dompet” merupakan makna dari kata gaul *dompita*. Kata gaul *dompita* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul yang tidak ada patokan atau rumus baku dalam pembentukannya (Lihat Mastuti,2008:47).

Percakapan: 7/SE/13092013/JD pada tuturan “Do tolong ambikan dompita akika di atas meja tuh. (Do tolong dompet aku di atas meja itu).”, penggunaan kata gaul **akika** = **aku** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 7/SE/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Seto (01), dan Edo (02). Kata gaul **akika** = **aku** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 7/SE/13092013/JD diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan penekanan penuh yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **akika** = **aku** percakapan 7/SE/13092013/JD digunakan oleh penutur Seto(01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Edo(02) untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **akika** digunakan penutur 01 pada saat menunjuk dompet kepunyaannya ketika meminta tolong kepada penutur 02 untuk mengambilkan dompet .

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 7/SE/13092013/JD digunakan dalam tuturan tuturan “Do tolong ambikan dompita akika di atas meja tuh. (Do tolong dompet aku di atas meja itu)”. Penggunaan kata *akika* = *aku* dalam dialog sesuai dengan makna kata “aku” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul

*akika* dibentuk dengan pengejalan suku kata pertama “a” dan huruf pertama suku kata kedua “k” dari kata “aky” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ika”. Kata “aku” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *akika*. Kata gaul *akika* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata kosakata gaul. Kata gaul *akika* juga dikreasikan dalam penggunaannya yang terkadang menjadi kata gaul *akik* yaitu penghilangan huruf atau bunyi /a/ pada akhir kata gaul *akika*.

Percakapan: 7/SE/13092013/JD pada tuturan “Nah, benyong isi nyo dak? Bandar la akika limo bong. (Nah, banyak isinya? Minta aku lima ribu)”, penggunaan kata gaul **benyong = banyak** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **benyong = banyak** pada percakapan 7/SE/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Seto (01), dan Edo (02). Kata gaul **benyong = banyak** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan menyatakan jumlah yang tidak sedikit atau banyak. Kata gaul **benyong = banyak** pada percakapan 7/SE/13092013/JD diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **benyong = banyak** percakapan 7/SE/13092013/JD digunakan oleh penutur Edo(02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Seto(01) untuk menyatakan jumlah yang tidak sedikit atau banyak. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **benyong** digunakan penutur 02 pada saat bertanya jumlah uang yang berada di dalam dompet penutur 01 ketika penutur 01 meminta tolong kepada penutur 02 untuk mengambil dompet .

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *benyong = banyak* pada percakapan 7/SE/13092013/JD digunakan dalam tuturan tuturan “Nah, benyong isi nyo dak? Bandar la akika limo bong. (Nah, banyak isinya? Minta aku lima ribu)”. Penggunaan kata *benyong = banyak* dalam dialog sesuai dengan makna kata “banyak” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan jumlah yang tidak sedikit atau banyak. Pembentukan kata gaul dibentuk dengan pengejalan bentuk asal “banyak” dengan perubahan bunyi “a→e” dan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata “banyak” merupakan bentuk baku sekaligus makna dari kata gaul *benyong*. Kata gaul *benyong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosakata gaul.

Percakapan: 7/SE/13092013/JD pada tuturan “Nah, benyong isi nyo dak? Bandar la akika limo bong. (Nah, banyak isinya? Minta aku lima ribu)”, penggunaan kata gaul **bong = ribu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **bong = ribu** pada percakapan 7/SE/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat

pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D'Luky dancer) yaitu Seto (01), dan Edo (02). Kata gaul **bong = ribu** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan menyatakan satuan jumlah nominal ribu pada uang. Kata gaul **bong = ribu** pada percakapan 7/SE/13092013/JD diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **bong = ribu** percakapan 7/SE/13092013/JD digunakan oleh penutur Edo(02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Seto(01) untuk menyatakan satuan jumlah nominal ribu pada uang. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **bong** digunakan penutur 02 pada saat menyebut nominal satuan uang untuk diberikan kepadanya ketika penutur 01 meminta tolong kepada penutur 02 untuk mengambilkan dompet .

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *bong = ribu* pada percakapan 7/SE/13092013/JD digunakan dalam tuturan tuturan “Nah, benyong isi nyo dak? Bandar la akika limo bong. (Nah, banyak isinya? Minta aku lima ribu)”. Penggunaan kata *bong = ribu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “ribu” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan satuan bilangan kelipatan seribu yang dilambangkan dengan tiga nol (000) di belakang angka 1-999. Kata gaul *bong* dibentuk menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya.

Percakapan: 7/SE/13092013/JD pada tuturan “Dak nyo do, pas - pasan akika nak beli bensin belda kelak. (Tidak ada do, pas – pasan aku mau beli bensin pulang nanti)”, penggunaan kata gaul **belda = pulang** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **belda = pulang** pada percakapan 7/SE/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D'Luky dancer) yaitu Seto (01), dan Edo (02). Kata gaul **belda = pulang** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan menyatakan kegiatan pergi untuk pulang ke rumah. Kata gaul **belda = pulang** pada percakapan 7/SE/13092013/JD diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **belda = pulang** percakapan 7/SE/13092013/JD digunakan oleh penutur Seto(01) kepada mitra tuturannya yaitu penutur Edo(02) untuk kegiatan pergi untuk pulang ke rumah. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **belda** digunakan penutur 01 pada saat sisa uang untuk isi bensin saat pulang ketika penutur 01 meminta tolong kepada penutur 02 untuk mengambilkan dompet .

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *belda* = *pulang* percakapan 7/SE/13092013/JD digunakan dalam tuturan tuturan “Dak nyo do, pas - pasan akika nak beli bensin belda kelak. (Tidak ada do, pas – pasan aku mau beli bensin pulang nanti)”. Penggunaan kata *belda* = *pulang* dalam dialog sesuai dengan makna kata “pulang” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan pergi ke rumah, ke tempat asalnya atau kembali. kata gaul *belda* dibentuk menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata gaul *belda* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosakata gaul.

Percakapan: 7/SE/13092013/JD pada tuturan “Selalu kanua tuh eh. Oh yo kanua adegan hutang pulsa em malam kemaren? (Selalu kamu itu. Oh ya kamu ada hutang pulsa ya malam kemaren?)”, penggunaan kata gaul **kanua** = **kamu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan 7/SE/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Seto (01), dan Edo (02). Kata gaul **kanua** = **kamu** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan diri orang lain atau lawan berbicara. Kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan 7/SE/13092013/JD diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **kanua** = **kamu** percakapan 7/SE/13092013/JD digunakan oleh penutur Edo(02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Seto(01) untuk menyatakan diri orang lain atau lawan berbicara. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kanua** digunakan penutur 01 pada saat menyatakan diri mitra tuturnya yakni penutr 01 yang ingin meminta uang 01 meminta tolong kepada penutur 02 untuk mengambilkan dompet .

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **kanua** = **kamu** pada pada percakapan /SE/13092013/JD digunakan dalam “Selalu kanua tuh eh. Oh yo kanua adegan hutang pulsa em malam kemaren? (Selalu kamu itu. Oh ya kamu ada hutang pulsa ya malam kemaren?)”. Penggunaan kata *kanua* = *kamu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kamu” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul *kanua* dibentuk dengan pengejalan suku kata peratama “ka” dan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nua”. Kata “kamu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *kanua*. Kata gaul *kanua* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 7/SE/13092013/JD pada tuturan “Selalu kanua tuh eh. Oh yo kanua adegan hutang pulsa em malam kemaren? (Selalu kamu itu. Oh ya kamu ada hutang pulsa ya malam kemaren?)”, penggunaan kata gaul **adegan** = **ada** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **adegan** = **ada** pada percakapan 7/SE/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Seto (01), dan Edo (02). Kata gaul **adegan** = **ada** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan mempunyai. Kata gaul **adegan** = **ada** pada percakapan 7/SE/13092013/JD diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **adegan** = **ada** percakapan 7/SE/13092013/JD digunakan oleh penutur Edo(02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Seto(01) untuk menyatakan mempunyai. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **adegan** digunakan penutur 02 pada saat menanggapi pernyataan penutur 01 sebelumnya yang menolak member uang ketika penutur 01 meminta tolong kepada penutur 02 untuk mengambilkan dompet .

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **adegan** = **ada** pada percakapan 7/SE/13092013/JD dalam tuturan tuturan “Selalu kanua tuh eh. Oh yo kanua adegan hutang pulsa em malam kemaren? (Selalu kamu itu. Oh ya kamu ada hutang pulsa ya malam kemaren?)”. Penggunaan kata *adegan* = *ada* dalam dialog sesuai dengan makna kata “ada” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan mempunyai. Kata gaul *adegan* dibentuk dengan cara pengejalan suku kata pertama “a” dan huruf pertama suku kata kedua “d” dari kata “ada” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “egan”. Kata “ada” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *adegan*. Kata gaul *adegan* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 7/SE/13092013/JD pada tuturan “Yono dak, kelakar la yo say. Akika belumbang daftar duta dari gaek. Maklum bulan tuo eh. (Iya, nanti ya. Aku belum dapat uang dari orangtua. Maklum bulan tua)”. penggunaan kata gaul **yono** = **iya** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 7/SE/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Seto (01), dan Edo (02). Kata gaul **yono** = **iya** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan mau atau persetujuan terhadap suatu hal. Kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 7/SE/13092013/JD diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **yono = iya** percakapan 7/SE/13092013/JD digunakan oleh penutur Seto(01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Edo(02) untuk menyatakan mau atau persetujuan terhadap suatu hal. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **yono** digunakan penutur 01 pada saat menyatakan persetujuan sebagai respon atas tuturan penutur 02 sebelumnya yang mengingatkan penutur 01 bahwa masih memiliki hutang terhadap penutur 02 ketika penutur 01 meminta tolong kepada penutur 02 untuk mengambil dompet .

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **yono = iya** pada percakapan 7/SE/13092013/JD digunakan dalam tuturan “Yono dak, kelakar la yo say. Akika belumbang daftar duta dari gaek. Maklum bulan tuo eh. (Iya, nanti ya. Aku belum dapat uang dari orangtua. Maklum bulan tua)”. Penggunaan kata *yono = iya* dalam dialog sesuai dengan makna kata “iya” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul *yono* dibentuk menggunakan pembentukan pola acak yang tidak dapat ditelusuri pola pembentukannya. Kata “iya” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *yono*. Kata gaul *yono* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 7/SE/13092013/JD pada tuturan “Yono dak, kelakar la yo say. Akika belumbang daftar duta dari gaek. Maklum bulan tuo eh. (Iya, nanti ya. Aku belum dapat uang dari orangtua. Maklum bulan tua)”. penggunaan kata gaul **kelakar = nanti** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **kelakar = nanti** pada percakapan 7/SE/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Seto (01), dan Edo (02). Kata gaul **kelakar = nanti** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan keterangan waktu tidak sekarang atau kelak. Kata gaul **kelakar = nanti** pada percakapan 7/SE/13092013/JD diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **kelakar = nanti** percakapan 7/SE/13092013/JD digunakan oleh penutur Seto(01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Edo(02) untuk menyatakan keterangan waktu tidak sekarang atau kelak. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kelakar** digunakan penutur 01 pada saat menyatakan jangka waktu yang agak lama kepada penutur 02 sebagai respon atas tuturan penutur 02 sebelumnya yang mengingatkan penutur 01 bahwa masih memiliki hutang terhadap penutur 02 ketika penutur 01 meminta tolong kepada penutur 02 untuk mengambil dompet.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *kelakar* = *nanti* pada percakapan 7/SE/13092013/JD digunakan dalam tuturan “Yono dak, kelakar la yo say. Akika belumbung daftar duta dari gaek. Maklum bulan tuo eh. (Iya, nanti ya. Aku belum dapat uang dari orangtua. Maklum bulan tua)”. Penggunaan kata *kelakar* = *nanti* dalam dialog sesuai dengan makna kata “nanti” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan waktu yang tidak lama dari sekarang, waktu kemudian atau kelak. Kata gaul *kelakar* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk asal “kelak” dan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ar”. Kata “nanti” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *kelakar*. Kata gaul *kelakar* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 7/SE/13092013/JD pada tuturan “Yono dak, kelakar la yo say. Akika belumbung daftar duta dari gaek. Maklum bulan tuo eh. (Iya, nanti ya. Aku belum dapat uang dari orangtua. Maklum bulan tua)”. penggunaan kata gaul **belumbung** = **belum** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **belumbung** = **belum** pada percakapan 7/SE/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Seto (01), dan Edo (02). Kata gaul **belumbung** = **belum** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan masih belum waktunya. Kata gaul **belumbung** = **belum** pada percakapan 7/SE/13092013/JD diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **belumbung** = **belum** percakapan 7/SE/13092013/JD digunakan oleh penutur Seto(01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Edo(02) untuk menyatakan masih belum waktunya. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **belumbung** digunakan penutur 01 pada saat menyatakan masih belum waktunya kepada penutur 02 sebagai respon atas tuturan penutur 02 sebelumnya yang mengingatkan penutur 01 bahwa masih memiliki hutang terhadap penutur 02 ketika penutur 01 meminta tolong kepada penutur 02 untuk mengambil dompet .

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *belumbung* = *belum* pada percakapan 7/SE/13092013/JD digunakan dalam tuturan “Yono dak, kelakar la yo say. Akika belumbung daftar duta dari gaek. Maklum bulan tuo eh. (Iya, nanti ya. Aku belum dapat uang dari orangtua. Maklum bulan tua)”. Penggunaan kata *belumbung* = *belum* dalam dialog sesuai dengan makna kata “belum” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan menyatakan masih belum waktunya. Pembentukan kata gaul *belumbung* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk asal “belum” dan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “bung”. Kata “belum” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *belumbung*. Kata gaul *belumbung* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gau.



Percakapan: 7/SE/13092013/JD pada tuturan “Yono dak, kelakar la yo say. Akika belumbang daftar duta dari gaek. Maklum bulan tuo eh. (Iya, nanti ya. Aku belum dapat uang dari orangtua. Maklum bulan tua)”. penggunaan kata gaul **daftar = dapat** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **daftar = dapat** pada percakapan 7/SE/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Seto (01), dan Edo (02). Kata gaul **daftar = dapat** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan menerima atau memperoleh. Kata gaul **daftar = dapat** pada percakapan 7/SE/13092013/JD diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **daftar = dapat** percakapan 7/SE/13092013/JD digunakan oleh penutur Seto(01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Edo(02) untuk menyatakan menerima atau memperoleh. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **daftar** digunakan penutur 01 pada saat menyatakan belum menerima uang dari orang tuanya sebagai respon atas tuturan penutur 02 sebelumnya yang mengingatkan penutur 01 bahwa masih memiliki hutang terhadap penutur 02 ketika penutur 01 meminta tolong kepada penutur 02 untuk mengambilkan dompet .

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *daftar = dapat* pada percakapan 7/SE/13092013/JD dalam tuturan tuturan “Yono dak, kelakar la yo say. Akika belumbang daftar duta dari gaek. Maklum bulan tuo eh. (Iya, nanti ya. Aku belum dapat uang dari orangtua. Maklum bulan tua)”. Penggunaan kata *daftar = dapat* dalam dialog sesuai dengan makna kata “dapat” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan menerima atau memperoleh. Kata gaul *daftar* dibentuk dengan cara pengkalan suku kata pertama “da” dari kata “dapat” dan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ftar”. Kata “dapat” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *daftar*. Kata gaul *daftar* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 7/SE/13092013/JD pada tuturan “Yono dak, kelakar la yo say. Akika belumbang daftar duta dari gaek. Maklum bulan tuo eh. (Iya, nanti ya. Aku belum dapat uang dari orangtua. Maklum bulan tua)”. penggunaan kata gaul **duta = uang** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **duta = uang** pada percakapan 7/SE/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Seto (01), dan Edo (02). Kata gaul **duta = uang** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan menyatakan alat pembayaran. Kata gaul **duta = uang** pada percakapan 7/SE/13092013/JD diucapkan oleh

penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **duta = uang** percakapan 7/SE/13092013/JD digunakan oleh penutur Seto(01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Edo(02) untuk menyatakan alat pembayaran. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **duta** digunakan penutur 01 pada saat menjelaskan bahwa belum mendapatkan uang sebagai respon atas tuturan penutur 02 sebelumnya yang mengingatkan penutur 01 bahwa masih memiliki hutang terhadap penutur 02 ketika penutur 01 meminta tolong kepada penutur 02 untuk mengambilkan dompet .

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *duta = uang* pada percakapan 7/SE/13092013/JD digunakan dalam tuturan “Yono dak, kelakar la yo say. Akika belumbang daftar duta dari gaek. Maklum bulan tuo eh. (Iya, nanti ya. Aku belum dapat uang dari orangtua. Maklum bulan tua)”. Penggunaan kata *duta = uang* dalam dialog sesuai dengan makna kata “uang” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan alat pembayaran. Pembentukan kata gaul *duta* berasal dari penggunaan kata “duit” yang merupakan persamaan dari kata “uang”. Kata gaul dibentuk dengan cara pengekelan suku kata pertama “du” dari kata “duit” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ta”. Kata gaul *duta* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul

Percakapan: 7/SE/13092013/JD pada tuturan “Yono lah asal idak lupita ajo. (Iya asal tidak lupa saja)”, penggunaan kata gaul **lupita = lupa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **lupita = lupa** pada percakapan 7/SE/13092013/JD dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Seto (01), dan Edo (02). Kata gaul **lupita = lupa** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan tidak teringat. Kata gaul **lupita = lupa** pada percakapan 7/SE/13092013/JD diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **lupita = lupa** percakapan 7/SE/13092013/JD digunakan oleh penutur Edo(02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Seto(01) untuk menyatakan tidak teringat. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **lupita** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 pada saat mengingatkan untuk tidak lupa membayar hutang ketika penutur 01 meminta tolong kepada penutur 02 untuk mengambilkan dompet .

## Catatan Reflektif:

Kata gaul *lupita* = *lupa* pada pada percakapan 7/SE/13092013/JD digunakan dalam tuturan “Yono lah asal idak lupita ajo. (Iya asal tidak lupa saja)”. Penggunaan kata *lupita* = *lupa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “lupa” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan tidak teringat. Pembentukan kata gaul *lupita* dibentuk dengan cara pengekalan suku kata pertama “lu” dan huruf pertama suku kata kedua “p” dari kata “ada” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ita”. Kata gaul *lupita* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

**Percakapan** : 8/ MGD / 13092013/ PM

**Penutur** : Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03)

**Waktu** : Jumat, 13092013

02: Lucu nian eh tadi tu akika buka - buka youtube say. (Lucu sekali tadi itu aku buka – buka youtube.)

01: Trus? buka apipa kanua. (Trus? Buka apa kamu.)

02: Akika koh buka la aksi panggung ertong , penyenyong nyentrik Lady Gaga. (Aku buka aksi panggung artis, penyanyi nyentrik Lady Gaga.)

03: Oh yono tawaran akika, pasti kayak orang gilingan galo kan ? (Oh ya tahu aku, pasti seperti orang gila semua kan?)

02: Haha betul nian. Adolah nyo di red karpet tuh ala - ala pake peti organda metong. (Haha betul sekali. Ada di karpet merah pake peti orang mati.)

01: Ah maso? Cak mno ny tu. (Ah masa? Bagaimana itu.)

02: Yo, nyo diangkat enam body guarad dan nyo ado di dalam peti metong tu gilingan kan? (Ya, dia diangkat enam pengawal dan dia ada di dalam peti mati itu. Gila kan?)

03: Haha, yono itu belumbung segilingan aksi lainyo. (Haha, iya itu belum segila aksi lainny.)

01: Memang apo lagi? (Memang apa lagi?)

03: Nyo tuh pernah tampil main piano dengan kondisi piano tuh tebakar apira . (Dia itu pernah tampil main piano dengan kondisi piano terbakar api.)

01: Ai cetar nyo dak. ( Luar biasa ya.)

02: Memang gilingan nyo tuh dan karena lincahnyo tuh pernah nyo lagi joget di atas kursi jatuh posisi palak duluan kebawah. (Memang gila dia itu dank arena lincahnya itu pernah dia lagi joget di atas kursi jatuh dengan posisi kepala duluan kebawah.)

03: Haha untung idak metong em. (Haha untung tidak mati ya.)

## Konteks:

Percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Tujuan percakapan: 8/

MGD / 13092013/ TBB adalah untuk menjalin keakraban antaranggota kelompok serta berbagi informasi pengetahuan yakni membicarakan aksi panggung penyanyi Lady Gaga yang aneh dan kontroversi . Percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB dilakukan dengan nada datar dengan dengan semangat tinggi karena membicarakan aksi-aksi panggung Lady Gaga yang unik dan diluar perkiraan orang secara umum dengan situasi santai akrab. Dialog diatas disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

Percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB pada tuturan “Lucu nian eh tadi tu akika buka - buka youtube say. (Lucu sekali tadi itu aku buka – buka youtube.)”, penggunaan kata gaul **akika** = **aku** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **akika** = **aku** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dan penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/TBB diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan penekanan penuh yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **akika** = **aku** percakapan 8/MG /13092013/TBB digunakan oleh penutur Gita (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Mitri (01) dan penutur Dian (03) untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **akika** digunakan penutur 02 pada saat menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri kepada penutur 01 dan penutur 03 ketika membicarakan aksi panggung penyanyi Lady Gaga yang aneh dan kontroversi.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 8/MG /13092013/TBB digunakan dalam tuturan “Lucu nian eh tadi tu akika buka - buka youtube say. (Lucu sekali tadi itu aku buka – buka youtube.)”. Penggunaan kata *akika* = *aku* dalam dialog sesuai dengan makna kata “aku” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul *akika* dibentuk dengan cara pengekalan suku kata pertama “a” dan huruf pertama suku kata kedua “k” dari kata “aku” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ika”. Kata “aku” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *akika*. Kata gaul *akika* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata kosakata gaul. Kata gaul *akika* juga dikreasikan dalam penggunaannya yang terkadang menjadi kata gaul *akik* yaitu penghilangan huruf atau bunyi /a/ pada akhir kata gaul *akika*.

Percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB pada tuturan “Trus? buka apipa kanua. (Trus? Buka apa kamu.)”, penggunaan kata gaul **apipa = apa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **apipa = apa** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **apipa = apa** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan nama, jenis, atau sifat sesuatu. Kata gaul **apipa = apa** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/TBB diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **apipa = apa** percakapan 8/MG /13092013/TBB digunakan oleh penutur Mitri (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Gita (02) ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan nama, jenis, atau sifat sesuatu. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **apipa** digunakan penutur 01 pada saat menyatakan kata tanya tentang video yang dibuka kepada penutur 02 sebagai respon atas tuturan penutur 02 sebelumnya pada saat membicarakan aksi panggung penyanyi Lady Gaga yang aneh dan kontroversi.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **apipa = apa** pada percakapan 8/MG /13092013/TBB digunakan dalam tuturan “Trus? buka apipa kanua. (Trus? Buka apa kamu.)”. Penggunaan kata *apipa = apa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “apa” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan nama, jenis, atau sifat sesuatu. Kata gaul *apipa* dibentuk dengan cara pengkelan suku kata pertama “a” dan huruf pertama suku kata kedua “p” dari kata “apa” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ipa”. Kata “apa” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *apipa*. Kata gaul *apipa* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul. Kreativitas dalam pembentukan kosakata gaul dengan menggunakan pola yang sama pada kata gaul *apipa* terdapat pada kata kata gaul *kenapipa* yang di bentuk dari kata baku *kenapa* (Lihat Mastuti,2008:121).

Percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB pada tuturan “Trus? buka apipa kanua. (Trus? Buka apa kamu.)”, penggunaan kata gaul **kanua = kamu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **kanua = kamu** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan ketika menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul **kanua = kamu** pada

percakapan 8/ MGD / 13092013/TBB diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **kanua** = **kamu** percakapan 8/MG /13092013/TBB digunakan oleh penutur Mitri (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Gita (02) ketika menyatakan menyatakan diri lawan bicara. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kanua** digunakan penutur 01 pada saat menyebut diri lawan bicaranya untk menanyakan video apa yang dilihat kepada penutur 02 pada saat membicarakan aksi panggung penyanyi Lady Gaga yang aneh dan kontroversi.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **kanua** = **kamu** pada pada percakapan 8/MG /13092013/TBB digunakan dalam Trus? buka apipa kanua. (Trus? Buka apa kamu.)”. Penggunaan kata *kanua* = *kamu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kamu” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul *kanua* dibentuk dengan cara pengekaln suku kata pertama “ka” kata “kamu” dan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nua”. kata Kata “kamu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *kanua*. Kata gaul *kanua* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB pada tuturan “Akika koh buka la aksi panggung ertong , penyenyong nyentrik Lady Gaga. (Aku buka aksi panggung artis, penyanyi nyentrik Lady Gaga.)”, penggunaan kata gaul **ertong** = **artis** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **ertong** = **artis** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **ertong** = **artis** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan ketika menyatakan seseorang yang bekerja di dunia entertainer atau hiburan. Kata gaul **ertong** = **artis** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/TBB diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **ertong** = **artis** percakapan 8/MG /13092013/TBB digunakan oleh penutur Mitri (01) Gita (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Gita (02) ketika menyatakan seseorang yang bekerja di dunia entertainer atau hiburan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **ertong** digunakan penutur 02 ketika menceritakan penyanyi Lady Gaga kepada penutur 01 pada saat membicarakan aksi panggung penyanyi Lady Gaga yang aneh dan kontroversi.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *ertong* = *artis* pada percakapan 8/MG /13092013/TBB digunakan dalam tuturan “Akika koh buka la aksi panggung ertong , penyenyong nyentrik Lady Gaga. (Aku buka aksi panggung artis, penyanyi nyentrik Lady Gaga.)”. Penggunaan kata *ertong* = *artis* dalam dialog sesuai dengan makna kata “artis” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan ahli seni (seniman atau seniwati ) seperti penyanyi, pemain film, pelukis, dan pemain drama. Kata gaul *ertong* dibentuk dengan cara pengekalan bentuk asal dari kata “artis” dan perubahan bunyi “a→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata “artis” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *ertong*. Kata gaul *ertong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Contoh kreativitas pembentukan kata gaul yang sama dengan kata gaul *ertong* = *artis* yaitu kata gaul *penyenyong* = *penyanyi*.

Percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB pada tuturan “Akika koh buka la aksi panggung ertong , penyenyong nyentrik Lady Gaga. (Aku buka aksi panggung artis, penyanyi nyentrik Lady Gaga.)”, penggunaan kata gaul **penyenyong** = **penyanyi** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **penyenyong** = **penyanyi** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **penyenyong** = **penyanyi** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan ketika menyatakan orang yang berprofesi sebagai penyanyi. Kata gaul **penyenyong** = **penyanyi** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/TBB diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **penyenyong** = **penyanyi** percakapan 8/MG /13092013/TBB digunakan oleh penutur Gita (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Mitri (01) ketika menyatakan orang yang berprofesi sebagai penyanyi. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **penyenyong** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 ketika mendeskripsikan diri penyanyi aneh Lady Gaga pada saat membicarakan aksi panggung penyanyi Lady Gaga yang aneh dan kontroversi.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *penyenyong* = *penyanyi* pada percakapan 8/MG /13092013/TBB digunakan dalam tuturan “Akika koh buka la aksi panggung ertong , penyenyong nyentrik Lady Gaga. (Aku buka aksi panggung artis, penyanyi nyentrik Lady Gaga.)”. Penggunaan kata *penyenyong* = *penyanyi* dalam dialog sesuai dengan makna kata “penyanyi” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan orang yang pekerjaannya menyanyi atau biduan. Kata gaul *penyenyong* dibentuk dengan cara pengekalan bentuk asal dari kata “penyanyi” dan perubahan bunyi “ a→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata “penyanyi”

merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *penyenyong*. Kata gaul *penyenyong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB pada tuturan “Oh yono tawaran akika, pasti kayak orang gilingan galo kan ? (Oh ya tahu aku, pasti seperti orang gila semua kan?)”, penggunaan kata gaul **yono = iya** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **yono = iya** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **yono = iya** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan ketika menyatakan mau atau persetujuan terhadap suatu hal. Kata gaul **yono = iya** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/TBB diucapkan oleh penutur 03 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **yono = iya** percakapan 8/MG /13092013/TBB digunakan oleh penutur 03 (Dian) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Gita (02) ketika menyatakan mau atau persetujuan terhadap suatu hal. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **yono** digunakan penutur 03 kepada penutur 02 ketika menyatakan persetujuan terhadap aksi panggng Lady Gaga yang memang unik pada saat membicarakan aksi panggung penyanyi Lady Gaga yang aneh dan kontroversi.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **yono = iya** pada percakapan 8/MG /13092013/TBB digunakan dalam tuturan “Oh yono tawaran akika, pasti kayak orang gilingan galo kan ? (Oh ya tahu aku, pasti seperti orang gila semua kan?)”. Penggunaan kata *yono = iya* dalam dialog sesuai dengan makna kata “iya” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul *yono* dibentuk menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata “iya” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *yono*. Kata gaul *yono* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB pada tuturan “Oh yono tawaran akika, pasti kayak orang gilingan galo kan ? (Oh ya tahu aku, pasti seperti orang gila semua kan?)”, penggunaan kata gaul **tawaran = tahu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **tawaran = tahu** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita



(02), dan Dian (03). Kata gaul **tawaran = tahu** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan ketika menyatakan pengetahuan terhadap suatu hal. Kata gaul **tawaran = tahu** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/TBB diucapkan oleh penutur 03 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **tawaran = tahu** percakapan 8/MG /13092013/TBB digunakan oleh penutur 03 (Dian) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Gita (02) ketika menyatakan pengetahuan terhadap suatu hal. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **tawaran** digunakan penutur 03 kepada penutur 02 ketika menyatakan pengetahuan terhadap aksi panggung pada saat membicarakan aksi panggung penyanyi Lady Gaga yang aneh dan kontroversi.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *tawaran = tahu* pada percakapan 8/MG /13092013/TBB dalam tuturan “Oh yono tawaran akika, pasti kayak orang gilingan galo kan ? (Oh ya tahu aku, pasti seperti orang gila semua kan?)”. Penggunaan kata *tawaran = tahu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “tahu” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan sudah mengerti, melihat, menyaksikan, dan mengalami. Kata gaul *tawaran* dibentuk dengan cara pengejalan suku kata pertama “ta” dari kata “tahu” dan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “waran”. Kata “tahu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *tawaran*. Kata gaul *tawaran* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB pada tuturan “Oh yono tawaran akika, pasti kayak orang gilingan galo kan ? (Oh ya tahu aku, pasti seperti orang gila semua kan?)”, penggunaan kata gaul **gilingan = gila** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **gilingan = gila** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **gilingan = gila** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan seseorang yang berfikir atau bertindak diluar nalar kebanyakan orang. Kata gaul **gilingan = gila** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/TBB diucapkan oleh penutur 03 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **gilingan = gila** percakapan 8/MG /13092013/TBB digunakan oleh penutur 03 (Dian) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Gita (02) ketika menyatakan seseorang yang berfikir atau bertindak diluar nalar kebanyakan orang. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **gilingan** digunakan penutur 03 kepada penutur 02 ketika menyatakan aksi gila Lady Gaga di

panggung pada saat membicarakan aksi panggung penyanyi Lady Gaga yang aneh dan kontroversi.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *gilingan* = *gila* pada percakapan 8/MG /13092013/TBB dalam tuturan “Oh yono tawaran akika, pasti kayak orang gilingan galo kan ? (Oh ya tahu aku, pasti seperti orang gila semua kan?)”. Penggunaan kata *gilingan* = *gila* dalam dialog sesuai dengan makna kata “gila” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan tidak biasa, tidak sebagaimana mestinya, atau berbuat yang bukan-bukan (tidak masuk akal). Kata gaul *gilingan* dibentuk dengan cara pengekalannya suku kata peratama”gi” dan huruf pertama suku kata kedua “l” dari kata “gila” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ingan”. Kata “gila” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *gilingan*. Kata gaul *gilingan* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB pada tuturan “Haha betul nian. Adolah nyo di red karpet tuh ala - ala pake peti organda metong. (Haha betul sekali. Ada di karpet merah pake peti orang mati.)”. penggunaan kata gaul **organda** = **orang** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **organda** = **orang** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **organda** = **orang** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan seorang manusia. Kata gaul **organda** = **orang** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/TBB diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **organda** = **orang** percakapan 8/MG /13092013/TBB digunakan oleh penutur Gita (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 03 (Dian) ketika menyatakan seorang manusia. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **organda** digunakan penutur 02 kepada penutur 03 ketika menceritakan aksi Lady Gaga yang diangkat menggunakan peti seperti orang mati pada saat membicarakan aksi panggung penyanyi Lady Gaga yang aneh dan kontroversi.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *organda* = *orang* pada percakapan 8/MG /13092013/TBB dalam tuturan “Haha betul nian. Adolah nyo di red karpet tuh ala - ala pake peti organda metong. (Haha betul sekali. Ada di karpet merah pake peti orang mati.)”. Penggunaan kata *organda* = *orang* dalam dialog sesuai dengan makna kata “orang” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan manusia dalam arti khusus. Kata gaul *organda* dibentuk dengan cara pengekalannya suku kata peratama”o” dan huruf pertama suku kata kedua “r” dari kata “orang” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ganda”. Kata “orang” merupakan bentuk kata

baku sekaligus makna dari kata gaul *organda*. Kata gaul *organda* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB pada tuturan “Haha betul nian. Adolah nyo di red karpet tuh ala - ala pake peti organda metong. (Haha betul sekali. Ada di karpet merah pake peti orang mati.)”, penggunaan kata gaul **metong = mati** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **metong = mati** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **metong = mati** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan seseorang yang berhenti bernafas untuk selamanya atau meninggal. Kata gaul **metong = mati** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/TBB diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **metong = mati** percakapan 8/MG /13092013/TBB digunakan oleh penutur Gita (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 03 (Dian) ketika menyatakan seseorang yang berhenti bernafas untuk selamanya atau meninggal. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **metong** digunakan penutur 02 kepada penutur 03 ketika menceritakan aksi Lady Gaga yang diangkat menggunakan peti seperti orang mati pada saat membicarakan aksi panggung penyanyi Lady Gaga yang aneh dan kontroversi.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *metong = mati* pada percakapan 8/MG /13092013/TBB dalam tuturan “Haha betul nian. Adolah nyo di red karpet tuh ala - ala pake peti organda metong. (Haha betul sekali. Ada di karpet merah pake peti orang mati.)”. Penggunaan kata *metong = mati* dalam dialog sesuai dengan makna kata “mati” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan sudah hilang nyawanya atau tidak hidup lagi. Pembentukan kata gaul *metong* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk asal “mati” dan perubahan bunyi “a→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata “mati” merupakan bentuk baku sekaligus makna dari kata gaul *metong*.

Percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB pada tuturan “Haha, yono itu belumbang segilingan aksi lainyo. (Haha, iya itu belum segila aksi lainnya.)”, penggunaan kata gaul **belumbang = belum** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **belumbang = belum** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB adalah

remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **belumbung** = **belum** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan masih dalam keadaan tidak. Kata gaul **belumbung** = **belum** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/TBB diucapkan oleh penutur 03 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **belumbung** = **belum** percakapan 8/MG /13092013/TBB digunakan oleh penutur 03 (Dian) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Gita (02) ketika menyatakan masih dalam keadaan tidak. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **belumbung** digunakan penutur 03 kepada penutur 02 ketika menyatakan masih dalam keadaan tidak pada saat membicarakan aksi panggung penyanyi Lady Gaga yang aneh dan kontroversi.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *belumbung* = *belum* pada percakapan 8/MG /13092013/TBB digunakan dalam tuturan “Haha, yono itu belumbung segilinan aksi lainyo. (Haha, iya itu belum segila aksi lainnya.)”. Penggunaan kata *belumbung* = *belum* dalam dialog sesuai dengan makna kata “belum” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan masih dalam keadaan tidak. Pembentukan kata gaul *belumbung* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk asal “belum” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “bung”. Kata “belum” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *belumbung*. Kata gaul *belumbung* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB pada tuturan “Nyo tuh pernah tampil main piano dengan kondisi piano tuh terbakar apira. (Dia itu pernah tampil main piano dengan kondisi piano terbakar api.)”, penggunaan kata gaul **apira** = **api** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **apira** = **api** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **apira** = **api** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan cahaya yang berasal dari sesuatu yang terbakar. Kata gaul **apira** = **api** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/TBB diucapkan oleh penutur 03 dengan nada datar dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **apira** = **api** percakapan 8/MG /13092013/TBB digunakan oleh penutur 03 (Dian) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01(Mitri) ketika menyatakan menyatakan cahaya yang berasal dari sesuatu yang terbakar. apat diterangkan bahwa kata gaul **apira** digunakan penutur 03 kepada penutur 01 ketika menceritakan aksi panggung Lady Gaga yang bernyanyi di atas piano terbakar pada saat membicarakan aksi panggung penyanyi Lady Gaga yang aneh dan kontroversi.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *apira* = *api* pada percakapan 8/MG /13092013/TBB digunakan dalam tuturan “Nyo tuh pernah tampil main piano dengan kondisi piano tuh terbakar apira. (Dia itu pernah tampil main piano dengan kondisi piano terbakar api.)”. Penggunaan kata *apira* = *api* dalam dialog sesuai dengan makna kata “api” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan cahaya yang berasal dari sesuatu yang terbakar. Pembentukan kata gaul *apira* dibentuk dengan cara pengekelan bentuk asal “api” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ra”. merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *apira*. Kata gaul *apira* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB pada tuturan “Ai cetar nyo dak. ( Luar biasa ya.)”, penggunaan kata gaul **cetar** = **luar biasa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **cetar** = **luar biasa** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/ TBB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 8/ MGD / 13092013/ TBB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **cetar** = **luar biasa** oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan yang tidak seperti biasa, tidak sama dengan yang lain, istimewa. Kata gaul **cetar** = **luar biasa** pada percakapan 8/ MGD / 13092013/TBB diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **cetar** = **luar biasa** percakapan 8/MG /13092013/TBB digunakan oleh penutur 01 (Mitri) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 03 (Dian) ketika menyatakan yang tidak seperti biasa, tidak sama dengan yang lain, istimewa. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **cetar** digunakan penutur 01 kepada penutur 02 ketika panggung yang tidak seperti biasa, tidak sama dengan yang lain, istimewa pada saat membicarakan aksi panggung penyanyi Lady Gaga yang aneh dan kontroversi.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *cetar* = *luar biasa* pada percakapan 8/MG /13092013/TBB dalam tuturan “Ai cetar nyo dak. ( Luar biasa ya.)”. Penggunaan kata *cetar* = *luar biasa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “*luar biasa*” yang terdapat dalam KBBI yaitu untuk menyatakan yang tidak seperti biasa, tidak sama dengan yang lain, istimewa. Kata gaul *cetar* dibentuk menggunakan pola pembentukan acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata gaul *cetar* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Kreativitas serupa juga terdapat dalam pembentukan kata gaul *ember* = *iya*.

**Percakapan** : 9/ MGD/ 14092013/ LB

**Penutur** : Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03)

**Waktu** : Sabtu, 14092013

03: Hey cuslah yo satu jam lagi harus lah cen galo harus lah siap. (Hey ayolah satu jam lagi harus sudah cantik semua harus sudah siap.)

02: Say, akika puspa lah. (Say, aku pusing.)

01: Lah ngep kanua? (Ya, kenapa kamu?)

02: Stoking akika ko cabra nah ternyata. (Stokig aku ini sobek ternyata.)

01: Nah kau tesangkut dimano tuh? (Nah kamu tersangkut dimana itu?)

02: Tinta tawaran akika weh ai dah. (Tidak tahu aku.)

01: Dak apo lah dak, kan cuma bagian belakang tulah. (Tidak apa lah ya, Cuma bagian belakang saja.)

02: Ai weh, tapi lumirda kuwetong lah cak nyo. (Tetapi lumayan ketahuan sepeertinya.)

01: Hey nak cakmno lagi. Cus lah pake ajo, cak idak ajo em. (Mau bagaimana lagi. Ayolah pakai saja, seperti tidak saja.)

02 : Apo akika pyuriti dulu beli baru. (Apa saya pergi dulu beli baru?)

01: Dak usahlah weh. Tinta bisikan lagi lah mepet waktunyo eh. (Tidak usahlah. Tidak bisa lagi sudah dekat waktunya.)

### **Konteks:**

Percakapan : 9/ MGD/ 14092013/ LB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Lingkar barat (rumah Mitri) pada saat persiapan menjelang penampilan situasi santai dan suasana penuh ketegangan dan cemas. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Tujuan Percakapan : 9/ MGD/ 14092013/ LB adalah untuk menjalin keakraban antar anggota kelompok serta berbagi pengalaman tentang hal yang terjadi yaitu membicarakan kecemasan salah satu anggota kelompok tari modern karena kostumnya rusak ketika persiapan menjelang penampilan. Percakapan : 9/ MGD/ 14092013/ LB dilakukan dengan nada datar dengan penuh kekecewaan dan kecemasan karena membicarakan kostum yang rusak menjelang persiapan penampilan dengan situasi santai akrab yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

Percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB pada tuturan “Hey cuslah yo satu jam lagi harus lah cen galo harus lah siap. (Hey ayolah satu jam lagi harus sudah cantik semua harus sudah siap.)”, penggunaan kata gaul **cus(lah)** = **ayo(lah)** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **cus(lah)** = **ayo(lah)** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB adalah remaja

yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **cus(lah) = ayo(lah)** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dan penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan. Kata gaul **cus(lah) = ayo(lah)** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **cus(lah) = ayo(lah)** percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB digunakan oleh penutur 03 (Dian) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01(Mitri) dan penutur Gita (02) ketika menyatakan kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **cus(lah)** digunakan penutur 03 kepada penutur 01 ketika menyatakan kata seru untuk mengajak untuk segera menyelesaikan persiapan pada saat membicarakan kecemasan salah satu anggota kelompok tari modern karena kostumnya rusak ketika persiapan menjelang penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *cus(lah) = ayo(lah)* pada percakapan 8/MG /13092013/TBB digunakan dalam tuturan “Hey cuslah yo satu jam lagi harus lah cen galo harus lah siap. (Hey ayolah satu jam lagi harus sudah cantik semua harus sudah siap.)”. Penggunaan kata *cus(lah) = ayo(lah)* dalam dialog sesuai dengan makna kata “ayo(lah)” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan. Pembentukan kata gaul *cus* menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Pembentukan kata gaul *cus(lah)* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Kata “ayo(lah)” merupakan kata dasar sekaligus makna dari kata gaul *cus(lah)* Contoh kreativitas pembentukan kata gaul yang sama dengan kata *cus = ayo* adalah kata gaul *ember = iya*.

Percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB pada tuturan “Hey cuslah yo satu jam lagi harus lah cen galo harus lah siap. (Hey ayolah satu jam lagi harus sudah cantik semua harus sudah siap.)”, penggunaan kata gaul **cen = cantik** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **cen = cantik** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **cen = cantik** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dan penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan penampilan perempuan yang menarik. Kata gaul **cen = cantik** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **cen = cantik** percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB digunakan oleh penutur 03 (Dian) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01(Mitri) dan penutur Gita (02) ketika menyatakan penampilan perempuan yang menarik. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **cen** digunakan penutur 03 kepada penutur 01 dan 02 ketika menyatakan penampilan yang harus sudah cantik pada saat membicarakan kecemasan salah satu anggota kelompok tari modern karena kostumnya rusak ketika persiapan menjelang penampilan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *cen = cantik* pada percakapan / MGD/ 14092013/ LB digunakan dalam tuturan “Hey cuslah yo satu jam lagi harus lah cen galo harus lah siap. (Hey ayolah satu jam lagi harus sudah cantik semua harus sudah siap.)”. Penggunaan kata *cen = cantik* dalam dialog sesuai dengan makna kata “cantik” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan elok atau molek (tentang wajah atau muka perempuan). Kata gaul *cen* dibentuk dengan cara menggunakan pembentka pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata “cantik” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *cen*. Kata gaul *cen* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB pada tuturan “Say, akika puspa lah. (Say, aku pusing.)”, penggunaan kata gaul **akika = aku** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **akika = aku** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **akika = aku** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul **akika = aku** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan penekanan penuh yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **akika = aku** percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB digunakan oleh penutur Gita (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01(Mitri) dan penutur ketika menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri.. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **akika** digunakan penutur 03 kepada penutur 01 ketika menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri saat membicarakan kecemasan salah satu anggota kelompok tari modern karena kostum rusak ketika persiapan menjelang penampilan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **akika = aku** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB digunakan dalam tuturan tuturan “Say, akika puspa lah. (Say, aku pusing.)”. Penggunaan kata *akika = aku* dalam dialog sesuai dengan makna kata “aku” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul *akika* dibentuk dengan cara



pengekalan suku kata pertama”a” dan huruf pertama suku kata kedua “k” dari kata “aku” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ika”. Kata “aku” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *akika*. Kata gaul *akika* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata kosakata gaul. Kata gaul *akika* juga dikreasikan dalam penggunaannya yang terkadang menjadi kata gaul *akik* yaitu penghilangan huruf atau bunyi /a/ pada akhir kata gaul *akika*.

Percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB pada tuturan “Say, akika puspa lah. (Say, aku pusing.)”, penggunaan kata gaul **puspa = pusing** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **puspa = pusing** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **puspa = pusing** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan keadaan psikis seseorang yang tidak dapat berfikir karena bingung. Kata gaul **puspa = pusing** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan cemas yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **puspa = pusing** percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB digunakan oleh penutur Gita (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01(Mitri) ketika menyatakan keadaan psikis seseorang yang tidak dapat berfikir karena bingung. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **puspa** digunakan penutur 03 kepada penutur 01 ketika menyatakan keadaan psikisnya yang tidak dapat berfikir karena bingung dan cemas pada saat membicarakan kecemasan salah satu anggota kelompok tari modern karena kostum rusak ketika persiapan menjelang penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **puspa = pusing** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB dalam tuturan “Yo Say, akika puspa lah. (Say, aku pusing.)”. Penggunaan kata *puspa = pusing* dalam dialog sesuai dengan makna kata “pusing” yang terdapat dalam KBBI yaitu kata yang digunakan untuk menyatakan keadaan psikis seseorang yang tidak dapat berfikir karena bingung. Kata gaul *puspa* dibentuk dengan cara pengekalan suku kata pertama”pu” dan huruf pertama suku kata kedua “s” dari kata “pusing” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “pa”. Kata “pusing” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *puspa*. Kata gaul *puspa* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB pada tuturan “Lah ngep kanua? (Ya, kenapa kamu?)”, penggunaan kata gaul **ngep = kenapa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **ngep = kenapa** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **ngep = kenapa** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan. Kata gaul **ngep = kenapa** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **ngep = kenapa** percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB digunakan oleh penutur 01(Mitri) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Gita (02) ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **ngep** digunakan penutur 01 kepada penutur 02 ketika bertanya tentang hal yang menjadi penyebab kecemasan pada saat membicarakan kecemasan salah satu anggota kelompok tari modern karena kostum rusak ketika persiapan menjelang penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *ngep = kenapa* pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB digunakan dalam tuturan “Lah ngep kanua? (Ya, kenapa kamu?)”. Penggunaan kata *ngep = kenapa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kenapa” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan . Pembentukan kata gaul *ngep* dibentuk dengan cara pengekalan bentuk asal “ngapo (kenapa)” dan perubahan bunyi “a→e” serta penghilangan bunyi pada akhir kata (apokope) “o”. Kata gaul *ngep* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB pada tuturan “Lah ngep kanua? (Ya, kenapa kamu?)”, penggunaan kata gaul **kanua = kamu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **kanua = kamu** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan. Kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **kanua = kamu** percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB digunakan oleh penutur 01(Mitri) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Gita (02) ketika menyatakan diri lawan bicara. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kanua** digunakan penutur 01 kepada penutur 02 ketika menyatakan diri lawan bicara pada saat membicarakan kecemasan salah satu anggota kelompok tari modern karena kostum rusak ketika persiapan menjelang penampilan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB digunakan dalam tuturan “ngep kanua? (Ya, kenapa kamu?)”. Penggunaan kata *kanua = kamu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kamu” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul *kanua* dibentuk dengan cara pengkalan suku kata peratama”ku” dan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nua”. Kata “kamu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *kanua*. Kata gaul *kanua* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB pada tuturan “Stoking akika ko cabra nah ternyata. (Stokig aku ini sobek ternyata.)”, penggunaan kata gaul **cabra = robek** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **cabra = robek** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **cabra = robek** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan terlepas, terputus dari anyaman atau jahitan. Kata gaul **cabra = robek** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan cemas yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **cabra = robek** percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB digunakan oleh penutur Gita (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01(Mitri) ketika menyatakan terlepas, terputus dari anyaman atau jahitan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **cabra** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 ketika menunjukkan stokingnya yang robek pada saat membicarakan kecemasan salah satu anggota kelompok tari modern karena kostum rusak ketika persiapan menjelang penampilan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *cabra = robek* pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB digunakan dalam tuturan “Stoking akika ko cabra nah ternyata. (Stokig aku ini sobek ternyata.)”. Penggunaan kata *cabra = robek* dalam dialog sesuai dengan makna kata “robek” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan terlepas, terputus dari anyaman atau jahitan. Kata gaul *cabra* dibentuk dengan cara pengkalan suku kata peratama”ca” dan huruf pertama suku kata kedua “b” dari kata “cabik (robek)” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog)

“ra”. Kata “cabik” merupakan sinonim dari kata “robek”. Kata “robek” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *cabra*. Kata gaul *cabra* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB pada tuturan “Tinta tawaran akika weh ai dah. (Tidak tahu aku.)”, penggunaan kata gaul **tinta = tidak** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **tinta = tidak** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. gaul **tinta = tidak** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan cemas yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **tinta = tidak** percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB digunakan oleh penutur Gita (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01(Mitri) ketika menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **tinta** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 ketika menceritakan ketidak tahuannya atas penyebab robeknya stoking pada saat membicarakan kecemasan salah satu anggota kelompok tari modern karena kostum rusak ketika persiapan menjelang penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *tinta = tidak* pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB dalam tuturan Tinta tawaran akika weh ai dah. (Tidak tahu aku.)”. Penggunaan kata *tinta = tidak* dalam dialog sesuai dengan makna kata “tidak” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Kata gaul *tinta* dibentuk dengan cara pengekaln suku kata peratama”ti” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nta”. Kata “tidak” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *tinta*. Kata gaul *tinta* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB pada tuturan “Tinta tawaran akika weh ai dah. (Tidak tahu aku.)”, penggunaan kata gaul **tawaran = tahu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **tawaran = tahu** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **tawaran = tahu** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan sudah mengerti, melihat, menyaksikan, dan

mengalami. Kata gaul **tawaran = tahu** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan cemas yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **tawaran = tahu** percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB digunakan oleh penutur Gita (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01(Mitri) ketika menyatakan sudah mengerti, melihat, menyaksikan, dan mengalami. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **tawaran** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 ketika menyatakan tidak tahu atas penyebab kerusakan pada saat membicarakan kecemasan salah satu anggota kelompok tari modern karena kostum rusak ketika persiapan menjelang penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *tawaran = tahu* pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB dalam tuturan “Tinta tawaran akika weh ai dah. (Tidak tahu aku.)”. Penggunaan kata *tawaran = tahu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “tahu” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan sudah mengerti, melihat, menyaksikan, dan mengalami. Kata gaul *tawaran* dibentuk dengan cara pengekelan suku kata peratama”ta” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “waran”. Kata “tahu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *tawaran*. Kata gaul *tawaran* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB pada tuturan “Ai weh, tapi lumirda kuwetong lah cak nyo. (Tetapi lumayan ketahuan sepertinya.)”, penggunaan kata gaul **lumirda = lumayan** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **lumirda = lumayan** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **lumirda = lumayan** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan gak banyak, sedang,cukup juga. Kata gaul **lumirda = lumayan** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan cemas yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **lumirda = lumayan** percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB digunakan oleh penutur Gita (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01(Mitri) ketika menyatakan gak banyak, sedang,cukup juga. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **lumirda** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 ketika menyatakan kerusakan yang lumayan akan kelihatan di panggung pada saat membicarakan kecemasan salah satu anggota kelompok tari modern karena kostum rusak ketika persiapan menjelang penampilan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *lumirda* = *lumayan* pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB dalam tuturan “Ai weh, tapi lumirda kuwetong lah cak nyo. (Tetapi lumayan ketahuan sepertinya.)”. Penggunaan kata *lumirda* = *lumayan* dalam dialog sesuai dengan makna kata “lumayan” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan gak banyak, sedang, cukup juga. Kata gaul *lumirda* dibentuk dengan cara pengekelan suku kata peratama”lu” dan huruf pertama suku kata kedua “a” dari kata “lumayan” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “irda”. Kata “lumayan” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *lumirda*. Kata gaul *lumirda* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB pada tuturan “Ai weh, tapi lumirda kuwetong lah cak nyo. (Tetapi lumayan ketahuan sepertinya.)”, penggunaan kata gaul **kuwetong** = **ketahuan** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **kuwetong** = **ketahuan** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **kuwetong** = **ketahuan** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan kelihatan terang (bukan rahasia lagi). Kata gaul **kuwetong** = **ketahuan** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan cemas yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **kuwetong** = **ketahuan** percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB digunakan oleh penutur Gita (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01(Mitri) ketika menyatakan kelihatan terang (bukan rahasia lagi). Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kuwetong** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 ketika menyatakan kerusakan akan ketahuan di panggung pada saat membicarakan kecemasan salah satu anggota kelompok tari modern karena kostum rusak ketika persiapan menjelang penampilan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *kuwetong* = *ketahuan* pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB dalam tuturan “Ai weh, tapi lumirda kuwetong lah cak nyo. (Tetapi lumayan ketahuan sepertinya.)”. Penggunaan kata *kuwetong* = *ketahuan* dalam dialog sesuai dengan makna kata “ketahuan” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan kelihatan terang (bukan rahasia lagi). Kata gaul *kuwetong* dibentuk dengan cara menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata “ketahuan” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *kuwetong*. Kata gaul *kuwetong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB pada tuturan “Apo akika pyuriti dulu beli baru. (Apa saya pergi dulu beli baru?)”, penggunaan kata gaul **pyuriti = pergi** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **pyuriti = pergi** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **pyuriti = pergi** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan berjalan (bergerak) maju. Kata gaul **pyuriti = pergi** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan cemas yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **pyuriti = pergi** percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB digunakan oleh penutur Gita (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01(Mitri) ketika menyatakan berjalan (bergerak) maju. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **pyuriti** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 ketika menyatakan ingin pergi mencari pengganti pada saat membicarakan kecemasan salah satu anggota kelompok tari modern karena kostum rusak ketika persiapan menjelang penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *pyuriti = pergi* pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB dalam tuturan “Apo akika pyuriti dulu beli baru. (Apa saya pergi dulu beli baru?)”. Penggunaan kata *pyuriti = pergi* dalam dialog sesuai dengan makna kata “pergi” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan berjalan (bergerak) maju. Kata gaul *pyuriti* dibentuk dengan cara menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata “pergi” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *pyuriti*. Kata gaul *pyuriti* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB pada tuturan “Dak usahlah weh. Tinta bisikan lagi lah mepet waktunyo eh. (Tidak usahlah. Tidak bisa lagi sudah dekat waktunya.)”, penggunaan kata gaul **bisikan = bisa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **bisikan = bisa** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Padang harapan (Taman Budaya Bengkulu) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada percakapan: 9/ MGD/ 14092013/ LB adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Mitri (01), Gita (02), dan Dian (03). Kata gaul **bisikan = bisa** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan mampu (kuasa melakukan sesuatu). Kata gaul **bisikan = bisa** pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan cemas yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **bisikan** = **bisa** percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB digunakan oleh penutur 01(Mitri) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Gita (02) ketika menyatakan mampu (kuasa melakukan sesuatu). Dapat diterangkan bahwa kata gaul **bisikan** digunakan penutur 01 kepada penutur 02 ketika menyatakan tidak bisa lagi untuk pergi mencari pengganti pada saat membicarakan kecemasan salah satu anggota kelompok tari modern karena kostum rusak ketika persiapan menjelang penampilan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *bisikan* = *bisa* pada percakapan 9/ MGD/ 14092013/ LB dalam tuturan “Dak usahlah weh. Tinta bisikan lagi lah mepet waktunyo eh. (Tidak usahlah. Tidak bisa lagi sudah dekat waktunya.)”. Penggunaan kata *bisikan* = *bisa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “bisa” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan mampu (kuasa melakukan sesuatu). Kata gaul *bisikan* dibentuk dengan cara pengekelan suku kata pertama “bi” dan huruf pertama suku kata kedua “s” dari kata “bisa” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ikan”. Kata “bisa” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *bisikan*. Kata gaul *bisikan* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

**Percakapan** : 10/ DNE/ 14092013/ PM

**Penutur** : Neru (01), Dika (02), dan Edo (03)

**Waktu** : Sabtu, 14092013

02: Kaset kito menong? (Kaset kita mana?)

01: Adegan di dalam tas akika. (Ada di dalam tas aku.)

03: Yono cus la kanua pemutaran setrip eh. (Iya ayolah kamu putar sekali.)

02: Awara sambil dendong, sambil ingat-ingat gerakan. (Iya sambil dandan, sambil mengingat gerakan.) (agak lama)

01: Nah weh, ngpo tinta bisikan? (Nah, kenapa tidak bisa?)

02: Hah? Lah kanua play kan belum? (Hah? Sudah kamu putar belum?)

01: Sutra, tapi muncul tulisan no disk ajo. (Sudah, tapi muncul tulisan tidak ada kaset saja.)

03: Berarti tinta sukses kanua bakar CD tadi. (Berarti tidak sukses kamu bakar kaset tadi.)

02: Cus la tuna ambar lepi akika, cus kito bakar ulang. (Ayo ambil laptop aku itu, kita bakar ulang.)

03: Yono, untung ajo dites dulu tadi koh. (Iya, untung saja dicoba dulu tadi).

01: Meldun kito kalau di panggung tadi baru kuwetong em. (Malu kita jika di panggung tadi baru ketahuannya.)



### **Konteks:**

Percakapan : 10/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Pasar melintang (Rumah Dika) pada saat persiapan penampilan situasi santai dan suasana penuh emosi dan sedikit kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D'Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo(03). Tujuan percakapan : 10/ DNE/ 14092013/ PM adalah untuk menjalin keakraban antaranggota kelompok tari modern dan membicarakan kaset yang rusak pada saat persiapan penampilan. Percakapan : 10/ DNE/ 14092013/ PM dilakukan dengan nada agak tinggi dan emosi karena membicarakan kecemasan yang disebabkan kaset rusak menjelang penampilan yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

Percakapan: 10/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Kaset kito menong? (Kaset kita mana?)”, penggunaan kata gaul **menong** = **mana** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **menong** = **mana** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Pasar melintang (Rumah Dika) pada saat persiapan penampilan situasi santai dan suasana penuh emosi dan sedikit kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D'Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo(03). Kata gaul **menong** = **mana** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dan penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan salah seorang atau salah satu benda. Kata gaul **menong** = **mana** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **menong** = **mana** percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur 02 (Neru) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 01 (Dika) dan penutur 03(Edo) ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan salah seorang atau salah satu benda. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **menong** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 dan penutur 03 ketika menanyakan keberadaan kaset pada saat membicarakan kaset yang rusak pada saat persiapan penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *menong* = *mana* pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dalam tuturan “Kaset kito menong? (Kaset kita mana?)”. Penggunaan kata *menong* = *mana* dalam dialog sesuai dengan makna kata “mana” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk kata tanya untuk menanyakan salah seorang atau salah satu benda. Pembentukan kata gaul *menong* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk asal “mana” dan perubahan bunyi “a→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata “mana” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *menong*. Kata gaul *menong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Contoh kreativits pembentukan kata gaul yang sama denga kata gaul *menong* = *mana* adalah kata gaul *mekong* = *makan*.

Percakapan: 10/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Adegan di dalam tas akika. (Ada di dalam tas aku.)”, penggunaan kata gaul **adegan** = **ada** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **adegan** = **ada** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Pasar melintang (Rumah Dika) pada saat persiapan penampilan situasi santai dan suasana penuh emosi dan sedikit kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo(03). Kata gaul **adegan** = **ada** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan telah sedia. Kata gaul **adegan** = **ada** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **adegan** = **ada** percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur 01 (Dika) kepada mitra tuturnya yaitu penutur 02 (Neru) ketika menyatakan telah sedia. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **adegan** digunakan penutur 01 kepada penutur 02 ketika menyatakan bahwa kaset berada dengannya atas respon dari tuturan sebelumnya pada saat membicarakan kaset yang rusak pada saat persiapan penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **adegan** = **ada** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dalam tuturan tuturan “Adegan di dalam tas akika. (Ada di dalam tas aku.)”. Penggunaan kata *adegan* = *ada* dalam dialog sesuai dengan makna kata “ada” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan telah sedia. Kata gaul *adegan* dibentuk dengan cara pengkalan suku kata peratama”a” dan huruf pertama suku kata kedua “d” dari kata “ada” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “egan”. Kata “ada” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *adegan*. Kata gaul *adegan* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan penggunaan kosata gaul.

Percakapan: 10/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Adegan di dalam tas akika. (Ada di dalam tas aku.)”, penggunaan kata gaul **akika** = **aku** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Pasar melintang (Rumah Dika) pada saat persiapan penampilan situasi santai dan suasana penuh emosi dan sedikit kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo(03). Kata gaul **akika** = **aku** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan penekanan penuh yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **akika** = **aku** percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur Dika (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Neru (02) ketika menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **akika** digunakan penutur 01 kepada penutur 02 ketika menyatakan dirinya yang memegang kaset pada saat membicarakan kaset yang rusak pada saat persiapan penampilan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM digunakan dalam tuturan tuturan “Adegan di dalam tas akika. (Ada di dalam tas aku.)”. Penggunaan kata *akika* = *aku* dalam dialog sesuai dengan makna kata “aku” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul *akika* dibentuk dengan cara pengkelan suku kata peratama”a” dan huruf pertama suku kata kedua “k” dari kata “aku” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ika”. Kata “aku” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *akika*. Kata gaul *akika* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata kosakata gaul.

Percakapan: 10/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Yono “Yono cus la kanua pemutaran setrip eh. (Iya ayolah kamu putar sekali.)”, penggunaan kata gaul **yono** = **iya** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Pasar melintang (Rumah Dika) pada saat persiapan penampilan situasi santai dan suasana penuh emosi dan sedikit kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo(03). Kata gaul **yono** = **iya** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 03 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **yono** = **iya** percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur Edo(03). kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **yono** digunakan penutur 03 kepada penutur 01 ketika menyatakan sikap setuju untuk kemudian memberi perintah memutar kaset pada saat membicarakan kaset yang rusak pada saat persiapan penampilan. .

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM digunakan dalam tuturan “Yono cus la kanua pemutaran setrip eh. (Iya ayolah kamu putar sekali.)”. Penggunaan kata *yono* = *iya* dalam dialog sesuai dengan makna kata “iya” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul *yono* dibentuk menggunakan pola acak yang tidak dapat diketahui proses pembentukannya. Kata “iya” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *yono*. Kata gaul *yono* merupakan bentuk kreasi dari hasil

keaktivitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Contoh kreastivitas penggunaan kata gaul *yono terkadang* terkadang juga digunakan dalam bentuk kata gaul lain yaitu *awara* dengan makna yang sama.

Percakapan: 10/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Yono cus la kanua pemutaran setrip eh. (Iya ayolah kamu putar sekali.)”, penggunaan kata gaul **cus = ayo** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **cus = ayo** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Pasar melintang (Rumah Dika) pada saat persiapan penampilan situasi santai dan suasana penuh emosi dan sedikit kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo(03). Kata gaul **cus = ayo** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan. Kata gaul **cus = ayo** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **cus = ayo** percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur Edo(03). kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) ketika menyatakan kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **cus** digunakan penutur 03 kepada penutur 01 ketika menyatakan kata seru untuk menyuruh memutar kaset pada saat membicarakan kaset yang rusak pada saat persiapan penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *cus = ayo* pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM digunakan dalam tuturan ““Yono cus la kanua pemutaran setrip eh. (Iya ayolah kamu putar sekali.)”. Penggunaan kata *cus = ayo* dalam dialog sesuai dengan makna kata “ayo” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan. Pembentukan kata gaul *cus* menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Pembentukan kata gaul *cus* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Kata “ayo” merupakan kata dasar sekaligus makna dari kata gaul *cus*. Contoh kreativitas pembentukan kata gaul yang sama dengan kata *cus = ayo* adalah kata gaul *ember = iya*.

Percakapan: 10/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Yono cus la kanua pemutaran setrip eh. (Iya ayolah kamu putar sekali.)”, penggunaan kata gaul **kanua = kamu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Pasar melintang (Rumah Dika) pada saat persiapan penampilan situasi santai dan suasana penuh emosi dan sedikit kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo(03). Kata gaul **kanua = kamu** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan 10/

DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **kanua** = **kamu** percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur Edo(03). kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) ketika menyatakan menyatakan diri lawan bicara. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kanua** digunakan penutur 03 kepada penutur 01 menyatakan diri lawan bicara pada saat membicarakan kaset yang rusak pada saat persiapan penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **kanua** = **kamu** pada pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM digunakan dalam tuturan “Yono cus la kanua pemutaran setrip eh. (Iya ayolah kamu putar sekali.)”. Penggunaan kata *kanua* = *kamu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kamu” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul *kanua* dibentuk dengan cara pengkelan suku kata peratama”ka” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nua”. kata Kata “kamu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *kanua*. Kata gaul *kanua* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 10/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Yono cus la kanua pemutaran setrip eh. (Iya ayolah kamu putar sekali.)”, penggunaan kata gaul **setrip** = **sekali** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **setrip** = **sekali** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Pasar melintang (Rumah Dika) pada saat persiapan penampilan situasi santai dan suasana penuh emosi dan sedikit kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo(03). Kata gaul **setrip** = **sekali** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan satu kali. Kata gaul **setrip** = **sekali** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **setrip** = **sekali** percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur Edo(03). kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) ketika menyatakan satu kali. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **setrip** digunakan penutur 03 kepada penutur 01 ketika menyatakan perintah memutar kaset sekali pada saat membicarakan kaset yang rusak pada saat persiapan penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *setrip* = *sekali* pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM digunakan dalam tuturan “Yono cus la kanua pemutaran setrip eh. (Iya ayolah kamu putar sekali.)”. Penggunaan kata *setrip* = *sekali* dalam dialog sesuai dengan makna kata “sekali” yang terdapat dalam KBBI

yaitu digunakan ketika menyatakan satu kali. Pembentukan kata gaul dibentuk dengan cara pengekalannya suku kata peratama "se" dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) "trip". Pembentukan kata gaul *setrip* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Kata "sekali" merupakan kata dasar sekaligus makna dari kata gaul *setrip*.

Percakapan: 10/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan "Awara sambil dendong, sambil ingat-ingat gerakan. (Iya sambil dandan, sambil mengingat gerakan.)", penggunaan kata gaul **dendong** = **dandan** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **dendong** = **dandan** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Pasar melintang (Rumah Dika) pada saat persiapan penampilan situasi santai dan suasana penuh emosi dan sedikit kecewa. Penutur yang terlibat dalam dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D'Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo(03). Kata gaul **dendong** = **dandan** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan mengenakan pakaian dan hiasan serta alat-alat rias. Kata gaul **dendong** = **dandan** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **dendong** = **dandan** percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur Edo(03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) ketika menyatakan mengenakan pakaian dan hiasan serta alat-alat rias. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **dendong** digunakan penutur 03 kepada penutur 01 ketika menyatakan mengenakan pakaian dan hiasan serta alat-alat rias pada saat membicarakan kaset yang rusak pada saat persiapan penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *dendong* = *dandan* pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM digunakan dalam tuturan "Awara sambil dendong, sambil ingat-ingat gerakan. (Iya sambil dandan, sambil mengingat gerakan.)". Penggunaan kata *dendong* = *dandan* dalam dialog sesuai dengan makna kata "dandan" yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan mengenakan pakaian dan hiasan serta alat-alat rias. Pembentukan kata gaul *dendong* dibentuk dengan cara pengekalannya bentuk asal "dandan" dan perubahan bunyi "a→e" serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) "ong". Kata "dandan" merupakan kata dasar sekaligus makna dari kata gaul *dendong*. Pembentukan kata gaul *dendong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 10/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan "Nah weh, ngpo tinta bisikan? (Nah, kenapa tidak bisa?)", penggunaan kata gaul **tinta** = **tidak** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **tinta** = **tidak** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Pasar melintang (Rumah Dika) pada saat persiapan penampilan situasi santai dan suasana penuh

emosi dan sedikit kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D'Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo(03). Kata gaul **tinta = tidak** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dan penutur 03 (Edo) dalam percakapan untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **tinta = tidak** percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur Dika (01), kepada mitra tuturnya yaitu penutur Neru (02), dan penutur Edo(03) ketika menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **tinta** digunakan penutur 01 kepada penutur 02 dan penutur 03 ketika menyatakan kaset yang tidak dapat hidup pada saat membicarakan kaset yang rusak pada saat persiapan penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *tinta = tidak* pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dalam tuturan “Nah weh, ngpo tinta bisikan? (Nah, kenapa tidak bisa?)”. Penggunaan kata *tinta = tidak* dalam dialog sesuai dengan makna kata “tidak” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Kata gaul *tinta* dibentuk dengan cara pengekelan suku kata peratama”ti” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nta”. Kata “tidak” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *tinta*. Kata gaul *tinta* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 10/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Nah weh, ngpo tinta bisikan? (Nah, kenapa tidak bisa?)”, penggunaan kata gaul **bisikan = bisa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **bisikan = bisa** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Pasar melintang (Rumah Dika) pada saat persiapan penampilan situasi santai dan suasana penuh emosi dan sedikit kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D'Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo(03). Kata gaul **bisikan = bisa** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dan penutur 03 (Edo) dalam percakapan untuk menyatakan dapat. Kata gaul **bisikan = bisa** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **bisikan = bisa** percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur Dika (01), kepada mitra tuturnya yaitu penutur Neru (02), dan penutur Edo(03) ketika menyatakan dapat. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **bisikan** digunakan penutur 01 kepada penutur 02 dan penutur 03 ketika menyatakan kaset yang tidak bisa hidup pada saat membicarakan kaset yang rusak pada saat persiapan penampilan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *bisikan* = *bisa* pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dalam tuturan “Nah weh, ngpo tinta bisikan? (Nah, kenapa tidak bisa?)”. Penggunaan kata *bisikan* = *bisa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “bisa” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan dapat. Kata gaul *bisikan* dibentuk dengan cara pengekalan suku kata peratama”bi” dan huruf pertama suku kata kedua “s” dari kata “bisa” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ikan”. Kata “bisa” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *bisikan*. Kata gaul *bisikan* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul.

Percakapan: 10/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Sutra, tapi muncul tulisan no disk ajo. (Sudah, tapi muncul tulisan tidak ada kaset saja.)”, penggunaan kata gaul **sutra** = **sudah** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **sutra** = **sudah** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Pasar melintang (Rumah Dika) pada saat persiapan penampilan situasi santai dan suasana penuh emosi dan sedikit kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo(03). Kata gaul **sutra** = **sudah** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan telah (menyatakan perbuatan yg telah terjadi). Kata gaul **sutra** = **sudah** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan cemas yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **sutra** = **sudah** percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur Dika (01), kepada mitra tuturnya yaitu penutur Neru (02) ketika menyatakan telah (menyatakan perbuatan yg telah terjadi). Dapat diterangkan bahwa kata gaul **sutra** digunakan penutur 01 kepada penutur 02 ketika menyatakan telah sudah dicoba tetap tidak dapat hidup pada saat membicarakan kaset yang rusak pada saat persiapan penampilan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *sutra* = *sudah* pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dalam tuturan “Sutra, tapi muncul tulisan no disk ajo. (Sudah, tapi muncul tulisan tidak ada kaset saja.)”. Penggunaan kata *sutra* = *sudah* dalam dialog sesuai dengan makna kata “sudah” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan telah (menyatakan perbuatan yg telah terjadi). Kata gaul *sutra* dibentuk dengan cara pengekalan suku kata peratama”su” dari kata “sudah” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “tra”. Kata “sudah” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *sutra*. Kata gaul *sutra* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.



Percakapan: 10/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Cus la tuna ambar lepi akika, cus kito bakar ulang. (Ayo ambil laptop aku itu, kita bakar ulang.)”, penggunaan kata gaul **ambar = ambil** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **ambar = ambil** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Pasar melintang (Rumah Dika) pada saat persiapan penampilan situasi santai dan suasana penuh emosi dan sedikit kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo(03). Kata gaul **ambar = ambil** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan perintah melakukan kegiatan pegang lalu dibawa atau diangkat. Kata gaul **ambar = ambil** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan emosi yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **ambar = ambil** percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur Neru (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) ketika menyatakan perintah melakukan kegiatan pegang lalu dibawa atau diangkat. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **ambar** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 ketika menyatakan perintah mengambil laptop yang berada disekitar pada saat membicarakan kaset yang rusak pada saat persiapan penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *ambar = ambil* pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dalam tuturan “Cus la tuna ambar lepi akika, cus kito bakar ulang. (Ayo ambil laptop aku itu, kita bakar ulang.)”. Penggunaan kata *ambar = ambil* dalam dialog sesuai dengan makna kata “ambil” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan perintah melakukan kegiatan pegang lalu dibawa atau diangkat. Kata gaul *ambar* dibentuk dengan cara pengekelan suku kata peratama”am” dan huruf pertama suku kata kedua “b” dari kata “ambil” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ar”. Kata “ambil” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *ambar*. Kata gaul *ambar* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 10/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Cus la tuna ambar lepi akika, cus kito bakar ulang. (Ayo ambil laptop aku itu, kita bakar ulang.)”, penggunaan kata gaul **lepi = laptop** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **lepi = laptop** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Pasar melintang (Rumah Dika) pada saat persiapan penampilan situasi santai dan suasana penuh emosi dan sedikit kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo(03). Kata gaul **lepi = laptop** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan komputer pribadi yg agak kecil, yg dapat dibawa-bawa dan dapat

ditempatkan di pangkuan pengguna, terdiri atas satu perangkat yg mencakupi papan tombol, layar tampilan, mikroprosesor, biasanya dilengkapi dng baterai yg dapat diisi ulang. Kata gaul **lepi = laptop** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan emosi yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **lepi = laptop** percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur Neru (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) ketika menyatakan komputer pribadi yg agak kecil, yg dapat dibawa-bawa dan dapat ditempatkan di pangkuan pengguna, terdiri atas satu perangkat yg mencakupi papan tombol, layar tampilan, mikroprosesor, biasanya dilengkapi dng baterai yg dapat diisi ulang. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **lepi** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 ketika menyatakan perintah untuk mengambil laptop pada saat membicarakan kaset yang rusak pada saat persiapan penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *lepi = laptop* pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dalam tuturan “Cus la tuna ambar lepi akika, cus kito bakar ulang. (Ayo ambil laptop aku itu, kita bakar ulang.)”. Penggunaan kata *lepi = laptop* dalam dialog sesuai dengan makna kata “laptop” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan komputer pribadi yg agak kecil, yg dapat dibawa-bawa dan dapat ditempatkan di pangkuan pengguna, terdiri atas satu perangkat yg mencakupi papan tombol, layar tampilan, mikroprosesor, biasanya dilengkapi dng baterai yg dapat diisi ulang. Kata gaul *lepi* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk asal “laptop” dan perubahan bunyi “a→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “i”. Kata “laptop” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *lepi*. Kata gaul *ambar* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 10/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Meldun kito kalau di panggung tadi baru kuwetong em. (Malu kita jika di panggung tadi baru ketahuannya.)”, penggunaan kata gaul **meldun = malu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **meldun = malu** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Pasar melintang (Rumah Dika) pada saat persiapan penampilan situasi santai dan suasana penuh emosi dan sedikit kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo(03). Kata gaul **meldun = malu** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dan penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan merasa sangat tidak enak hati karena berbuat sesuatu yang kurang baik. Kata gaul **meldun = malu** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **meldun** = **malu** percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur Dika (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Neru (02) dan penutur Edo (03) ketika menyatakan merasa sangat tidak enak hati karena berbuat sesuatu yang kurang baik. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **meldun** digunakan penutur 01 kepada penutur 02 dan penutur 03 ketika menyatakan perasaan malu kalau ketahuan nanti pada saat membicarakan kaset yang rusak pada saat persiapan penampilan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *meldun* = *malu* pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dalam tuturan “Meldun kito kalau di panggung tadi baru kuwetong em. (Malu kita jika di panggung tadi baru ketahuannya.)” Penggunaan kata *meldun* = *malu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “malu” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan merasa sangat tidak enak hati karena berbuat sesuatu yang kurang baik. Kata gaul *meldun* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk asal “malu” dan perubahan bunyi “a→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “dun”. Kata “malu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *meldun*. Kata gaul *meldun* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 10/ DNE/ 14092013/ PM pada tuturan “Meldun kito kalau di panggung tadi baru kuwetong em. (Malu kita jika di panggung tadi baru ketahuannya.)”, penggunaan kata gaul **kuwetong** - **ketahuan** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **kuwetong** - **ketahuan** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Pasar melintang (Rumah Dika) pada saat persiapan penampilan situasi santai dan suasana penuh emosi dan sedikit kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo(03). Kata gaul **kuwetong** - **ketahuan** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dan penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan sudah diketahui. Kata gaul **kuwetong** - **ketahuan** pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **kuwetong** - **ketahuan** percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM digunakan oleh penutur Dika (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Neru (02) dan penutur Edo (03) ketika menyatakan sudah diketahui. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kuwetong** digunakan penutur 01 kepada mitra tuturnya yaitu penutur 02 dan penutur 03 ketika menyatakan rasa malu kalau nanti ketahuan rusak pada saat membicarakan kaset yang rusak pada saat persiapan penampilan.

## Catatan Reflektif:

Kata gaul *kuwetong* = *ketahuan* pada percakapan 10/ DNE/ 14092013/ PM dalam tuturan “Meldun kito kalau di panggung tadi baru kuwetong em. (Malu kita jika di panggung tadi baru ketahuannya.)”. Penggunaan kata *kuwetong* = *ketahuan* dalam dialog sesuai dengan makna kata “ketahuan” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan sudah diketahui. Kata gaul *kuwetong* dibentuk dengan cara pembentukan pola acak yang tidak dapat diketahui proses pembentukannya. Kata “ketahuan” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *kuwetong*. Kata gaul *kuwetong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul

**Percakapan** : 11/ DNE/ 13092013/ PM

**Penutur** : Dika (01), Neru (02), dan Edo (03)

**Waktu** : Jumat, 13092013

02: Akika tadi la buka video dance yang kanua kecap kemaren. (Aku tadi buka video tari modern yang kamu bilang kemarin.)

03: Cucok kan? (Bagus kan?)

02: Benar-benar cetar. (Benar – benar luar biasa.)

01: Memang apo weh? (Memang apa?)

03: Dancer jakerda eh bestinawati berlima ngedance pakai heels. (Penari modern Jakarta waria berlima menari pakai sepatu berhak.)

01: Wai, tinta tekotek jatuh apo? (Wai, tidak takut jatuh apa?)

03: Hey, lah lincah tobo tu. (Hey, sudah lincah mereka itu).

02: Yono, tobo tu nian macan festival. Kalau yang lain ikut lomba pasti kalah telak. (Iya, mereka itu macan festival. Kalau yang lain ikut lomba pasti kalah telak.)

01: Maso sih? (Masa sih?)

02: Lah yono. Tobo tuh pemenang lomba dance Gatsby tahun iko. (Iya. Mereka itu pemenang lomba tari modern Gatsby tahun ini.)

01: Ai, kecetar nyo dak. (Ai, alangkah luar biasanya ya).

## Konteks:

Percakapan: 11/ DNE/ 13092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Tujuan percakapan: 11/ DNE/ 13092013/ PM adalah untuk menjalin keakraban antaranggota kelompok serta berbagi informasi, pengalaman, dan hal yang terjadi di sekitar yakni membicarakan kelompok tari modern profesional dari Jakarta yang pernah menjadi pemenang lomba tari modern tingkat nasional. Percakapan: 11/ DNE/ 13092013/ PM dilakukan

dengan nada agak tinggi dan semangat dengan suasana santai akrab yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

Percakapan: 11/ DNE/ 13092013/ PM pada tuturan “Akika tadi la buka video dance yang kanua kecap kemaren. (Aku tadi buka video tari modern yang kamu bilang kemarin.)”, penggunaan kata gaul **akika = aku** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **akika = aku** pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **akika = aku** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul **akika = aku** pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan penekanan penuh yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **akika = aku** percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM digunakan oleh Neru (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Edo (03) ketika menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **akika** digunakan penutur 02 kepada penutur 03 ketika menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri pada saat membicarakan kelompok tari modern profesional dari Jakarta yang pernah menjadi pemenang lomba tari modern tingkat nasional.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **akika = aku** pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM digunakan dalam tuturan tuturan “Akika tadi la buka video dance yang kanua kecap kemaren. (Aku tadi buka video tari modern yang kamu bilang kemarin.)”. Penggunaan kata *akika = aku* dalam dialog sesuai dengan makna kata “aku” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul *akika* dibentuk dengan cara pengejalan suku kata peratama”a” dan huruf pertama suku kata kedua “k” dari kata “aku” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ika”. Kata “aku” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *akika*. Kata gaul *akika* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata kosakata gaul.

Percakapan: 11/ DNE/ 13092013/ PM pada tuturan “Akika tadi la buka video dance yang kanua kecap kemaren. (Aku tadi buka video tari modern yang kamu bilang kemarin.)”, penggunaan kata gaul **kanua = kamu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang

terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D'Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **kanua** = **kamu** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **kanua** = **kamu** percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM digunakan oleh Neru (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Edo (03) ketika menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kanua** digunakan penutur 02 kepada penutur 03 ketika menyatakan pertanyaan terhadap diri lawan bicara pada saat membicarakan kelompok tari modern profesional dari Jakarta yang pernah menjadi pemenang lomba tari modern tingkat nasional.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **kanua** = **kamu** pada pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM digunakan dalam tuturan "Akika tadi la buka video dance yang kanua kecap kemaren. (Aku tadi buka video tari modern yang kamu bilang kemarin.)". Penggunaan kata *kanua* = *kamu* dalam dialog sesuai dengan makna kata "kamu" yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul *kanua* dibentuk dengan cara pengekalan suku kata peratama"ka" dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) "nua". Kata "kamu" merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *kanua*. Kata gaul *kanua* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 11/ DNE/ 13092013/ PM pada tuturan "Cucok kan? (Bagus kan?)", penggunaan kata gaul **cucok** = **bagus** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **cucok** = **bagus** pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D'Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **cucok** = **bagus** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan baik sekali atau elok. Kata gaul **cucok** = **bagus** pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **cucok** = **bagus** percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM digunakan oleh Edo (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Neru (02) ketika menyatakan baik sekali atau elok. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **cucok** digunakan penutur 03 kepada penutur 02 ketika menyatakan video yang bagus sebagai respon atau tanggapan dari tuturan yang dituturkan penutur 02 sebelumnya pada saat membicarakan kelompok tari modern profesional dari Jakarta yang pernah menjadi pemenang lomba tari modern tingkat nasional.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *cucok* = *bagus* pada pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM digunakan dalam tuturan “Cucok kan? (Bagus kan?)”. Penggunaan kata *cucok* = *bagus* dalam dialog sesuai dengan makna kata “bagus” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan baik sekali atau elok. Kata gaul *cucok* dibentuk menggunakan pola acak yang tidak dapat diketelusuri proses pembentukannya. Kata “bagus” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *cucok*. Kata gaul *cucok* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 11/ DNE/ 13092013/ PM pada tuturan “Benar-benar cetar. (Benar – benar luar biasa.)”, penggunaan kata gaul **cetar** = **luar biasa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **cetar** = **luar biasa** pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **cetar** = **luar biasa** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dan penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan yang tidak seperti biasa, tidak sama dengan yang lain, istimewa. Kata gaul **cetar** = **luar biasa** pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **cetar** = **luar biasa** percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM digunakan oleh Neru (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) dan penutur Edo (03) ketika menyatakan yang tidak seperti biasa, tidak sama dengan yang lain, istimewa. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **cetar** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 dan penutur 03 ketika menyatakan video yang beda dari seperti biasanya sebagai respon atau tanggapan dari tuturan yang dituturkan penutur 02 sebelumnya pada saat membicarakan kelompok tari modern profesional dari Jakarta yang pernah menjadi pemenang lomba tari modern tingkat nasional.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *cetar* = *luar biasa* pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM dalam tuturan “Benar-benar cetar. (Benar – benar luar biasa.)”. Penggunaan kata *cetar* = *luar biasa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “*luar biasa*” yang terdapat dalam KBBI yaitu untuk menyatakan yang tidak seperti biasa, tidak sama dengan yang lain, istimewa. Kata gaul *cetar* dibentuk menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata gaul *cetar* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Kreativitas serupa juga terdapat dalam pembentukan kata gaul *ember* = *iya*.

Percakapan: 11/ DNE/ 13092013/ PM pada tuturan “Dancer jakerda eh bestinawati berlima ngedance pakai heels. (Penari modern Jakarta waria berlima menari pakai sepatu berhak.)”, penggunaan kata gaul **jakerda** = **jakarta** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **jakerda** = **jakarta** pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **jakerda** = **jakarta** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan nama provinsi dan ibu kota Negara Indonesia. Kata gaul **jakerda** = **jakarta** pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **jakerda** = **jakarta** percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM digunakan oleh Edo (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) ketika menyatakan nama provinsi dan ibu kota Negara Indonesia. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **jakerda** digunakan penutur 03 kepada penutur 01 ketika menyatakan nama provinsi atau asal daerah dari kelompok tari yang berada didalam video pada saat membicarakan kelompok tari modern profesional dari Jakarta yang pernah menjadi pemenang lomba tari modern tingkat nasional.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *jakerda* = *jakarta biasa* pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM dalam tuturan “Dancer jakerda eh bestinawati berlima ngedance pakai heels. (Penari modern Jakarta waria berlima menari pakai sepatu berhak.)”. Penggunaan kata *jakerda* = *jakarta* dalam dialog sesuai dengan makna kata “*jakarta*” yang terdapat dalam KBBI yaitu untuk menyatakan nama provinsi dan ibu kota Negara Indonesia. Pembentukan kata gaul *jakerda* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk asal “*jakarta*” dan perubahan bunyi “*a*→*e*” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “*da*”. Kata “*Jakarta*” merupakan kata baku sekaligus makna dari kata gaul “*jakerda* “. Kata gaul *jakerda* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Contoh kreativitas penggunaan kata gaul *jakerda* dalam penggunaannya terkadang menjadi kata gaul *jekertong*.



Percakapan: 11/ DNE/ 13092013/ PM pada tuturan “Dancer jakerda eh bestinawati berlima ngedance pakai heels. (Penari modern Jakarta waria berlima menari pakai sepatu berhak.)”, penggunaan kata gaul **bestinawati = waria** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **bestinawati = waria** pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **bestinawati = waria** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan laki-laki yang bertingkah laku dan berpakaian sebagai perempuan. Kata gaul **bestinawati = waria** pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **bestinawati = waria** percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM digunakan oleh Edo (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) ketika menyatakan nama provinsi dan ibu kota Negara Indonesia. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **bestinawati** digunakan penutur 03 kepada penutur 01 ketika gaya kelompok tari yang berda dalam video pria seperti wanita pada saat membicarakan kelompok tari modern profesional dari Jakarta yang pernah menjadi pemenang lomba tari modern tingkat nasional.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *bestinawati = waria* pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM dalam tuturan “Dancer jakerda eh bestinawati berlima ngedance pakai heels. (Penari modern Jakarta waria berlima menari pakai sepatu berhak.)”. Penggunaan kata *bestinawati = waria* dalam dialog sesuai dengan makna kata “*waria*” yang terdapat dalam KBBI yaitu untuk menyatakan laki-laki yang bertingkah laku dan berpakaian sebagai perempuan. Pembentukan kata gaul *bestinawati* dibentuk menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata “*waria*” merupakan kata baku sekaligus makna dari kata gaul “*bestinawati* “. Kata gaul *bestinawati* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 11/ DNE/ 13092013/ PM pada tuturan “Wai, tinta tekotek jatuh apo? (Wai, tidak takut jatuh apa?)”, penggunaan kata gaul **tinta = tidak** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **tinta = tidak** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan

pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Kata gaul **tinta** = **tidak** pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **tinta** = **tidak** percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM digunakan oleh Dika (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Edo (03) ketika menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **tinta** digunakan penutur 03 kepada penutur 01 ketika menyatakan pertanyaan apakah tidak takut jatuh sebagai respon dari tuturan sebelumnya pada saat membicarakan kelompok tari modern profesional dari Jakarta yang pernah menjadi pemenang lomba tari modern tingkat nasional.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *tinta* = *tidak* pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM dalam tuturan “Wai, tinta tekotek jatuh apo? (Wai, tidak takut jatuh apa?)”. Penggunaan kata *tinta* = *tidak* dalam dialog sesuai dengan makna kata “tidak” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Kata gaul *tinta* dibentuk dengan cara pengekelan suk kata pertama “ti” dari kata “tidak” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nta”. Kata “tidak” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *tinta*. Kata gaul *tinta* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 11/ DNE/ 13092013/ PM pada tuturan “Wai, tinta tekotek jatuh apo? (Wai, tidak takut jatuh apa?)”, penggunaan kata gaul **tekotek** = **takut** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **tekotek** = **takut** pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **tekotek** = **takut** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan merasa gentar (ngeri). Kata gaul **tekotek** = **takut** pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **tekotek** = **takut** percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM digunakan oleh Dika (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Edo (03) ketika menyatakan merasa gentar (ngeri). Dapat diterangkan bahwa kata gaul **tekotek** digunakan penutur 01 kepada penutur 03 ketika menyatakan perasaan takut yang dirasakan pesaing dari kelompok tari yang berada di video pada saat membicarakan kelompok tari modern profesional dari Jakarta yang pernah menjadi pemenang lomba tari modern tingkat nasional.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *tekotek* = *takut* percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM dalam tuturan “Wai, tinta tekotek jatuh apo? (Wai, tidak takut jatuh apa?)”. Penggunaan kata *tekotek* = *takut* dalam dialog sesuai dengan makna kata “takut” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan merasa gentar (ngeri). Kata gaul *tekotek* d dibentuk dengan cara pengejalan bentuk asal “takut” dan perubahan bunyi “a→e”, “u→o” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ek”. Kata “takut” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *tekotek*. Kata gaul *tekotek* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 11/ DNE/ 13092013/ PM pada tuturan “Yono, tobo tu nian macan festival. Kalau yang lain ikut lomba pasti kalah telak. (Iya, mereka itu macan festival. Kalau yang lain ikut lomba pasti kalah telak.)”, penggunaan kata gaul **yono** = **iya** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Jumat, 13 September 2013 bertempat di Jalan Danau (Studio bugar) pada saat latihan situasi santai akrab dan suasana gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Edo (03). Kata gaul **yono** = **iya** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **yono** = **iya** percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM digunakan oleh Neru (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **yono** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 ketika menyatakan sikap setuju terhadap pernyataan sebelumnya pada saat membicarakan kelompok tari modern profesional dari Jakarta yang pernah menjadi pemenang lomba tari modern tingkat nasional.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM digunakan dalam tuturan “Yono, tobo tu nian macan festival. Kalau yang lain ikut lomba pasti kalah telak. (Iya, mereka itu macan festival. Kalau yang lain ikut lomba pasti kalah telak.)”. Penggunaan kata *yono* = *iya* dalam dialog sesuai dengan makna kata “iya” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul *yono* dibentuk menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata “iya” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *yono*. Kata gaul *yono* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul

**Percakapan : 12/ DNS/ 12092013/ PNR**

**Penutur : Dika (01), Neru (02), dan Seno (03)**

**Waktu : Kamis, 12092013**

02: Eh, tas siapipa inten? ( Eh, tas siapa itu?)

01: Yang menong? (Yang mana?)

02: Inten nah ? (Itu nah?)

03: Oh, tas akika, ngapo say? (Oh, tas aku, kenapa say?)

02: Cucok nyo tas tuh. Dimandrose beli ? (Bagus ya tas itu. Dimana beli?)

03: Dikasma pencongan akika say. (Dikasih pacar aku say.)

01: Baygon nian pencongan kanua dak. (Baik sekali pacar kamu ya.)

03: Yono, hadiah ultah akika kemaren em. (Iya, hadiah ulang tahun aku kemaren.)

02: Akika ndak pulo eh. Tanyokan yo dimanoo nyo belimbing . (Aku juga mau ah. Tanyakan ya dimana dia beli.)

03: Oh iyo.( Oh iya.)

01: Yono, cucok kalau ado warna merana em. ( Iya, bagus kalau ada warna merah ya.)

02: Berepong lah yo hargo nyo ? (Berapalah ya harganya?)

03: Besok akika tanyokan em. (Besok aku tanyakan ya.)

### **Konteks:**

Percakapan : 12/ DNS/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana sedih karena kesal dan kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D'Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Seto (03). Tujuan percakapan : 12/ DNS/ 12092013/ PNR adalah untuk menjalin keakraban antaranggota kelompok serta berbagi pengalaman dan informasi tentang hal yang terjadi di sekitar yakni membicarakan tas baru seto. Percakapan : 12/ DNS/ 12092013/ PNR dilakukan semangat lam situasi santai akrab ketika membicarakan tas baru yang dimiliki oleh seto yang bagus. Percakapan : 12/ DNS/ 12092013/ PNR disampaikan dengan nada agak tinggi dan semangat melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

Percakapan: 12/ DNS/ 12092013/ PNR pada tuturan “Eh, tas siapipa inten? ( Eh, tas siapa ini?)”, penggunaan kata gaul **siapipa = siapa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **siapipa = siapa** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana sedih karena kesal dan kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D'Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Seto (03). Kata gaul

**siapipa = siapa** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dan penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan nomina insan. Kata gaul **siapipa = siapa** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **siapipa = siapa** percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR digunakan oleh Neru (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) dan penutur Seto (03) ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan nomina insan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **siapipa** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 dan penutur 03 ketika menyatakan kata tanya pemilik tas yang berada di dekatnya pada saat membicarakan tas baru yang dimiliki oleh seto yang bagus.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *siapipa = siapa* pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR digunakan dalam tuturan “Eh, tas siapipa inten? ( Eh, tas siapa ini?)”. Penggunaan kata *siapipa = siapa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “siapa” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan nomina insan. Kata gaul *siapipa* dibentuk dibentuk dengan cara pengekalan bentuk asal “siapa” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ipa”. Kata “siapa” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *siapipa*. Kata gaul *siapipa* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Kerativitas pembentukan kata gaul yang sama dengan pembentukan kata gaul *siapipa = siapa* juga terdapat pada kata gaul *apipa = apa* (Mastuti,2008:91).

Percakapan: 12/ DNS/ 12092013/ PNR pada tuturan “Eh, tas siapipa inten? ( Eh, tas siapa itu?)”, penggunaan kata gaul **inten = itu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **inten = itu** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana sedih karena kesal dan kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Seto (03). Kata gaul **inten = itu** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dan penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan hal atau benda yang berada jauh dari pembicara. Kata gaul **inten = itu** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **inten = itu** percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR digunakan oleh Neru (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) dan penutur Seto (03) ketika menyatakan hal atau benda yang berada jauh dari pembicara. Dapat diterangkan bahwa kata gaul

**inten** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 dan penutur 03 ketika menunjuk tas yang berada didekatnya pada saat membicarakan tas baru yang dimiliki oleh seto yang bagus.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *inten = itu* pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR dalam tuturan “Eh, tas siapa inten? ( Eh, tas siapa itu?)”. Penggunaan kata *inten = itu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “itu” yang terdapat dalam KBBI yaitu untuk menyatakan kata penunjuk bagi benda (waktu, hal) yang jauh dari pembicara. Kata gaul *inten* dibentuk dengan cara pengeklakan bentuk asal “itu” dan penambahan bunyi “n” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “en”. Kata “itu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *inten*. Kata gaul *inten* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 12/ DNS/ 12092013/ PNR pada tuturan “Eh Yang menong? (Yang mana?)”, penggunaan kata gaul **menong = mana** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **menong = mana** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana sedih karena kesal dan kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Seto (03). Kata gaul **menong = mana** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan salah satu benda dari suatu kelompok (kumpulan). Kata gaul **menong = mana** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **menong = mana** percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR digunakan oleh Dika (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Neru (02) ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan salah satu benda dari suatu kelompok (kumpulan). Dapat diterangkan bahwa kata gaul **menong** digunakan penutur 01 kepada penutur 02 ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan tas yang dimaksudkan penutur sebelumnya pada saat membicarakan tas baru yang dimiliki oleh seto yang bagus.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *menong = mana* pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR dalam tuturan ““Eh Yang menong? (Yang mana?)”. Penggunaan kata *menong = mana* dalam dialog sesuai dengan makna kata “mana” yang terdapat dalam KBBI yaitu untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan salah seorang atau salah satu benda atau hal dari suatu kelompok (kumpulan). Pembentukan kata gaul *menong* dibentuk dengan cara pengeklakan bentuk asal “mana” dan perubahan bunyi “a→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata gaul *menong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul

Percakapan: 12/ DNS/ 12092013/ PNR pada tuturan “Oh, tas akika, ngapo say? (Oh, tas aku, kenapa say?)”, penggunaan kata gaul **akika** = **aku** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana sedih karena kesal dan kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Seto (03). Kata gaul **akika** = **aku** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 03 dengan nada datar dan penuh penekanan yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **akika** = **aku** percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR digunakan oleh Seto (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Neru (02) ketika menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **akika** digunakan penutur 03 kepada penutur 02 ketika menyatakan diri untuk menerangkan diri pemilik yang dimaksud penutur 02 pada saat membicarakan tas baru yang dimiliki oleh seto yang bagus.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR digunakan dalam tuturan “Oh, tas akika, ngapo say? (Oh, tas aku, kenapa say?)”. Penggunaan kata *akika* = *aku* dalam dialog sesuai dengan makna kata “aku” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul *akika* dibentuk dengan cara pengekalan suku kata pertama “a” dan huruf pertama suku kata kedua “k” dari kata “aku” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ika”. Kata “aku” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *akika*. Kata gaul *akika* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosakata gaul. Kata gaul *akika* juga dikreasikan dalam penggunaannya yang terkadang menjadi kata gaul *akik* yaitu penghilangan huruf atau bunyi /a/ pada akhir kata gaul *akika*.

Percakapan: 12/ DNS/ 12092013/ PNR pada tuturan “Cucok nyo tas tuh. Dimandrose beli? (Bagus ya tas itu. Dimana beli?)”, penggunaan kata gaul **cucok** = **bagus** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **cucok** = **bagus** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana sedih karena kesal dan kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Seto (03). Kata gaul **cucok** = **bagus** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan elok. Kata gaul **cucok** = **bagus** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR

diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **cucok** = **bagus** percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR digunakan oleh Neru (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Seto (03) ketika menyatakan elok. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **cucok** digunakan penutur 02 kepada penutur 03 ketika menyatakan tas yang bagus pada saat membicarakan tas baru yang dimiliki oleh seto yang bagus.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *cucok* = *bagus* pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR digunakan dalam tuturan “Cucok nyo tas tuh. Dimandrose beli ? (Bagus ya tas itu. Dimana beli?)”. Penggunaan kata *cucok* = *bagus* dalam dialog sesuai dengan makna kata “bagus” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan elok. Kata gaul *cucok* dibentuk menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata gaul *cucok* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Contoh kreativitas pembentukan kata gaul yang sama dengan pembentukan kata gaul *cucok* = *bagus* adalah kata gaul *ember* = *iya*.

Percakapan: 12/ DNS/ 12092013/ PNR pada tuturan “Cucok nyo tas tuh. Dimandrose beli? (Bagus ya tas itu. Dimana beli?)”, penggunaan kata gaul **dimandrose** = **dimana** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **dimandrose** = **dimana** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat berkumpul biasa situasi santai akrab dan suasana sedih karena kesal dan kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Seto (03). Kata gaul **dimandrose** = **dimana** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan tempat. Kata gaul **dimandrose** = **dimana** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **dimandrose** = **dimana** percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR digunakan oleh Neru (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Seto (03) ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan tempat. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **dimandrose** digunakan penutur 02 kepada penutur 03 ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan tempat dimana penutur 03 membeli tas barunya pada saat membicarakan tas baru yang dimiliki oleh seto yang bagus.



### Catatan Reflektif:

Kata gaul *dimandrose* = *dimana* pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR dalam tuturan “Cucok nyo tas tuh. Dimandrose beli? (Bagus ya tas itu. Dimana beli?)”. Penggunaan kata *dimandrose* = *dimana* dalam dialog sesuai dengan makna kata “dimana” yang terdapat dalam KBBI yaitu menyatakan kata tanya untuk menanyakan tempat. Pembentukan kata gaul *dimandrose* dibentuk dengan cara pengeklakan bentuk asal “dimana” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “drose”. Kata “dimana” merupakan makna dari kata gaul *dimandrose*. Kata gaul *dimandrose* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gau. Contoh kreativitas pembentukan kata gaul *dimandrose* = *dimana* dalam penggunaannya terkadang berubah menjadi kata gaul *dimandosos* dan *dimenong* yang memiliki arti “dimana”.

Percakapan: 12/ DNS/ 12092013/ PNR pada tuturan “Dikasma pencongan akika say. (Dikasih pacar aku say.)”, penggunaan kata gaul **di(kasmah)** = **di(kasih)** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **di(kasmah)** = **di(kasih)** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana sedih karena kesal dan kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Seto (03). Kata gaul **di(kasmah)** = **di(kasih)** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan kata tanya untuk menyatakan di(beri). Kata gaul **di(kasmah)** = **di(kasih)** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 03 dengan nada datar dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **di(kasmah)** = **di(kasih)** percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR digunakan oleh Seto (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Neru (02) ketika menyatakan di(beri). diterangkan bahwa kata gaul **di(kasmah)** digunakan penutur 03 kepada penutur 02 ketika menyatakan tas di(beri) oleh pacarnya pada saat membicarakan tas baru yang dimiliki oleh seto yang bagus.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *di(kasmah)* = *di(kasih)* pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR dalam tuturan ““Eh Yang menong? (Yang mana?)”. Penggunaan kata *di(kasmah)* = *di(kasih)* dalam dialog sesuai dengan makna kata “di(kasih)” yang terdapat dalam KBBI yaitu menyatakan di(beri). Kata gaul *di(kasmah)* dibentuk dengan cara pengeklakan bentuk asal “dikasih” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “mah”. Kata “*di(kasih)*” merupakan makna dari kata gaul *di(kasmah)*. Kata gaul *di(kasmah)* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 12/ DNS/ 12092013/ PNR pada tuturan “Dikasma pencongan akika say. (Dikasih pacar aku say.)”, penggunaan kata gaul **pencongan = pacar** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **pencongan = pacar** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana sedih karena kesal dan kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Seto (03). Kata gaul **pencongan = pacar** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan teman lawan jenis yg tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih. Kata gaul **pencongan = pacar** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 03 dengan nada datar dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **pencongan = pacar** percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR digunakan oleh Seto (03) Neru (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Neru (02) ketika menyatakan teman lawan jenis yg tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **pencongan** digunakan penutur 03 kepada penutur 02 ketika menyatakan pacarnya yang membelikan tas pada saat membicarakan tas baru yang dimiliki oleh seto yang bagus.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *pencongan = pacar* pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR dalam tuturan “Dikasma pencongan akika say. (Dikasih pacar aku say.)”. Penggunaan kata *pencongan = pacar* dalam dialog sesuai dengan makna kata “pacar” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan teman lawan jenis yg tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih. Kata gaul *pencongan* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk awal “pacar” dan perubahan bnyl “a→en” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ongan”. Kata “pacar” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *pencongan*. Kata gaul *pencongan* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 12/ DNS/ 12092013/ PNR pada tuturan “Baygon nian pencongan kanua dak. (Baik sekali pacar kamu ya.)”, penggunaan kata gaul **baygon = baik** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **baygon = baik** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana sedih karena kesal dan kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Seto (03). Kata gaul **baygon = baik** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan kebaikan. Kata gaul **baygon = baik** pada percakapan 12/ DNS/

12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **baygon = baik** percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR digunakan oleh Dika (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Seto (03) ketika menyatakan kebaikan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **baygon** digunakan penutur 01 kepada penutur 03 ketika menyatakan sifat baik pacar penutur 03 penutur pada saat membicarakan tas baru yang dimiliki oleh seto yang bagus.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *baygon = baik* pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR dalam tuturan ““Baygon nian pencongan kanua dak. (Baik sekali pacar kamu ya.)””. Penggunaan kata *baygon = baik* dalam dialog sesuai dengan makna kata “baik” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan kebaikan. Kata gaul *baygon* dibentuk dengan cara menggunakan nama merek suatu produk racun nyamuk terkenal yang hampir memiliki persamaan bunyi yaitu kata “baygon” dengan kata “baik”. Pembentukan kata gaul dibentuk dengan cara pengeklakan suku kata pertama “ba” dari kata “baik” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ygon”. Kata “baik” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *baygon*. Kata gaul *baygon* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 12/ DNS/ 12092013/ PNR pada tuturan “Baygon nian pencongan kanua dak. (Baik sekali pacar kamu ya.)”, penggunaan kata gaul **kanua = kamu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana sedih karena kesal dan kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Seto (03). Kata gaul **kanua = kamu** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan diri lawan bicara.. Kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **kanua = kamu** percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR digunakan oleh Dika (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Seto (03) ketika menyatakan diri lawan bicara. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kanua** digunakan penutur 01 kepada penutur 03 ketika menyatakan diri penutur 03 yang memiliki pacar baik pada saat membicarakan tas baru yang dimiliki oleh seto yang bagus.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR digunakan dalam tuturan “Baygon nian pencongan kanua dak. (Baik sekali pacar kamu ya.)”. Penggunaan kata *kanua* = *kamu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kamu” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul *kanua* dibentuk dengan cara pengekalan suku kata pertama “ka” dari kata “kamu” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nua”. Kata “kamu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *kanua*. Kata gaul *kanua* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 12/ DNS/ 12092013/ PNR pada tuturan “Yono, hadiah ultah akika kemaren em. (Iya, hadiah ulang tahun aku kemaren.)”, penggunaan kata gaul **yono** = **iya** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana sedih karena kesal dan kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Seto (03). Kata gaul **yono** = **iya** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 03 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **yono** = **iya** percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR digunakan oleh Seto (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dika (01) ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **yono** digunakan penutur 03 kepada penutur 01 ketika menyatakan sikap setuju atas tuturan penutur sebelumnya yang mengatakan pacar penutur 03 baik pada saat membicarakan tas baru yang dimiliki oleh seto yang bagus.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR digunakan dalam tuturan ““Yono, hadiah ultah akika kemaren em. (Iya, hadiah ulang tahun aku kemaren.)”. Penggunaan kata *yono* = *iya* dalam dialog sesuai dengan makna kata “iya” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul *yono* dibentuk menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata “iya” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *yono*. Kata gaul *yono* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 12/ DNS/ 12092013/ PNR pada tuturan “Akika ndak pulo eh. Tanyokan yo dimanoo nyo belimbing. (Aku juga mau ah. Tanyakan ya dimana dia beli.)”, penggunaan kata gaul **belimbing = beli** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **belimbing = beli** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana sedih karena kesal dan kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Seto (03). Kata gaul **belimbing = beli** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan memperoleh sesuatu melalui penukaran (pembayaran) dengan uang. Kata gaul **belimbing = beli** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **belimbing = beli** percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR digunakan oleh Neru (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Seto (03) ketika menyatakan memperoleh sesuatu melalui penukaran (pembayaran) dengan uang. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **belimbing** digunakan penutur 02 kepada penutur 03 ketika menyatakan kata perintah agar penutur 03 menanyakan tempat membeli tas kepada pacarnya pada saat membicarakan tas baru yang dimiliki oleh seto yang bagus.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *belimbing = beli* pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR digunakan dalam tutura “Akika ndak pulo eh. Tanyokan yo dimanoo nyo belimbing. (Aku juga mau ah. Tanyakan ya dimana dia beli.)”. Penggunaan kata *belimbing = beli* dalam dialog sesuai dengan makna kata “beli” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan memperoleh sesuatu melalui penukaran (pembayaran) dengan uang. Kata gaul *belimbing* dibentuk dengan cara pengekelan bentuk asal “beli” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “mbing”. Kata “beli” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *belimbing*. Kata gaul *belimbing* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul Percakapan: 12/ DNS/ 12092013/ PNR pada tuturan “Yono, cucok kalau ado warna merana em. ( Iya, bagus kalau ada warna merah ya.)”, penggunaan kata gaul **merana = merah** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **merana = merah** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana sedih karena kesal dan kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Seto (03). Kata gaul **merana = merah** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan warna dasar yang serupa dengan warna darah. Kata gaul

**merana** = **merah** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **merana** = **merah** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR digunakan oleh Dika (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Seto (03) ketika menyatakan warna dasar yang serupa dengan warna darah. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **merana** digunakan penutur 01 kepada penutur 03 ketika menyatakan warna tas yang diinginkan penutur 01 pada saat membicarakan tas baru yang dimiliki oleh seto yang bagus.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *merana = merah* pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR digunakan dalam tutura ““Yono, cucok kalau ado warna merana em. ( Iya, bagus kalau ada warna merah ya.)””. Penggunaan kata *merana = merah* dalam dialog sesuai dengan makna kata “merah” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan warna dasar yang serupa dengan warna darah. Kata gaul *merana* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk awal “merah” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “na”. Kata “merah” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *merana*. Kata gaul *merana* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 12/ DNS/ 12092013/ PNR pada tuturan “Berepong lah yo hargo nyo ? (Berapalah ya harganya?)”, penggunaan kata gaul **berepong** = **berapa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **berepong** = **berapa** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Jalan Penurunan (kos neru) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana sedih karena kesal dan kecewa. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (D’Luky dancer) yaitu Dika (01), Neru (02), dan Seto (03). Kata gaul **berepong** = **berapa** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan bilangan harga. Kata gaul **berepong** = **berapa** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **berepong** = **berapa** pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR digunakan oleh Neru (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Seto (03) ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan bilangan harga. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **berepong** digunakan penutur 02 kepada penutur 03 ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan harga tas pada saat membicarakan tas baru yang dimiliki oleh seto yang bagus.

## Catatan Reflektif:

Kata gaul *berepong* = *berapa* pada percakapan 12/ DNS/ 12092013/ PNR digunakan dalam tutura “Berepong lah yo hargo nyo ? (Berapalah ya harganya?)”. Penggunaan kata *berepong* = *berapa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “berapa” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan bilangan yang mewakili jumlah, ukuran, nilai, harga, satuan, dan waktu. Kata gaul *berepong* dibentuk dengan cara pengekelan bentuk asal “berapa” dan perbahan bunyi “a→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata “berapa” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *berepong*. Kata gaul *berepong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

**Percakapan : 13/ NYHA/ 14092013/ KPS**

**Penutur : Nanda (01), Yesi (02), Herni (03), dan Anggi (04)**

**Waktu : Sabtu, 14092013**

04: Gesra dikit boleh ? Oh yono akika tadi daftar telepati dari orang BRI. (Geser dikit boleh? Oh, ya aku tadi dapat telepon dari orang BRI.)

02: Bank Bri ? (Bank BRI?)

04: Lah yono. Tobo tu nyuruh kito tampil diacaranyo. (Lah iya. Mereka itu suruh kita tampil diacaranya.)

01: Terus, lah pas? (Terus, sudah cocok?)

04: Belumbang, tadi tobo tuh baru penanyaan kito siap apo tinta kalau acaranya jadi dilaksanakan. (Belum, tadi mereka itu baru menanyakan kita siap apa tidak kalau acaranya jadi dilaksanakan.)

03: Tanggal brepita acaranya ? (Tanggal berapa acaranya?)

04: Masih lambada, sebulan leges. (Masih lama, sebulan lagi.)

02: Beropong kanua minta dutanyo? (Berapa kamu minta uangnya?)

04: Akika minta agak mehong say. Acaranya nian gedong. Gambaranyo tadi kito tampil pembukaan acara, terus disuruh pakai bulu – bulu. Intinyo biar meriah tunah. (Aku minta agak mahal say. Acaranya itu besar. Gambaranya tadi kita tampil pembukaan acara, terus pakai bulu – bulu. Intinya biar meriah seperti itu.)

01: Lah brepong mehong nyo tuh ? (Lah berapa mahalnyanya itu?)

04: Tobo tuh minta empat penari ajo. Langsung akika kecap biasanya kita empat penari 1,5 jetong mas. (Mereka itu minta empat penari saja. Langsung aku bilang biasanya kita empat penari 1,5 juta mas.)

03: Cucok kau. Laju apo kecap organda tuh ? (Hebat kamu. Lalu apa kata orang itu?)

04: Kecap nya yono. Mawar dirapatkan dulu tarif tuh. Kelong kalau pas nyo telepati akika leges. (Kata mereka iya. Mau dirapatkan dulu tarif itu. Nanti kalau cocok dia telepon aku lagi.)

02: Semoga ajo jedes haha. (Semoga saja jadi haha.)

04: Tulah akika kecap, ditunggu yah mas kabar nyo. (Tulah aku bilang, ditunggu ya mas kabarnya.)

### **Konteks:**

Percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Herni (03), dan Anggi (04). Tujuan percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS adalah untuk menjalin keakraban antar anggota kelompok serta berbagi informasi tentang hal yang ada di sekitar yakni membahas tawaran tampil acara bank BRI. Percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS dilakukan dengan cara semangat dan nada agak tinggi karena membicarakan tawaran tampil di acara bank terkenal yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

Percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS pada tuturan "Gesra dikit boleh ? Oh yono akika tadi daftar teleponi dari orang BRI. (Geser dikit boleh? Oh, ya aku tadi dapat telepon dari orang BRI.)", penggunaan kata gaul **gesra = geser** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **gesra = geser** pada percakapan: 13/ NYHA14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), dan Herni (04). Kata gaul **gesra = geser** digunakan oleh penutur 04 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan menyatakan beralih sedikit. Kata gaul **gesra = geser** pada percakapan 13/ NYHA14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 04 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **gesra = geser** pada percakapan 13/ NYHA14092013/ KPS digunakan oleh Herni (04) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (02) ketika menyatakan beralih sedikit. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **gesra** digunakan penutur 04 kepada penutur 02 ketika menyatakan perintah agar memindahkan dikit posisi duduk pada saat membicarakan tawaran tampil acara bank BRI.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *gesra = geser* pada percakapan 13/ NYHA14092013/ KPS digunakan dalam tuturan "Gesra dikit boleh ? Oh yono akika tadi daftar teleponi dari orang BRI. (Geser dikit boleh? Oh, ya aku tadi dapat telepon dari orang BRI.)". Penggunaan kata *gesra = geser* dalam dialog sesuai dengan makna kata "geser" yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan beralih sedikit. Kata gaul *gesra* dibentuk dengan cara pengekelan suku kata pertama "ge" dan huruf pertama suku kata kedua "s" dari kata "geser" serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) "ra". Kata "geser" merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *gesra*. Kata gaul *gesra* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.



Percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS pada tuturan “Gesra dikit boleh ? Oh yono akika tadi daftar telepati dari orang BRI. (Geser dikit boleh? Oh, ya aku tadi dapat telepon dari orang BRI.)”, penggunaan kata gaul **yono = iya** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **yono = iya** pada percakapan: 13/ NYHA14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), dan Herni (04). Kata gaul **yono = iya** digunakan oleh penutur 04 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul **yono = iya** pada percakapan 13/ NYHA14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 04 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **yono = iya** pada percakapan 13/ NYHA14092013/ KPS digunakan oleh Herni (04) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (02) ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **yono** digunakan penutur 04 kepada penutur 02 menyatakan mau untuk menggeserkan sedikit posisi duduk sebagai respon atas tuturan penutur 02 sebelumnya saat membicarakan tawaran tampil acara bank BRI.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **yono = iya** pada percakapan 13/ NYHA14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Gesra dikit boleh ? Oh yono akika tadi daftar telepati dari orang BRI. (Geser dikit boleh? Oh, ya aku tadi dapat telepon dari orang BRI.)”. Penggunaan kata *yono = iya* dalam dialog sesuai dengan makna kata “iya” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul *yono* dibentuk menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata “iya” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *yono*. Kata gaul *yono* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS pada tuturan “Gesra dikit boleh ? Oh yono akika tadi daftar telepati dari orang BRI. (Geser dikit boleh? Oh, ya aku tadi dapat telepon dari orang BRI.)”, penggunaan kata gaul **daftar = dapat** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **daftar = dapat** pada percakapan: 13/ NYHA14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), dan Herni (04). Kata gaul **daftar = dapat** digunakan oleh penutur 04 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan menerima atau memperoleh. Kata gaul **daftar = dapat**

pada percakapan 13/ NYHA14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 04 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **daftar = dapat** pada percakapan 13/ NYHA14092013/ KPS digunakan oleh Herni (04) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (02) ketika menyatakan menerima atau memperoleh. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **daftar** digunakan penutur 04 kepada penutur 02 menyatakan menerima atau memperoleh job saat membicarakan tawaran tampil acara bank BRI.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *daftar = dapat* pada percakapan 13/ NYHA14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Gesra dikit boleh ? Oh yono akika tadi daftar telepati dari orang BRI. (Geser dikit boleh? Oh, ya aku tadi dapat telepon dari orang BRI.)”. Penggunaan kata *daftar = dapat* dalam dialog sesuai dengan makna kata “dapat” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan menerima atau memperoleh. Kata gaul *daftar* dibentuk dengan cara pengejalan suku kata pertama “da” dari kata “dapat” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ftar”. Kata “dapat” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *daftar*. Kata gaul *daftar* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS pada tuturan “Gesra dikit boleh ? Oh yono akika tadi daftar telepati dari orang BRI. (Geser dikit boleh? Oh, ya aku tadi dapat telepon dari orang BRI.)”, penggunaan kata gaul **daftar = dapat** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **telepati = telepon** pada percakapan: 13/ NYHA14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), dan Herni (04). Kata gaul **telepati = telepon** digunakan oleh penutur 04 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan pesawat dengan listrik dan kawat, untuk bercakap-cakap antara dua orang yang berjauhan tempatnya (pesawat telepon). Kata gaul **telepati = telepon** pada percakapan 13/ NYHA14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 04 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **telepati = telepon** pada percakapan 13/ NYHA14092013/ KPS digunakan oleh Herni (04) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (02) ketika menyatakan pesawat dengan listrik dan kawat, untuk bercakap-cakap antara dua orang yang berjauhan tempatnya (pesawat telepon).Dapat diterangkan bahwa kata gaul **telepati** digunakan penutur 04

kepada penutur 02 menyatakan mendapatkan telepon dari pihak pemberi job saat membicarakan tawaran tampil acara bank BRI.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *telepati* = *telepon* pada percakapan 13/ NYHA14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Gesra dikit boleh ? Oh yono akika tadi daftar telepati dari orang BRI. (Geser dikit boleh? Oh, ya aku tadi dapat telepon dari orang BRI.)”. Penggunaan kata *telepati* = *telepon* dalam dialog sesuai dengan makna kata “telepon” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan pesawat dengan listrik dan kawat, untuk bercakap-cakap antara dua orang yang berjauhan tempatnya (pesawat telepon). Kata gaul *telepati* dibentuk dengan cara pengekalan bentuk awal “telepon” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ati”. Kata “telepon” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *telepati*. Kata gaul *telepati* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS pada tuturan “Lah yono. Tobo tu nyuruh kito tampil diacaranyo. (Lah iya. Mereka itu suruh kita tampil diacaranya.)”, penggunaan kata gaul **yono = iya** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **yono = iya** pada percakapan: 13/ NYHA14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), dan Herni (04). Kata gaul **yono = iya** digunakan oleh penutur 04 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan ya. Kata gaul **yono = iya** pada percakapan 13/ NYHA14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 04 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **yono = iya** pada percakapan 13/ NYHA14092013/ KPS digunakan oleh Herni (04) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (02) ketika menyatakan ya. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **yono** digunakan penutur 04 kepada penutur 02 menyatakan ya sebagai respon atau tanggapan atas tuturan penutur 02 sebelumnya yang berupa pertanyaan kepada penutur 04 pada saat membicarakan tawaran tampil acara bank BRI.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **yono = iya** pada percakapan 13/ NYHA14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Lah yono. Tobo tu nyuruh kito tampil diacaranyo. (Lah iya. Mereka itu suruh kita tampil diacaranya.)”. Penggunaan kata *yono = iya* dalam dialog sesuai dengan makna kata “iya” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul *yono* dibentuk menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata gaul *yono* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS pada tuturan “Belumbung, tadi tobo tuh baru penanyaan kito siap apo tinta kalau acaranya jadi dilaksanakan. (Belum, tadi mereka itu baru menanyakan kita siap apa tidak kalau acaranya jadi dilaksanakan.)”, penggunaan kata gaul **belumbung = belum** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **belumbung = belum** pada percakapan: 13/ NYHA14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), dan Herni (04). Kata gaul **belumbung = belum** digunakan oleh penutur 04 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan masih belum waktunya. Kata gaul **belumbung = belum** pada percakapan 13/ NYHA14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 04 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **belumbung = belum** pada percakapan 13/ NYHA14092013/ KPS digunakan oleh Herni (04) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (02) ketika menyatakan masih belum waktunya. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **belumbung** digunakan penutur 04 kepada penutur 02 menyatakan masih belum ada kesepakatan sebagai respon atau tanggapan atas tuturan penutur 02 sebelumnya yang berupa pertanyaan kepada penutur 04 saat membicarakan tawaran tampil acara bank BRI.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *belumbung = belum* pada percakapan 13/ NYHA14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Belumbung, tadi tobo tuh baru penanyaan kito siap apo tinta kalau acaranya jadi dilaksanakan. (Belum, tadi mereka itu baru menanyakan kita siap apa tidak kalau acaranya jadi dilaksanakan.)”. Penggunaan kata *belumbung = belum* dalam dialog sesuai dengan makna kata “belum” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan masih belum waktunya. Kata gaul *belumbung* dibentuk dengan cara pengekalan bentuk awal “belum” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “bung”. Kata “belum” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *belumbung*. Kata gaul *belumbung* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS pada tuturan “Belumbung, tadi tobo tuh baru penanyaan kito siap apo tinta kalau acaranya jadi dilaksanakan. (Belum, tadi mereka itu baru menanyakan kita siap apa tidak kalau acaranya jadi dilaksanakan.)”, penggunaan kata gaul **tinta = tidak** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan: 13/ NYHA14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), dan Herni (04). Kata gaul **tinta = tidak** digunakan oleh penutur 04 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam

percakapan untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 13/ NYHA14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 04 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 13/ NYHA14092013/ KPS digunakan oleh Herni (04) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (02) ketika menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **tinta** digunakan penutur 04 kepada penutur 02 menyatakan pertanyaan siap atau tidak sebagai respon atau tanggapan atas tuturan penutur 02 sebelumnya yang berupa pertanyaan kepada penutur 04 saat membicarakan tawaran tampil acara bank BRI.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *tinta = tidak* pada percakapan 11/ DNE/ 13092013/ PM dalam tuturan “Belumbung, tadi tobo tuh baru penanyaan kito siap apo tinta kalau acaranya jadi dilaksanakan. (Belum, tadi mereka itu baru menanyakan kita siap apa tidak kalau acaranya jadi dilaksanakan.)”. Penggunaan kata *tinta = tidak* dalam dialog sesuai dengan makna kata “tidak” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Kata gaul *tinta* dibentuk dengan cara pengejalan suku kata pertama “ti” dari kata “tidak” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nta”. Kata “tidak” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *tinta*. Kata gaul *tinta* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS pada tuturan “Tanggal brepita acaranya ? (Tanggal berapa acaranya”, penggunaan kata gaul **brepita = berapa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **brepita = berapa** pada percakapan: 13/ NYHA14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), dan Herni (04). Kata gaul **brepita = berapa** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 04 dalam percakapan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan bilangan yang mewakili waktu. Kata gaul **brepita = berapa** pada percakapan 13/ NYHA14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **brepita = berapa** pada percakapan 13/ NYHA14092013/ KPS digunakan oleh Anggi (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (04) ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan bilangan yang mewakili waktu. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **brepita** digunakan penutur 03 kepada penutur 04 menyatakan kata tanya untuk menanyakan

tanggal penampilan job sebagai respon atau tanggapan atas tuturan penutur 04 sebelumnya saat membicarakan tawaran tampil acara bank BRI.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *berepita* = *berapa* pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Tanggal berepita acaranya ? (Tanggal berapa acaranya?)”. Penggunaan kata *berepita* = *berapa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “berapa” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan bilangan yang mewakili jumlah, ukuran, nilai, harga, satuan, dan waktu. Kata gaul *berepita* dibentuk dengan cara pengekelan bentuk asal “berapa” dan perbahan bunyi “a→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ita”. Kata “berapa” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *berepita*. Kata gaul *berepita* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul yang tidak ada patokan atau rumus baku dalam pembentukannya (Lihat Mastuti,2008:47). Contoh kreativitas pembentukan kata gaul *brepita* = *berapa* dalam penggunaannya terkadang menjadi kata gaul *brepong*, *brepna*, *dab rep* yang memiliki makna “berapa”.

Percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS pada tuturan “Masih lambada, sebulan leges. (Masih lama, sebulan lagi.)”, penggunaan kata gaul **lambada** = **lama** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **lambada** = **lama** pada percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), dan Herni (04). Kata gaul **lambada** = **lama** digunakan oleh penutur 04 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan panjangnya waktu (antara waktu). Kata gaul **lambada** = **lama** pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 04 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **lambada** = **lama** pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Herni (04) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Anggi (03) ketika menyatakan panjangnya waktu (antara waktu). Dapat diterangkan bahwa kata gaul **lambada** digunakan penutur 04 kepada penutur 03 menyatakan waktu penampilan yang masih lama sebagai respon atau tanggapan atas tuturan penutur 03 sebelumnya saat membicarakan tawaran tampil acara bank BRI.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *lambada* = *lama* pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Masih lambada, sebulan leges. (Masih lama, sebulan lagi.)”. Penggunaan kata *lambada* = *lama* dalam dialog sesuai dengan makna kata “lama” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan panjangnya waktu (antara waktu). Kata gaul *lambada* dibentuk dengan cara pengekelan suku kata pertama “la” dan huruf peratama suku kata kedua

“m” dari kata “lama” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “bada”. Kata gaul *lambada* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Contoh kreativitas pembentukan kata gaul *lambada* = *lama* dalam penggunaannya terkadang menjadi kata gaul *lambreta* yang memiliki makna “lama”.

Percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS pada tuturan “Beropong kanua minta dutanyo? (Berapa kamu minta uangnya?)”, penggunaan kata gaul **brepong = berapa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **brepong = berapa** pada percakapan: 13/ NYHA14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), dan Herni (04). Kata gaul **brepong = berapa** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 04 dalam percakapan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan bilangan yang mewakili harga. Kata gaul **brepong = berapa** pada percakapan 13/ NYHA14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **brepong = berapa** pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Yesi (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (04) ketika menyatakan yang menyatakan kata tanya untuk menanyakan bilangan yang mewakili harga. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **brepong** digunakan penutur 02 kepada penutur 04 partikel yang dipakai untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan tariff atas rencana penampilan sebagai respon atau tanggapan atas tuturan penutur 04 sebelumnya saat membicarakan tawaran tampil acara bank BRI.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *brepong = berapa* pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Beropong kanua minta dutanyo? (Berapa kamu minta uangnya?)”. Penggunaan kata *brepong = berapa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “berapa” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan bilangan yang mewakili jumlah, ukuran, nilai, harga, satuan, dan waktu. Pembentukan kata gaul *brepong* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk awal “berapa” dan perubahan bunyi “a→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata gaul *brepong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS pada tuturan “Beropong kanua minta dutanyo? (Berapa kamu minta uangnya?)”, penggunaan kata gaul **kanua = kamu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang

gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), dan Herni (04). Kata gaul **kanua** = **kamu** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 04 dalam percakapan untuk menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Yesi (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (04) ketika menyatakan diri lawan bicara. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kanua** digunakan penutur 02 kepada penutur 04 ketika menyatakan diri lawan bicara sebagai respon atau tanggapan atas tuturan penutur 04 sebelumnya saat membicarakan tawaran tampil acara bank BRI.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS digunakan dalam tuturan "Berpong kanua minta dutanyo? (Berapa kamu minta uangnya?)". Penggunaan kata *kanua* = *kamu* dalam dialog sesuai dengan makna kata "kamu" yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul *kanua* dibentuk dengan cara pengkelan suku kata pertama "ka" dari kata "kamu" dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) "nua". Kata "kamu" merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *kanua*. Kata gaul *kanua* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS pada tuturan "Akika minta agak mehong say. Acaranya nian gedong. Gambaranyo tadi kito tampil pembukaan acara, terus disuruh pakai bulu – bulu. Intinyo biar meriah tunah. (Aku minta agak mahal say. Acaranya itu besar. Gambaranya tadi kita tampil pembukaan acara, terus pakai bulu – bulu. Intinya biar meriah seperti itu.)", penggunaan kata gaul **mehong** = **mahal** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **mehong** = **mahal** pada percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), dan Herni (04). Kata gaul **mehong** = **mahal** digunakan oleh penutur 04 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan tinggi harganya. Kata gaul **mehong** = **mahal** pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 04 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **mehong** = **mahal** pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Herni (04) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (02) ketika menyatakan tinggi harganya. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **mehong** digunakan penutur 04 kepada penutur 02 menyatakan tinggi harganya tawaran penampilan sebagai respon atau



tanggapan atas pertanyaan penutur 02 pada tuturan sebelumnya saat membicarakan tawaran tampil acara bank BRI.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *mehong* = *mahal* pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Akika minta agak mehong say. Acaranyo nian gedong. Gambaranyo tadi kito tampil pembukaan acara, terus disuruh pakai bulu – bulu. Intinyo biar meriah tunah. (Aku minta agak mahal say. Acaranya itu besar. Gambaranya tadi kita tampil pembukaan acara, terus pakai bulu – bulu. Intinya biar meriah seperti itu.)”. Penggunaan kata *mehong* = *mahal* dalam dialog sesuai dengan makna kata “mahal” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan tinggi harganya. Pembentukan kata gaul *mehong* dibentuk dengan cara pengekalan suku bentuk awal “mahal” dan perubahan bunyi “ a→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata “mahal” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *mehong*. Kata gaul *mehong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS pada tuturan “Akika minta agak mehong say. Acaranyo nian gedong. Gambaranyo tadi kito tampil pembukaan acara, terus disuruh pakai bulu – bulu. Intinyo biar meriah tunah. (Aku minta agak mahal say. Acaranya itu besar. Gambaranya tadi kita tampil pembukaan acara, terus pakai bulu – bulu. Intinya biar meriah seperti itu.)”, penggunaan kata gaul **gedong** = **besar** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **gedong** = **besar** pada percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), dan Herni (04). Kata gaul **gedong** = **besar** digunakan oleh penutur 04 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan banyak atau tidak sedikit (tentang jumlah). Kata gaul **gedong** = **besar** pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 04 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **gedong** = **besar** pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Herni (04) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (02) ketika menyatakan banyak atau tidak sedikit (tentang jumlah). Dapat diterangkan bahwa kata gaul **gedong** digunakan penutur 04 kepada penutur 02 pada saat menyatakan acara yang besar sebagai respon atau tanggapan atas pertanyaan penutur 02 pada tuturan sebelumnya saat membicarakan tawaran tampil acara bank BRI.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *gedong* = *besar* pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS digunakan dalam tuturan ““Akika minta agak mehong say. Acaranyo nian gedong. Gambaranyo tadi kito tampil pembukaan acara, terus disuruh pakai bulu – bulu. Intinyo biar meriah tunah. (Aku minta agak mahal say. Acaranya itu besar. Gambaranya tadi kita tampil pembukaan acara, terus pakai bulu – bulu. Intinya biar meriah seperti itu.)”. Penggunaan kata *gedong* = *besar* dalam dialog

sesuai dengan makna kata “besar” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan banyak atau tidak sedikit (tentang jumlah). Pembentukan kata gaul *gedong* menggunakan teori *paragog* yaitu penambahan bunyi atau huruf pada akhir kata (Soedjito,2011:161). Pembentukan kata gaul *gedong* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk asal “gedang” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata “besar” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *gedong*. Kata gaul *gedong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS pada tuturan “Tobo tuh minta empat penari ajo. Langsung akika kecap biasanya kita empat penari 1,5 jetong mas. (Mereka itu minta empat penari saja. Langsung aku bilang biasanya kita empat penari 1,5 juta mas.”, penggunaan kata gaul **jetong = juta** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **jetong = juta** pada percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), dan Herni (04). Kata gaul **jetong = juta** digunakan oleh penutur 04 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan menyatakan satuan bilangan kelipatan sejuta. Kata gaul **jetong = juta** pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 04 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **jetong = juta** pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Herni (04) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01) ketika menyatakan satuan bilangan kelipatan sejuta. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **jetong** digunakan penutur 04 kepada penutur 01 menyatakan nominal uanh honor tawaran nampil respon atau tanggapan atas pertanyaan penutur 01 pada tuturan sebelumnya saat membicarakan tawaran tampil acara bank BRI.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *jetong = juta* pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS terdapat pada tuturan “Tobo tuh minta empat penari ajo. Langsung akika kecap biasanya kita empat penari 1,5 jetong mas. (Mereka itu minta empat penari saja. Langsung aku bilang biasanya kita empat penari 1,5 juta mas)”. Penggunaan kata *jetong = juta* dalam dialog sesuai dengan makna kata “juta” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan satuan bilangan kelipatan sejuta yg dilambangkan dengan enam nol. Pembentukan kata gaul *jetong* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk awal “juta” dan perubahan bunyi “u→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata “juta” merupakan makna dari kata gaul *jetong*.

Percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS pada tuturan “Cucok kau. Laju apo kecap organda tuh ? (Hebat kamu. Lalu apa kata orang itu?).”, penggunaan kata gaul **cucok = bagus** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **cucok = bagus** pada percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), dan Herni (04). Kata gaul **cucok = bagus** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 04 dalam percakapan untuk menyatakan baik sekali. Kata gaul **cucok = bagus** pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **cucok = bagus** pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Anggi (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (04) ketika menyatakan baik sekali. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **cucok** digunakan penutur 03 kepada penutur 04 menyatakan honor yang baik sekali sebagai respon atau tanggapan atas pernyataan penutur 04 pada tuturan sebelumnya saat membicarakan tawaran tampil acara bank BRI.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *cucok = bagus* pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Cucok kau. Laju apo kecap organda tuh ? (Hebat kamu. Lalu apa kata orang itu?).”. Penggunaan kata *cucok = bagus* dalam dialog sesuai dengan makna kata “bagus” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan baik sekali. Kata gaul *cucok* menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata gaul *cucok* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS pada tuturan “Cucok kau. Laju apo kecap organda tuh ? (Hebat kamu. Lalu apa kata orang itu?).”, penggunaan kata gaul **organda = orang** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **organda = orang** pada percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), dan Herni (04). Kata gaul **organda = orang** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 04 dalam percakapan untuk menyatakan manusia. Kata gaul **organda = orang** pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **organda** = **orang** pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Anggi (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (04) ketika menyatakan manusia. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **organda** digunakan penutur 03 kepada penutur 04 menyatakan pihak atau individu yang memberikan tawaran penampilan sebagai respon atau tanggapan atas pernyataan penutur 04 pada tuturan sebelumnya saat membicarakan tawaran tampil acara bank BRI.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *organda* = *orang* pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Cucok kau. Laju apo kecap organda tuh ? (Hebat kamu. Lalu apa kata orang itu?).”. Penggunaan kata *organda* = *orang* dalam dialog sesuai dengan makna kata “orang” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan manusia. Kata gaul *organda* dibentuk dengan cara pengejalan suku kata pertama “o” dan huruf pertama suku kata kedua “r” dari kata “orang” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ganda”. Kata gaul *organda* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS pada tuturan “Semoga ajo jedes haha. (Semoga saja jadi haha.)”, penggunaan kata gaul **jedes** = **jadi** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **jedes** = **jadi** pada percakapan: 13/ NYHA/14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), dan Herni (04). Kata gaul **jedes** = **jadi** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 04 dalam percakapan untuk menyatakan tidak batal. Kata gaul **jedes** = **jadi** pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **jedes** = **jadi** pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Yesi (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (04) ketika menyatakan tidak batal. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **jedes** digunakan penutur 03 kepada penutur 04 menyatakan jadi atau kalau sdah ada kepastian sebagai respon atau tanggapan atas pernyataan penutur 04 pada tuturan sebelumnya saat membicarakan tawaran tampil acara bank BRI.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *jedes* = *jadi* pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Semoga ajo jedes haha. (Semoga saja jadi haha.)”. Penggunaan kata *jedes* = *jadi* dalam dialog sesuai dengan makna kata “jadi” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan tidak bata. Pembentukan kata gaul *jedes* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk awal “jadi” dan perubahan bunyi “a→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog)

“es”. Kata gaul *jedes* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

**Percakapan : 14/ NYAHR /14092013/ KPS**

**Penutur : Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), Herni (04) dan Riza (05)**

**Waktu : Sabtu, 14092013**

02: Adolah yang ultah hari minggu kemaren dak? (Adalah yang ulang tahun hari minggu kemaren ya?)

04: Siapipa ? (Siapa?)

03: Akika belumbang lah, masih lambada. (Aku belum lah, masih lama.)

04: Laju siapipa ? Kanua yo? (Lalu siapa? Kamu ya?)

05: Tulah kamu jahara. Tinta ingat ultah ambo lah lewat pulo, Januari kemaren. (Itulah kamu jahat. Tidak ingat ulang tahun aku sudah lewat pula, Januari kearen)

02: Haha ube kamu koh. Inten yang ultah. (Haha bodoh kamu ini. Itu yang ualng tahun)

03: Oh kanua desta? Pantas kanua diam ajo dari tadi. ( Oh kamu desta? Pantasa kamu diam saja dari tadi.)

04: Cus mekong - mekong jengong tinta. (Ayo makan – makan jangan tidak.)

01: Tinta eh. Kamu ajo tinta ado yang ngucapkan selamat. Malaysia akika. (Tidak ah. Kamu saja tidak ada yang ucapkan selamat. Malas aku.)

03: Cuslah segeles nyo mari ucapkan. (Ayolah semuanya mari ucapkan.)

02, 03, 04, 05: Selamat ulang tahun desta haha. (Selamat ulang tahun desta haha.)

05: Sutra kan? Kapan mekong-mekongnyo. Lesehan mana ajo siap kami. (Sudah kan? Kapan makan – makannya. Lesehan mana saja siap kami.)

02: Yono. (Iya.)

01: Mulai eh nak habisi duit akika. (Mulai nih mau habisi uang aku.)

04: Sekali - sekali pulo eh tinta apo yak. Dak jugo nak di BIM nian ta. Di lesehan depara Jamik tunah ajo em. (Sekali – sekali pula ya tidak apa. Tidak juga harus di BIM ta. Di lesehan depan Jamik itu saja ya.)

01: Lah yono, kapan kamu bisa? Malam besok ajo em? Jam delapan malam akika tunggu di lokasi. (Lah iya, kapan kamu bisa? Malam besok saja ya? Jam delapan malam aku tunggu di lokasi.)

03: Ember, apo tema baju kito haha. Party kali ah. (Iya, apa tema baju kita hahhha. Pesta kali ah.)

### **Konteks:**

Percakapan: 14/NYAH/14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Tujuan percakapan: 14/ NYAH/14092013/

KPS adalah untuk menjalin keakraban antaranggota kelompok serta berbagi informasi dan pengalaman yakni membahas janji traktiran makan – makan ulang tahun penutur 01. Percakapan: 14/ NYAH/14092013/ KPS dilakukan dengan cara semangat dan nada agak tinggi karena membicarakan janji traktiran makan-makan yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

Percakapan: 14/ NYAH /14092013/ KPS pada tuturan “Siapipa ? (Siapa?)”, penggunaan kata gaul **siapipa** = **siapa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **siapipa** = **siapa** pada percakapan: 14/ NYAH /14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **siapipa** = **siapa** digunakan oleh penutur 04 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan orang. Kata gaul **siapipa** = **siapa** pada percakapan 14/ NYAH/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 04 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **siapipa** = **siapa** pada percakapan 14/ NYAH/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Herni (04) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (02) ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan orang. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **siapipa** digunakan penutur 04 kepada penutur 02 menyatakan kata tanya untuk menanyakan siapa yang sexing berulang tahun sebagai respon atau tanggapan atas pernyataan penutur 02 pada tuturan sebelumnya saat membahas janji traktiran makan – makan ulang tahun penutur 01.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *siapipa* = *siapa* pada percakapan 14/ NYAH/14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Siapipa ? (Siapa?).”. Penggunaan kata *siapipa* = *siapa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “siapa” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan nomina insan. Pembentukan kata gaul *siapipa* dibentuk dengan cara pengekelan bentuk asal “siapa” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ipa”. Kata gaul *siapipa* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 14/ NYAH/14092013/ KPS pada tuturan “Akika belumbung lah, masih lambada. (Aku belum lah, masih lama.)”, penggunaan kata gaul **belumbung** = **belum** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **belumbung** = **belum** pada percakapan: 14/ NYAH/14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), Herni (04), dan

Riza (05). Kata gaul **belumbung = belum** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan masih belum waktunya. Kata gaul **belumbung = belum** pada percakapan 14/ NYAH/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **belumbung = belum** pada percakapan 14/ NYAH/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Anggi (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (02) ketika menyatakan masih belum waktunya. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **belumbung** digunakan penutur 03 kepada penutur 02 menyatakan masih belum waktunya ulang tahun sebagai respon atau tanggapan atas pernyataan penutur 02 pada tuturan sebelumnya saat membahas janji traktiran makan – makan ulang tahun penutur 01.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *belumbung = belum* pada percakapan 14/ NYAH /14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Akika belumbung lah, masih lambada. (Aku belum lah, masih lama.)”. Penggunaan kata *belumbung = belum* dalam dialog sesuai dengan makna kata “belum” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan masih belum waktunya. Kata gaul *belumbung* dibentuk dengan cara pengekelan bentuk awal “belum” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “bung”. Kata “belum” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *belumbung*. Kata gaul *belumbung* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 14/ NYAH/14092013/ KPS pada tuturan “Akika belumbung lah, masih lambada. (Aku belum lah, masih lama.)”, penggunaan kata gaul **lambada = lama** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **lambada = lama** pada percakapan: 14/ NYAH/14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **lambada = lama** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan panjangnya waktu (antara waktu). Kata gaul **lambada = lama** pada percakapan 14/ NYAH /14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **lambada = lama** pada percakapan 14/ NYAH/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Anggi (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (02) ketika menyatakan panjangnya waktu (antara waktu). Dapat diterangkan bahwa kata gaul **lambada** digunakan penutur 03 kepada penutur 02 menyatakan masih lama hari ulang tahun sebagai respon atau tanggapan atas pernyataan penutur 02 pada tuturan sebelumnya saat membahas janji traktiran makan – makan ulang tahun penutur 01.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *lambada* = *lama* pada percakapan 13/ NYHA/14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Masih lambada, sebulan leges. (Masih lama, sebulan lagi.)”. Penggunaan kata *lambada* = *lama* dalam dialog sesuai dengan makna kata “lama” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan panjangnya waktu (antara waktu). Kata gaul *lambada* dibentuk dengan cara pengekelan suku kata pertama “la” dan huruf pertama suku kata kedua “m” dari kata “lama” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “bada”. Kata “lama” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *lambada*. Kata gaul *lambada* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Contoh kreativitas pembentukan kata gaul *lambada* = *lama* dalam penggunaannya terkadang menjadi kata gaul *lambreta* yang memiliki makna “lama”.

Percakapan: 14/ NYAH/14092013/ KPS pada tuturan “Laju siapipa ? Kanua yo? (Lalu siapa? Kamu ya?)”, penggunaan kata gaul **kanua** = **kamu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan: 14/ NYAH/14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **kanua** = **kamu** digunakan oleh penutur 04 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 05 dalam percakapan untuk menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan 14/ NYAH 14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 04 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan 14/ NYAH /4092013/ KPS digunakan oleh penutur Herni (04) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Riza (05) ketika menyatakan diri lawan bicara. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kanua** digunakan penutur 04 kepada penutur 05 ketika menunjuk diri mitra tutur sebagai respon atau tanggapan atas pernyataan penutur 02 pada tuturan sebelumnya saat membahas janji traktiran makan – makan ulang tahun penutur 01.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan 14/ NYAH/14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Laju siapipa ? Kanua yo? (Lalu siapa? Kamu ya?)”. Penggunaan kata *kanua* = *kamu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kamu” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul *kanua* dibentuk dengan cara pengekelan suku kata pertama “ka” dari kata “kamu” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nua”. Kata “kamu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *kanua*. Kata gaul *kanua* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.



Percakapan: 14/ NYAH/14092013/ KPS pada tuturan “Tulah kamu jahara. Tinta ingat ultah ambo lah lewat pulo, Januari kemaren. (Itulah kamu jahat. Tidak ingat ulang tahun aku sudah lewat pula, Januari kearen)”, penggunaan kata gaul **jahara = jahat** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **jahara = jahat** pada percakapan: 14/ NYAH/14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **jahara = jahat** digunakan oleh penutur 05 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 04 dalam percakapan untuk menyatakan sangat tidak baik (tentang kelakuan, tabiat, perbuatan). Kata gaul **jahara = jahat** pada percakapan 14/ NYAH 14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 05 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **jahara = jahat** pada percakapan 14/ NYAH/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (05) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (04) ketika menyatakan sangat tidak baik (tentang kelakuan, tabiat, perbuatan). Dapat diterangkan bahwa kata gaul **jahara** digunakan penutur 05 kepada penutur 04 menyatakan sangat tidak baik karena melupakan hari ulang tahun sebagai respon atau tanggapan atas pernyataan penutur 02 pada tuturan sebelumnya saat membahas janji traktiran makan – makan ulang tahun penutur 01.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *jahara = jahat* pada percakapan 14/ NYAH/14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Tulah kamu jahara. Tinta ingat ultah ambo lah lewat pulo, Januari kemaren. (Itulah kamu jahat. Tidak ingat ulang tahun aku sudah lewat pula, Januari kearen)”. Penggunaan kata *jahara = jahat* dalam dialog sesuai dengan makna kata “jahat” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan sangat tidak baik (tentang kelakuan, tabiat, perbuatan). Kata gaul *jahara* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk asal “jahat” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ra”. Kata “jahat” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *jahara*. Kata gaul *jahara* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 14/ NYAH/14092013/ KPS pada tuturan “Tulah kamu jahara. Tinta ingat ultah ambo lah lewat pulo, Januari kemaren. (Itulah kamu jahat. Tidak ingat ulang tahun aku sudah lewat pula, Januari kearen)”, penggunaan kata gaul **tinta = tidak** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan: 14/ NYAH /14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **tinta = tidak** digunakan oleh penutur 05 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur

04 dalam percakapan untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 14/ NYAH 14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 05 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

#### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 14/ NYAH/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (05) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (04) ketika menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **tinta** digunakan penutur 05 kepada penutur 04 menyatakan tidak ingat sebagai respon atau tanggapan atas pernyataan penutur 02 pada tuturan sebelumnya saat membahas janji traktiran makan – makan ulang tahun penutur 01.

#### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *tinta = tidak* pada percakapan 14/ NYAH/14092013/ KPS dalam tuturan “Tulah kamu jahara. Tinta ingat ultah ambo lah lewat pulo, Januari kemaren. (Itulah kamu jahat. Tidak ingat ulang tahun aku sudah lewat pula, Januari kearen)”. Penggunaan kata *tinta = tidak* dalam dialog sesuai dengan makna kata “tidak” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Kata gaul *tinta* dibentuk dengan cara pengekelan suku kata pertama “ti” dari kata “tidak” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nta”. Kata “tidak” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *tinta*. Kata gaul *tinta* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 14/ NYAH 14092013/ KPS pada tuturan “Haha ube kamu koh. Inten yang ultah. (Haha bodoh kamu ini. Itu yang ualng tahun)”, penggunaan kata gaul **ube = bodoh** dapat diterangkan sebagai berikut:

#### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **ube = bodoh** pada percakapan: 14/ NYAH 14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **ube = bodoh** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01,03,04, dan 05 dalam percakapan untuk menyatakan tidak lekas mengerti atau tidak mudah tahu. Kata gaul **ube = bodoh** pada percakapan 14/ NYAH/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

#### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **ube = bodoh** pada percakapan 14/ NYAH/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Yesi (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01), Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05) ketika menyatakan tidak lekas mengerti atau tidak mudah tahu. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **ube** digunakan penutur 02 kepada penutur 01,03,04, dan 05 ketika menyatakan tidak lekas mengerti atau tidak mudah tahu saat membahas janji traktiran makan – makan ulang tahun penutur 01.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *ube* = *bodoh* pada percakapan 14/ NYAH/14092013/ KPS dalam tuturan “Haha ube kamu koh. Inten yang ultah. (Haha bodoh kamu ini. Itu yang ualng tahun)”. Penggunaan kata *ube* = *bodoh* dalam dialog sesuai dengan makna kata “bodoh” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan tidak lekas mengerti atau tidak mudah tahu. Kata gaul *ube* dibentuk dengan pola acak yang tidak diketahui proses pembentukannya. Kata “bodoh” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *ube*. Kata gaul *ube* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 14/ NYAH/14092013/ KPS pada tuturan “Haha ube kamu koh. Inten yang ultah. (Haha bodoh kamu ini. Itu yang ualng tahun)”, penggunaan kata gaul **inten** = **itu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **inten** = **itu** pada percakapan: 14/ NYAH/14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **inten** = **itu** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01,03,04, dan 05 dalam percakapan untuk menyatakan hal atau benda yang berada jauh dari pembicara. Kata gaul **inten** = **itu** pada percakapan 14/ NYAH 14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **inten** = **itu** pada percakapan 14/ NYAH/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Yesi (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01), Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05) ketika menyatakan hal atau benda yang berada jauh dari pembicara. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **inten** digunakan penutur 02 kepada penutur 01,03,04, dan 05 ketika menunjuk diri penutur 01 saat membahas janji traktiran makan – makan ulang tahun penutur 01.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **inten** = **itu** pada percakapan 14/ NYAH/14092013/ KPS dalam tuturan “Haha ube kamu koh. Inten yang ultah. (Haha bodoh kamu ini. Itu yang ualng tahun)”. Penggunaan kata *inten* = *itu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “itu” yang terdapat dalam KBBI yaitu untuk menyatakan hal atau benda yang berada jauh dari pembicara. Kata gaul *inten* dibentuk dengan cara pengejalan betuk asal “itu” dan penambahan bunyi “n” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “en”. Kata “itu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *inten*. Kata gaul *inten* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 14/ NYAH/14092013/ KPS pada tuturan “Cus mekong - mekong jengong tinta. (Ayo makan – makan jangan tidak.)”, penggunaan kata gaul **mekong = makan** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **mekong = makan** pada percakapan: 14/ NYAH/14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **mekong = makan** digunakan oleh penutur 04 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan memasukkan sesuatu ke dalam mulut, kemudian mengunyah dan menelannya. Kata gaul **mekong = makan** pada percakapan 14/ NYAH/ 14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 04 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **mekong = makan** pada percakapan 14/ NYAH/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Herni (04) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01) ketika menyatakan memasukkan sesuatu ke dalam mulut, kemudian mengunyah dan menelannya. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **mekong** digunakan penutur 04 kepada penutur 01 ketika ajakan untuk melakkan traktiran makan saat membahas janji traktiran makan – makan ulang tahun penutur 01.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *mekong = makan* pada percakapan 14/ NYAH/14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Cus mekong - mekong jengong tinta. (Ayo makan – makan jangan tidak.)”. Penggunaan kata *mekong = makan* dalam dialog sesuai dengan makna kata “makan” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan memasukkan sesuatu ke dalam mulut, kemudian mengunyah dan menelannya. Pembentukan kata gaul *mekong* dibentuk dengan cara pengekalan bentuk awal “makan” dan perubahan bunyi “a→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Pembentukan kata gaul *mekong* menggunakan kombinasi sisipan /e/ dan akhiran /-ong/ dari kata “makan”. Kata *mekong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 14/ NYAH/14092013/ KPS pada tuturan “Cus mekong - mekong jengong tinta. (Ayo makan – makan jangan tidak.)”, penggunaan kata gaul **jengong = jangan** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **jengong = jangan** pada percakapan: 14/ NYAH/14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **jengong = jangan** digunakan oleh penutur 04 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan kata yang menyatakan melarang atau berarti tidak boleh. Kata gaul **jengong = jangan** pada percakapan 14/ NYAH 14092013/ KPS

diucapkan oleh penutur 04 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **jengong** = **jangan** pada percakapan 14/ NYAH/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Herni (04) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01) ketika menyatakan kata yang menyatakan melarang atau berarti tidak boleh. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **jengong** digunakan penutur 04 kepada penutur 01 ketika menyatakan kata yang menyatakan melarang agar tidak lupa saat membahas janji traktiran makan – makan ulang tahun penutur 01.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *jengong* = *jangan* pada percakapan 14/ NYAH/14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Cus mekong - mekong jengong tinta. (Ayo makan – makan jangan tidak.)”. Penggunaan kata *jengong* = *jangan* dalam dialog sesuai dengan makna kata “jangan” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan kata yang menyatakan melarang atau berarti tidak boleh. Pembentukan kata gaul *jengong* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk awal “jangan” dan perubahan bunyi “a→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Pembentukan kata gaul *jengong* menggunakan kombinasi sisipan /e/ dan akhiran /-ong/ dari kata “jangan”. Kata *jengong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 14/ NYAH/14092013/ KPS pada tuturan “Tinta eh. Kamu ajo tinta adegan yang ngucapkan selamat. Malaysia akika. (Tidak ah. Kamu saja tidak ada yang ucapkan selamat. Malas aku.)”, penggunaan kata gaul **Malaysia** = **malas** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **Malaysia** = **malas** pada percakapan: 14/ NYAH 14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **Malaysia** = **malas** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 04 dalam percakapan untuk menyatakan kata yang menyatakan tidak bernafsu. Kata gaul **Malaysia** = **malas** pada percakapan 14/ NYAH/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan datar yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **Malaysia** = **malas** pada percakapan 14/ NYAH /14092013/ KPS digunakan oleh penutur Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (04) ketika menyatakan tidak bernafsu. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **malaysia** digunakan penutur 01 kepada penutur 04 ketika menyatakan tidak bernafsu saat membahas janji traktiran makan – makan ulang tahun penutur 01.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *malaysia* = *malas* pada percakapan 14/ NYAH/ 14092013/ KPS dalam tuturan tuturan Tinta eh. Kamu ajo tinta ado yang ngucapkan selamat. Malaysia akika. (Tidak ah. Kamu saja tidak ada yang ucapkan selamat. Malas aku.)". Penggunaan kata *malaysia* = *malas* dalam dialog sesuai dengan makna kata "malas" yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan tidak bernafsu. Kata gaul *Malaysia* dibentuk dengan cara pengekelan bentuk awal "malas" dan penambahan bunyi "y" serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) "ia". Kata "malas" merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *malaysia*. Kata gaul *Malaysia* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Contoh kreativitas pembentukan kata gaul yang menggunakan nama Negara juga terdapat pada kata gaul *belanda* = *belum*.

Percakapan: 14/ NYAH/14092013/ KPS pada tuturan "Tinta Cuslah segeles nyo mari ucapkan. (Ayolah semuanya mari ucapkan.)", penggunaan kata gaul **segeles** = **semua** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **segeles** = **semua** pada percakapan: 14/ NYAH/14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **segeles** = **semua** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02,04,da 05 dalam percakapan untuk menyatakan tanpa terkecuali. Kata gaul **segeles** = **semua** pada percakapan 14/ NYAH 14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **segeles** = **semua** pada percakapan 14/ NYAH/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Anggi (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (02), (04), dan Riza (05) ketika menyatakan tanpa terkecuali. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **segeles** digunakan penutur 03 kepada penutur 02,04,da 05 ketika menyatakan tanpa terkecuali untuk mengucapkan selamat ualng tahun saat membahas janji traktiran makan – makan ulang tahun penutur 01.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *segeles* = *semua* pada percakapan 14/ NYAH /14092013/ KPS dalam tuturan tuturan "Tinta eh. Kamu ajo tinta ado yang ngucapkan selamat. Malaysia akika. (Tidak ah. Kamu saja tidak ada yang ucapkan selamat. Malas aku.)". Penggunaan kata *segeles* = *semua* dalam dialog sesuai dengan makna kata "semua" yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan tanpa terkecuali. Kata gaul *segeles* dibentuk dengan cara pengekelan bentk awal "segala" dan perubahan bunyi "a→e" serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) "es". Kata "semua" merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *segeles*. Kata gaul *segeles* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Contoh pembentukan kata gaul yang sama dengan kata gaul *segeles* = *semua* terdapat pada kata gaul *sepetes* = *sepatu*.

Percakapan: 14/ NYAH/14092013/ KPS pada tuturan “Sutra kan? Kapan mekong-mekongnyo. Lesehan mana ajo siap kami. (Sudah kan? Kapan makan – makannya. Lesehan mana saja siap kami.)”, penggunaan kata gaul **sutra = sudah** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **sutra = sudah** pada percakapan: 14/ NYAH/ 14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **sutra = sudah** digunakan oleh penutur 05 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan telah atau menyatakan perbuatan yg telah terjadi. Kata gaul **sutra = sudah** pada percakapan 14/ NYAH 14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 05 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **sutra = sudah** pada percakapan 14/ NYAH 14092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (05) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01) ketika menyatakan telah atau menyatakan perbuatan yg telah terjadi. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **sutra** digunakan penutur 05 kepada penutur 01 ketika menyatakan telah atau menyatakan perbuatan yg telah terjadi saat membahas janji traktiran makan – makan ulang tahun penutur 01. Kata gaul **sutra = sudah** pada percakapan 14/ NYAH 14092013/ KPS diucapkan penutur 05 nada agak tinggi dan semangat.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *sutra = sudah* pada percakapan 14/ NYAH/14092013/ KPS dalam tuturan tuturan “Sutra kan? Kapan mekong-mekongnyo. Lesehan mana ajo siap kami. (Sudah kan? Kapan makan – makannya. Lesehan mana saja siap kami.)”. Penggunaan kata *sutra = sudah* dalam dialog sesuai dengan makna kata “sudah” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan telah atau menyatakan perbuatan yg telah terjadi. Pembentukan kata gaul *sutra* menggunakan dua huruf atau bunyi awal /su/ dari kata (sudah) kemudian penggantian huruf atau bunyi /dah/ menjadi /tra/. Kata “sudah” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *sutra*. Kata gaul *sutra* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul yang tidak ada patokan atau rumus baku dalam pembentukannya (Lihat Mastuti,2008:47). Contoh kreativitas penggunaan kata gaul *sutra* terkadang digunakan dalam bentuk kata gaul *suturisna* dan *sut* yang juga memiliki makna “sudah”.

Percakapan: 14/ NYAH/14092013/ KPS pada tuturan “Sekali- sekali pulo eh tinta apipa yak. Dak jugo nak di BIM nian ta. Di lesehan depara Jamik tunah ajo em. (Sekali – sekali pula ya tidak apa. Tidak juga harus di BIM ta. Di lesehan depan Jamik itu saja ya.)”, penggunaan kata gaul **depara = depan** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **depara = depan** pada percakapan: 14/ NYAH/14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **depara = depan** digunakan oleh penutur 04 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan hadapan atau muka. Kata gaul **depara = depan** pada percakapan 14/ NYAH 14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 04 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **depara = depan** pada percakapan 14/ NYAH 14092013/ KPS digunakan oleh penutur Herni (04) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01) ketika menyatakan hadapan atau muka. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **depara** digunakan penutur 04 kepada penutur 01 ketika menyatakan saran tempat makan di depan masjid jamik saat membahas janji traktiran makan – makan ulang tahun penutur 01.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *depara = depan* pada percakapan 14/ NYAH 14092013/ KPS dalam tuturan tuturan “Sekali- sekali pulo eh tinta apipa yak. Dak jugo nak di BIM nian ta. Di lesehan depara Jamik tunah ajo em. (Sekali – sekali pula ya tidak apa. Tidak juga harus di BIM ta. Di lesehan depan Jamik itu saja ya.)”. Penggunaan kata *depara = depan* dalam dialog sesuai dengan makna kata “depan” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan hadapan atau muka. Pembentukan kata gaul *depara* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk awal “depan” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ra”. Kata “depan” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *depara*. Kata gaul *depara* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 14/ NYAH/14092013/ KPS pada tuturan “Lah yono, kapan kamu bisa? Malam besok ajo em? Jam delapan malam akika tunggu di lokasi. (Lah iya, kapan kamu bisa? Malam besok saja ya? Jam delapan malam aku tunggu di lokasi.)”, penggunaan kata gaul **yono = iya** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **yono = iya** pada percakapan: 14/ NYAH 14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), dan Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **yono = iya** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 04 dalam percakapan untuk menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul **yono = iya** pada percakapan



14/ NYAH 14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **yono = iya** pada percakapan 14/ NYAH /14092013/ KPS digunakan oleh penutur Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (04) ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **yono** digunakan penutur 01 kepada penutur 04 ketika menyatakan sikap setuju atau mau saat membahas janji traktiran makan – makan ulang tahun penutur 01.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **yono = iya** pada percakapan 14/ NYAH /14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Lah yono, kapan kamu bisa? Malam besok ajo em? Jam delapan malam akika tunggu di lokasi. (Lah iya, kapan kamu bisa? Malam besok saja ya? Jam delapan malam aku tunggu di lokasi.)”. Penggunaan kata *yono = iya* dalam dialog sesuai dengan makna kata “iya” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul *yono* dibentuk menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelsri proses pembentukannya. Kata “iya” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *yono*. Kata gaul *yono* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Contoh kreativitas bentuk kata gaul *yono* terkadang dalam penggunaannya menjadi kata gaul *yondreng, ember.yona* yang memiliki arti “iya”.

### Percakapan : 15/ NYAH/15092013/ KPS

**Penutur** : Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), Herni (04) dan Riza (05)

**Waktu** : Minggu,15092013

02: Nes, tolong kanua lempar sisra tuh! (Nes, tolong kamu lempar sisir itu!)

02: (Nes, tolong kamu lempar sisir itu!)

05: Bala penitra woy. (Bagi peniti woy.)

01: Tunah cari di dalam asra tuh kalau pulo masih adegan. (Itu cari di dalam kantong plastik kalau masih ada.)

05: Habsa eh. (Habis eh.)

01: Cus lah kanua say tolong beli di warnik depan gang strip. (Ayolah kamu say tolong belikan di warung depan gang sebentar.)

02: Yono sekalian titip jepira lidida kurang jugo cak nyo. (Iya sekalian titip sepiit lidi kurang juga sepertinya.)

04: Awara siko bala dutanyo. (Iya sini minta uangnya.)

05: Ambil dalam dompita akika tunah. (Ambil dalam dompet aku itu.)

04: Pinjam jakera inten yo, panasonik. Punyo siapa? (Pinjam jaket ini ya, panas. Punya siapa?)

01: Cus lah pakai, punyo akika. Jengong lambada yo. (Ayolah pakai, punya aku. Jangan lama ya.)

### **Konteks:**

Percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari minggu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Tujuan percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS adalah untuk menjalin keakraban antar anggota kelompok serta membahas perlengkapan yang kurang menjelang jam penampilan. Percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS dilakukan dengan cara semangat dan nada agak tinggi karena membahas perlengkapan yang kurang menjelang jam penampilan yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi

Percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS pada tuturan “Za, tolong kanua lempar sisra tuh! (Za, tolong kamu lempar sisir itu!)”, penggunaan kata gaul **kanua** = **kamu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari minggu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **kanua** = **kamu** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 05 dalam percakapan untuk menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan oleh penutur Yesi (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Riza (05) ketika menyatakan diri lawan bicara. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kanua** digunakan penutur 02 kepada penutur 05 ketika bertanya untuk menyatakan diri lawan bicara saat membahas perlengkapan yang kurang menjelang jam penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Za, tolong kanua lempar sisra tuh! (Za, tolong kamu lempar sisir itu!)”. Penggunaan kata *kanua* = *kamu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kamu” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul *kanua* dibentuk dengan cara pengejalan suku kata pertama “ka” dari kata “kamu” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nua”. Kata “kamu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *kanua*. Kata gaul *kanua* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS pada tuturan “Za, tolong kanua lempar sisra tuh! (Za, tolong kamu lempar sisir itu!)”, penggunaan kata gaul **sisra** = **sisir** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **sisra** = **sisir** pada percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari minggu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **sisra** = **sisir** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 05 dalam percakapan untuk menyatakan alat untuk merapikan atau mengatur rambut yang terbuat dari tanduk, plastik, atau logam, bergerigi tipis dan rapat. Kata gaul **sisra** = **sisir** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **sisra** = **sisir** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan oleh penutur Yesi (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Riza (05) ketika menyatakan alat untuk merapikan atau mengatur rambut yang terbuat dari tanduk, plastik, atau logam, bergerigi tipis dan rapat. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **sisra** digunakan penutur 02 kepada penutur 05 ketika menyatakan perintah untuk mengambil sisir saat membahas perlengkapan yang kurang menjelang jam penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *sisra* = *sisir* pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Za, tolong kanua lempar sisra tuh! (Za, tolong kamu lempar sisir itu!)”. Penggunaan kata *sisra* = *sisir* dalam dialog sesuai dengan makna kata “sisir” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan alat untuk merapikan atau mengatur rambut yang terbuat dari tanduk, plastik, atau logam, bergerigi tipis dan rapat. Kata gaul *sisra* dibentuk dengan cara pengkalan suku kata pertama “si” dan huruf pertama suku kata kedua “s” dari kata “tidak” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ra”. Kata “sisir” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *sisra*. Kata gaul *sisra* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS pada tuturan “Bala penitra woy. (Bagi peniti woy.)”, penggunaan kata gaul **bala** = **bagi** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **bala** = **bagi** pada percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari minggu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **bala** = **bagi** digunakan oleh penutur 05 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01,02,03,dan 04 dalam percakapan untuk menyatakan berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu. Kata gaul **bala** = **bagi** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS diucapkan oleh

penutur 05 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **bala = bagi** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (05) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), dan Herni (04), ketika menyatakan berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **bala** digunakan penutur 05 kepada penutur 01,02,03,dan 04 ketika menyatakan meminta peniti saat membahas perlengkapan yang kurang menjelang jam penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *bala = bagi* pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Bala penitra woy. (Bagi peniti woy.)”. Penggunaan kata *bala = bagi* dalam dialog sesuai dengan makna kata “bagi” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu. Kata gaul *bala* dibentuk dengan cara menggunakan kata dasar “bagi” yang meruoakan sinonim dari kata “minta”. Kata gal *bala* dibentuk dengan cara pengekaln suku kata pertama “ba” dari kata “bagi” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “la”. Kata “bagi” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *bala*. Kata gaul *bala* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS pada tuturan “Bala penitra woy. (Bagi peniti woy.)”, penggunaan kata gaul **penitra = peniti** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **penitra = peniti** pada percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari minggu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **penitra = peniti** digunakan oleh penutur 05 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01,02,03,dan 04 dalam percakapan untuk menyatakan jarum penyemat. Kata gaul **penitra = peniti** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 05 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **penitra = peniti** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (05) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), dan Herni (04), ketika menyatakan jarum penyemat. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **penitra** digunakan penutur 05 kepada penutur 01,02,03,dan 04 ketika meminta peniti saat terhadap mitra tuturnya membahas perlengkapan yang kurang menjelang jam penampilan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *penitra* = *peniti* pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Bala penitra woy. (Bagi peniti woy.)”. Penggunaan kata *penitra* = *peniti* dalam dialog sesuai dengan makna kata “peniti” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan jarm penyemat. Kata gaul *penitra* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk asal “peniti” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ra”. Kata “peniti” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *penitra*. Kata gaul *penitra* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul

Percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS pada tuturan “Tunah cari di dalam asra tuh kalu pulo masih adegan. (Itu cari di dalam kantong plastik kalau masih ada.)”, penggunaan kata gaul **asra** = **asoy** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **asra** = **asoy** pada percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari minggu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **asra** = **asoy** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 05 dalam percakapan untuk menyatakan tempat membawa suatu (belanjaan) yg terbuat dari plastik. Kata gaul **asra** = **asoy** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan datar yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **asra** = **asoy** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan oleh penutur Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Riza (05) ketika menyatakan tempat membawa suatu (belanjaan) yg terbuat dari plastik. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **asra** digunakan penutur 01 kepada penutur 05 ketika menunjuk arah kantong plastic sebagai respon atau tanggapan dari pertanyaan tuturan penutur 05 sebelum saat membahas perlengkapan yang kurang menjelang jam penampilan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *asra* = *asoy* pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Tunah cari di dalam asra tuh kalu pulo masih adegan. (Itu cari di dalam kantong plastik kalau masih ada.)”. Penggunaan kata *asra* = *asoy* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kantong” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan tempat membawa suatu (belanjaan) yg terbuat dari kain atau plastik. Kata gaul *asra* dibentuk dengan cara pengejalan suku kata pertama “as” dari kata “asoy (kantong pelastik)” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ra”. Kata “asoy” merupakan makna dari kata gaul *asra*. Kata gaul *asra* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS pada tuturan “Tunah cari di dalam asra tuh kalau pulo masih adegan. (Itu cari di dalam kantong plastik kalau masih ada.)”, penggunaan kata gaul **adegan = ada** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **adegan = ada** pada percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari minggu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **adegan = ada** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 05 dalam percakapan untuk menyatakan keberadaan wujud sesuatu hal atau benda. Kata gaul **adegan = ada** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan datar yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **adegan = ada** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan oleh penutur Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Riza (05) ketika menyatakan keberadaan wujud sesuatu hal atau benda. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **adegan** digunakan penutur 01 kepada penutur 05 ketika mencari keberadaan penita didalam asoy sebagai respon atau tanggapan dari pertanyaan tuturan penutur 05 sebelumnya saat membahas perlengkapan yang kurang menjelang jam penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **adegan = ada** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS dalam tuturan tuturan “Tunah cari di dalam asra tuh kalau pulo masih adegan. (Itu cari di dalam kantong plastik kalau masih ada.)”. Penggunaan kata *adegan = ada* dalam dialog sesuai dengan makna kata “ada” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan keberadaan wujud sesuatu hal atau benda. Kata gaul *adegan* dibentuk dengan cara pengekelan suku kata pertama “a” dan huruf pertama suku kata kedua “d” katadari kata “ada” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “egan”. Kata “ada” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *adegan*. Kata gaul *adegan* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS pada tuturan “Habsa eh. (Habis eh.)”, penggunaan kata gaul **habsa = habis** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **habsa = habis** pada percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari minggu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **habsa = habis** digunakan oleh penutur 05 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan tidak ada yang tinggal lagi atau tidak bersisa. Kata gaul **habsa = habis** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS diucapkan oleh penutur

05 dengan nada agak tinggi dan datar yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **habsa** = **habis** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (05) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01) ketika menyatakan tidak ada yang tinggal lagi atau tidak bersisa. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **habsa** digunakan penutur 05 kepada penutur 01 ketika menyatakan tidak ada yang tinggal lagi atau tidak bersisa sebagai respon atau tanggapan dari pernyataan tuturan penutur 01 sebelumnya saat membahas perlengkapan yang kurang menjelang jam penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *habsa* = *habis* pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS dalam tuturan “Habsa eh. (Habis eh.)”. Penggunaan kata *habsa* = *habis* dalam dialog sesuai dengan makna kata “habis” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan tidak ada yang tinggal lagi atau tidak bersisa. Kata gaul *habsa* dibentuk dengan cara pengejalan suku kata pertama “ha” dan huruf pertama suku kata kedua “b” dari kata “habis” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “sa”. Kata “habis” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *habsa*. Kata gaul *habsa* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS pada tuturan “Cus lah kanua say tolong beli di warnik depan gang strip. (Ayolah kamu say tolong belikan di warung depan gang sebentar.)”, penggunaan kata gaul **cus** = **ayo** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **cus** = **ayo** pada percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari minggu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **cus** = **ayo** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 04 dalam percakapan untuk menyatakan tidak ada yang tinggal lagi atau tidak bersisa. Kata gaul **cus** = **ayo** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **cus** = **ayo** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan oleh penutur Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (04) ketika menyatakan kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **cus** digunakan penutur 01 kepada penutur 04 ketika menyatakan kata seru untuk perintah segera membeli peniti ke warung saat membahas perlengkapan yang kurang menjelang jam penampilan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *cus = ayo* pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan dalam “Cus lah kanua say tolong beli di warnik depan gang strip. (Ayolah kamu say tolong belikan di warung depan gang sebentar.)” Penggunaan kata *cus = ayo* dalam dialog sesuai dengan makna kata “ayo” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan. Kata gaul *cus* dibentuk menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Pembentukan kata gaul *cus* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS pada tuturan “Cus lah kanua say tolong beli di warnik depan gang strip. (Ayolah kamu say tolong belikan di warung depan gang sebentar.)”, penggunaan kata gaul **warnik = warung** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **warnik = warung** pada percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari minggu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **warnik = warung** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 04 dalam percakapan untuk menyatakan tempat menjual makanan, minuman, dan kelontong. Kata gaul **warnik = warung** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **warnik = warung** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan oleh penutur Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (04) ketika menyatakan tempat menjual makanan, minuman, dan kelontong. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **warnik** digunakan penutur 01 kepada penutur 04 ketika menyatakan perintah pergi ke warung saat membahas perlengkapan yang kurang menjelang jam penampilan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *warnik = warung* pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan dalam “Cus lah kanua say tolong beli di warnik depan gang strip. (Ayolah kamu say tolong belikan di warung depan gang sebentar.)” Penggunaan kata *warnik = warung* dalam dialog sesuai dengan makna kata “warung” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan menyatakan tempat menjual makanan, minuman, dan kelontong. Pembentukan kata gaul *warnik* dibentuk dengan cara pengekalan bentuk asal “warung” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nik”. Kata “warung” merupakan bentuk dasar sekaligus makna dari kata gaul *warnik*. Pembentukan kata gaul *warnik* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.



Percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS pada tuturan “Yono sekalian titip jepira lidida kurang jugo cak nyo. (Iya sekalian titip sepit lidi kurang juga sepertinya.)”, penggunaan kata gaul **yono = iya** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **yono = iya** pada percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari minggu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **yono = iya** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 04 dalam percakapan untuk menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul **yono = iya** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **yono = iya** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan oleh penutur Yesi (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (04) ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **yono** digunakan penutur 02 kepada penutur 04 ketika menyatakan sikap setuju atau mau untuk pergi ke warung saat membahas perlengkapan yang kurang menjelang jam penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **yono = iya** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Yono sekalian titip jepira lidida kurang jugo cak nyo. (Iya sekalian titip sepit lidi kurang juga sepertinya.)”. Penggunaan kata *yono = iya* dalam dialog sesuai dengan makna kata “iya” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul dibentuk dengan menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata “iya” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *yono*. Kata gaul *yono* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS pada tuturan “Yono sekalian titip jepira lidida kurang jugo cak nyo. (Iya sekalian titip sepit lidi kurang juga sepertinya.)”, penggunaan kata gaul **jepira = sepit** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **jepira = sepit** pada percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari minggu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **jepira = sepit** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 04 dalam percakapan untuk menyatakan alat untuk menjepit yang terdiri atas dua batang yang dapat diregangkan (dibuka) dan dijepitkan. Kata gaul **jepira = sepit** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **jepira = sepit** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan oleh penutur Yesi (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (04) ketika menyatakan alat untuk menjepit yang terdiri atas dua batang yang dapat diregangkan (dibuka) dan dijepitkan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **jepira** digunakan penutur 02 kepada penutur 04 ketika menyatakan alat untuk menjepit rambut sebagai perlengkapan aksesoris penampilan yang terdiri atas dua batang yang dapat diregangkan (dibuka) dan dijepitkan saat membahas perlengkapan yang kurang menjelang jam penampilan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *jepira = sepit* pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Yono sekalian titip jepira lidida kurang jugo cak nyo. (Iya sekalian titip sepit lidi kurang juga sepertinya.)”. Penggunaan kata *jepira = sepit* dalam dialog sesuai dengan makna kata “sepit” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan alat untuk menjepit yang terdiri atas dua batang yang dapat diregangkan (dibuka) dan dijepitkan. Kata gaul *jepira* dibentuk dengan cara pengejalan suku bentuk awal “jepit” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ra”. Kata “jepit” merupakan sinonim dari kata “sepit” yaitu bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *jepira*. Kata gaul *jepira* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS pada tuturan “Yono sekalian titip jepira lidida kurang jugo cak nyo. (Iya sekalian titip sepit lidi kurang juga sepertinya.)”, penggunaan kata gaul **lidida = lidi** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **lidida = lidi** pada percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari minggu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **lidida = lidi** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 04 dalam percakapan untuk menyatakan tulang daun nyiur. Kata gaul **lidida = lidi** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **lidida = lidi** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan oleh penutur Yesi (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (04) ketika menyatakan tulang daun nyiur. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **lidida** digunakan penutur 02 kepada penutur 04 ketika menyatakan jepit lidi yang memiliki diameter sebesar tulang daun nyiur saat membahas perlengkapan yang kurang menjelang jam penampilan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *lidida = lidi* pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Yono sekalian titip jepira lidida kurang jugo cak nyo. (Iya sekalian titip sepit lidi kurang

juga sepertinya.)”. Penggunaan kata *lidida* = *lidi* dalam dialog sesuai dengan makna kata “lidi” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan menyatakan tulang daun nyiur. Kata gaul *lidida* dibentuk dengan cara pengekelan bentuk awal “lidi” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “da”. Kata gaul *lidida* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS pada tuturan “Awara siko bala dutanyo. (Iya sini minta uangnya.)”, penggunaan kata gaul **duta = uang** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **duta = uang** pada percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari minggu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **duta = uang** digunakan oleh penutur 04 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan alat pembayaran. Kata gaul **duta = uang** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 04 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **duta = uang** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan oleh penutur Herni (04) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (02) ketika menyatakan alat pembayaran. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **duta** digunakan penutur 04 kepada penutur 02 ketika menyatakan alat pembayaran untuk membeli peniti dan jepit saat membahas perlengkapan yang kurang menjelang jam penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *duta = uang* pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Awara siko bala dutanyo. (Iya sini minta uangnya.)”. Penggunaan kata *duta = uang* dalam dialog sesuai dengan makna kata “uang” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan alat pembayaran. Pembentukan kata gaul *duta* dibentuk dengan cara pengekelan suku kata pertama “du” dari kata “duit” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ta”. Kata gaul *duta* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS pada tuturan “Ambil dalam dompita akika tunah. (Ambil dalam dompet aku itu.)”, penggunaan kata gaul **dompita = dompet** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **dompita = dompet** pada percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari minggu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **dompita = dompet** digunakan oleh penutur 05 terhadap mitra tuturnya

yaitu penutur 04 dalam percakapan untuk menyatakan tempat uang yang terbuat dari kulit atau plastik. Kata gaul **dompita = dompet** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 05 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **dompita = dompet** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (05) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (04) ketika menyatakan tempat uang yang terbuat dari kulit atau plastik. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **dompita** digunakan penutur 05 kepada penutur 04 ketika menyatakan perintah mengambil dompet saat membahas perlengkapan yang kurang menjelang jam penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *dompita = dompet* pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS dalam tuturan tuturan “Ambil dalam dompita akika tunah. (Ambil dalam dompet aku itu.)”. Penggunaan kata *dompita = dompet* dalam dialog sesuai dengan makna kata “dompet” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan tempat uang yang terbuat dari kulit atau plastik. Pembentukan kata gaul *dompita* dibentuk dengan cara bentuk asal “dompet” dan perubahan bunyi “e→i” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “a”. Kata “dompet” merupakan makna dari kata gaul *dompita*. Kata gaul *dompita* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS pada tuturan “Ambil dalam dompita akika tunah. (Ambil dalam dompet aku itu.)”, penggunaan kata gaul **akika = aku** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **akika = aku** pada percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari minggu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **akika = aku** digunakan oleh penutur 05 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 04 dalam percakapan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul **akika = aku** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 05 dengan nada agak tinggi dan penekanan penuh yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **akika = aku** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (05) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (04) ketika menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **akika** digunakan penutur 05 kepada penutur 04 ketika menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri saat membahas perlengkapan yang kurang menjelang jam penampilan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Ambil dalam dompita akika tunah. (Ambil dalam dompet aku itu.)”. Penggunaan kata *akika* = *aku* dalam dialog sesuai dengan makna kata “aku” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul *akika* dibentuk dengan cara pengejalan suku kata pertama “a” an huruf pertama suku kata kedua “k” dari kata “aku” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ika”. Kata “aku” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *akika*. Kata gaul *akika* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata kosakata gaul. Kata gaul *akika* juga dikreasikan dalam penggunaannya yang terkadang menjadi kata gaul *akik* yaitu penghilangan huruf atau bunyi /a/ pada akhir kata gaul *akika*.

Percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS pada tuturan “Pinjam jakera inten yo, panasonik. Punyo siapa? (Pinjam jaket ini ya, panas. Punya siapa?)”, penggunaan kata gaul **jakera** = **jaket** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **jakera** = **jaket** pada percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari minggu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **jakera** = **jaket** digunakan oleh penutur 04 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur -01,02,03, dan 05 dalam percakapan untuk menyatakan baju luar yang biasanya digunakan untuk penahan dingin atau angin. Kata gaul **jakera** = **jaket** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 04 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **jakera** = **jaket** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan oleh penutur Herni (04) kepada mitra tuturnya yaitu penutur (01), Yesi (02), Anggi (03), dan Riza (05) ketika menyatakan baju luar yang biasanya digunakan untuk penahan dingin atau angin. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **jakera** digunakan penutur 04 kepada penutur 01,02,03, dan 05 ketika menunjuk baju luar yang biasanya digunakan untuk penahan dingin atau angin saat membahas perlengkapan yang kurang menjelang jam penampilan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *jakera* = *jaket* pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Pinjam jakira inten yo, panasonik. Punyo siapa? (Pinjam jaket ini ya, panas. Punya siapa?)”. Penggunaan kata *jakera* = *jaket* dalam dialog sesuai dengan makna kata “jaket” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan baju luar yang biasanya digunakan untuk penahan dingin atau angin. Kata gaul *jakera* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk asal “jaket” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ra”. Kata “jaket” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *jakera*. Kata gaul *jakira* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosakata gaul.

Percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS pada tuturan “Pinjam jakera inten yo, panasonik. Punyo siapa? (Pinjam jaket ini ya, panas. Punya siapa?)”, penggunaan kata gaul **panasonik = panas** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **panasonik = panas** pada percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari minggu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **panasonik = panas** digunakan oleh penutur 04 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur -01,02,03, dan 05 dalam percakapan untuk menyatakan hangat sekai (lawan dingin). Kata gaul **panasonik = panas** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 04 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **panasonik = panas** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan oleh penutur Herni (04) kepada mitra tuturnya yaitu penutur (01), Yesi (02), Anggi (03), dan Riza (05) ketika menyatakan hangat sekai (lawan dingin). Dapat diterangkan bahwa kata gaul **panasonik** digunakan penutur 04 kepada penutur 01,02,03, dan 05 ketika menyatakan hangat sekai (lawan dingin) saat membahas perlengkapan yang kurang menjelang jam penampilan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *panasonik = panas* pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Pinjam jakera inten yo, panasonik. Punyo siapa? (Pinjam jaket ini ya, panas. Punya siapa?)”. Penggunaan kata *panasonik = panas* dalam dialog sesuai dengan makna kata “panas” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan hangat sekai (lawan dingin). dibentuk dengan cara pengkelan bentuk asal “panas” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “onik”. Kata “panas” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *panasonik*. Kata gaul *panasonik* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata kosakata gaul. Contoh kreativitas pembentukan kata gaul yang juga menggunakan nama merek produk elektronik terkenal adalah kata gaul *maspion = masuk*.

Percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS pada tuturan “Cus lah pakai, punyo akika. Jengong lambada yo. (Ayolah pakai, punya aku. Jangan lama ya.)”, penggunaan kata gaul **jengong = jangan** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **jengong = jangan** pada percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari minggu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **jengong = jangan** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu

penutur 04 dalam percakapan untuk menyatakan melarang atau berarti tidak boleh. Kata gaul **jengong** = **jangan** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **jengong** = **jangan** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan oleh penutur Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (04) ketika menyatakan melarang atau berarti tidak boleh. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **jengong** digunakan penutur 01 kepada penutur 04 ketika menyatakan tidak boleh lama pergi ke warung saat membahas perlengkapan yang kurang menjelang jam penampilan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *jengong* = *jangan* pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Cus lah pakai, punyo akika. Jengong lambada yo. (Ayolah pakai, punya aku. Jangan lama ya.)”. Penggunaan kata *jengong* = *jangan* dalam dialog sesuai dengan makna kata “jangan” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan melarang atau berarti tidak boleh. Pembentukan kata gaul *jengong* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk asal “jangan” dan perubahan bunyi “a→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata *jengong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS pada tuturan “Cus lah pakai, punyo akika. Jengong lambada yo. (Ayolah pakai, punya aku. Jangan lama ya.)”, penggunaan kata gaul **lambada** = **lama** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **lambada** = **lama** pada percakapan: 15/ NYAH/15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari minggu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat dalam dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Anggi (03), Herni (04), dan Riza (05). Kata gaul **lambada** = **lama** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 04 dalam percakapan untuk menyatakan panjangnya waktu (antara waktu). Kata gaul **lambada** = **lama** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **lambada** = **lama** pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan oleh penutur Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (04) ketika menyatakan panjangnya waktu (antara waktu). Dapat diterangkan bahwa kata gaul **lambada** digunakan penutur 01 kepada penutur 04 ketika menyatakan larangan untuk tidak lama pergi ke warung saat membahas perlengkapan yang kurang menjelang jam penampilan.

## Catatan Reflektif:

Kata gaul *lambada* = *lama* pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Cus lah pakai, punyo akika. Jengong lambada yo. (Ayolah pakai, punya aku. Jangan lama ya.)”. Penggunaan kata *lambada* = *lama* dalam dialog sesuai dengan makna kata “lama” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan panjangnya waktu (antara waktu). Pembentukan kata gaul *lambada* dibentuk dengan cara pengekalan suku kata pertama “la” huruf pertama suku kata kedua “m” dari kata “lama” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “bada”. Kata *lambada* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Kata “lama” merupakan kata dasar sekaligus makna dari kata gaul *lambada*. Contoh kreativitas pembentukan kata gaul yang *lambada* dalam penggunaannya terkadang menjadi bentuk kata gaul *lambreta* dan *lamongan* yang memiliki makna “lama”.

**Percakapan : 16/ HYR 15092013/ KPS**

**Penutur : Herni (01), Yesi (02), dan Riza (03)**

**Waktu : Minggu,15092013**

03: Menong la lempira bulu metes tadi yoh? (Mana ya lem bulu mata tadi?)

01: Lah itu nah di sebelah kirina kanua tuh. (Lah itu di sebelah kiri kamu tuh.)

03: Oh yo dak, kanua apipa leges yang belumbang say? (Oh ya, kamu apa lagi yang belum say?)

02: Sutra akika, tinggal pasang spetes leges. Ngapo? (Sudah aku, tinggal pasang sepatu lagi. Kenapa?)

03: Nah, cus pasangkan dulu bulu metes akika koh. Akika kalau pasang dewek galak tinta lengkitra. (Nah, ayo pasangkan dulu bulu mata aku ini. Aku kalau pasang sendiri sering tidak lengket.)

02: Lah yono, sindang nah. Duduk di depan akika. (Lah iya, sini. Duduk di depan aku.)

## Konteks:

Percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan dengan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Herni (01), Yesi (02), dan Riza (03). Tujuan percakapan: 16/ HYR/ 15092013/ KPS adalah untuk menjalin keakraban antaranggota kelompok ketika mempersiapkan diri menjelang penampilan yakni minta tolong pasangkan bulu mata palsu sebelum tampil. Percakapan: 16/ HYR/ 15092013/ KPS dilakukan dengan cara semangat dan nada agak tinggi karena mempersiapkan diri menjelang penampilan yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.



Percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS pada tuturan “Menong la lempira bulu metes tadi yoh? (Mana ya lem bulu mata tadi?)”, penggunaan kata gaul **menong** = **mana** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **menong** = **mana** pada percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan dengan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Herni (01), Yesi (02), dan Riza (03). Kata gaul **menong** = **mana** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01, dan 02 dalam percakapan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan salah satu benda. Kata gaul **menong** = **mana** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **menong** = **mana** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (01), dan Yesi (02) ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan salah satu benda. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **menong** digunakan penutur 03 kepada penutur 01, dan 02 ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan keberadaan lem bulu mata saat mempersiapkan diri menjelang penampilan yakni minta tolong pasang bulu mata palsu sebelum tampil.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *menong* = *mana* pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Menong la lempira bulu metes tadi yoh? (Mana ya lem bulu mata tadi?)”. Penggunaan kata *menong* = *mana* dalam dialog sesuai dengan makna kata “mana” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan salah seorang atau salah satu benda. Pembentukan kata gaul *menong* dibentuk dengan cara pengkalan bentuk asal “kemana” dan perubahan bunyi “a→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata *menong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Kata “mana” merupakan kata dasar sekaligus makna dari kata gaul *menong*. Contoh kreativitas pembentukan kata gaul yang sama dengan kata gaul *menong* = *mana* adalah kata gaul *sekong* = *sakit*.

Percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS pada tuturan “Menong la lempira bulu metes tadi yoh? (Mana ya lem bulu mata tadi?)”, penggunaan kata gaul **lempira** = **lem** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **lempira** = **lem** pada percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan dengan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Herni (01), Yesi (02), dan Riza (03). Kata gaul **lempira** = **lem** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01, dan 02 dalam percakapan untuk menyatakan barang cair atau liat yang dipakai untuk merekatkan

sesuatu pada barang lain (perekat). Kata gaul **lempira = lem** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **lempira = lem** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (01), dan Yesi (02) ketika menyatakan barang cair atau liat yang dipakai untuk merekatkan sesuatu pada barang lain (perekat). Dapat diterangkan bahwa kata gaul **lempira** digunakan penutur 03 kepada penutur 01, dan 02 ketika menanyakan keberadaan lem bulu mata saat mempersiapkan diri menjelang penampilan yakni minta tolong pasang bulu mata palsu sebelum tampil.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *lempira = lem* pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Menong la lempira bulu metes tadi yoh? (Mana ya lem bulu mata tadi?)”. Penggunaan kata *lempira = lem* dalam dialog sesuai dengan makna kata “lem” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan barang cair atau liat yang dipakai untuk merekatkan sesuatu pada barang lain (perekat). Pembentukan kata gaul *lempira* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk awal “lem” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “pira”. Kata *lempira* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Kata “lem” merupakan kata dasar sekaligus makna dari kata gaul *lempira*.

Percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS pada tuturan “Menong la lempira bulu metes tadi yoh? (Mana ya lem bulu mata tadi?)”, penggunaan kata gaul **metes = mata** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **metes = mata** pada percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan dengan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Herni (01), Yesi (02), dan Riza (03). Kata gaul **metes = mata** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01, dan 02 dalam percakapan untuk menyatakan indra untuk melihat atau indra penglihat. Kata gaul **metes = mata** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **metes = mata** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (01), dan Yesi (02) ketika menyatakan indra untuk melihat atau indra penglihat. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **metes** digunakan penutur 03 kepada penutur 01, dan 02 ketika menyatakan lem yang digunakan di bagaian mata saat mempersiapkan diri menjelang penampilan yakni minta tolong pasang bulu mata palsu sebelum tampil.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *metes* = *mata* pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Menong la lempira bulu metes tadi yoh? (Mana ya lem bulu mata tadi?)”. Penggunaan kata *metes* = *mata* dalam dialog sesuai dengan makna kata “mata” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan indra untuk melihat atau indra penglihat. Pembentukan kata gaul *metes* dibentuk dengan cara pengekalan bentuk asal “mata” dan perubahan bunyi “a→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “es”. Kata *metes* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS pada tuturan “Lah itu nah di sebelah kirina kanua tuh. (Lah itu di sebelah kiri kamu tuh.)”, penggunaan kata gaul **kirina** = **kiri** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **kirina** = **kiri** pada percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan dengan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Herni (01), Yesi (02), dan Riza (03). Kata gaul **kirina** = **kiri** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan arah, pihak, atau sisi kiri dari bagian badan. Kata gaul **kirina** = **kiri** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **kirina** = **kiri** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan oleh penutur Herni (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Riza (03) ketika menyatakan arah, pihak, atau sisi kiri dari bagian badan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kirina** digunakan penutur 01 kepada penutur 03 ketika menyatakan arah kiri dari bagian badan saat mencari keberadaan lem bulu mata saat mempersiapkan diri menjelang penampilan yakni minta tolong pasang bulu mata palsu sebelum tampil.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *kirina* = *kiri* pada percakapan 15/ NYAH/15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Menong la lempira bulu metes tadi yoh? (Mana ya lem bulu mata tadi?)”. Penggunaan kata *kirina* = *kiri* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kiri” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan arah, pihak, atau sisi kiri dari bagian badan. Pembentukan kata gaul *kirina* dibentuk dengan cara pengekalan bentuk asal “kiri” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “na”. Kata *kirina* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Kata “kiri” merupakan kata dasar sekaligus makna dari kata gaul *kirina*.

Percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS pada tuturan “Lah itu nah di sebelah kirina kanua tuh. (Lah itu di sebelah kiri kamu tuh.)”, penggunaan kata gaul **kanua** = **kamu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan dengan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Herni (01), Yesi (02), dan Riza (03). Kata gaul **kanua** = **kamu** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan oleh penutur Herni (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Riza (03) ketika menyatakan diri lawan bicara. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kanua** digunakan penutur 01 kepada penutur 03 ketika menyatakan diri lawan bicara saat mempersiapkan diri menjelang penampilan yakni minta tolong pasang bulu mata palsu sebelum tampil.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **kanua** = **kamu** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Lah itu nah di sebelah kirina kanua tuh. (Lah itu di sebelah kiri kamu tuh.)”. Penggunaan kata *kanua* = *kamu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kamu” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul *kanua* dibentuk dengan cara pengkalan suku kata pertama “ka” dari kata “kamu” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nua”. kata “kamu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *kanua*. Kata gaul *kanua* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS pada tuturan “Oh yo dak, kanua apipa leges yang belumbang say? (Oh ya, kamu apa lagi yang belum say?)”, penggunaan kata gaul **apipa** = **apa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **apipa** = **apa** pada percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan dengan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Herni (01), Yesi (02), dan Riza (03). Kata gaul **apipa** = **apa** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan sesuatu hal. Kata gaul **apipa** = **apa** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **apipa** = **apa** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (02) ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan sesuatu hal. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **apipa** digunakan penutur 03 kepada penutur 02 ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan hal apalagi yang belum dilakukan penutur 02 saat mempersiapkan diri menjelang penampilan yakni minta tolong pasang bulu mata palsu sebelum tampil.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **apipa** = **apa** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Oh yo dak, kanua apipa leges yang belumbang say? (Oh ya, kamu apa lagi yang belum say?)”. Penggunaan kata *apipa* = *apa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “apa” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan nama (jenis, sifat) sesuatu. Kata gaul *apipa* dibentuk dengan cara pengejalan suku kata pertama “a” dan huruf pertama suku kata kedua “p” dari kata “apa” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ipa”. Kata “apa” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *apipa*. Kata gaul *apipaz* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul. Kreativitas dalam pembentukan kosakata gaul yang menggunakan pola yang sama dengan kata gaul *apipa* terdapat pada kata kata gaul *kenapipa* yang di bentuk dari kata baku *kenapa* (Lihat Mastuti,2008:121).

Percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS pada tuturan “Oh yo dak, kanua apipa leges yang belumbang say? (Oh ya, kamu apa lagi yang belum say?)”, penggunaan kata gaul **leges** = **lagi** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **leges** = **lagi** pada percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan dengan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Herni (01), Yesi (02), dan Riza (03). Kata gaul **leges** = **lagi** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan partikel yang dipakai untuk menekankan kata atau kalimat yang mendahuluinya. Kata gaul **leges** = **lagi** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **leges** = **lagi** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (02) ketika menyatakan partikel yang dipakai untuk menekankan kata atau kalimat yang mendahuluinya . Dapat diterangkan bahwa kata gaul **leges** digunakan penutur 03 kepada penutur 02 ketika menyatakan pertanyaan apa lagi yang belum dilakukan penutr 02 saat mempersiapkan diri menjelang penampilan yakni minta tolong pasang bulu mata palsu sebelum tampil.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *leges = lagi* pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Oh yo dak, kanua apipa leges yang belumbang say? (Oh ya, kamu apa lagi yang belum say?)”. Penggunaan kata *leges = lagi* dalam dialog sesuai dengan makna kata “lagi” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan partikel yang dipakai untuk menekankan kata atau kalimat yang mendahuluinya. Pembentukan kata gaul *leges* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk asal “lagi” dan perubahan bunyi “a→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “es”. Kata gaul *leges* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Contoh kreativitas dalam pembentukan kosakata gaul yang menggunakan pola yang sama pada kata gaul *leges = lagi* terdapat pada kata kata gaul *sepetes = sepatu*.

Percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS pada tuturan “Oh yo dak, kanua apipa leges yang belumbang say? (Oh ya, kamu apa lagi yang belum say?)”, penggunaan kata gaul **belumbang = belum** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **belumbang = belum** pada percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan dengan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Herni (01), Yesi (02), dan Riza (03). Kata gaul **belumbang = belum** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan masih dalam keadaan tidak. Kata gaul **belumbang = belum** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **belumbang = belum** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (02) ketika menyatakan masih dalam keadaan tidak. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **belumbang** digunakan penutur 03 kepada penutur 02 menyatakan menyatakan masih dalam keadaan tidak. saat mempersiapkan diri menjelang penampilan yakni minta tolong pasang bulu mata palsu sebelum tampil.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *belumbang = belum* pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Oh yo dak, kanua apipa lagi yang belumbang say? (Oh ya, kamu apa lagi yang belum say?.)”. Penggunaan kata *belumbang = belum* dalam dialog sesuai dengan makna kata “belum” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan masih dalam keadaan tidak. Kata gaul *belumbang* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk asal “belum” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “bung”. Kata gaul *belumbang* bunyi Kata “belum” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *belumbang*. Kata gaul *belumbang* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul

kosata gaul yang tidak ada patokan atau rumus baku dalam pembentukannya (Lihat Mastuti,2008:47).

Percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS pada tuturan “Sutra akika, tinggal pasang spetes leges. Ngapo? (Sudah aku, tinggal pasang sepatu lagi. Kenapa?)”, penggunaan kata gaul **akika** = **aku** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan dengan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Herni (01), Yesi (02), dan Riza (03). Kata gaul **akika** = **aku** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan telah atau menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan oleh penutur Yesi (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Riza (03) ketika menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **akika** digunakan penutur 03 kepada penutur 02 menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri saat mempersiapkan diri menjelang penampilan yakni minta tolong pasang bulu mata palsu sebelum tampil.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Sutra akika, tinggal pasang spetes leges. Ngapo? (Sudah aku, tinggal pasang sepatu lagi. Kenapa?)” . Penggunaan kata **akika** = **aku** dalam dialog sesuai dengan makna kata “aku” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul **akika** dibentuk dengan cara pengkalan suku kata pertama “a” dan huruf pertama suku kata kedua “k” dari kata “aku” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ika”. Kata “aku” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul **akika**. Kata gaul **akika** merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata kosakata gaul. Kata gaul **akika** juga dikreasikan dalam penggunaannya yang terkadang menjadi kata gaul **akik** yaitu penghilangan huruf atau bunyi /a/ pada akhir kata gaul **akika**.

Percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS pada tuturan “Nah, cus pasang dulu bulu metes akika koh. Akika kalau pasang dewek galak tinta lengkitra. (Nah, ayo pasang dulu bulu mata aku ini. Aku kalau pasang sendiri sering tidak lengket.)”, penggunaan kata gaul **cus** = **ayo** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **cus** = **ayo** pada percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan dengan situasi santai akrab dan suasana

yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Herni (01), Yesi (02), dan Riza (03). Kata gaul **cus = ayo** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan. Kata gaul **cus = ayo** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **cus = ayo** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (02) ketika menyatakan kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **cus** digunakan penutur 03 kepada penutur 02 menyatakan kata seru untuk perintah memasang bulu mata saat mempersiapkan diri menjelang penampilan yakni minta tolong pasang bulu mata palsu sebelum tampil.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *cus = ayo* pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan dalam “Nah, cus pasangkan dulu bulu metes akika koh. Akika kalau pasang dewek galak tinta lengkitra. (Nah, ayo pasangkan dulu bulu mata aku ini. Aku kalau pasang sendiri sering tidak lengket.)”. Penggunaan kata *cus = ayo* dalam dialog sesuai dengan makna kata “ayo” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan. Kata gaul *cus* dibentuk dengan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Pembentukan kata gaul *cus* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS pada tuturan “Nah, cus pasangkan dulu bulu metes akika koh. Akika kalau pasang dewek galak tinta lengkitra. (Nah, ayo pasangkan dulu bulu mata aku ini. Aku kalau pasang sendiri sering tidak lengket.)”, penggunaan kata gaul **lengkitra = lengket** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **lengkitra = lengket** pada percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan dengan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Herni (01), Yesi (02), dan Riza (03). Kata gaul **lengkitra = lengket** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan untuk menyatakan lengket atau lekat. Kata gaul **lengkitra = lengket** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **lengkitra = lengket** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (03) kepada mitra tuturannya yaitu penutur Yesi (02) ketika menyatakan lengket atau lekat. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **lengkitra** digunakan penutur



03 kepada penutur 02 menyatakan lengket atau lekat saat mempersiapkan diri menjelang penampilan yakni minta tolong pasang bulu mata palsu sebelum tampil.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *lengkitra* = *lengket* pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan dalam “Nah, cus pasangkan dulu bulu metes akika koh. Akika kalau pasang dewek galak tinta lengkitra. (Nah, ayo pasangkan dulu bulu mata aku ini. Aku kalau pasang sendiri sering tidak lengket.)”. Penggunaan kata *lengkitra* = *lengket* dalam dialog sesuai dengan makna kata “lengket” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan lengket atau lekat. Pembentukan kata gaul *lengkitra* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk asal “lengket” dan perubahan bunyi “e→i” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ra”. Pembentukan kata gaul *lengkitra* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Kata “lengket” merupakan kata dasar sekaligus makna dari kata gaul *lengkitra*.

Percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS pada tuturan “Lah yono, sindang nah. Duduk di depan akika. (Lah iya, sini. Duduk di depan aku.)”, penggunaan kata gaul **yono** = **iya** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan dengan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Herni (01), Yesi (02), dan Riza (03). Kata gaul **yono** = **iya** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan oleh penutur Yesi (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Riza (03) ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **yono** digunakan penutur 02 kepada penutur 03 menyatakan sikap setuju atau mau membantu memasang bulu mata saat mempersiapkan diri menjelang penampilan yakni minta tolong pasang bulu mata palsu sebelum tampil.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan dalam tuturan Lah “yono, sindang nah. Duduk di depan akika. (Lah iya, sini. Duduk di depan aku.)”. Penggunaan kata *yono* = *iya* dalam dialog sesuai dengan makna kata “iya” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul *yono* dibentuk menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata “iya” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *yono*. Kata gaul *yono* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS pada tuturan “Lah yono, sindang nah. Duduk di depan akika. (Lah iya, sini. Duduk di depan aku.)”, penggunaan kata gaul **sindang = sini** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **sindang = sini** pada percakapan: 16/ HYR /15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan dengan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Herni (01), Yesi (02), dan Riza (03). Kata gaul **sindang = sini** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan perintah datang kemari. Kata gaul **yono = iya** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **sindang = sini** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan oleh penutur Yesi (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Riza (03) ketika menyatakan perintah datang kemari. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **sindang** digunakan penutur 02 kepada penutur 03 menyatakan perintah datang kemari saat mempersiapkan diri menjelang penampilan yakni minta tolong pasangkan bulu mata palsu sebelum tampil.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **sindang = sini** pada percakapan 16/ HYR /15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Lah yono, sindang nah. Duduk di depan akika. (Lah iya, sini. Duduk di depan aku.)”. Penggunaan kata *sindang = sini* dalam dialog sesuai dengan makna kata “sini” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan perintah datang kemari. Kata gaul *sindang* dibentuk dengan cara pengejalan suku kata pertama “si” dan huruf pertama suku kata kedua “n” dari kata “sini” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “dang”. Kata “sini” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *sindang*. Kata gaul *sindang* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Bentuk kreativitas penciptaan kata gaul yang memiliki pola pembentukan yang sama dengan kata gaul *sindang* adalah pada kata “begini” menjadi *beginidang*.

**Percakapan : 17/ NRY/14092013/ KPS**

**Penutur : Nanda (01), Riza (02), dan Yesi (03)**

**Waktu : Sabtu,14092013**

03: Pinjam casan bebira say! (Pinjam casan BB say!)

01: Tunah ambiklah di bawah jok motnik akika. Kuncinyo ambar di bawah helmi yahya akika tuh.(Itu ambilah di bawah jok motor aku. Kuncinya ambil di bawah helem aku itu.)

02: Ti, akika nak cerito, eh. (Ti, aku mau cerita.)

01: Lah cerito apipa, agak serius nian koh. (Lah cerita apa, sepertinya serius sekali ini.)

02: Lekong akika koh lah berubah nian perasaan. (Pacar aku sudah berubah sekalim perasaan.)

01: Berubah cak mano? (Berubah bagaimana?)

02: Akika la puspa. Dikit-dikit adegan ajo yang diributkan. Hal - hal yang tinta penting misalkan. (Aku sudah pusing. Sedikit – sedikit ada saja yang diributkan. Hal – hal yang tidak penting misalnya.)

01: Contohnyo? (Contohnya?)

02: Kini ko kalau akika pyuriti ajo, pai kumpul - kumpul kek kawan lekong akika nah mulai nyo curiga. Ado-ado ajo yang di cemburnakannyo. Padahalkan kito kalau kumpul dak harus pewong pastilah adegan lekong satu atau duo orang. Nah yang cak itulah dibahasnya sampe jadi rebut. Menurut kau cak mano? (Sekarang ini kalau aku pergi saja, pergi kumpul – kumpul sama teman laki – laki aku dia mulai curiga. Ada – ada saja yang dicemburukannya. Padahalkan kita kalau kumpul tidak harus perempuan semua pastilah ada laki – lakinya satu atau dua orang. Nah yang cak itulah dibahasnya sampe rebut. Menurut kamu bagaimana?)

01: Wajar ajo kalau sekedar cemburu? (Wajar aja kalau sekedar cemburu?)

02: Lah say banyak lagi kelakuan anehnyo tu akhir - akhir iko. Cak hempinanyo tuh akika tinta boleh lagi bebas tahu apo isinyo. Cak banyak nian rahasio tunah say. Akika curiganyo ado selingkuhan. Itulah nyo berubah nian kek akika. (Lah say banyak lagi prilaku anehnya itu akhir – akhir ini. Seperti HP dia itu aku tidak boleh lagi bebas tahu apa isinya. Aku curika ada selingkuhan. Itulah dia berubah sekali sama aku.)

01: Jengong kanua ngambik kesimpulan cak itu. Kanua selediki ajo dulu, ado apo kek lekong kanua tuh. Ngapo nyo bisa sampai berubah cak itu. Kelak kanua la putusinyo, dak taunyo idak ado apo – apo. (Jangan kamu ambil kesimpulan seperti itu. Kamu selidiki saja dulu, ada apa sama pacar kamu itu. Kenapa dia bisa berubah seperti itu. Nanti kamu sudah putusi dia, ternyata tidak ada apa – apa.)

02: Itulah say, puspa akika kini. Jalani ajo apo adonyo dulu dak say? Kalau memang tinta bisikan lagi dipertahankan baru putuskan ajo dak say. (Itulah say, pusing aku kini. Jalani saja apa adanya dulu ya tidak say? Kalau memang tidak bisa lagi dipertahankan baru putuskan saja ya say.)

01: Yono baiknyo memang kau cari tau dulu sebab lekong kanua tuh berubah. (Iya sebaiknya memang kamu cari tahu dulu sebab pacar kamu itu berubah.)

### **Konteks:**

Percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat kumpul biasa, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Nanda (01),

Riza (02), dan Yesi (03). Tujuan percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS adalah untuk menjalin keakraban antar anggota kelompok yaitu bertukar pikiran yakni bercerita tentang pacar pentur Riza (02) yang sudah berubah. Percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS dilakukan dengan cara santai dan nada datar karena menceritakan keluh kesah penutur 02 terhadap pacarnya yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

Percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada tuturan “Pinjam casan bebira say! (Pinjam casan BB say!)”, penggunaan kata gaul **bebira** = **black barry** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **bebira** = **black barry** pada percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada saat kumpul biasa, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Riza (02), dan Yesi (03). Kata gaul **bebira** = **black barry** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan untuk menyatakan nama smart phone (telepon canggih). Kata gaul **bebira** = **black barry** pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **bebira** = **black barry** pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Yesi (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01) ketika menyatakan nama smart phone (telepon canggih). Dapat diterangkan bahwa kata gaul **bebira** digunakan penutur 03 kepada penutur 01 menyatakan smart phone (telepon canggih) ketika ingin meminjam casan *hand phone*.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *bebira* = *black barry* pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Pinjam casan bebira say! (Pinjam casan BB say!)”. Penggunaan kata *bebira* = *black barry* dalam dialog sesuai dengan makna kata “*black barry*” yaitu menyatakan nama smart phone (telepon canggih). Kata gaul *bebira* dibentuk menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata gaul *bebira* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada tuturan “Tunah ambiklah di bawah jok motnik akika. Kuncinyo ambar di bawah helmi yahya akika tuh.(Itu ambilah di bawah jok motor aku. Kuncinya ambil di bawah helem aku itu.)”, penggunaan kata gaul **motnik** = **motor** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **motnik** = **motor** pada percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada saat kumpul biasa, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Riza (02), dan Yesi (03). Kata gaul **motnik** = **motor** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan kendaraan roda dua, bertenaga mesin biasanya menggunakan bahan bakar minyak untuk menghidupkan

mesinnya, dan berfungsi sebagai alat transportasi. Kata gaul **motnik = motor** pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **motnik = motor** pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (03) ketika menyatakan kendaraan roda dua, bertenaga mesin biasanya menggunakan bahan bakar minyak untuk menghidupkan mesinnya, dan berfungsi sebagai alat transportasi. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **motnik** digunakan penutur 01 kepada penutur 03 menunjuk kendaraan roda dua, bertenaga mesin biasanya menggunakan bahan bakar minyak untuk menghidupkan mesinnya, dan berfungsi sebagai alat transportasi saat bercerita tentang pacar penutur Riza (02) yang sudah berubah.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *motink = motor* pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS digunakan dalam tuturan tuturan “Tunah ambiklah di bawah jok motnik akika. Kuncinyo ambar di bawah helmi yahya akika tuh.(Itu ambilah di bawah jok motor aku. Kuncinya ambil di bawah helem aku itu.) (Iya, tetangga aku dapat motor kemaren Cuma beli lima kupon padahal)”. Penggunaan kata *motink = motor* dalam dialog sesuai dengan makna kata “motor” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan kendaraan roda dua, bertenaga mesin biasanya menggunakan bahan bakar minyak untuk menghidupkan mesinnya, dan berfungsi sebagai alat transportasi. Kata gaul *motink* dibentuk dengan cara pengejalan asal “motor” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nik”. Kata “motor” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *motnik*. Kata gaul *motnik* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Contoh kreaitivitas pembentukan kata gaul yang sama dengan kata gaul *motnik = motor yaitu* kata gaul *fofnik = foto*.

Percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada tuturan “Tunah ambiklah di bawah jok motnik akika. Kuncinyo ambar di bawah helmi yahya akika tuh.(Itu ambilah di bawah jok motor aku. Kuncinya ambil di bawah helem aku itu.)”, penggunaan kata gaul **akika = aku** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **akika = aku** pada percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada saat kumpul biasa, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Riza (02), dan Yesi (03). Kata gaul **akika = aku** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul **akika = aku** pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (03) ketika menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **akika** digunakan penutur 01 kepada penutur 03 menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri saat bercerita tentang pacar pentur Riza (02) yang sudah berubah.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Tunah ambiklah di bawah jok motnik akika. Kuncinyo ambar di bawah helmi yahya akika tuh.(Itu ambilah di bawah jok motor aku. Kuncinya ambil di bawah helem aku itu.)” . Penggunaan kata **akika** = **aku** dalam dialog sesuai dengan makna kata “aku” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul **akika** dibentuk dengan cara pengekalan suku kata pertama “a” dan huruf pertama suku kata kedua “k” dari kata “aku” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ika”. Kata “aku” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul **akika**. Kata gaul **akika** merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata kosakata gaul. Kata gaul **akika** juga dikreasikan dalam penggunaannya yang terkadang menjadi kata gaul **akik** yaitu penghilangan huruf atau bunyi /a/ pada akhir kata gaul **akika**.

Percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada tuturan “Tunah ambiklah di bawah jok motnik akika. Kuncinyo ambar di bawah helmi yahya akika tuh.(Itu ambilah di bawah jok motor aku. Kuncinya ambil di bawah helem aku itu.)”, penggunaan kata gaul **ambar** = **ambil** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **ambar** = **ambil** pada percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada saat kumpul biasa, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Riza (02), dan Yesi (03). Kata gaul **ambar** = **ambil** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan perintah melakukan kegiatan pegang lalu dibawa atau diangkat. Kata gaul **ambar** = **ambil** pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **ambar** = **ambil** pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (03) ketika menyatakan perintah melakukan kegiatan pegang lalu dibawa atau diangkat. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **ambar** digunakan penutur 01 kepada penutur 03 menyatakan perintah mengambil casan dibawah jok motor saat bercerita tentang pacar pentur Riza (02) yang sudah berubah.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *ambar* = *ambil* pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS dalam tuturan “Tunah ambiklah di bawah jok motnik akika. Kuncinyo ambar di bawah helmi yahya akika tuh.(Itu ambilah di bawah jok motor aku. Kuncinya ambil di bawah helem aku itu.)”. Penggunaan kata *ambar* = *ambil* dalam dialog sesuai dengan makna kata “ambil” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan perintah melakukan kegiatan pegang lalu dibawa atau diangkat. Kata gaul *ambar* dibentuk dengan cara pengejalan suku kata pertama “am” dan huruf pertama suku kata kedua “b” dari kata “ambil” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ar”. Kata “ambil” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *ambar*. Kata gaul *ambar* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada tuturan “Tunah ambiklah di bawah jok motnik akika. Kuncinyo ambar di bawah helmi yahya akika tuh.(Itu ambilah di bawah jok motor aku. Kuncinya ambil di bawah helem aku itu.)”, penggunaan kata gaul **helmi yahya = helm** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **helmi yahya = helm** pada percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada saat kumpul biasa, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Riza (02), dan Yesi (03). Kata gaul **helmi yahya = helm** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan untuk menyatakan topi pelindung kepala yang dibuat dari bahan yang tahan benturan biasa pengendara sepeda motor. Kata gaul **helmi yahya = helm** pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **helmi yahya = helm** pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS digunakan oleh penutur Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (03) ketika menyatakan topi pelindung kepala yang dibuat dari bahan yang tahan benturan biasa pengendara sepeda motor. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **helmi yahya = helm** digunakan penutur 01 kepada penutur 03 menyatakan kunci motor yang berada dibawah helm saat bercerita tentang pacar pentur Riza (02) yang sudah berubah.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *helmi yahya = helm* pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS dalam tuturan “Tunah ambiklah di bawah jok motnik akika. Kuncinyo ambar di bawah helmi yahya akika tuh.(Itu ambilah di bawah jok motor aku. Kuncinya ambil di bawah helem aku itu.)”. Penggunaan kata *helmi yahya = helm* dalam dialog sesuai dengan makna kata “helm” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan topi pelindung kepala yang dibuat dari bahan yang tahan benturan biasa dipakai oleh tentara, anggota barisan pemadam kebakaran, pekerja tambang, penyelam sebagai bagian dari pakaian, dan pengendara sepeda motor. Kata gaul *helmi yahya* dibentuk menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata “helm” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul

*helmi yahya*. Kata gaul *helmi yahya* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada tuturan “Lah cerito *apipa*, agak serius nian koh. (Lah cerita apa, sepertinya serius sekali ini.)”, penggunaan kata gaul **apipa = apa** dapat diterangkan sebagai berikut:

#### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **apipa = apa** pada percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada saat kumpul biasa, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Riza (02), dan Yesi (03). Kata gaul **apipa = apa** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan sesuatu hal. Kata gaul **apipa = apa** pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

#### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **apipa = apa** pada percakapan 17/ NRY /14092013/ KPS digunakan oleh penutur Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Riza (02) ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan sesuatu hal. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **apipa = apa** digunakan penutur 01 kepada penutur 02 menyatakan kata tanya untuk menanyakan apa yang ingin diceritakan penutur 02 sebagai respon atau tanggapan dari pernyataan tuturan penutur 02 sebelumnya saat bercerita tentang pacar penutur Riza (02) yang sudah berubah.

#### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **apipa = apa** pada percakapan 17/ NRY /14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Lah cerito *apipa*, agak serius nian koh. (Lah cerita apa, sepertinya serius sekali ini.)”. Penggunaan kata *apipa = apa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “apa” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan nama (jenis, sifat) sesuatu. Kata gaul *apipa* dibentuk dengan cara pengekelan suku kata pertama “a” dan huruf pertama suku kata kedua “p” dari kata “apa” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ipa”. Kata “apa” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *apipa*. Kata gaul *apipa* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul.

Percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada tuturan “Lekong akika koh lah berubah nian perasaan. (Pacar aku sudah berubah sekalim perasaan.)”, penggunaan kata gaul **lekong = pacar (laki-laki)** dapat diterangkan sebagai berikut:

#### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **lekong = pacar (laki-laki)** pada percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada saat kumpul biasa, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Riza (02), dan Yesi (03). Kata gaul **lekong = pacar (laki-laki)** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan ketika menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul **lekong = pacar**



**(laki-laki)** pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **lekong = pacar (laki-laki)** pada percakapan 17/ NRY /14092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01) ketika menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **lekong = pacar (laki-laki)** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 menyatakan pacarnya sebagai respon atau tanggapan dari pertanyaan penutur 01 pada tuturan sebelumnya saat bercerita tentang pacar penutur Riza (02) yang sudah berubah.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *lekong = pacar (laki-laki)* pada percakapan 17/ NRY /14092013/ KPS pada tuturan “Lekong akika koh lah berubah nian perasaan. (Pacar aku sudah berubah sekalim perasaan.)”. Penggunaan kata *lekong = pacar (laki-laki)* dalam dialog sesuai dengan makna kata “pacar (aki-laki)” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan pacar yang berjenis kelamin laki-laki. Pembentukan kata gaul *lekong* dibentuk dengan cara pengejalan bentuk asal “laki” dan perubahan bunyi “a→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata “laki” merupakan kata baku sekaligus makna dari kata dari kata “*lekong*”.

Percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada tuturan “Akika la puspa. Dikit-dikit adegan ajo yang diributkan. Hal - hal yang tinta penting misalkan. (Aku sudah pusing. Sedikit – sedikit ada saja yang diributkan. Hal – hal yang tidak penting misalnya.)”, penggunaan kata gaul **puspa = pusing** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **puspa = pusing** pada percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada saat kumpul biasa, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Riza (02), dan Yesi (03). Kata gaul **puspa = pusing** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan ketika menyatakan keadaan psikis seseorang yang tidak dapat berfikir karena bingung. Kata gaul **puspa = pusing** pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **puspa = pusing** pada percakapan 17/ NRY /14092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01) ketika menyatakan keadaan psikis seseorang yang tidak dapat berfikir karena bingung. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **puspa = pusing** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 menyatakan keadaan psikisnya yang tidak dapat berfikir karena bingung sebagai respon atau tanggapan dari pertanyaan penutur 01 pada tuturan sebelumnya saat bercerita tentang pacar penutur Riza (02) yang sudah berubah.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **puspa** = **pusing** pada percakapan 17/ NRY /14092013/ KPS dalam tuturan “Akika la puspa. Dikit-dikit adegan ajo yang diributkan. Hal - hal yang tinta penting misalkan. (Aku sudah pusing. Sedikit – sedikit ada saja yang diributkan. Hal – hal yang tidak penting misalnya.)”. Penggunaan kata *puspa* = *pusing* dalam dialog sesuai dengan makna kata “pusing” yang terdapat dalam KBBI yaitu kata yang digunakan untuk menyatakan keadaan psikis seseorang yang tidak dapat berfikir karena bingung. Kata gaul *puspa* dibentuk dengan cara pengkalan suku kata pertama “pu” dan huruf pertama suku kata kedua “s” dari kata “pusing” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “pa”. Kata “pusing” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *puspa*. Kata gaul *puspa* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada tuturan “Akika la puspa. Dikit-dikit adegan ajo yang diributkan. Hal - hal yang tinta penting misalkan. (Aku sudah pusing. Sedikit – sedikit ada saja yang diributkan. Hal – hal yang tidak penting misalnya.)”, penggunaan kata gaul **adegan** = **ada** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **adegan** = **ada** pada percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada saat kumpul biasa, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Riza (02), dan Yesi (03). Kata gaul **adegan** = **ada** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan ketika menyatakan mempunyai. Kata gaul **adegan** = **ada** pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **adegan** = **ada** pada percakapan 17/ NRY /14092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01) ketika menyatakan mempunyai. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **adegan** = **ada** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 ketika menyatakan mempunyai masalah sebagai respon atau tanggapan dari pertanyaan penutur 01 pada tuturan sebelumnya saat bercerita tentang pacar penutur Riza (02) yang sudah berubah.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *adegan* = *ada* pada percakapan 17/ NRY /14092013/ KPS dalam tuturan tuturan “Akika la puspa. Dikit-dikit adegan ajo yang diributkan. Hal - hal yang tinta penting misalkan. (Aku sudah pusing. Sedikit – sedikit ada saja yang diributkan. Hal – hal yang tidak penting misalnya.)”. Penggunaan kata *adegan* = *ada* dalam dialog sesuai dengan makna kata “ada” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan mempunyai. Kata gaul *adegan* dibentuk dengan cara pengkalan suku kata pertama “a” dan huruf pertama suku kata kedua “d” dari kata “ada” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “egan”. Kata “ada” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *adegan*. Kata gaul *adegan* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada tuturan “Akika la puspa. Dikit-dikit adegan ajo yang diributkan. Hal - hal yang tinta penting misalkan. (Aku sudah pusing. Sedikit – sedikit ada saja yang diributkan. Hal – hal yang tidak penting misalnya.)”, penggunaan kata gaul **tinta = tidak** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada saat kumpul biasa, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Riza (02), dan Yesi (03). Kata gaul **tinta = tidak** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan ketika menyatakan pengingkaran atau penyangkalan. Kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 17/ NRY /14092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01) ketika menyatakan pengingkaran atau penyangkalan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **tinta = tidak** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 ketika menyatakan hal tidak penting sebagai respon atau tanggapan dari pertanyaan penutur 01 pada tuturan sebelumnya saat bercerita tentang pacar penutur Riza (02) yang sudah berubah.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *tinta = tidak* pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS dalam tuturan “Akika la puspa. Dikit-dikit adegan ajo yang diributkan. Hal - hal yang tinta penting misalkan. (Aku sudah pusing. Sedikit – sedikit ada saja yang diributkan. Hal – hal yang tidak penting misalnya.)”. Penggunaan kata *tinta = tidak* dalam dialog sesuai dengan makna kata “tidak” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Kata gaul *tinta* dibentuk dengan cara pengkalan suku kata pertama “ti” dari kata “ tidak” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nta”. Kata “tidak” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *tinta*. Kata gaul *tinta* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada tuturan “Kini ko kalau akika pyuriti ajo, pai kumpul - kumpul kek kawan lekong akika nah mulai nyo curiga. Ado-ado ajo yang di cemburnakannyo. Padahal kito kalau kumpul dak harus pewong pastilah adegan lekong satu atau duo orang. Nah yang cak itulah dibahasnya sampe jadi ribut. Menurut kau cak mano? (Sekarang ini kalau aku pergi saja, pergi kumpul – kumpul sama teman laki – laki aku dia mulai curiga. Ada – ada saja yang dicemburukannya. Padahal kita kalau kumpul tidak harus perempuan semua pastilah ada laki – lakinya satu atau dua orang. Nah yang cak itulah dibahasnya sampe ribut. Menurut kamu bagaimana?)”, penggunaan kata gaul **pyuriti = pergi** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **pyuriti = pergi** pada percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada saat kumpul biasa, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Riza (02), dan Yesi (03). Kata gaul **pyuriti = pergi** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan ketika menyatakan berjalan

(bergerak) maju. Kata gaul **pyuriti = pergi** pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **pyuriti = pergi** pada percakapan 17/ NRY /14092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01) ketika menyatakan berjalan (bergerak) maju. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **pyuriti = pergi** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 ketika menyatakan kegiatan berjalan sebagai respon atau tanggapan dari pertanyaan penutur 01 pada tuturan sebelumnya saat bercerita tentang pacar pentur Riza (02) yang sudah berubah.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *pyuriti = pergi* pada percakapan 17/ NRY /14092013/ KPS dalam tuturan “Kini ko kalau akika pyuriti ajo, pai kumpul - kumpul kek kawan lekong akika nah mulai nyo curiga. Ado-ado ajo yang di cemburnakannyo. Padahalkan kito kalau kumpul dak harus pewong pastilah adegan lekong satu atau duo orang. Nah yang cak itulah dibahasnya sampe jadi ribut. Menurut kau cak mano? (Sekarang ini kalau aku pergi saja, pergi kumpul – kumpul sama teman laki – laki aku dia mulai curiga. Ada – ada saja yang dicemburukannya. Padahalkan kita kalau kumpul tidak harus perempuan semua pastilah ada laki – lakinya satu atau dua orang. Nah yang cak itulah dibahasnya sampe ribut. Menurut kamu bagaimana?)”. Penggunaan kata *pyuriti = pergi* dalam dialog sesuai dengan makna kata “pergi” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan berjalan (bergerak) maju. Kata gaul *pyuriti* dibentuk menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata “pergi” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *pyuriti*. Kata gaul *pyuriti* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada tuturan “Kini ko kalau akika pyuriti ajo, pai kumpul - kumpul kek kawan lekong akika nah mulai nyo curiga. Ado-ado ajo yang di cemburnakannyo. Padahalkan kito kalau kumpul dak harus pewong pastilah adegan lekong satu atau duo orang. Nah yang cak itulah dibahasnya sampe jadi ribut. Menurut kau cak mano? (Sekarang ini kalau aku pergi saja, pergi kumpul – kumpul sama teman laki – laki aku dia mulai curiga. Ada – ada saja yang dicemburukannya. Padahalkan kita kalau kumpul tidak harus perempuan semua pastilah ada laki – lakinya satu atau dua orang. Nah yang cak itulah dibahasnya sampe ribut. Menurut kamu bagaimana?)”, penggunaan kata gaul **pewong = perempuan** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **pewong = perempuan** pada percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada saat kumpul biasa, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Riza (02), dan Yesi (03). Kata gaul **pewong = perempuan** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan ketika menyatakan orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui (wanita). Kata gaul **pewong = perempuan** pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **pewong = perempuan** pada percakapan 17/ NRY /14092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01) ketika menyatakan orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui (wanita). Dapat diterangkan bahwa kata gaul **pewong = perempuan** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 ketika menyatakan teman (wanita) sebagai respon atau tanggapan dari pertanyaan penutur 01 pada tuturan sebelumnya saat bercerita tentang pacar penutur Riza (02) yang sudah berubah.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *pewong = perempuan* pada percakapan 17/ NRY /14092013/ KPS dalam tuturan “Kini ko kalau akika pyuriti ajo, pai kumpul - kumpul kek kawan lekong akika nah mulai nyo curiga. Ado-ado ajo yang di cemburnakannyo. Padahalkan kito kalau kumpul dak harus pewong pastilah adegan lekong satu atau duo orang. Nah yang cak itulah dibahasnya sampe jadi ribut. Menurut kau cak mano? (Sekarang ini kalau aku pergi saja, pergi kumpul – kumpul sama teman laki – laki aku dia mulai curiga. Ada – ada saja yang dicemburukannya. Padahalkan kita kalau kumpul tidak harus perempuan semua pastilah ada laki – lakinya satu atau dua orang. Nah yang cak itulah dibahasnya sampe ribut. Menurut kamu bagaimana?)”. Penggunaan kata *pewong = perempuan* dalam dialog sesuai dengan makna kata “perempuan” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui (wanita). Kata gaul *pewong* dibentuk dengan cara pengekalisan suku kata pertama “pe” dari kata “perempuan” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “wong”. Kata “perempuan” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *pewong*. Kata gaul *pewong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada tuturan “Lah say banyak lagi kelakuan anehnyo tu akhir - akhir iko. Cak hempinanyo tuh akika tinta boleh lagi bebas tahu apo isinyo. Cak banyak nian rahasio tunah say. Akika curiganyo ado selingkuhan. Itulah nyo berubah nian kek akika. (Lah say banyak lagi prilaku anehnya itu akhir – akhir ini. Seperti HP dia itu aku tidak boleh lagi bebas tahu apa isinya. Aku curika ada selingkuhan. Itulah dia berubah sekali sama aku.)”, penggunaan kata gaul **hempina = hand phone (telepon genggam)** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **hempina = hand phone (telepon genggam)** pada percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada saat kumpul biasa, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Riza (02), dan Yesi (03). Kata gaul **hempina = hand phone (telepon genggam)** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan ketika menyatakan telepon tanpa kabel listrik yang dapat digenggam, dan dapat dibawa kemana-mana. Kata gaul **hempina = hand phone (telepon genggam)** pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **hempina = hand phone (telepon genggam)** pada percakapan 17/ NRY /14092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01) ketika menyatakan telepon tanpa kabel listrik yang dapat digenggam, dan dapat dibawa kemana-mana. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **hempina = hand phone (telepon genggam)** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 ketika mendeskripsikan telepon tanpa kabel listrik yang dapat digenggam, dan dapat dibawa kemana-mana sebagai respon atau tanggapan dari pertanyaan penutur 01 pada tuturan sebelumnya saat bercerita tentang pacar penutur Riza (02) yang sudah berubah.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *hempina = hand phone (telepon genggam)* pada percakapan 17/ NRY /14092013/ KPS dalam tuturan “Kini ko kalau akika pyuriti ajo, pai kumpul - kumpul kek kawan lekong akika nah mulai nyo curiga. Ado-ado ajo yang di cemburnakannyo. Padahalkan kito kalau kumpul dak harus pewong pastilah adegan lekong satu atau duo orang. Nah yang cak itulah dibahasnya sampe jadi ribut. Menurut kau cak mano? (Sekarang ini kalau aku pergi saja, pergi kumpul – kumpul sama teman laki – laki aku dia mulai curiga. Ada – ada saja yang dicemburukannya. Padahalkan kita kalau kumpul tidak harus perempuan semua pastilah ada laki – lakinya satu atau dua orang. Nah yang cak itulah dibahasnya sampe ribut. Menurut kamu bagaimana?)”. Penggunaan kata *hempina = hand phone (telepon genggam)* dalam dialog sesuai dengan makna kata “*hand phone (telepon genggam)*” yaitu menyatakan telepon tanpa kabel listrik yang dapat digenggam, dan dapat dibawa kemana-mana. Kata gaul *hempina* dibentuk mengguguk pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata “*hand phone (telepon genggam)*” merupakan makna dari kata gaul *hempina*. Kata gaul *henpina* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada tuturan “Jengong kanua ngambik kesimpulan cak itu. Kanua selediki ajo dulu, ado apo kek lekong kanua tuh. Ngapo nyo bisa sampai berubah cak itu. Kelak kanua la putusinyo, dak taunyo idak ado apo – apo. (Jangan kamu ambil kesimpulan seperti itu. Kamu selidiki saja dulu, ada apa sama pacar kamu itu. Kenapa dia bisa berubah seperti itu. Nanti kamu sudah putusi dia, ternyata tidak ada apa – apa.)”, penggunaan kata gaul **jengong = jangan** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **jengong = jangan** pada percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada saat kumpul biasa, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Riza (02), dan Yesi (03). Kata gaul **jengong = jangan** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan ketika menyatakan melarang atau berarti tidak boleh. Kata gaul **jengong = jangan** pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **jengong = jangan** pada percakapan 17/ NRY /14092013/ KPS digunakan oleh penutur Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Riza (02) ketika menyatakan melarang atau berarti tidak boleh. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **jengong = jangan** digunakan penutur 01 kepada penutur 02 ketika menyatakan melarang atau berarti tidak boleh sebagai respon atau tanggapan dari pernyataan penutur 02 pada tuturan sebelumnya saat bercerita tentang pacar pentur Riza (02) yang sudah berubah.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *jengong = jangan* pada percakapan 17/ NRY /14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Jengong kanua ngambik kesimpulan cak itu. Kanua selediki ajo dulu, ado apo kek lekong kanua tuh. Ngapo nyo bisa sampai berubah cak itu. Kelak kanua la putusinyo, dak taunyo idak ado apo – apo. (Jangan kamu ambil kesimpulan seperti itu. Kamu selidiki saja dulu, ada apa sama pacar kamu itu. Kenapa dia bisa berubah seperti itu. Nanti kamu sudah putusi dia, ternyata tidak ada apa – apa.)”. Penggunaan kata *jengong = jangan* dalam dialog sesuai dengan makna kata “jangan” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan melarang atau berarti tidak boleh. Pembentukan kata gaul *jengong* dibentuk dengan cara pengeklakan bentuk asal “jangan” dan perbahan bunyi “a→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata *jengong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada tuturan “Jalani ajo apo adonyo dulu dak say? Kalau memang tinta bisikan lagi dipertahankan baru putuskan ajo dak say. (Itulah say, pusing aku kini. Jalani saja apa adanya dulu ya tidak say? Kalau memang tidak bisa lagi dipertahankan baru putuskan saja ya say.)”, penggunaan kata gaul **bisikan = bisa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **bisikan = bisa** pada percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada saat kumpul biasa, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Riza (02), dan Yesi (03). Kata gaul **bisikan = bisa** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan ketika menyatakan melarang atau berarti tidak boleh. Kata gaul **bisikan = bisa** pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 02 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **bisikan = bisa** pada percakapan 17/ NRY /14092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01) ketika menyatakan dapat. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **bisikan = bisa** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 ketika menyatakan dapat diselesaikan secara baik sebagai respon atau tanggapan dari pernyataan penutur 01 pada tuturan sebelumnya saat bercerita tentang pacar pentur Riza (02) yang sudah berubah.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *bisikan* = *bisa* pada percakapan 17/ NRY /14092013/ KPS dalam tuturan “Itulah say, puspa akika kini. Jalani ajo apo adonyo dulu dak say? Kalau memang tinta bisikan lagi dipertahankan baru putuskan ajo dak say. (Itulah say, pusing aku kini. Jalani saja apa adanya dulu ya tidak say? Kalau memang tidak bisa lagi dipertahankan baru putuskan saja ya say.)”. Penggunaan kata *bisikan* = *bisa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “bisa” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan dapat. Kata gaul *bisikan* dibentuk dengan cara pengekalan suku kata pertama “bi” dan huruf pertama suku kata kedua “s” dari kata “bisa” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ikan”. Kata “bisa” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *bisikan*. Kata gaul *bisikan* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada tuturan “Yono baiknyo memang kau cari tau dulu sebab lekong kanua tuh berubah. (Iya sebaiknya memang kamu cari tahu dulu sebab pacar kamu itu berubah.)”, penggunaan kata gaul **yono = iya** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **yono = iya** pada percakapan: 17/ NRY/14092013/ KPS pada saat kumpul biasa, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Riza (02), dan Yesi (03). Kata gaul **yono = iya** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan ketika menyatakan sikap setuju. Kata gaul **yono = iya** pada percakapan 17/ NRY/14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **yono = iya** pada percakapan 17/ NRY /14092013/ KPS digunakan oleh penutur Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Riza (02) ketika menyatakan sikap setuju. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **yono = iya** digunakan penutur 01 kepada penutur 02 ketika menyatakan sikap setuju untuk mencari tahu sebab utama masalah dulusebagai respon atau tanggapan dari pernyataan penutur 02 pada tuturan sebelumnya saat bercerita tentang pacar penutur Riza (02) yang sudah berubah.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **yono = iya** pada percakapan 17/ NRY /14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Yono baiknyo memang kau cari tau dulu sebab lekong kanua tuh berubah. (Iya sebaiknya memang kamu cari tahu dulu sebab pacar kamu itu berubah.)”. Penggunaan kata *yono = iya* dalam dialog sesuai dengan makna kata “iya” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul *yono* dibentuk menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata “iya” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *yono*. Kata gaul *yono* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.



**Percakapan** : 18/ DMG / 12092013/ PH

**Penutur** : Gita (01), Mitri (02), dan Dian (03).

**Waktu** : Kamis, 12092013

03: Zay, kanua benyong koran dak di rumah? (Zay, kamu bayak Koran di rumah?)

02: Benyong idak pulo karena sesekali ajo ibu galak beli koran tu. Kau tanyo kek Dian tunah kalau idak salah mamanyo langganan koran. (Banyak tidak juga karena sesekali saja ibu suka beli Koran itu. Kamu Tanya sama Dian itu kalau tidak salah mamanya langganan Koran.)

03: Dian ...! (Dian...!)

01: Apo? (Apa?)

03: Kanua benyong koran bekas dak di rumah? (Kamu banyak Koran bekas tidak di rumah?)

01: Lumayan la say. Ngepong? (Lumayan lah say. Kenapa?)

03: Bole akika minta ? akika adegan tugas kliping olah raga. (Boleh aku minta? Aku ada tugas kliping olah raga.)

01: Oh boleh ajo. Mainlah kerumah akik, kanua cari - cari sendiri ajo. (Oh boleh saja. Mainlah kerumah aku, kamu cari – car sendri saja.)

03: Yono say dak pulo banyak say ndak ny tuh. Minimal sepuluh halaman ajora. Kanua ajari akika penyusunannyo kelak yo. (Iya say tidak pula banya say maunya itu. Minimal sepuluh halaman aja. Kamu ajari aku penyusunannya nanti ya.)

01: Aman say. Kabari ajo kalau ndak kerumah akika. Masih rumah yang lamo tulah em. (Aman say. Kabari saja kalau mau kerumah aku. Masih rumah yang lama itulah ya)

03: Yono Ian. Jumat sore besok kanua adegan di rumah? (Iya Ian. Jumat sore besok kamu ada di rumah?)

01: Jam berapa tuh? (Jamn berapa itu?)

03: Sekitar jam tigo sore lah akika kerumah yo. (Sekitar jam tiga sore aku kerumah ya.)

01: Oh yono kabari akika ajo kalau jadi awara. (Oh iya kabari saja kalau jadi ya.)

### **Konteks:**

Percakapan : 18/ DMG/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab dan suasana sedih. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Dian (01), Mitri (02), dan Gita (03). Tujuan percakapan : 18/ DMG/ 12092013/ PH adalah untuk menjalin keakraban antaranggota kelompok saat sedang berkumpul bersama yakni membicarakan penutur 03 yang membuat janji untuk mengambil koran bekas dirumah penutur 01 untuk bahan tugas kliping. Percakapan : 18/ DMG/ 12092013/ PH dilakukan dengan nada datar dan situasi santai akrab yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

Percakapan: 18/ DMG/ 12092013/ PH pada tuturan “Zay, kanua benyong koran dak di rumah? (Zay, kamu banyak Koran di rumah?)”, penggunaan kata gaul **kanua = kamu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan: 18/ DMG/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Dian Dian (01), Mitri (02), dan Gita (03). Kata gaul **kanua = kamu** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan ketika menyatakan menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan 18/ DMG/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 03 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan 18/ DMG/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur Gita (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Mitri (02) ketika menyatakan diri lawan bicara. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kanua = kamu** digunakan penutur 03 kepada penutur 02 ketika bertanya menunjuk diri lawan bicara saat membicarakan penutur 03 yang membuat janji untuk mengambil koran bekas dirumah penutur 01 untuk bahan tugas kliping.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan 18/ DMG/ 12092013/ PH digunakan dalam tuturan “Zay, kanua benyong koran dak di rumah? (Zay, kamu banyak Koran di rumah?)”. ketika Penggunaan kata *kanua = kamu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kamu” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul *kanua* dibentuk dengan cara menggunakan dua huruf atau bunyi awal dari kata “kamu” yaitu /ka/ dan penggantian dua huruf atau bunyi akhir yaitu /mu/ menjadi /nua/. kata Kata “kamu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *kanua*. Kata gaul *kanua* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul kosata gaul yang tidak ada patokan atau rumus baku dalam pembentukannya (Lihat Mastuti,2008:47).

Percakapan: 18/ DMG/ 12092013/ PH pada tuturan “Zay, kanua benyong koran dak di rumah? (Zay, kamu banyak Koran di rumah?)”, penggunaan kata gaul **benyong = banyak** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **benyong = banyak** pada percakapan: 18/ DMG/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Dian (01), Mitri (02), dan Gita (03). Kata gaul **benyong = banyak** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan ketika menyatakan tidak sedikit. Kata gaul **benyong = banyak** pada percakapan 18/ DMG/ 12092013/ PH diucapkan oleh

penutur 03 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **benyong** = **banyak** pada percakapan 18/ DMG/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur Gita (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Mitri (02) ketika menyatakan tidak sedikit. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **benyong** = **banyak** digunakan penutur 03 kepada penutur 02 ketika menyatakan tidak sedikit saat membicarakan penutur 03 yang membuat janji untuk mengambil koran bekas dirumah penutur 01 untuk bahan tugas kliping.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *benyong* = *banyak* pada percakapan 18/ DMG/ 12092013/ PH digunakan dalam tuturan “Zay, kanua benyong koran dak di rumah? (Zay, kamu bayak Koran di rumah?)”. ketika Penggunaan kata *benyong* = *banyak* dalam dialog sesuai dengan makna kata “banyak” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan menyatakan tidak sedikit. Pembentukan kata gaul *benyong* dibentuk dengan cara pengekaln bentuk asal “banyak” dan perubahan bunyi “a→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata “banyak” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *benyong*. Kata gaul *benyong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata.

Percakapan: 18/ DMG/ 12092013/ PH pada tuturan “Bole akika minta ? akika adegan tugas kliping olah raga. (Boleh aku minta? Aku ada tugas kliping olah raga.)”, penggunaan kata gaul **akika** = **aku** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan: 18/ DMG/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Dian (01), Mitri (02), dan Gita (03). Kata gaul **akika** = **aku** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan ketika menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 18/ DMG/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 03 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 18/ DMG/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur Gita (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dian (01) ketika menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **akika** = **aku** digunakan penutur 03 kepada penutur 01 ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan sebagai respon atau tanggapan atas pernyataan penutur 01 sebelumnya saat membicarakan penutur 03 yang membuat janji untuk mengambil koran bekas dirumah penutur 01 untuk bahan tugas kliping.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **akika** = **aku** pada percakapan 18/ DMG/ 12092013/ PH digunakan dalam tuturan “Bole akika minta ? akika adegan tugas kliping olah raga. (Boleh aku minta? Aku ada tugas kliping olah raga.)”. Penggunaan kata **akika** = **aku** dalam dialog sesuai dengan makna kata “aku” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul *akika* dibentuk dengan cara pengekalan suku kata pertama “a” dan huruf pertama suku kata kedua “k” dari kata “aku” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ika”. Kata “aku” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *akika*. Kata gaul *akika* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata kosakata gaul.

Percakapan: 18/ DMG/ 12092013/ PH pada tuturan “Bole akika minta ? akika adegan tugas kliping olah raga. (Boleh aku minta? Aku ada tugas kliping olah raga.)”, penggunaan kata gaul **adegan** = **ada** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **adegan** = **ada** pada percakapan: 18/ DMG/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Dian (01), Mitri (02), dan Gita (03). Kata gaul **adegan** = **ada** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan ketika menyatakan mempunyai. Kata gaul **adegan** = **ada** pada percakapan 18/ DMG/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 03 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **adegan** = **ada** pada percakapan 18/ DMG/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur Gita (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dian (01) ketika menyatakan mempunyai. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **adegan** = **ada** digunakan penutur 03 kepada penutur 01 ketika menyatakan mempunyai sebagai respon atau tanggapan atas pernyataan penutur 01 sebelumnya saat membicarakan penutur 03 yang membuat janji untuk mengambil koran bekas di rumah penutur 01 untuk bahan tugas kliping.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *adegan* = *ada* pada percakapan 18/ DMG/ 12092013/ PH dalam tuturan tuturan “Bole akika minta ? akika adegan tugas kliping olah raga. (Boleh aku minta? Aku ada tugas kliping olah raga.)”. Penggunaan kata *adegan* = *ada* dalam dialog sesuai dengan makna kata “ada” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan mempunyai. Kata gaul *adegan* dibentuk dengan cara pengekalan suku kata pertama “a” dan huruf pertama suku kata kedua “d” dari kata “ada” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ega.”. Kata “ada” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *adegan*. Kata gaul *adegan* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 18/ DMG/ 12092013/ PH pada tuturan “Yono say dak pulo banyak say ndak ny tuh. Minimal sepuluh halaman ajora. Kanua ajari akika penyusunannyo kelak yo. (Iya say tidak pula banya say maunya itu. Minimal sepuluh halaman aja. Kamu ajari aku penyusunannya nanti ya.)”, penggunaan kata gaul **yono = iya** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **yono = iya** pada percakapan: 18/ DMG/ 12092013/ PH dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Kamis, 12 September 2013 bertempat di Padang harapan (rumah Gita) pada saat kumpul biasa situasi santai akrab. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Evo dancer) yaitu Dian (01), Mitri (02), dan Gita (03). Kata gaul **yono = iya** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul **yono = iya** pada percakapan 18/ DMG/ 12092013/ PH diucapkan oleh penutur 03 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **yono = iya** pada percakapan 18/ DMG/ 12092013/ PH digunakan oleh penutur Gita (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Dian (01) ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **yono = iya** digunakan penutur 03 kepada penutur 01 ketika menyatakan sikap setuju atau mau sebagai respon atau tanggapan atas pernyataan penutur 01 sebelumnya saat membicarakan penutur 03 yang membuat janji untuk mengambil koran bekas dirumah penutur 01 untuk bahan tugas kliping.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **yono = iya** pada percakapan 18/ DMG/ 12092013/ PH digunakan dalam tuturan “Yono say dak pulo banyak say ndak ny tuh. Minimal sepuluh halaman ajora. Kanua ajari akika penyusunannyo kelak yo. (Iya say tidak pula banya say maunya itu. Minimal sepuluh halaman aja. Kamu ajari aku penyusunannya nanti ya.)”. Penggunaan kata *yono = iya* dalam dialog sesuai dengan makna kata “iya” yang terdapat menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata “iya” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *yono*. Kata gaul *yono* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

**Percakapan : 19/ NYRH/14092013/ KPS**

**Penutur : Nanda (01), Yesi (02), riza (03), dan Herni (04)**

**Waktu : Sabtu,14092013**

03:Kau besok sore apo lokak say? (Kamu besok sore apa acara say?)

01: Tinta adegan . ngep? (Tidak ada. Kenapa?)

03: Akika main kekosmos kanua yo? (Aku main ke kos kamu ya?)

01: Oh Yono, mainlah. Kosmos akika yang baru yo. (Oh iya, mainlah. Kos aku yang baru ya.)

03: Lah pindah lagi kanua? Dimandrose? (Lah pindah lagi kamu? Dimana?)

01: Yono di bawah dikit . Gang ketiga dari gang kemaren. Masih kawasan penurunan tulah say. (Iya di bawah dikit. Gang ketiga dari gang kemaren. Masih kawasan penurunan itulah say)

02: Lah ngep kanua pindah dari tempat yang kemaren say? (Lah kenapa kamu pindah dari tempat yang kemaren say?)

01: Malaysia akika tempat yang lamo tuh ibana kosmosnyo rumpi, pelita pulo. (Malas aku tempat yang lama itu ibu kosnya cerewet, pelit pula.)

04: Berepong sebulan yang baru koh? (Berapa sebulan yang baru ini?)

01: Mursida say. Lebih mursid limo pelong dari yang kemaren. (Murah say. Lebih murah lima puluh dari yang kemaren.)

03: Oh, cucok la kanua pindah berarti. (Oh, bagus lah kamu pindah berarti.)

01: Yono say yang baru koh ibana kosmosnyo baygon tinta jahara. (Iya say, yang baru ini ibu kosnya baik tidak jahat.)

### **Konteks:**

Percakapan : 19/ NYRH/ 14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapusa (rumah Herni) pada saat kumpul biasa dengan ituasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Riza (03), dan Herni (04). Tujuan percakapan : 19/ NYRH/ 14092013/ KPS adalah untuk menjalin keakraban antaranggota kelompok saat sedang berkumpul bersama dan bertukar informasi yakni membicarakan pentur 01 yang baru saja pindah kosan. Percakapan : 19/ NYRH/ 14092013/ KPS dilakukan dengan nada datar dan situasi santai akrab yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

Percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS pada tuturan “Tinta adegan . ngep? (Tidak ada. Kenapa?)”, penggunaan kata gaul **tinta = tidak** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapusa (rumah Herni) pada saat kumpul biasa dengan ituasi santai akrab dan suasana yang

gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Riza (03), dan Herni (04). Kata gaul **tinta = tidak** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan ketika menyatakan pengingkaran. Kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan oleh penutur Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Riza (03) ketika menyatakan pengingkaran. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **tinta = tidak** digunakan penutur 01 kepada penutur 03 ketika menyatakan tiak punya sebagai respon atau tanggapan atas pertanyaan penutur 03 pada tuturan sebelumnya saat membicarakan pentur 01 yang baru saja pindah kosan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *tinta = tidak* pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS dalam tuturan "Tinta adegan . ngep? (Tidak ada. Kenapa?)". Penggunaan kata *tinta = tidak* dalam dialog sesuai dengan makna kata "tidak" yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Kata gaul *tinta* dibentuk dengan cara pengeklakan suku kata pertama "ti" dari kata "tidak" dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) "nta". Kata "tidak" merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *tinta*. Kata gaul *tinta* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS pada tuturan "Tinta adegan . ngep? (Tidak ada. Kenapa?)", penggunaan kata gaul **adegan = ada** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **adegan = ada** pada percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapusa (rumah Herni) pada saat kumpul biasa dengan ituasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Riza (03), dan Herni (04). Kata gaul **adegan = ada** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan ketika menyatakan mempunyai. Kata gaul **adegan = ada** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **adegan = ada** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan oleh penutur Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Riza (03) ketika menyatakan mempunyai. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **adegan = ada** digunakan penutur 01 kepada penutur 03 menyatakan tidak mempunyai. sebagai respon atau tanggapan atas pertanyaan penutur 03 pada tuturan sebelumnya saat membicarakan pentur 01 yang baru saja pindah kosan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *adegan* = *ada* pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS dalam tuturan tuturan “Tinta adegan . ngep? (Tidak ada. Kenapa?)”. Penggunaan kata *adegan* = *ada* dalam dialog sesuai dengan makna kata “ada” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan mempunyai. Kata gaul *adegan* dibentuk dengan cara pengejalan suku kata pertama “a” dan huruf pertama suku kata kedua “d” dari kata “ada” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “egan”. Kata “ada” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *adegan*. Kata gaul *adegan* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS pada tuturan “Tinta adegan . ngep? (Tidak ada. Kenapa?)”, penggunaan kata gaul **ngep** = **kenapa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **ngep** = **kenapa** pada percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapusa (rumah Herni) pada saat kumpul biasa dengan ituasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Riza (03), dan Herni (04). Kata gaul **ngep** = **kenap** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan. Kata gaul **ngep** = **kenap** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **ngep** = **kenapa** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan oleh penutur Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Riza (03) ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **ngep** = **kenapa** digunakan penutur 01 kepada penutur 03 menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan pentur 03 bertanya sebagai respon atau tanggapan atas pertanyaan penutur 03 pada tuturan sebelumnya saat membicarakan pentur 01 yang baru saja pindah kosan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *ngep* = *kenapa* pada pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Tinta adegan . ngep? (Tidak ada. Kenapa?)”. Penggunaan kata *ngep* = *kenapa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kenapa” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan. Kata gaul *ngep* merupakan dibentuk dengan cara pengejalan bentuk asal “ngapo (kenapa)” dan perubahan bunyi “a→e” serta penghilangan bunyi pada akhir kata (apokope) “o”. Kata “kenapa” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *ngep*. Kata gaul *ngep* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.



Percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS pada tuturan “Tinta Akika main ke kosmos kanua yo? (Aku main ke kos kamu ya?)”, penggunaan kata gaul **akika = aku** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **akika = aku** pada percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapusa (rumah Herni) pada saat kumpul biasa dengan ituasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Riza (03), dan Herni (04). Kata gaul **akika = aku** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan ketika menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul **akika = aku** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **akika = aku** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01) ketika menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **akika = aku** digunakan penutur 03 kepada penutur 01 ketika menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri sebagai respon atau tanggapan atas pernyataan penutur 01 pada tuturan sebelumnya saat membicarakan penutur 01 yang baru saja pindah kosan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **akika = aku** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Akika main ke kosmos kanua yo? (Aku main ke kos kamu ya?)” . Penggunaan kata **akika = aku** dalam dialog sesuai dengan makna kata “aku” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul **akika** dibentuk dengan cara pengejalan suku kata pertama “a” dan huruf pertama suku kata kedua “k” dari kata “aku” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ika”. . Kata “aku” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul **akika**. Kata gaul **akika** merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata kosakata gaul.

Percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS pada tuturan “Akika main ke kosmos kanua yo? (Aku main ke kos kamu ya?)”, penggunaan kata gaul **kosmos = kos** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **kosmos = kos** pada percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapusa (rumah Herni) pada saat kumpul biasa dengan ituasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Riza (03), dan Herni (04). Kata gaul **kosmos = kos** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan ketika menyatakan tempat tinggal sewaan yang biasanya ditempati oleh pelajar atau mahasiswa. Kata gaul **kosmos = kos** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **kosmos = kos** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01) ketika menyatakan tempat tinggal sewaan yang biasanya ditempati oleh pelajar atau mahasiswa. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kosmos = kos** digunakan penutur 03 kepada penutur 01 ketika menyatakan tempat tinggal sewaan yang biasanya ditempati oleh pelajar atau mahasiswa sebagai respon atau tanggapan atas pernyataan penutur 01 pada tuturan sebelumnya saat membicarakan penutur 01 yang baru saja pindah kosan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *kosmos = kos* pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Akika main ke kosmos kanua yo? (Aku main ke kos kamu ya?)” . Penggunaan kata *kosmos = kos* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kos ” yang yaitu menyatakan tempat tinggal sewaan yang biasanya ditempati oleh pelajar atau mahasiswa. Kata gaul *kosmos* menggunakan nama merek produk elektronik terkenal “cosmos” yang hampir memiliki kesamaan bunyi dengan kata gaul *kosmos*. kata gaul *kosmos* dibentuk dengan cara pengeklakan bentuk asal “kos” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “mos”. Kata “kos” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *kosmos*. Kata gaul *kosmos* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosakata gaul (Lihat Mastuti,2008:47). Contoh kreativitas pembentukan kata gaul yang juga menggunakan nama merek produk elektronik adalah kata gaul *panasonik = panas*.

Percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS pada tuturan “Oh yono, mainlah. Kosmos akika yang baru yo. (Oh iya, mainlah. Kos aku yang baru ya.)”, penggunaan kata gaul **yono = iya** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **yono = iya** pada percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapusa (rumah Herni) pada saat kumpul biasa dengan ituasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Riza (03), dan Herni (04). Kata gaul **yono = iya** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul **yono = iya** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **yono = iya** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan oleh penutur Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Riza (03) ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **yono = iya** digunakan penutur 01 kepada penutur 03 ketika menyatakan sikap setuju atau mau sebagai respon atau tanggapan atas pertanyaan penutur 03 pada tuturan sebelumnya saat membicarakan penutur 01 yang baru saja pindah kosan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul **yono** = **iya** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Oh yono, mainlah. Kosmos akika yang baru yo. (Oh iya, mainlah. Kos aku yang baru ya.)”. Penggunaan kata *yono* = *iya* dalam dialog sesuai dengan makna kata “iya” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan sikap setuju atau mau. Kata gaul *yono* menggunakan pola acak yang tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata “iya” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *yono*. Kata gaul *yono* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Contoh kreativitas bentuk kata gaul *yono* terkadang dalam penggunaannya menjadi kata gaul *yondreng, ember.yona, dan awara* yang memiliki arti “iya”.

Percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS pada tuturan “Lah pindah lagi kanua? Dimandrose? (Lah pindah lagi kamu? Dimana?)”, penggunaan kata gaul **dimandrose** = **dimana** dapat diterangkan sebagai berikut:

#### Konteks:

Penggunaan kata gaul **dimandrose** = **dimana** pada percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapusa (rumah Herni) pada saat kumpul biasa dengan situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Riza (03), dan Herni (04). Kata gaul **dimandrose** = **dimana** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan tempat. Kata gaul **dimandrose** = **dimana** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

#### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **dimandrose** = **dimana** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan oleh penutur Riza (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01) ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan tempat. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **dimandrose** = **dimana** digunakan penutur 03 kepada penutur 01 ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan tempat kosan yang baru sebagai respon atau tanggapan atas pernyataan penutur 01 pada tuturan sebelumnya saat membicarakan penutur 01 yang baru saja pindah kosan.

#### Catatan Reflektif:

Kata gaul *dimandrose* = *dimana* pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Lah pindah lagi kanua? Dimandrose? (Lah pindah lagi kamu? Dimana?)”. Penggunaan kata *dimandrose* = *dimana* dalam dialog sesuai dengan makna kata “dimana” yang yaitu menyatakan kata tanya untuk menanyakan tempat. Kata gaul *dimandrose* dibentuk dengan cara pengekalan bentuk asal “dimana” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “drose”. Kata “dimana” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *dimandrose*. Kata gaul *dimandrose* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata kosakata gaul. Contoh kreativitas pembentukan kata gaul *dimandrose* = *dimana* terkadang dalam penggunaannya berubah menjadi bentuk gaul *dimenong, dimandosos, dan dimen*.

Percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS pada tuturan “Malaysia akika tempat yang lamo tuh ibana kosmosnyo rumpi, pelita pulo. (Malas aku tempat yang lama itu ibu kosnya cerewet, pelit pula.)”, penggunaan kata gaul **malaysia = malas** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **Malaysia = malas** pada percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapusa (rumah Herni) pada saat kumpul biasa dengan ituasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Riza (03), dan Herni (04). Kata gaul **Malaysia = malas** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan ketika menyatakan tidak suka. Kata gaul **Malaysia = malas** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **Malaysia = malas** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan oleh penutur Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (02) ketika menyatakan tidak suka. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **Malaysia = malas** digunakan penutur 01 kepada penutur 02 ketika menyatakan tidak suka sebagai respon atau tanggapan atas pertanyaan penutur 02 pada tuturan sebelumnya saat membicarakan penutur 01 yang baru saja pindah kosan.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *malaysia = malas* pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS dalam tuturan tuturan Malaysia akika tempat yang lamo tuh ibana kosmosnyo rumpi, pelita pulo. (Malas aku tempat yang lama itu ibu kosnya cerewet, pelit pula.)”. Penggunaan kata *malaysia = malas* dalam dialog sesuai dengan makna kata “malas” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan tidak suka. Kata gaul *Malaysia* dibentuk dengan cara menggunakan nama Negara yang berada dikawasan Asia “Malaysia” yang hampir memiliki kesamaan bunyi dengan kata dasar “malas”. Pembentukan kata gaul dibentuk dengan cara pengekelan bentuk asal “malas” dan penambahn bunyi pada tenggan kata (epentesis) “y” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ia”. Kata “malas” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *malaysia*. Kata gaul *Malaysia* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Contoh kreativitas pembentukan kata gaul yang menggunakan nama Negara juga terdapat pada kata gaul *belanda = belum*.

Percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS pada tuturan “Berepong sebulan yang baru koh? (Berapa sebulan yang baru ini?)”, penggunaan kata gaul **berepong = berapa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **berepong = berapa** pada percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapusa (rumah Herni) pada saat kumpul biasa dengan ituasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Riza (03), dan Herni

(04). Kata gaul **berepong** = **berapa** digunakan oleh penutur 04 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan bilangan yang mewakili harga. Kata gaul **berepong** = **berapa** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 04 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **berepong** = **berapa** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan oleh penutur Herni (04) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01) ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan bilangan yang mewakili harga. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **berepong** = **berapa** digunakan penutur 04 kepada penutur 01 ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan bilangan yang mewakili harga sebagai respon atau tanggapan atas pernyataan penutur 01 pada tuturan sebelumnya saat membicarakan penutur 01 yang baru saja pindah kosan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *berepong* = *berapa* pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan dalam tutura "Berepong sebulan yang baru koh? (Berapa sebulan yang baru ini?)". Penggunaan kata *berepong* = *berapa* dalam dialog sesuai dengan makna kata "berapa" yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan bilangan yang mewakili jumlah, ukuran, nilai, harga, satuan, dan waktu. Kata gaul *berepong* dibentuk dengan cara pengekelan bentuk asal "berapa" dan perubahan bunyi "a→e" serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) "ong". Kata "berapa" merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *berepong*. Kata gaul *berepong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Contoh kreativitas pembentukan kata gaul serupa terdapat pada kata gaul *mekong* = *makan*.

Percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS pada tuturan "Mursida say. Lebih mursid limo pelong dari yang kemaren. (Murah say. Lebih murah lima puluh dari yang kemaren.)", penggunaan kata gaul **mursida** = **murah** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **mursida** = **murah** pada percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapusa (rumah Herni) pada saat kumpul biasa dengan ituasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Riza (03), dan Herni (04). Kata gaul **mursida** = **murah** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 04 dalam percakapan ketika menyatakan lebih rendah dari pada harga yang dianggap berlaku di pasaran. Kata gaul **mursida** = **murah** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **mursida = murah** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan oleh Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (04) ketika menyatakan lebih rendah dari pada harga yang dianggap berlaku di pasaran. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **mursida = murah** digunakan penutur 01 kepada penutur 04 ketika menyatakan lebih rendah dari pada harga yang dianggap berlaku di pasaran sebagai respon atau tanggapan atas pertanyaan penutur 04 pada tuturan sebelumnya saat membicarakan pentur 01 yang baru saja pindah kosan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *mursida = murah* pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan dalam tutura "Berepong sebulan yang baru koh? (Berapa sebulan yang baru ini?)". Penggunaan kata *mursida = murah* dalam dialog sesuai dengan makna kata "murah" yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan lebih rendah dari pada harga yang dianggap berlaku di pasaran. Pembentukan kata gaul dibentuk dengan cara pengekelan suku kata pertama "mu" dan huruf pertama suku kata kedua "r" dari kata "murah" dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) "sida". Kata "murah" merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *mursida*. Kata gaul *mursida* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gau.

Percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS pada tuturan "Mursida say. Lebih mursid limo pelong dari yang kemaren. (Murah say. Lebih murah lima puluh dari yang kemaren.)", penggunaan kata gaul **pelong = puluh** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **pelong = puluh** pada percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapusa (rumah Herni) pada saat kumpul biasa dengan ituasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Riza (03), dan Herni (04). Kata gaul **pelong = puluh** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 04 dalam percakapan ketika menyatakan satuan bilangan kelipatan sepuluh yang dilambangkan dengan sebuah nol di belakang angka satu sampai sepuluh. Kata gaul **pelong = puluh** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **pelong = puluh** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan oleh Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (04) ketika menyatakan satuan bilangan kelipatan sepuluh yang dilambangkan dengan sebuah nol di belakang angka satu sampai sepuluh. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **pelong = puluh** digunakan penutur 01 kepada penutur 04 ketika menyatakan satuan bilangan kelipatan sepuluh yang dilambangkan dengan sebuah nol di belakang angka satu sampai sepuluh sebagai respon atau tanggapan atas pertanyaan penutur 04 pada tuturan sebelumnya saat membicarakan pentur 01 yang baru saja pindah kosan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *pelong* = *puluh* pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Berepong sebulan yang baru koh? (Berapa sebulan yang baru ini?)”. Penggunaan kata *pelong* = *puluh* dalam dialog sesuai dengan makna kata “puluh” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan satuan bilangan kelipatan sepuluh yang dilambangkan dengan sebuah nol di belakang angka satu sampai sepuluh. Pembentukan kata gaul *pelong* dibentuk dengan cara pengekelan bentuk asal “puluh” dan perubahan bunyi “u→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata “puluh” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *pelong*. Kata gaul *pelong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS pada tuturan “Oh, cucok la kanua pindah berarti. (Oh, bagus lah kamu pindah berarti.)”, penggunaan kata gaul **cucok** = **bagus** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **cucok** = **bagus** pada percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapusa (rumah Herni) pada saat kumpul biasa dengan itiasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Riza (03), dan Herni (04). Kata gaul **cucok** = **bagus** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan ketika menyatakan baik sekali. Kata gaul **cucok** = **bagus** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **cucok** = **bagus** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan oleh Riza (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Nanda (01) ketika menyatakan baik sekali. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **cucok** = **bagus** digunakan penutur 03 kepada penutur 01 ketika menyatakan baik sekali sebagai respon atau tanggapan atas pernyataan penutur 01 pada tuturan sebelumnya saat membicarakan penutur 01 yang baru saja pindah kosan. Kata gaul **cucok** = **bagus** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS diucapkan penutur 03 nada datar dan santai.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *cucok* = *bagus* pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Cucok nyo tas tuh. Dimandrose beli ? (Bagus ya tas itu. Dimana beli?)”. Penggunaan kata *cucok* = *bagus* dalam dialog sesuai dengan makna kata “bagus” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan elok. Kata gaul *cucok* dibentuk menggunakan pola acak. Kata gaul *cucok* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata. Contoh kreativitas pembentukan kata gaul yang sama dengan pembentukan kata gaul *cucok* = *bagus* adalah kata gaul *ember* = *iya*.

Percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS pada tuturan “Yono say yang baru koh ibana kosmosnyo baygon tinta jahara. (Iya say, yang baru ini ibu kosnya baik tidak jahat.)”, penggunaan kata gaul **ibana = ibu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **ibana = ibu** pada percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapusa (rumah Herni) pada saat kumpul biasa dengan ituasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Riza (03), dan Herni (04). Kata gaul **ibana = ibu** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan ketika menyatakan sebutan untuk wanita yang sudah bersuami. Kata gaul **ibana = ibu** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **ibana = ibu** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan oleh Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Riza (03) ketika menyatakan sebutan untuk wanita yang sudah bersuami. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **ibana = ibu** digunakan penutur 01 kepada penutur 03 ketika menyatakan sebutan untuk wanita tua pemilik kosan sebagai respon atau tanggapan atas pernyataan penutur 03 pada tuturan sebelumnya saat membicarakan penutur 01 yang baru saja pindah kosan. .

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *ibana = ibu* pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Yono say yang baru koh ibana kosmosnyo baygon tinta jahara. (Iya say, yang baru ini ibu kosnya baik tidak jahat.)”. Penggunaan kata *ibana = ibu* dalam dialog sesuai dengan makna kata “ibu” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan sebutan untuk wanita yang sudah bersuami. Pembentukan kata gaul *ibana* dibentuk dengan cara pengejalan suku kata pertama “i” dan huruf pertama suku kata kedua “b” dari kata “ibu” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ana”. Kata “ibu” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *ibana*. Kata gaul *ibana* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul .

Percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS pada tuturan “Yono say yang baru koh ibana kosmosnyo baygon tinta jahara. (Iya say, yang baru ini ibu kosnya baik tidak jahat.)”, penggunaan kata gaul **baygon = baik** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **baygon = baik** pada percakapan: 19/ NYRH/ 14092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 14 September 2013 bertempat di Jalan Kapusa (rumah Herni) pada saat kumpul biasa dengan ituasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Nanda (01), Yesi (02), Riza (03), dan Herni (04). Kata gaul **baygon = baik** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan ketika menyatakan sebutan untuk wanita yang sudah bersuami. Kata gaul **baygon =**



**baik** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada datar dan santai yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **baygon** = **baik** pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS digunakan oleh Nanda (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Riza (03) ketika menyatakan sebutan untuk wanita yang sudah bersuami. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **baygon** = **baik** digunakan penutur 01 kepada penutur 03 ketika menyatakan sifat baik wanita tua pemilik kosan sebagai respon atau tanggapan atas pernyataan penutur 03 pada tuturan sebelumnya saat membicarakan penutur 01 yang baru saja pindah kosan.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *baygon* = *baik* pada percakapan 19/ NYRH/ 14092013/ KPS dalam tuturan “Yono say yang baru koh ibana kosmosnyo baygon tinta jahara. (Iya say, yang baru ini ibu kosnya baik tidak jahat.)”. Penggunaan kata *baygon* = *baik* dalam dialog sesuai dengan makna kata “baik” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan kebaikan. Kata gaul *baygon* dibentuk dengan cara menggunakan nama merek suatu produk racun nyamuk terkenal yang hampir memiliki persamaan bunyi yaitu kata “baygon” dengan kata “baik”. Pembentukan kata gaul *baygon* dibentuk dengan cara pengekelan suku kata pertama “ba” dari kata “baik” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ygon”. Kata “baik” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *baygon*. Kata gaul *baygon* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

**Percakapan : 20/ HYR/15092013/ KPS**

**Penutur : Herni (01), Yesi (02), dan Riza (03)**

**Waktu : Minggu,15092013**

02: Kanua pakai bedak apipa say? (Kamu pakai bedak apa say?)

01: Akika dari dulu wardah tulah say. Kanua? (Aku dari dulu wardah itulah say. Kamu?)

02: Akika koh baru ganti. Kemaren akika cubo beli revlon. (Aku ini baru ganti. Kemaren aku coba beli Revlon.)

03: Jengong untuk sehari-hari kanua pakai revlon, rusak mukria kanua tuh. (Jangan untuk sehari – hari kamu pakai revlon, rusak muka kamu itu.)

02: Lah ngepong? (Lah kenapa?)

03: Revlon tuh besak dosisnyo say. Kalau sekali-sekali tinta apa. (Revlon itu besar dosisnya say. Kalau sekali – sekali tidak apa.)

02: Iyo yoh? (Iya ya?)

01: Yono masih baguslah kanua pakek maibeline ajo. Agak ringan bedak tuh untuk sehari-hari. (Iya masih baguslah kamu pakai maibeline saja. Agak ringan bedak itu untuk sehari – hari.)

02: Ai nyesal akika, baru beli padahal weh. (Ai nyesal aku, baru beli padahl.)

03: Tinta apo. Pakai ajo sekali-kali kalau lagi pesta misalkan. (Tidak apa. Pakai saja sekali – kali kalau pergi pesta misalnya.)

### **Konteks:**

Percakapan: 20/ HYR /15092013/ KPS dapat dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Herni (01), Yesi (02), dan Riza (03). Tujuan percakapan: 20/ HYR /15092013/ KPS adalah untuk menjalin keakraban antar anggota kelompok dan bertukar informasi ketika mempersiapkan diri menjelang penampilan yakni membicarakan bedak yang baru dibeli penutur 02. Percakapan: 20/ HYR /15092013/ KPS dilakukan dengan cara semangat dan nada agak tinggi karena mempersiapkan diri menjelang penampilan yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

Percakapan: 20/ HYR /15092013/ KPS pada tuturan "Kanua pakai bedak apipa say? (Kamu pakai bedak apa say?)". penggunaan kata gaul **kanua = kamu** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan: 20/ HYR /15092013/ KPS dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari Sabtu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva's Dancer) yaitu Herni (01), Yesi (02), dan Riza (03). Kata gaul **kanua = kamu** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 01 dalam percakapan ketika menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan 20/ HYR /15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 02 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan 20/ HYR /15092013/ KPS digunakan oleh Yesi (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Herni (01) ketika menyatakan diri lawan bicara. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **kanua = kamu** digunakan penutur 02 kepada penutur 01 ketika menyatakan diri lawan bicara ketika membicarakan bedak yang baru dibeli penutur 02.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **kanua = kamu** pada percakapan 20/ HYR /15092013/ KPS digunakan dalam tuturan "Kanua pakai bedak apipa say? (Kamu pakai bedak apa say?)". Penggunaan kata *kanua = kamu* dalam dialog sesuai dengan makna kata "kamu" yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan diri lawan bicara. Kata gaul *kanua* dibentuk dengan cara pengkalan suku kata pertama "ka" dari kata "kamu" dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) "nua". Kata "kamu" merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata

gaul *kanua*. Kata gaul *kanua* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 20/ HYR /15092013/ KPS pada tuturan “Akika dari dulu wardah tulah say. Kanua? (Aku dari dulu wardah itulah say. Kamu?)”. penggunaan kata gaul **akika = aku** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **akika = aku** pada percakapan: 20/ HYR /15092013/ KPS dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Herni (01), Yesi (02), dan Riza (03). Kata gaul **akika = aku** digunakan oleh penutur 01 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan ketika menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul **akika = aku** pada percakapan 20/ HYR /15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 01 dengan nada agak tinggi dan penekanan penuh yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **akika = aku** pada percakapan 20/ HYR /15092013/ KPS digunakan oleh Herni (01) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (02) ketika menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **akika = aku** digunakan penutur 01 kepada penutur 02 ketika menyatakan diri pembicara sebagai respon atau tanggapan atas pertanyaan penutur 02 pada tuturan sebelumnya ketika membicarakan bedak yang baru dibeli penutur 02.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul **akika = aku** pada percakapan 20/ HYR /15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Akika dari dulu wardah tulah say. Kanua? (Aku dari dulu wardah itulah say. Kamu?)”. Penggunaan kata *akika = aku* dalam dialog sesuai dengan makna kata “aku” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan diri yang berbicara atau diri sendiri. Kata gaul *akika* dibentuk dengan cara pengkelan suku kata pertama “a” dan huruf pertama suku kata kedua “k” dari kata “aku” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ika”. Kata “aku” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *akika*. Kata gaul *akika* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata kosakata gaul.

Percakapan: 20/ HYR /15092013/ KPS pada tuturan “Jengong untuk sehari-hari kanua pakai revlon, rusak mukria kanua tuh. (Jangan untuk sehari – hari kamu pakai revlon, rusak muka kamu itu.)”. penggunaan kata gaul **jengong = jangan** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **jengong = jangan** pada percakapan: 20/ HYR /15092013/ KPS dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Herni (01), Yesi (02), dan Riza (03). Kata gaul **jengong = jangan** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan

ketika menyatakan melarang atau berarti tidak boleh. Kata gaul **jengong** = **jangan** pada percakapan 20/ HYR /15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semngat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **jengong** = **jangan** pada percakapan 20/ HYR /15092013/ KPS digunakan oleh Riza (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (02) ketika menyatakan melarang atau berarti tidak boleh. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **jengong** = **jangan** digunakan penutur 03 kepada penutur 02 ketika menyatakan melarang atau berarti tidak boleh sebagai respon atau tanggapan atas pernyataan penutur 02 pada tuturan sebelumnya ketika membicarakan bedak yang baru dibeli penutur 02.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *jengong* = *jangan* pada percakapan 20/ HYR /15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Jengong untuk sehari-hari kanua pakai revlon, rusak mukria kanua tuh. (Jangan untuk sehari – hari kamu pakai revlon, rusak muka kamu itu.)”. Penggunaan kata *jengong* = *jangan* dalam dialog sesuai dengan makna kata “jangan” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan melarang atau berarti tidak boleh. Pembentukan kata gaul *jengong* menggunakan dibentuk dengan cara pengekelan bentuk asal “jangan” dan oerubahan bunyi “a→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata *jengong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 20/ HYR /15092013/ KPS pada tuturan “Jengong untuk sehari-hari kanua pakai revlon, rusak mukria kanua tuh. (Jangan untuk sehari – hari kamu pakai revlon, rusak muka kamu itu.)”. penggunaan kata gaul **mukria** = **muka** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **mukria** = **muka** pada percakapan: 20/ HYR /15092013/ KPS dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Herni (01), Yesi (02), dan Riza (03). Kata gaul **mukria** = **muka** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan ketika menyatakan bagian depan kepala dari dahi atas sampai ke dagu dan antara telinga yang satu dan telinga yang lain. kata gaul **mukria** = **muka** pada percakapan 20/ HYR /15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semngat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **mukria** = **muka** pada percakapan 20/ HYR /15092013/ KPS digunakan oleh Riza (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (02) ketika menyatakan bagian depan kepala dari dahi atas sampai ke dagu dan antara telinga yang satu dan telinga yang lain. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **mukria** = **muka** digunakan penutur 03 kepada penutur 02 ketika menyatakan bagian depan kepala dari dahi atas sampai ke dagu dan antara telinga

yang satu dan telinga yang lain sebagai respon atau tanggapan atas pernyataan penutur 02 pada tuturan sebelumnya ketika membicarakan bedak yang baru dibeli penutur 02.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *mukria* = *muka* pada percakapan 20/ HYR /15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Jengong untuk sehari-hari kanua pakai revlon, rusak mukria kanua tuh. (Jangan untuk sehari – hari kamu pakai revlon, rusak muka kamu itu.)”. Penggunaan kata *mukria* = *muka* dalam dialog sesuai dengan makna kata “muka” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan ketika menyatakan bagian depan kepala dari dahi atas sampai ke dagu dan antara telinga yang satu dan telinga yang lain. Pembentukan kata gaul *mukria* menggunakan dibentuk dengan cara pengekalan suku kata pertama “mu” dan huruf pertama suku kata kedua “k” dari kata “muka” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ria”. Kata *mukria* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul. Kata “muka” merupakan kata dasar sekaligus makna dari kata gaul *mukria*.

Percakapan: 20/ HYR /15092013/ KPS pada tuturan “Lah ngepong? (Lah kenapa?)”. penggunaan kata gaul **negpong** = **kenapa** dapat diterangkan sebagai berikut:

### Konteks:

Penggunaan kata gaul **negpong** = **kenapa** pada percakapan: 20/ HYR /15092013/ KPS dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Herni (01), Yesi (02), dan Riza (03). Kata gaul **negpong** = **kenapa** digunakan oleh penutur 02 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 03 dalam percakapan ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan. kata gaul **negpong** = **kenapa** pada percakapan 20/ HYR /15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semangat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### Catatan Deskriptif:

Penggunaan kata gaul **negpong** = **kenapa** pada percakapan 20/ HYR /15092013/ KPS digunakan oleh Yesi (02) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Riza (03) ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **negpong** = **kenapa** digunakan penutur 02 kepada penutur 03 ketika menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan sebagai respon atau tanggapan atas pernyataan penutur 03 pada tuturan sebelumnya ketika membicarakan bedak yang baru dibeli penutur 02.

### Catatan Reflektif:

Kata gaul *ngepong* = *kenapa* pada percakapan 20/ HYR /15092013/ KPS digunakan dalam tuturan “Lah ngepong? (Lah kenapa?)”. Penggunaan kata *ngepong* = *kenapa* dalam dialog sesuai dengan makna kata “kenapa” yang terdapat dalam KBBI yaitu digunakan untuk menyatakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan. Pembentukan kata gaul *ngepong* dibentuk dengan cara pengekalan bentuk asal “ngapo (kenapa)” dan perubahan bunyi “a→e” serta penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “ong”. Kata gaul *ngepong* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.

Percakapan: 20/ HYR /15092013/ KPS pada tuturan “Revlon tuh besak dosisnyo say. Kalau sekali-sekali tinta apa. (Revlon itu besar dosisnya say. Kalau sekali – sekali tidak apa.)”. penggunaan kata gaul **tinta = tidak** dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Konteks:**

Penggunaan kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan: 20/ HYR /15092013/ KPS dipaparkan waktu tuturan berlangsung pada hari sabtu, 15 September 2013 bertempat di Jalan Kapuas (rumah Herni) pada saat persiapan penampilan, situasi santai akrab dan suasana yang gembira. Penutur yang terlibat pada dialog adalah remaja yang tergabung dalam kelompok tari modern remaja (Diva’s Dancer) yaitu Herni (01), Yesi (02), dan Riza (03). Kata gaul **tinta = tidak** digunakan oleh penutur 03 terhadap mitra tuturnya yaitu penutur 02 dalam percakapan ketika menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 20/ HYR /15092013/ KPS diucapkan oleh penutur 03 dengan nada agak tinggi dan semngat yang disampaikan melalui percakapan lisan berbentuk narasi.

### **Catatan Deskriptif:**

Penggunaan kata gaul **tinta = tidak** pada percakapan 20/ HYR /15092013/ KPS digunakan oleh Riza (03) kepada mitra tuturnya yaitu penutur Yesi (02) ketika menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Dapat diterangkan bahwa kata gaul **tinta = tidak** digunakan penutur 03 kepada penutur 02 ketika menyatakan tidak apa-apa kalau sesekali menggunakan bedak yang dibicarakan sebagai respon atau tanggapan atas pertanyaan penutur 02 pada tuturan sebelumnya ketika membicarakan bedak yang baru dibeli penutur 02.

### **Catatan Reflektif:**

Kata gaul *tinta = tidak* pada percakapan 20/ HYR /15092013/ KPS dalam tuturan “Revlon tuh besak dosisnyo say. Kalau sekali-sekali tinta apipa. (Revlon itu besar dosisnya say. Kalau sekali – sekali tidak apa.)”. Penggunaan kata *tinta = tidak* dalam dialog sesuai dengan makna kata “tidak” yang terdapat dalam KBBI kata yang digunakan untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Kata gaul *tinta* dibentuk dengan cara pengekelan suku kata pertama “ti” dari kata “tidak” dengan penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) “nta”. Kata “tidak” merupakan bentuk kata baku sekaligus makna dari kata gaul *tinta*. Kata gaul *tinta* merupakan bentuk kreasi dari hasil kreativitas dan kesepakatan pengguna kosata gaul.